

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

TINDAK ILOKUSI DAN FUNGSI KOMUNIKATIF

DALAM KOMIK MAJALAH *BOBO* EDISI FEBRUARI-APRIL 2011

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah



Diajukan oleh:

Theresia Lestari Handayani

061224059

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA, SAstra INDONESIA, DAN DAERAH

JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS SANATA DHARMA

YOGYAKARTA

2012

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

TINDAK ILOKUSI DAN FUNGSI KOMUNIKATIF

DALAM KOMIK MAJALAH *BOBO* EDISI FEBRUARI-APRIL 2011

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah



Diajukan oleh:

Theresia Lestari Handayani

061224059

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA, SASTRA INDONESIA, DAN DAERAH

JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS SANATA DHARMA

YOGYAKARTA

2012

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

SKRIPSI

**TINDAK ILOKUSI DAN FUNGSI KOMUNIKATIF
DALAM KOMIK MAJALAH *BOBO* EDISI FEBRUARI-APRIL 2011**

Disusun oleh:

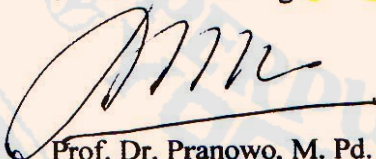
Theresia Lestari Handayani

NIM 061224059

Telah disetujui oleh:

Dosen Pembimbing I

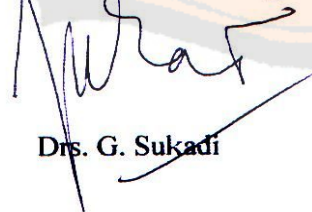
Tanggal: 7 Februari 2012



Prof. Dr. Pranowo, M. Pd.

Dosen Pembimbing II

Tanggal: 7 Februari 2011



Drs. G. Sukadi

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

SKRIPSI




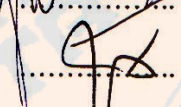

TINDAK ILOKUSI DAN FUNGSI KOMUNIKATIF

DALAM KOMIK MAJALAH *BOBO* EDISI FEBRUARI-APRIL 2011

Disiapkan dan disusun oleh:
Theresia Lestari Handayani
061224059

Telah dipertahankan di depan panitia penguji
Pada tanggal 5 Maret 2012
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

SUSUNAN PENGUJI

	Nama Lengkap	Tanda Tangan
Ketua	: Dr. Yuliana Setiyaningsih	
Sekretaris	: L. Rishe Purnama Dewi, S. Pd., M. Hum.	
Anggota	: Prof. Dr. Pranowo, M. Pd.	
Anggota	: Drs. G. Sukadi	
Anggota	: Dr. B. Widharyanto, M. Pd.	

Yogyakarta 5 Maret 2012
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Sanata Dharma
Dekan



Rohandi, Ph. D.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PERSEMBAHAN

Aku persembahkan skripsi ini untuk

- *Tuhan Yesus Kristus, yang selalu memberikan kasih sayang yang tak pernah habis, seperti air sungai yang mengalir setiap waktu. Engkau lah yang memberikan kekuatan dan harapan baru ketika aku terjatuh.*
- *Bunda Maria terima kasih karena selalu mendoakan aku.*
- *Orang tuaku yang tercinta, Ibu Maria Mahdalena Arwanti (yang telah dipanggil Tuhan tiga tahun yang lalu) dan Bapak Yustinus Karindi, terima kasih atas kasih sayang, semangat, perhatian, motivasi, dan doa yang kalian berikan untukku.*
- *Kakak dan adiku yang kucintai, Thomas Agung Probowo, Endah Dwi Aryani, dan Elisabet Esti Utami.*

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

MOTO

Sebab Aku ini mengetahui rancangan-rancangan apa yang ada pada-Ku mengenai kamu, demikian firman Tuhan, yaitu rancangan damai sejahtera dan bukan rancangan kecelakaan, untuk memberikan kepadamu hari depan yang penuh harapan.

(Yeremia 29:11)

Ia membuat segala sesuatu indah pada waktunya, bahkan Ia memberikan kekekalan dalam hati mereka. Tetapi manusia tidak dapat menyelami pekerjaan yang dilakukan Allah dari awal sampai akhir.

(Pengkotbah 3:11)

Sebab kamu tahu, bahwa ujian terhadap imanmu itu menghasilkan ketekunan. Dan biarlah ketekunan itu memperoleh buah yang matang, supaya kamu menjadi sempurna dan utuh dan tak kekurangan suatu apa pun.

(Yakobus 1:2-3)

Janganlah takut, sebab Aku menyertai engkau, janganlah bimbang, sebab Aku ini Allahmu; Aku akan meneguhkan, bahkan akan menolong engkau; Aku akan memegang engkau dengan tangan kanan-Ku yang membawa kemenangan

(Yesaya 41:10)

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, 5 Maret 2012



Theresia Lestari Handayani



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya mahasiswa Universitas Sanata Dharma:

Nama : Theresia Lestari Handayani
No Mahasiswa : 061224059

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma karya ilmiah saya yang berjudul:

TINDAK ILOKUSI DAN FUNGSI KOMUNIKATIF DALAM KOMIK MAJALAH *BOBO* EDISI FEBRUARI-APRIL 2011

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan demikian saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma hak untuk menyimpan, mengalihkan dalam bentuk media lain, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data, mendistribusikan secara terbatas, dan mempublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya maupun memberikan royalti kepada saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Di buat di Yogyakarta

Pada tanggal : 5 Maret 2012

Yang menyatakan



Theresia Lestari Handayani

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ABSTRAK

Handayani, Theresia Lestari. 2011. *Tindak Ilokusi Dan Fungsi Komunikatif Dalam Komik Majalah Bobo Edisi Februari-April 2011*. Skripsi. Yogyakarta: PBSID. FKIP. Universitas Sanata Dharma.

Penelitian ini membahas tindak ilokusi dan fungsi komunikatif dalam komik majalah *Bobo* edisi Februari-April 2011. Tujuan penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan jenis tindak ilokusi yang digunakan dalam komik majalah *Bobo* edisi Februari-April 2011. (2) Mendeskripsikan fungsi komunikatif dalam komik majalah *Bobo* edisi Februari-April 2011. Jenis penelitian ini adalah kualitatif diskriptif. Sumber data dalam penelitian ini berasal dari tindak ilokusi tuturan komik majalah *Bobo* Edisi Februari- April. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara teknik simak dan catat. Analisis data dilakukan dengan cara inventarisasi, identifikasi, klarifikasi, dan deskripsi, (dalam hal ini data yang diperoleh dapat diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri).

Penelitian ini menghasilkan kesimpulan sebagai berikut. Jenis tindak ilokusi yang digunakan dalam komik majalah *Bobo* edisi Februari-April 2011 yaitu tindak ilokusi direktif, komisif, asertif, ekspresif, dan deklaratif. Tindak ilokusi direktif meliputi mendesak, permintaan, memerintah, bertanya, menyarankan, menasihati, ajakan, larangan, menyuruh, memohon, memberikan aba-aba, persilaan, dan persuasi. Tindak ilokusi komisif meliputi bertekad, berjanji, kesanggupan, dan menawarkan. Tindak ilokusi asertif meliputi melapor, menunjukkan, mengejek, mengakui, menyatakan, memberi kesimpulan, membual. Tindak ilokusi ekspresif meliputi mengungkapkan perasaan senang, mengeluh, berterima kasih, memuji, menyalahkan, belasungkawa. Tindak ilokusi deklaratif meliputi memutuskan, mengizinkan.

Fungsi komunikatif dalam komik majalah *Bobo* edisi Februari-April 2011 yaitu fungsi komunikatif kompetitif, menyenangkan, bekerja sama, dan bertentangan. Fungsi komunikatif kompetitif meliputi meminta, memerintah, menasihati, melarang, menyuruh, dan memohon. Fungsi komunikatif menyenangkan meliputi berterima kasih, mengajak, menawarkan, persilaan, menjanjikan, dan memuji. Fungsi komunikatif bekerja sama meliputi menyatakan, melaporkan, menunjukkan, mengakui, dan memberi kesimpulan. Fungsi komunikatif bertentangan meliputi ,memarahi.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ABSTRACT

Handayani, Theresia Lestari. 2011. *Illocutionary Act And Function of communicative in Bobo Comic Magazine February-April 2011 Edition*. Thesis. Yogyakarta: PBSID. FKIP. Sanata Dharma University.

The research is to analyse the illocutionary act and function of communicative in *Bobo* comic magazine February-April 2011 edition. The purposes of the research are (1) to describe the genres of illocutionary act used in *Bobo* comic magazines February-April 2011 edition. (2) to describe the function communicative in *Bobo* comic magazines February-April 2011 edition. The genre of the research is descriptive qualitative research. The source of the research is from narrations illocutionary act in *Bobo* comic magazines February to April edition. The instrument of the research is the researcher self. The data collection techniques used in this research are scrutinized method and note. The data analysis is done by inventory, identification, clarification, and description (in this matter, the obtained datas can be coded so that the sources still can be browsed).

The results of the research are as follows. The genres of illocutionary act used in *Bobo* comic magazines February-April 2011 edition consist of directive illocutionary act, commissioned illocutionary act, assertive illocutionary act, expressive illocutionary act, and declarative illocutionary act. Directive illocutionary act consists of exhortation, requesting, imperative, question, suggestion, advising, invitation, prohibition, ordering, begging, giving direction, making allowance, and persuasive. Commissioned illocutionary act consists of being determined, promising, agreement, and offering. Assertive illocutionary act consists of reporting, directing, mocking, admitting, stating, giving conclusion, and lying. Expressive illocutionary act consists of stating the pleasure, moaning, thanking, giving compliment, blaming, condolences. Declarative illocutionary act consists of deciding and giving permission.

The functions of communicative in *Bobo* comic magazines February-April 2011 edition consist of competitive, pleasure, cooperative, and contradiction function. Competitive function includes requesting, directing, advising, commanding, prohibiting, ordering, and begging. Pleasure function includes thanking, invitation, offering, making allowance, promising, and giving compliment. Cooperative function includes stating, reporting, directing, admitting, and giving conclusion. Contradiction function includes scolding.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yesus Kristus atas kasih-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi yang berjudul “*Tindak Ilokusi dan Fungsi Komunikatif dalam Komik Majalah Bobo Edisi Februari-April 2011*” disusun untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah.

Sekripsi ini terwujud berkat dukungan, dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Yuliana Setiyaningsih selaku ketua Pogram Studi PBSID yang selalu memberikan dorongan bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi.
2. Prof. Dr. Pranowo, M.Pd selaku dosen pembimbing pertama yang sabar memberikan masukan dan membimbing penulis selama menyusun skripsi.
3. Drs. G. Sukadi. M. Pd selaku dosen pembimbing kedua yang sabar memberikan bimbingan dan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Seluruh dosen program studi PBSID yang telah mendidik dan mendampingi penulis selama belajar di program studi PBSID.
5. FX. Sudadi, yang telah membantu melayani penulis dalam berbagai hal yang sifatnya administratif.
6. Karyawan perpustakaan USD yang telah membantu dalam memberikan pinjaman buku bagi penulis.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

7. Orang tuaku tercinta, almarhum Ibu Maria Mahdalena Arwanti dan Bapak Yustinus Karindi, yang memberikan cinta, perhatian, motivasi, dan doa kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan.
8. Kakakku Thomas Agung Probowo, Mbak Endah Ariyani, adikku Elisabet Esti Utami dan semua saudara-saudariku yang selalu memberikan kasih sayang dan perhatian.
9. Ester Luluk Kristiningrum, Lina Setianingsih, Agustina Puji Lestari, Feri Agung Probowo dan Lucia Intan Suharti yang membuat penulis bahagia memiliki sahabat-sahabat yang tidak ternilai.
10. Mbak Rini, Mbak Erna, Mbak Yani, Mas Ari, Mas Kharisma dan teman-teman komsel terima kasih doa dan semangat yang kalian berikan.
11. Bapak Petrus Sudono, Ibu Fransiska Ninik Parjinem, Edo Kriskelana, Agus Suprantoko, Anastasya Yuli, dan Doni Kriskendo, terima kasih atas kasih sayang, yang kalian berikan selama penulis kuliah di USD.
12. Teman-teman program studi PBSID 2006, atas kebersamaan dan persaudaraan yang kalian berikan tidak akan penulis lupakan.
13. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari siapa saja yang membaca skripsi ini. Walaupun demikian, penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Yogyakarta 5 Maret 2012



Theresia Lestari Handayani



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTO	v
PERNYATAAN KESALIAN KARYA	vi
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	vii
ABSTRAK	viii
<i>ABSTRACT</i>	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.5 Batasan Istilah	7
1.6 Sistematika Penyajian	9

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

BAB II KAJIAN TEORI

2.1 Penelitian Terdahulu yang Relevan	10
2.2 Kajian Teori.....	13
2.2.1 Pengertian Pragmatik	14
2.2.2 Tindak Tutur	16
2.2.3 Aspek-Aspek Situasi	18
2.2.4 Jenis Tindak Tutur.....	27
2.2.5 Fungsi Komunikatif.....	39
2.2.6 Media Massa Cetak.....	41
2.2.7 Majalah Anak.....	42
2.2.8 Hakikat Komik.....	45
2.2.9 Persuasi.....	46
2.3 Kerangka Berfikir	51

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian	52
3.2 Sumber Data	53
3.3 Teknik Pengumpulan Data	54
3.4 Instrumen Penelitian	58
3.5 Teknik Analisis Data.....	59
3.6. Triangulasi.....	60

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data Penelitian	62
4.2 Hasil Analisis Data	63
4.2.1 Jenis Tindak Ilokusi Dalam Komik Majalah <i>Bobo</i> Edisi Februari-April 2011	64
4.2.1.1 Tindak ilokusi Direktif	64
a. Tindak Ilokusi Direktif Mendesak	64
b. Tindak Ilokusi Direktif Permintaan	66
c. Tindak Ilokusi Direktif Memerintah	67
d. Tindak Ilokusi Direktif Bertanya	68
e. Tindak Ilokusi Direktif Menyarankan	70
f. Tindak Ilokusi Direktif Menasihati	72
g. Tindak Ilokusi Direktif Ajakan	73
h. Tindak Ilokusi Direktif Larangan	75
i. Tindak Ilokusi Direktif Menyuruh	76
j. Tindak Ilokusi Direktif Memohon	77
k. Tindak Ilokusi Direktif Memberikan aba-aba	79
l. Tindak Ilokusi Direktif Persilaan	80
m. Tindak Ilokusi Direktif Persuasi	81
4.2.1.2 Tindak Ilokusi Komisif	82
a. Tindak Ilokusi Komisif Bertekad	82
b. Tindak ilokusi Komisif Berjanji	83
c. Tindak ilokusi Komisif Kesanggupan	84

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

d. Tindak Ilokusi Komisif Menawarkan	85
4.2.1.3 Tindak Ilokusi Asertif	86
a. Tindak Ilokusi Asertif Melaporkan.....	87
b. Tindak Ilokusi Asertif Menunjukkan.....	89
c. Tindak Ilokusi Asertif Mengejek.....	90
d. Tindak Ilokusi Asertif Mengakui.....	92
e. Tindak Ilokusi Asertif Menyatakan	93
f. Tindak Ilokusi Asertif Memberi Kesimpulan	95
g. Tindak Ilokusi Asertif Membual	96
4.2.1.4 Tindak Ilokusi Ekspresif.....	96
a. Tindak Ilokusi Ekspresif Mengungkapkan Perasaan Senang	97
b. Tindak Ilokusi Ekspresif Mengeluh.....	98
c. Tindak Ilokusi Ekspresif Berterima Kasih.....	100
d. Tindak Ilokusi Ekspresif Memuji	101
e. Tindak Ilokusi Ekspresif Menyalahkan	103
f. Tindak Ilokusi Ekspresif Berbelasungkawa.....	104
4.2.1.5 Tindak Ilokusi Deklaratif.....	104
a. Tindak Ilokusi Deklaratif Memutuskan	105
b. Tindak Ilokusi Deklaratif Mengijinkan.....	106

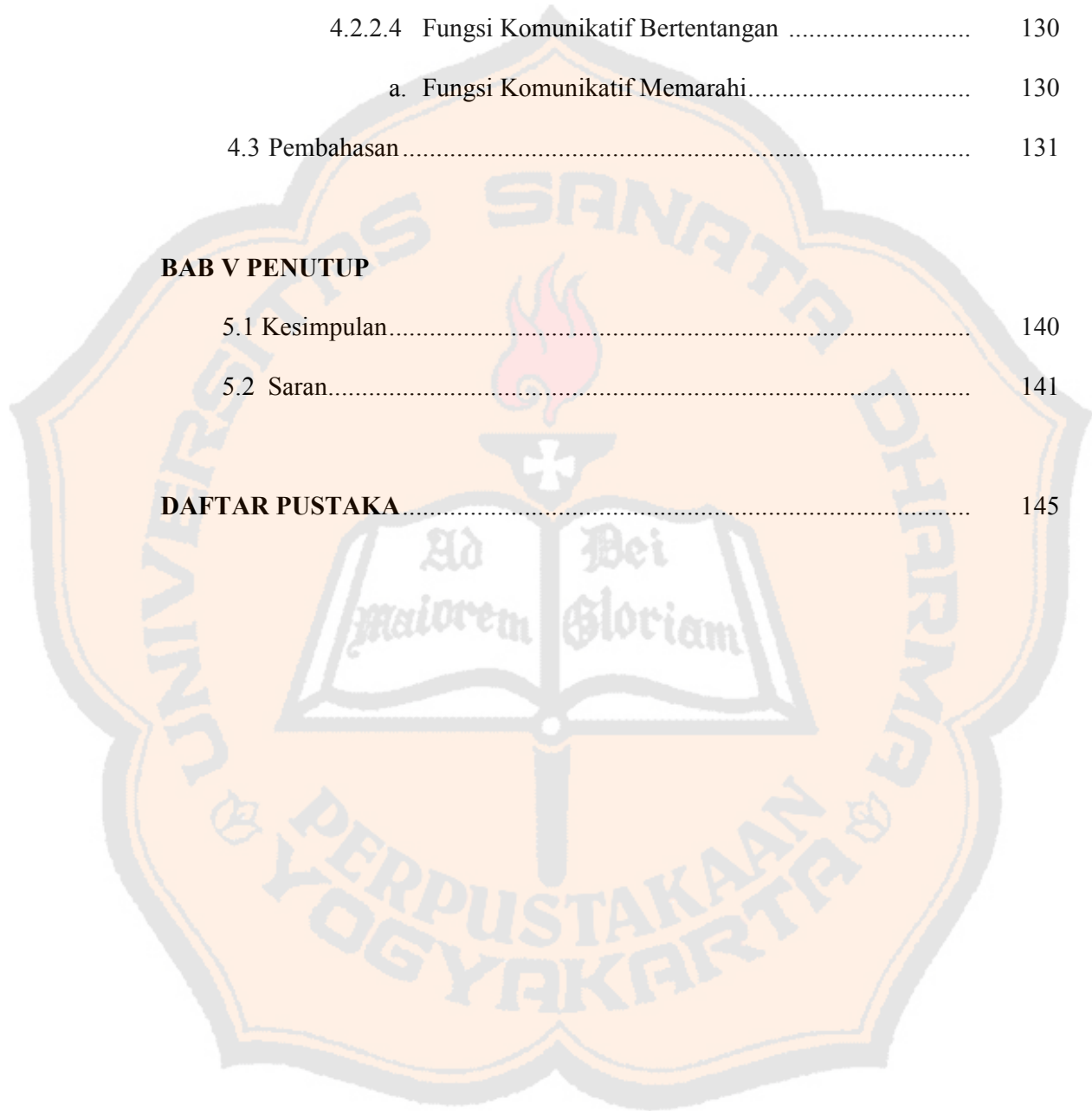
PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

4.2.2 Fungsi Komunikatif Dalam Komik Majalah *Bobo* Edisi

Februari- April 2011	107
4.2.2.1 Fungsi Komunikatif Kompetitif.....	107
a. Fungsi Komunikatif Kompetitif Meminta.....	107
b. Fungsi Komunikatif Kompetitif Memerintah.....	109
c. Fungsi Komunikatif Kompetitif Menasihati.....	110
d. Fungsi Komunikatif Kompetitif Melarang	111
e. Fungsi Komunikatif Kompetitif Menyuruh.....	113
f. Fungsi Komunikatif Kompetitif Memohon.....	113
4.2.2.2 Fungsi Komunikatif Menyenangkan.....	115
a. Fungsi Komunikatif Menyenangkan Berterima Kasih.....	115
b. Fungsi Komunikatif Menyenangkan Mengajak	117
c. Fungsi Komunikatif Menyenangkan Menawarkan....	119
d. Fungsi Komunikatif Menyenangkan Persilaan.....	120
e. Fungsi Komunikatif Menyenangkan Menjanjikan	121
f. Fungsi Komunikatif Menyenangkan Memuji.....	122
4.2.2.3 Fungsi Komunikatif Bekerja Sama	123
a. Fungsi Komunikatif Bekerja Sama Menyatakan.....	123
b. Fungsi Komunikatif Bekerja Sama Melaporkan	124
c. Fungsi Komunikatif Bekerja Sama Menunjukkan.....	126
d. Fungsi Komunikatif Bekerja Sama Mengakui	127

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

e. Fungsi Komunikatif Bekerja Sama Memberi	
Kesimpulan.....	129
4.2.2.4 Fungsi Komunikatif Bertentangan	130
a. Fungsi Komunikatif Memarahi.....	130
4.3 Pembahasan.....	131
BAB V PENUTUP	
5.1 Kesimpulan.....	140
5.2 Saran.....	141
DAFTAR PUSTAKA.....	145



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

LAMPIRAN

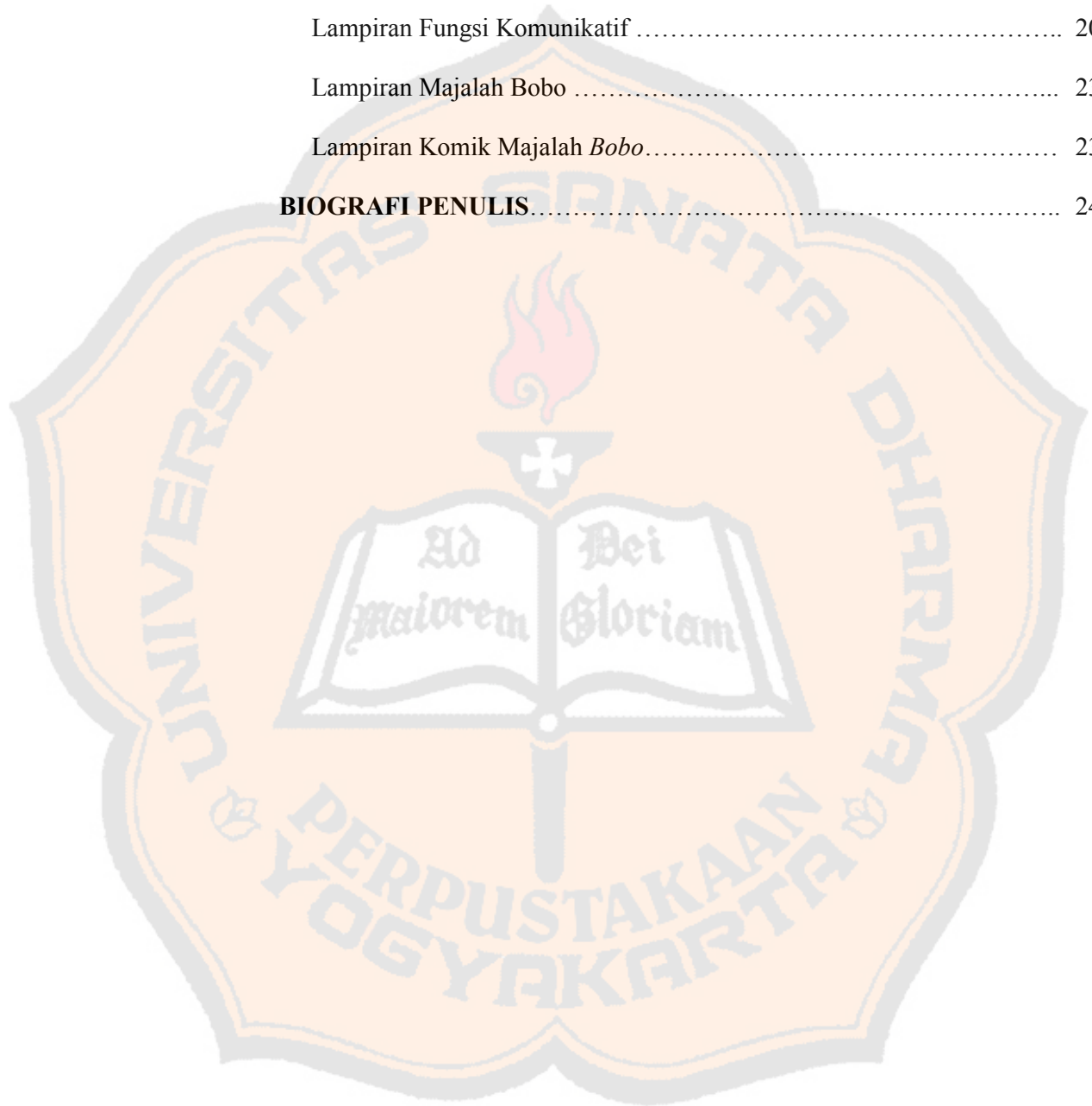
Lampiran Jenis Tindak Ilokusi 148

Lampiran Fungsi Komunikatif 206

Lampiran Majalah Bobo 237

Lampiran Komik Majalah *Bobo*..... 239

BIOGRAFI PENULIS..... 243



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Bahasa adalah alat verbal yang digunakan untuk berkomunikasi, sedangkan berbahasa adalah proses penyampaian informasi dalam berkomunikasi itu (Chaer, 2002: 30). Komunikasi dilakukan penutur kepada orang lain dengan menyampaikan pikiran, gagasan, konsep, atau juga perasaan. Komunikasi dapat diungkapkan baik lisan maupun tulisan melalui media massa. Media massa adalah media yang digunakan dalam komunikasi massa (Ermanto, 2005:34) seperti radio, televisi, surat kabar, majalah, atau film. Media massa yang dimanfaatkan untuk tuturan lisan adalah media elektronik seperti seperti televisi, radio. Sedangkan, media massa yang dapat dimanfaatkan untuk tuturan tulis adalah surat kabar, majalah, tabloid, dan lain-lain. Dalam tuturan lisan, pihak yang melakukan tindak tutur disebut penutur dan mitra tuturnya disebut penyimak. Sedangkan tuturan tulis, yang merupakan sarana cetak dapat dimanfaatkan oleh penulis (penutur) untuk disampaikan kepada pembaca (mitra tutur), dengan tujuan agar apa yang disampaikan melalui media tulis mendapatkan respon dari para pembaca (mitra tutur).

Tulisan bukanlah bahasa, melainkan hanya suatu cara merekam bahasa dengan tanda-tanda yang dapat dilihat (Leonard, melalui Sutikno 1995: 18). Salah satu cara merekam bahasa yaitu melalui media cetak.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI ²

Majalah merupakan media cetak yang banyak diminati oleh orang dewasa maupun anak-anak. Majalah anak-anak dapat menjadi media pembelajaran yang paling menarik, karena tampilannya cukup bervariasi, baik dari segi model pembelajaran, gambar yang berwarna-warni, maupun bahasa yang mudah dipahami anak. Selain itu majalah anak-anak merupakan media belajar yang mudah dijangkau oleh sekolah dan keluarga karena harganya relatif murah dan tersedia di mana-mana. Majalah tersebut dapat menjadi sarana penulis atau penutur untuk menyampaikan pesan kepada mitra tutur, dengan tujuan apa yang ditulis dapat mendapatkan respon dari pembacanya.

Majalah *Bobo* adalah majalah yang memberikan informasi, hiburan, dan pengetahuan. Majalah ini, menyajikan informasi dan pengetahuan dengan cara sederhana dan mudah dipahami. Selain itu informasi tersebut dikemas dalam bentuk dan metode yang menyenangkan sehingga pembaca dapat belajar sambil bermain. Majalah anak-anak ini terbit pertama kali tanggal 14 April 1973. Penerbitnya PT Gramedia, yang sebelumnya hanya dikenal sebagai penerbit harian *Kompas* dan majalah *Intisari* (Junaedhi, 1995:125).

Majalah itu terbit 16 halaman dan ditunjukkan untuk anak-anak TK sampai kelas V SD. Isinya sebagian besar komik, permainan dan cerita terjemahan. Semboyannya, "Belajar Sambil Bermain". Penampilan majalah anak-anak ini terkesan meriah selain gambar dan sampulnya beraneka warna, sebagian isinya juga dicetak berwarna. Dengan itu, *Bobo* tercatat sebagai majalah anak-anak pertama yang menggunakan halaman berwarna-warni. Bahkan dalam perkembangan selanjutnya, *Bobo* merupakan perintis majalah

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

anak-anak yang memberikan sisipan berupa mainan atau stiker (Junaedhi, 1995:125).

Majalah *Bobo* masih menampilkan cerita-cerita bergambar, seperti Negeri Kelinci, Ceritera dari Negeri Dongeng, Bona Gajah Kecil Belalai Panjang, dan Paman Kikuk, Husin dan Asta. Majalah *Bobo*, sejak sepuluh tahun terakhir, dominasi cerita dan komik impor pun berkurang, diganti dengan tampilnya lebih banyak komik dan cerita karya pengarang lokal (Junaedhi, 1995:126). Ceritera dari Negeri Dongeng dan Bona Gajah Kecil Belalai Panjang merupakan komik karya pengarang Indonesia. Sedangkan Negeri Kelinci dan Paman Kikuk Husin dan Asta merupakan hasil kreasi pengarang lokal Indonesia yang memodifikasi dari karakter Belanda. Karakter tokoh disesuaikan dengan kondisi budaya Indonesia.

Komik majalah *Bobo* berbeda dengan komik buatan Jepang. Komik dalam majalah *Bobo* karakter tokoh telah disesuaikan dengan kebudayaan anak Indonesia. Komik ini bisanya menceritakan mengenai persahabatan dan kekeluargaan. Dalam komik Jepang karakter tokohnya dibagi berdasarkan pembaca, *shouhen* untuk pembaca pria, *shoujou* untuk pembaca wanita. Komik ini banyak menampilkan unsur seks dan kekerasan. Unsur seks misalnya pada komik *Shincan* yang isinya terkadang genit dan porno. Unsur kekerasan misalnya pada komik *Samurai X*, *Dragon Ball*, *Kungfu Boy*, dan *Sailormoon* (Yudhi. Blog./23/02/2008/ada-seks-di-dalam-komik-jepang).

Sebagai bacaan anak, komik menampilkan pesan dalam bentuk visualisasi melalui gambar-gambar yang ada di dalamnya. Komik juga

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

merupakan media komunikasi cetak yang mengkomunikasikan unsur verbal dan unsur visual dalam penyampaian pesan. Komik memperjelas konsep-konsep abstrak sehingga mudah dipahami. Walaupun ada pertentangan mengenai hal ini namun komik dapat menjadi bacaan yang bermanfaat bagi anak-anak. Komik pun dapat merangsang minat baca pada anak dengan daya tarik visualnya. Sebagaimana dinyatakan Mochtar Lobis *"Komik menurut anggapan saya, adalah salah satu alat komunikasi massa yang memberi pendidikan baik untuk kanak-kanak maupun untuk orang dewasa."* Selain itu komik merupakan bacaan yang menarik dan ringan. Sebagai salah satu alat komunikasi, komik juga dapat melatih daya imajinasi pembaca yang wujudnya dalam bentuk gambar dan teks (bahasa tulisan), karena gambar dapat membantu pembaca mengimajinasikan informasi yang dibaca (Mochtar Lobis dalam Bonnet, 1998:99).

Austin, membagi ujaran menjadi tiga, yaitu tindak lokusi, ilokusi, dan perlokusi (Austin 1975, dalam Comming, Louise, 2007: 10). Tindak ilokusi adalah tindakan yang dilakukan "dalam perkataan" lokusi yang dikatakan mempunyai daya ilokusi (bukan makna) (Ibrahim, 1994:69). Tindak ilokusi ditampilkan melalui penekanan komunikatif suatu tuturan. Kita mungkin menuturkan untuk membuat suatu pernyataan, tawaran, penjelasan atau maksud-maksud komunikatif lainnya. Ini juga dapat disebut sebagai penekanan ilokusi tuturan (Yule, Geoger, 1996:84). Dari pendapat tersebut terbukti bahwa tindak ilokusi dalam komunikasi penting untuk diperhatikan. Sebab dalam kajian ilokusi membahas tentang sikap dan ekspresi tindakan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

seseorang dalam komunikasi, dengan kajian tertuju pada penutur dan lawan tutur.

Tindak lokusi dan ilokusi juga dapat masuk dalam kategori tindak perlokusi bila memiliki daya ilokusi yang kuat, yaitu mampu menimbulkan efek tertentu bagi mitra tutur. Pengaruh atau efek terhadap lawan tutur atau orang yang mendengarkan itu dapat disebut tindak perlokusi (Chaer, Abdul 1997:28). Pengaruh tersebut membuat perilaku orang lain berubah sesuai keinginan penutur. Demikian juga pada tuturan komik di majalah *Bobo*, penutur dapat mempengaruhi mitra tutur sehingga orang tersebut mau melakukan yang diinginkan oleh penutur.

Bertolak dari latar belakang yang telah disebutkan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai tindak ilokusi pada komik majalah *Bobo*. Alasan mengapa majalah *Bobo* karena majalah ini merupakan majalah anak yang akan dibaca oleh anak. Anak-anak memperoleh bahasa melalui lingkungan sekitarnya dari yang ia dengar dan dibaca. Sehingga majalah ini harus menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh anak dan penggunaan bahasa harus lebih hati-hati, karena anak-anak akan mudah menirukan bahasa yang baru dibacanya. Penggunaan bahasa yang lebih sederhana mempermudah anak-anak untuk menafsirkan maksud yang ditulis oleh penulis komik majalah *Bobo*. Oleh karena alasan itulah, peneliti akan menganalisis mengenai tindak ilokusi dan fungsi komunikatif dalam komik majalah *Bobo*, agar anak usia TK dan SD, tidak mengalami kesulitan dalam

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

menafsirkan maksud dari tuturan komik. Sehingga setelah membaca, menimbulkan pengaruh pada anak untuk bersikap dan berperilaku.

2.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah yang akan ditulis yaitu:

1. Jenis tindak ilokusi apa saja yang digunakan dalam komik majalah *Bobo* edisi Februari-April 2011?
2. Fungsi komunikatif apa saja yang digunakan dalam komik majalah *Bobo* edisi Februari-April 2011?

3.1 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan di atas, penelitian ini memiliki tujuan yaitu:

1. Mendeskripsikan jenis tindak ilokusi yang digunakan dalam komik majalah *Bobo* edisi Februari-April 2011.
2. Mendeskripsikan fungsi komunikatif yang digunakan dalam komik majalah *Bobo* edisi Februari-April 2011.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap perkembangan ilmu bahasa dalam bidang pragmatik pada umumnya, dan pada khususnya mengenai kajian tindak tutur.

2. Manfaat Teoretis.

Penelitian ini diharapkan sebagai bahan acuan yang bermanfaat untuk berbagai kepentingan khususnya di bidang pragmatik. Baik bagi para peneliti bahasa mau pun para pembaca. Bagi peneliti lain dapat menambah dan memperluas pengetahuan tentang pragmatik terutama kajian tindak tutur.

1.5 Batasan Istilah

Batasan istilah yang disajikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. "Pragmatik adalah studi tentang makna yang disampaikan oleh penutur/penulis dan ditafsirkan oleh pendengar/pembaca" (Geoger 1996:3).
2. Tuturan/ujaran adalah pemakaian bahasa yang mudah dilihat atau diamati (Pranowo, 2009: 3).

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

3. “Tindak tutur adalah suatu ujaran sebagai suatu fungsional dalam komunikasi. Di dalam teori tindak tutur, ujaran itu mempunyai dua jenis makna yaitu makna proposisional dan makna ilokusioner (disebut juga daya ilokusioner) (Sumarsono, 2004: 48).
4. Tindak ilokusi adalah maksud yang terkandung dalam ujaran (Austin melalui Pranowo, 2009: 106).
5. Jenis tindak ilokusi, merupakan aktivitas bertutur yang masing-masing memiliki fungsi komunikatifnya sendiri-sendiri. Searle membuat penggolongan tindak menjadi lima yaitu: komisif, deklaratif, direktif, ekspresif, dan asertif (Sumarsono, 2004: 48-49).
6. Fungsi komunikatif adalah fungsi yang digunakan seseorang untuk berkomunikasi (melakukan tindak komunikasi), ia selalu menggunakan bahasa dengan memanfaatkan potensi fungsi komunikatif bahasa untuk menyampaikan pesan (Pranowo, 1996: 90).
7. “Komik menurut Wijaya, kartun komik (*comic cartoon*) yang merupakan susunan gambar, biasanya terdiri dari tiga sampai enam kotak” (Putu, Wijaya, 2003: 11).

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

1.6 Sistematika Penyajian

Bab I merupakan pendahuluan, dalam bab ini dipaparkan 6 hal yaitu: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan istilah, dan sistematika penyajian. Bab II merupakan kajian teori, dalam bab ini dipaparkan 9 hal, yaitu: pengertian pragmatik, tindak tutur, aspek-aspek situasi, jenis tindak tutur, fungsi komunikatif, media massa cetak, majalah anak, hakikat komik, dan persuasi. Bab III merupakan metodologi penelitian, dalam bab ini dipaparkan 6 hal, yaitu: jenis penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data, dan triangulasi. Bab IV merupakan hasil analisis data dan pembahasan, dalam bab ini dipaparkan 3 hal, yaitu: deskripsi data penelitian, analisis data, dan pembahasan. Bab V merupakan penutup dalam bab ini dipaparkan 2 hal, yaitu kesimpulan, dan saran.

BAB II

KAJIAN TEORI

2.1 Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Kajian pragmatik merupakan kajian yang menarik. Hal ini terbukti dengan banyaknya penelitian tentang pragmatik khususnya kajian tentang tindak tutur. Penelitian pustaka yang relevan dengan penelitian ini, yaitu Nur Aini (2006), Edi Juhari (2009), Valentinus Sarwoyo (2009), Vita Dewi Pratiwi (2011).

Nur Aini (2006) melakukan penelitian yang berkaitan dengan tindak tutur. Penelitiannya berjudul *Variasi Tindak tutur pada kursus Penatacara Permadani Semarang*. Penelitian tersebut memiliki tujuan, (1) mendeskripsikan tindak tutur pada kursus penatacara permadani Semarang, dan (2) mendeskripsikan tindak tutur yang dominan pada kursus permadani Semarang. Penelitian Nur Aini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Pengumpulan data menggunakan teknik simak bebas cakap (SLBC), teknik rekam dan teknik cakap. Analisis data menggunakan identifikasi. Penyajian data disajikan dengan metode informal. Jenis tindak tutur yang terdapat dalam kursus penatacara Permadani Semarang mencakup tiga tipe (1) berdasarkan modus tutur penatacara meliputi tindak tutur representatif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklarasi, (2) berdasarkan daya tutur meliputi tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi, dan (3) berdasarkan kelangsungan

kelangsungan meliputi tindak tutur langsung harafiah dan tak langsung harafiah. Berdasarkan modus tuturnya tindak tutur yang dominan pada kursus permadani adalah tindak tutur representatif. Berdasarkan daya tuturnya, tindak tutur yang paling dominan adalah tindak tutur ilokusi. Berdasarkan kelangsungan tutur, tindak tutur yang paling dominan adalah tindak tutur secara harafiah.

Edi Jauhari (2009) melakukan penelitian yang berkaitan dengan tindak tutur. Penelitiannya berjudul *Wacana Politik Dalam Kampanye Pilpres 2009: Kajian Tindak Tutur*. Tujuan yang akan dicapai adalah (1) mendeskripsikan berbagai tindak tutur yang terdapat dalam statemen-statement politik dari kubu JK-Wiranto, baik dalam bentuk iklan, slogan, maupun statement politik yang lain, baik diungkapkan oleh capres-cawapres JK-Wiranto sendiri maupun oleh tim sukses dan pendukung-pendukungnya, (2) mengidentifikasi strategi-strategi atau modus-modus yang digunakan untuk mengekspresikan tindak tutur-tindak tutur tersebut, dan (3) memahami implikatur daya pragmatik dari statemen-statement politik atau slogan-slogan politik yang dikemukakan kubu JK-Wiranto kepada publik atau masyarakat luas. Pendekatan yang digunakan untuk mengulas berbagai statemen dan slogan politik tersebut adalah pendekatan tindak tutur. Data diperoleh dari media cetak dan spenduk. Kesimpulan yang dapat diperoleh bahwa tindak tutur yang banyak digunakan pasangan cawapres JK-Wiranto, tim sukses, beserta para pendukungnya adalah tindak tutur komisif, tindak tutur direktif dan tindak tutur ekspresif. Tindak tutur komisif diwujudkan dengan berjanji atau memberikan harapan-harapan kepada masyarakat luas. Tindak tutur

ekspresif direalisasikan dengan melakukan berbagai kritik kepada lawan politik lain. Tindak tutur direktif diwujudkan dengan melakukan berbagai tindak verbal untuk mempengaruhi massa secara luas agar menjatuhkan pilihan kepada pasangan JK-Wiranto.

Valentinus Sarwoyo (2009) melakukan penelitian yang berkaitan dengan tindak ilokusi. Penelitiannya berjudul *Tindak Ilokusi dan Penanda Tingkat Kesantunan Tuturan di dalam Surat Kabar (Suatu Tinjauan Sosiopragmatik)*. Penelitian Sarwoyo berusaha menemukan jenis tindak ilokusi apa sajakah yang terdapat pada surat kabar dan penanda apa sajakah yang terdapat di surat kabar yang menunjukkan tingkat kesantunan tuturan atau ujaran tersebut. Data yang digunakan oleh peneliti adalah *Jawa Pos*, *Kedaulatan Rakyat*, dan *Suara Merdeka* dengan jangka waktu Mei-Maret 2009. Adapun yang hasil dari penelitian tersebut yaitu (1) ditemukannya empat jenis tindak ilokusi dalam surat kabar, keempat jenis tindak ilokusi itu adalah direktif, komisif, representatif dan ekspresif. (2) ditemukannya penanda tingkat kesantunan dalam surat kabar, yakni analogi, diksi atau pilihan kata, gaya bahasa, penggunaan keterangan atau modalitas, penyebutan subjek yang menjadi tujuan tuturan, dan bentuk tuturan. Metode yang digunakan tergolong dalam jenis penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu metode simak dengan teknik sadap sebagai teknik dasarnya dan simak bebas libat cakap sebagai teknik lanjutan.

Vita Dewi Pratiwi (2011) melakukan penelitian yang berkaitan dengan tindak ilokusi. Penelitiannya berjudul *Tindak Tutur Ilokusi dalam Wacana Novel Grafis Eendaagsche Exprestreinen Pengarang Risdianto dan Yusi Avianto Pareanom*. Jenis penelitian yang dilakukan Vita yaitu penelitian deskriptif dokumentasi karena meneliti dokumen berupa novel grafis. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode baca dan catat. Hasil dari penelitian ini adalah ditemukan lima jenis tindak tutur ilokusi yang muncul dalam tuturan wacana novel grafis, yaitu tindak ilokusi representatif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklarasif. Kemudian ditemukan pula empat fungsi tindak ilokusi yaitu kompetitif, menyenangkan, bekerja sama, dan bertentangan.

Relevansi penelitian di atas terhadap penelitian ini adalah sama-sama berfokus pada kajian tindak tutur. Namun penelitian ini, berfokus pada tindak Ilokusi komik dalam majalah *Bobo*. Penelitian di atas banyak memberikan gambaran mengenai kajian tindak tutur.

2.2 Kajian Teori

Konsep-konsep teori yang digunakan dalam penelitian ini mencakup (1) pengertian pragmatik, (2) tindak tutur, (3) aspek-aspek situasi, (4) jenis tindak tutur, (5) fungsi komunikatif, (6) media massa cetak, (7) majalah anak, (8) hakikat komik, dan (9) persuasi.

2.2.1 Pengertian Pragmatik

Mulyana berpendapat secara hirarkis, pendekatan bahasa dimulai dari tingkat dan lingkup paling kecil menuju pada tingkat paling besar. Secara berurutan, tingkat runtutan analisisnya bisa disusun sebagai berikut: analisis fonologi (bunyi) sebagai kajian awal terhadap bahasa, disusul kemudian oleh kajian morfologi (bentuk), analisis sintaksis (kalimat dan gramatikalnya), analisis semantik (makna), analisis pragmatik (pemakaian bahasa dan konteksnya), dan terakhir bidang analisis wacana (kajian tentang kata, kalimat, makna, pemakaian, dan interpretasinya) (Mulyana, 2005 : 69). Putu Wijana mengatakan bahwa semantik dan pragmatik adalah cabang-cabang ilmu bahasa yang menelaah makna-makna satuan lingual, hanya saja semantik mempelajari makna secara internal, sedangkan pragmatik mempelajari makna secara eksternal (Putu Wijana, I Dewa dan Rohmadi, 2009: 4). Dalam penelitian ini yang akan dianalisis pada bidang pragmatik tentang tindak ilokusi, berikut akan dijelaskan lebih lanjut mengenai pengertian pragmatik

Pragmatik merupakan cabang ilmu linguistik yang membahas tentang apa yang termasuk struktur bahasa sebagai alat komunikasi antara penutur dan pendengar, dan sebagai pengacuan tanda-tanda bahasa pada hal-hal “*ekstralingual*” yang dibicarakan (Vehaar, 1996: 14). Pragmatik yakni cabang ilmu bahasa yang mempelajari strategi-strategi yang ditempuh oleh penutur bahasa di dalam mengkomunikasikan maksud-maksud penuturnya (Aminudin. Putu Wijana dkk, 2002: 57-58). Leech 1983: 13 (dalam

Subagayo, Ari. 2009: 9) berpendapat pragmatik ialah studi tentang makna dalam hubungannya dengan situasi tutur. Pragmatik menitikberatkan pada telaah bahasa dalam pemakaian/fungsi sebagai alat komunikasi manusia. Bagaimana bahasa digunakan untuk bertutur oleh para penggunaannya dalam situasi atau konteks tertentu, itulah ditelaah oleh pragmatik.

Pragmatik adalah studi tentang hubungan tanda-tanda dengan interpreter. Dengan demikian, pragmatik adalah studi tentang bagaimana interpreter menggunakan atau mengikutsertakan pemakai tanda atau penerima tanda pada saat memaparkan (pengitruksian dari interpreter) tanda itu sendiri (Ibrahim, 1994: 269). Begitu pula Nurgiantoro (1995: 313) berpendapat pragmatik intinya adalah mengacu pada (telaah) penggunaan bahasa yang mencerminkan kenyataan. Dalam situasi nyata, orang mempergunakan bahasa tak hanya berurusan dengan unsur bahasa itu sendiri, melainkan juga mempertimbangkan unsur-unsur lain yang di luar konteks bahasa: konteks ekstralinguistik.

Pragmatik antara lain memang mempelajari maksud ujaran atau daya (*force*) ujaran. Kita juga dapat mengatakan bahwa pragmatik juga mempelajari tentang fungsi ujaran: untuk apa suatu ujaran dibuat atau dilakukan. Atau dasar ini dapat kita katakan bahwa pragmatik itu termasuk ke dalam fungsionalisme di dalam linguistik (Kaswanti, Purwo, 1994: 84). Pragmatik adalah studi tentang makna yang disampaikan oleh penutur (atau penulis) dan ditafsirkan oleh pendengar (pembaca) (Yule, George, 1996: 3).

Pragmatik adalah cabang ilmu bahasa yang mengamati pemakaian bahasa dalam situasi yang konkret, sedangkan gramatikal mengamati satuan-satuan kebahasaan dalam situasi pemakaian yang abstrak (Aminudin. Putu Wijana dkk, 2002: 68).

2.2.2 Tindak Tutur

Tindak Tutur merupakan tindakan-tindakan wacana secara khas merupakan satu klausa bebas, ditambah dengan suatu klausa terikat, tetapi ada juga klausa tertutup tertentu yang merupakan wadah tempat kita dapat menetapkan hampir semua relasi yang mungkin, yang terdiri atas kata-kata tunggal atau fase-fase tunggal. Hal ini seyogyanya kita perhatikan baik-baik dalam menghadapi tindak tutur (Tarigan, 1986: 123). Tarigan mengungkapkan bahwa komunikasi mempunyai fungsi yang bersifat purpositif, mengandung maksud dan tujuan tertentu, dan dirancang untuk menghasilkan efek, pengaruh, akibat, pada lingkungan para penyimak, dan para pembicara (Tarigan 1986: 145).

Tindak tutur dalam ujaran suatu kalimat merupakan penentu makna kalimat itu. Namun, makna suatu kalimat tindak ditentukan oleh satu-satunya tindak tutur seperti yang berlaku dalam kalimat yang sedang diujarkan itu, tetapi selalu dalam prinsip adanya kemungkinan untuk menyatakan secara tepat apa yang dimaksud oleh penuturnya. Dalam pengertian seperti itu, studi tentang makna kalimat dan studi tentang tindak tutur bukanlah dua studi yang

terpisah, melainkan suatu studi dengan dua sudut pandang yang berbeda. Dengan demikian, teori tindak tutur adalah teori yang lebih cenderung meneliti tentang makna kalimat dan bukannya teori yang lebih cenderung berusaha menganalisis struktur kalimat (Rani, Abdul dkk, 2006: 9).

Searle (dalam Rahardi, Kunjana, 2003: 70) mengungkapkan dalam berkomunikasi bahasa terdapat tindak tutur, Ia berpendapat bahwa komunikasi bahasa bukan sekedar lambang, kata, atau kalimat tetapi akan lebih tepatnya apabila disebut produk atau hasil dari lambang, kata atau kalimat yang berwujud perilaku tindak tutur. Lebih tegasnya, tindak tutur adalah produk atau hasil suatu kalimat dalam kondisi tertentu dan merupakan kesatuan terkecil dari komunikasi bahasa. Tindak tutur dapat berwujud pernyataan, pertanyaan, dan perintah. Tindak tutur dalam ujaran suatu kalimat merupakan penentu makna kalimat itu.

Sumarsono mengungkapkan tindak tutur adalah suatu ujaran sebagai suatu fungsional dalam komunikasi. Di dalam teori tindak tutur, ujaran itu mempunyai dua jenis makna yaitu makna proposisional dan makna ilokusioner (disebut juga daya ilokusioner) (Sumarsono, 2004: 48). Tindak tutur adalah salah satu hal yang penting dalam interpretasi percakapan secara pragmatik. Konsep yang menghubungkan antara makna percakapan dengan konteks (Nurgiantoro, 1995: 317).

2.2.3 Aspek-Aspek Situasi Tutur

Aspek tuturan meliputi penutur dan lawan tutur, konteks tuturan, tujuan tuturan, tuturan sebagai tindak tutur, dan tuturan sebagai produk tindak verbal. Secara singkat aspek situasi tutur dapat diuraikan sebagai berikut.

2.2.3.1 Penutur dan Lawan Tutur

Aspek-aspek yang mesti dicermati pada diri penutur mau pun mitra tutur di antaranya adalah jenis kelamin, umur, daerah asal, dan latar belakang keluarga serta latar belakang sosial-budaya lainnya yang dimungkinkan akan menjadi penentu hadirnya makna sebuah pertuturan. Bertutur dengan memperhatikan aspek-aspek pelibat tutur yang demikian itu akan menjamin keberhasilan proses bertutur dari pada sama sekali tidak memperhatikannya. Kesalah pahaman di dalam aktivitas bertutur biasanya juga dapat diminimalisasikan dengan cara yang demikian itu. Pemahaman yang baik tentang hal tersebut juga membuat orang akan mengerti pertimbangan konteks yang tepat, orang akan menjadi *mpan-papan*, yang artinya, tahu persis dia sedang berbicara kepada siapa dan harus menggunakan bentuk yang bagaimana, serta dalam pertimbangan konteks situasi yang bagaimana (Rahardi, Kunjana, 2003, 19-20).

Penutur dan pendengar yang terlibat dalam peristiwa tutur disebut partisipan. Berkaitan dengan partisipan, yang perlu diperhatikan adalah latar belakang (sosial, budaya, dan lain-lain) dan kondisi objektif

partisipan (fisik, mental, kemahiran berbahasa, dan lain-lain). Mengetahui latar belakang partisipan (penutur/pendengar) pada suatu situasi akan memudahkan untuk menginterpretasikan penuturannya. Makna wacana tertentu akan mempunyai makna yang berbeda jika dituturkan oleh penutur yang berbeda latar belakang, minat, dan perhatiannya. Kita perhatikan contoh yang diberikan Lubis (1994: 85 melalui Rani, Abdul dkk, 2006: 191) di bawah ini.

(1) *Operasi harus segera diselenggarakan*

Maksud ujaran itu akan segera dapat dipahami manakala kita tahu si penuturnya. Jika penuturnya seorang dokter, ujaran ini bermakna 'pembedahan'; jika penuturnya seorang ahli ekonomi, maknanya bisa jadi 'dropping bahan makanan ke pasar'; jika yang bicara penjahat, mungkin artinya 'perampokan atau pencurian'; dan jika yang berbicara polisi, maknanya berubah 'razia'. Jadi, makna wacana ditentukan oleh siapa penuturnya (Rani, Abdul dkk, 2006: 191).

Konsep penutur dan lawan tutur ini juga mencakup penulis dan pembaca bila tuturan bersangkutan dikomunikasikan dengan media tulisan. Aspek-aspek yang berkaitan dengan penutur dan lawan tutur ini adalah usia, latar belakang sosial ekonomi, jenis kelamin, tingkat keakraban, dsb (Putu Wijana, I Dewa dan Rohmadi, Mohamad, 2009: 14).

2.2.3.2 Konteks Tuturan

Ihwal konteks penuturan telah diartikan secara bermacam-macam oleh sejumlah linguis atau ahli bahasa. Konteks tuturan tersebut dapat mencakup aspek-aspek tuturan yang relevan, baik secara fisik maupun nonfisik. Konteks tuturan dapat pula diartikan sebagai semua latar belakang pengetahuan (*backrond knowldgeI*) yang diasumsikan sama-sama dimiliki dan dipahami bersama oleh penutur dan mitra tutur, serta yang mendukung interpretasi mitra tutur atas apa yang dimaksudkan oleh si penutur itu di dalam keseluruhan proses bertutur. Maka berkenaan dengan hal itu, Geoffrey N. Leech (melalui Rahardi, 2003:20) telah menyatakan pandangannya sebagai berikut *“I shall consider context to be any background knowledge assumed to be shared by S and H and which contribute to H’s interpretation of what S means by a given utterance.”*

Pengetahuan dan pemahaman yang benar mengenai konteks tuturan, yang identitas atau jati dirinya adalah semua latar belakang pengetahuan yang sama-sama dimiliki oleh para pelibat pertuturan, jelas-jelas akan dapat membantu para pelibat pertuturan itu untuk menafsirkan kandungan pesan atau maksud yang hendak disampaikan di dalam setiap pertuturan (Rahardi, Kunjana, 2003: 20).

Hymes, Brown (1983: 89 melalui Rani, Abdul, 2006: 190) menyebutkan bahwa komponen-komponen tutur yang merupakan ciri-ciri

konteks, ada delapan macam, yaitu: (1) penutur (*addresser*), (2) pendengar (*addressee*), (3) pokok pembicaraan (*topik*), (4) latar (*setting*), (5) penghubung: bahasa lisan/tulisan (*channel*), (6) dialek/stailnya (*code*), (7) bentuk pesan (*message*), dan (8) peristiwa tutur (*speech event*). Kushartanti (2005: 93) berpendapat ada bermacam-macam konteks di dalam wacana. Wacana lisan merupakan kesatuan bahasa yang terikat dengan konteks situasi penuturnya. Adapun konteks bagi bahasa (kalimat) dalam wacana tulis adalah kalimat lain yang sebelum atau sesudahnya, yang sering disebut *ko-teks*. Contoh ko-teks dalam wacana tulis ditunjukkan sebagai berikut.

(2) *Surat Bapak tertanggal 30 Juli 2005 telah kami terima. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih atas perhatian Bapak kepada perusahaan kami.*

Dalam contoh (2) di atas kalimat *Surat Bapak tertanggal 30 juli 2005* menjadi koteks atas kalimat yang ditulis selanjutnya.

Nurgiantoro berpendapat konteks yang di luar bahasa inilah sering juga disebut sebagai faktor penentu yang justru lebih menentukan wujud percakapan. Faktor-faktor itu antara lain berupa situasi berlangsungnya percakapan, orang-orang yang terlibat, masalah yang dipercakapan, tempat terjadinya percakapan, dan sebagainya. Ketepatan penggunaan bahasa secara pragmatik tak semata-mata dilihat dari ketepatan leksikal dan sintaksis, melainkan juga ketepatannya sesuai

dengan konteks pembicaraan. Ketepatan penggunaan bahasa percakapan adalah ketepatan penggunaan konteks situasi, maka bentuk percakapan dalam situasi belum tentu tepat untuk situasi yang lain (Nurgiantoro, 1993: 313).

Konteks tuturan penelitian linguistik adalah konteks dalam semua aspek fisik atau seting sosial yang relevan dari tuturan bersangkutan. Di dalam pragmatik konteks itu pada hakekatnya adalah semua latar belakang pengetahuan yang dipahami bersama oleh penutur dan lawan tutur (Putu Wijana, I Dewa dan Rohmadi, Mohamad, 2009: 14).

2.2.3.3 Tujuan Tuturan

Ihwal tujuan tutur berkaitan sangat erat dengan bentuk-bentuk tuturan yang digunakan seseorang. Dikatakan demikian kerana pada dasarnya tuturan dari seseorang akan dapat muncul karena dilatarbelakangi oleh maksud dan tujuan yang bermacam-macam. Demikian sebaliknya, satu maksud atau tujuan tutur akan dapat diwujudkan dengan bentuk tuturan yang berbeda-beda. Maka, di sinilah lalu dapat dilihat perbedaan yang amat mendasar antara ilmu bahasa pragmatik dan berorientasi fungsional, dengan tata bahasa gramatika bahasa yang berorientasi formal atau struktural. Bekenaan dengan istilah tujuan tutur ini, Leech (melalui Rahardi, Kunjana, 2003: 21) memiliki preferensi untuk menggunakan istilah tujuan tutur, bukan istilah maksud

tutur. Di dalam pemikirannya, tujuan tutur itu lebih netral dan lebih umum sifatnya, tidak terkait dengan kemauan atau motivasi tertentu yang sering kali dicuatkan secara sadar oleh penuturnya (Rahardi, Kunjana 2003: 21).

Bentuk-bentuk tuturan yang diutarakan oleh penutur dilatarbelakangi oleh maksud dan tujuan. Dalam hubungan ini bentuk-bentuk tuturan yang bermacam-macam dapat digunakan untuk menyatakan maksud yang sama. Atau sebaliknya, berbagai maksud dapat diutarakan dengan tuturan yang sama. Di dalam pragmatik berbicara merupakan aktivitas yang berorientasi pada tujuan (Putu Wijana, I Dewa dan Rohmadi, Mohamad, 2009: 14).

2.2.3.4 Tuturan Sebagai Bentuk Tindakan

Tuturan sebagai bentuk tindakan atau wujud dari sebuah aktivitas linguistik atau wujud dari sebuah aktivitas linguistik, merupakan bidang pokok yang dikaji di dalam ilmu bahasa pragmatik. Karena pragmatik mempelajari tindak verbal yang sungguh-sungguh terdapat dalam situasi dan suasana penuturan tertentu, dapat dikatakan bahwa sesungguhnya yang dibicarakan dalam ilmu bahasa pragmatik bersifat konkret-aktual. Dikatakan demikian karena sesungguhnya objek dari kajian ilmu bahasa pragmatik itu sangat jelas keberadaannya. Demikian pun jati-diri atau identitas diri siapa peserta tutur, di mana tempat

tuturnya, kapan waktu tuturnya, dan seperti apa gambaran konteks situasi pertuturnya secara keseluruhan, semua sudah sangat jelas eksistensi atau keberadaannya (Rahardi, Kunjana, 2003:21-22).

Leech mengungkapkan tata bahasa berurusan dengan maujud-maujud statis yang abstrak (*abstrak static entites*), seperti kalimat (dalam sintaksis), dan proposisi (dalam sematik), sedangkan pragmatik berurusan dengan tindakan-tindakan performasi-performasi verbal yang terjadi dalam situasi dan waktu tertentu. Dengan demikian pragmatik menangani bahasa pada tingkatan yang lebih konkret daripada tata bahasa (Leech diterjemahkan Oka 1993: 20). Bila gramatika menangani unsur-unsur kebahasaan sebagai entitas yang abstrak, seperti kalimat dalam studi sintaksis, proposisi sebagai studi sematik, dsb. Pragmatik berhubungan dengan tindak verba (*verba act*) yang terjadi dalam situasi tertentu. Dalam hubungan ini pragmatik menangani bahasa dalam tingkatannya yang lebih konkret dibanding dengan tata bahasa. Tuturan sebagai entitas yang konkret jelas penutur dan lawan tuturnya, serta waktu dan tempat pengutaraannya (Putu Wijana, I Dewa dan Rohmadi, 2009: 14).

2.2.3.5 Tuturan Sebagai Produk Tindak Verbal

Tuturan dapat dipandang sebagai produk dari tindak verbal di dalam aktivitas bertutur sapa. Dapat dikatakan demikian karena pada dasarnya tuturan yang muncul di dalam sebuah proses pertuturan itu

adalah hasil atau produk dari tindakan verbal dari para pelibat tuturnya, dengan segala macam pertimbangan konteks situasi sosial-kultural dan aneka macam kendala konteks yang melingkupi, mewarnai, dan mewadahnya. Jadi jelas, bahwa sebenarnya tuturan atau ujaran itu tidak dapat dipersamakan begitu saja dengan sosok kalimat. Sosok kalimat pada hakikatnya adalah entitas produk struktural atau produk gramatikal, sedangkan tuturan atau ujaran itu merupakan hasil atau produk dari tindakan verbal yang hadir dalam sebuah proses pertuturan. Berkaitan dengan kenyataan ini maka sesungguhnya sebuah tuturan dapat dianggap sebagai maujud tindak tutur, atau sebagai manifestasi dari tindak ujar pada satu sisi, tetapi pada sisi lain dapat juga dianggap sebagai produk dari tindak ujar atau tindak tutur itu sendiri untuk lebih memperjelas hal ini, perhatikan contoh berikut, "*Ada anjing!*", bagi seorang anak kecil yang biasanya takut pada sosok hewan anjing, tuturan itu dapat digunakan sebagai alat untuk menyuruh atau memberitahu agar dia berhenti bermain dan segera pulang ke rumahnya. Jadi tidak pertama-tama karena ada sosok binatang anjing di situ. Artinya pula, tuturan semacam itu tidak semata-mata merupakan sebuah wujud tindak tutur, tetapi lebih dari semuanya itu dia juga dapat dianggap sebagai sebuah produk dari tindak tutur itu sendiri. Dengan perkataan lain, sebuah tuturan sebenarnya dapat mengandung dua macam perwujudan, pertama adalah sebagai wujud dari tindak tutur dan yang kedua adalah wujud dari produk tindak tutur itu

sendiri. Perwujudan yang disebutkan kedua itulah yang banyak dikaji di dalam ilmu bahasa pragmatik, bahkan objek kebahasaan itulah yang menjadi titik fokus dari kajian dan penelitian ilmu bahasa pragmatik yang berkembang hingga saat ini (Rahardi, Kunjana, 2003 :22-23).

Leech (melalui Oka, 1993: 20) mengungkapkan sebuah tuturan dapat berupa suatu contoh kalimat (*sentence-instance*) atau tanda kalimat (*sentence-token*), tetapi bukanlah sebuah kalimat. Dalam artinya yang kedua ini tuturan-tuturan merupakan unsur-unsur yang maknanya kita kaji dalam pragmatik, sehingga dengan tepat pragmatik dapat digambarkan sebagai suatu ilmu yang mengkaji makna tuturan, sedangkan semantik mengkaji makna kalimat.

Tuturan yang digunakan di dalam rangka pragmatik, seperti yang dikemukakan dalam kriteria ke-4 merupakan bentuk dari tindak tutur. Oleh karenanya tuturan, yang dihasilkan merupakan bentuk dari tindak verbal. Sebagai contoh kalimat *Apakah rambutmu terlalu panjang?* Dapat ditafsirkan sebagai pertanyaan atau perintah. Dalam hubungan ini dapat ditegaskan ada perbedaan mendasar antara kalimat (*sentence*) dengan tuturan (*utterance*). Kalimat adalah entitas gramatikal sebagai hasil kebahasaan yang diidentifikasi lewat penggunaannya dalam situasi tertentu (Putu Wijana, I Putu dan Rohmadi, Mohamad, 2009: 14).

2.2.4 Jenis Tindak Tutur

Berkenaan dengan ujaran menurut Austin, ujaran dibagi menjadi tiga tindakan yaitu tindak lokusi, ilokusi, dan perlokusi.

2.2.4.1 Tindak Lokusi

Tindak lokusioner adalah tindak bertutur dengan kata, frasa, dan kalimat sesuai dengan makna yang dikandung oleh kata, frasa, dan kalimat itu. Tindak tutur itu dapat disebut sebagai *the Act of Saying I Samething*. Dalam tindak lokusioner tidak dipermasalahkan maksud dan fungsi tuturan yang disampaikan oleh si penutur. Jadi misalnya saja tuturan yang berbunyi *tanganku gatal*, semata-mata hanya dimaksudkan untuk memberitahu pihak si mitra tutur bahwa pada saat dimunculkannya tuturan tersebut tangan si penutur sedang dalam keadaan sakit gatal. Demikian juga tuturan *ada ular*, semata-mata untuk menunjukkan bahwa di tempat itu ada binatang melata sangat berbahaya yang disebut ular (Rahardi, Kunjana, 2003:71).

Tindak lokusi adalah tindak tutur untuk menyatakan sesuatu. Tindak tutur itu disebut sebagai *the Act of Saying I Samething*. Sebagai contoh kalimat

- (3) *Ikan paus adalah binatang menyusui*
- (4) *Jari tangan jumlahnya lima*
- (5) *Fak sastra adakan Lokakarya Pelayanan Bahasa Indonesia. Guna memberikan pelayanan penggunaan bahasa Indonesia. Fakultas*

Sastra UGM baru-baru ini menyerengarakan Lokakarya Pelayanan Bahasa Indonesia. Tampil sebagai pembicara dalam acara tersebut Drs. R. Suhardo dan Dra. Widya Kirana, M. A. sebagai pesertanya antara lain pengajar LBIFL dan staf jurusan Sastra Indonesia.

Kalimat (3) dan (4) diutarakan oleh penuturnya semata-mata untuk menginformasikan sesuatu tanpa tendensi untuk melakukan sesuatu, apalagi untuk mempengaruhi lawan tuturnya. Informasi yang dituturkan adalah termasuk jenis binatang apa ikan paus itu, dan berapa jumlah jari tangan. Seperti halnya (3) dan (4), wacana (5) cenderung diutarakan untuk menginformasikan sesuatu, yakni kegiatan yang dilakukan oleh Fakultas Sastra UGM, pembicara-pembicara yang ditampilkan, dan peserta kegiatan itu. Dalam hal ini memang tidak tertutup kemungkinan terdapatnya daya ilokusi dan perlokusi dalam wacana (3). Akan tetapi daya lokusinya jauh lebih dominan atau menonjol (Putu Wijana, I Putu dan Rohmadi, Mohamad, 2009: 20-21).

Bila diamati secara sesakma konsep lokusi itu adalah konsep yang berkaitan dengan proposisi kalimat. Kalimat atau tuturan dalam hal ini dipandang sebagai suatu satuan yang terdiri dari dua unsur, yakni subjek/topik dan predikat/*comment* (Nababan, 1987: 4 melalui Putu Wijana, I Putu dan Rohmadi, Mohamad, 2009: 21). Lebih jauh tindak lokusi adalah tindak tutur yang relatif paling mudah untuk diidentifikasi karena pengidentifikasiannya cenderung dapat dilakukan tanpa menyertakan konteks tuturan yang tercakup dalam situasi tutur. Jadi,

dari paragraf perspektif pragmatik tindak lokusi sebenarnya tidak atau kurang begitu penting untuk memahami tindak tutur (Paker 1986: 15 melalui Putu Wijana, I Putu dan Rohmadi, Mohamad, 2009: 21).

Tindak bahasa lokusi (*locutionary speech acts*) adalah suatu bentuk ujaran yang mengandung makna adanya hubungan antara subjek dengan predikat, pokok dengan sebutan, atau antara topik dengan penjelasan. Misalnya ucapan: "Aku akan memainkan bunyi gendang", kata "aku" merupakan subjek, dan "akan memainkan bunyi gendang" predikat. Wujud hubungan antara subjek dan predikat tersebut, dalam bahasa Indonesia, lebih lanjut dapat dibedakan secara rinci ke dalam hubungan antara: pelaku dan perbuatan (misalnya: "Rasus diciumnya"), yang diterangkan dan yang menerangkan (misalnya: "Rasus seorang tentara") (Nurgiantoro, 1995: 318). Makna lokusioner merupakan makna harafiah dasar dari ujaran yang disampaikan (Sumarsono, 2004: 48).

2.2.4.2 Tindak Ilokusi

Tindak ilokusioner adalah tindak melakukan sesuatu dengan maksud dan fungsi yang tertentu pula. Tindak semacam itu dapat dikatakan sebagai *the ack of doing something*. Tuturan *tanganku gatal* yang diucapkan oleh seorang penutur bukan semata-mata dimaksudkan untuk memberitahu kepada sang mitra tutur bahwa pada saat diturkannya tuturan tersebut rasa gatal sedang menyerang dan bersarang

pada lengan tangan si penutur. Namun lebih dari semua itu, bahwa penutur menginginkan si mitra tutur melakukan tindakan tertentu yang berkaitan pada rasa gatal pada tangan dan lengannya itu. Misalnya saja, mengambil obat penghilang rasa gatal dan sebagainya. Tuturan *ada ular*, juga mengimplikasikan adanya tindakan tertentu yang berkaitan dengan keberadaan binatang melata, yakni ular yang dapat sangat membahayakan itu. Bisa saja orang lalu mengambil sebatang pohon tertentu untuk membunuh binatang ular yang dapat sangat membahayakan itu (Rahardi, Kunjana, 2003: 71).

Nurgiantoro berpendapat tindak ujar ilokusi bentuk-bentuk ujaran berdasarkan intonasi kalimat. Dalam konteks ketatabahasa, kita kenal adanya intonasi kalimat (baca: intonasi ujaran) berita atau pernyataan, tanya, perintah, permohonan, atau intonasi kalimat yang lain. Berdasarkan konsep ini, sebuah kalimat ujaran dapat dimasukkan ke dalam jenis-jenis tertentu tindak ujar ilokusi walau mungkin saja makna yang disarankan kurang lebih sama. Contoh-contoh di atas memperjelas hal itu. Kalimat-kalimat percakapan dalam sebuah novel dapat dikelompokkan ke dalam tindak-tindak ilokusi tertentu berdasarkan rambu-rambu yang diberikan pengarang (Nurgiantoro, 1995: 318).

Sumarsono berpendapat makna ilokusioner (disebut juga daya ilokusioner) Makna ini merupakan efek yang dipunyai oleh teks tertulis atau ujaran terhadap efek yang dipunyai oleh teks tertulis atau ujaran

terhadap pembaca atau pendengar. Misalnya “*Saya haus.*” Makna proposisionalnya adalah apa yang dikatakan tentang keadaan fisik penutur (Sumarsono, 2004: 48).

Sebuah tuturan selain berfungsi untuk mengutarakan atau menginformasikan sesuatu, dapat juga digunakan untuk melakukan sesuatu. Bila hal ini terjadi, tindak tutur yang terbentuk adalah tindak ilokusi. Tindak ilokusi disebut sebagai *The Act of Doing Something*.

- (6) *Saya tidak dapat datang*
- (7) *Ada anjing gila*
- (8) *Ujian sudah dekat*
- (9) *Rambutmu sudah panjang*

Kalimat tersebut cenderung tidak hanya digunakan untuk menginformasikan sesuatu, tetapi juga kalimat tersebut digunakan untuk melakukan sesuatu sejauh situasi tuturnya. Kalimat (6) bila diutarakan oleh seorang kepada temannya yang baru saja merayakan ulang tahun, tidak hanya berfungsi untuk menyatakan sesuatu, tetapi juga melakukan sesuatu yakni meminta maaf. Kalimat (7) tidak hanya berfungsi untuk membawa informasi tetapi juga untuk memberi peringatan. Akan tetapi, bila ditunjukkan kepada pencuri, tuturan itu mungkin pula diutarakan untuk menakut-nakuti. Kalimat (8) bila diucapkan oleh seorang guru kepada muridnya, mungkin berfungsi untuk memberi informasi peringatan agar lawan tutur (murid) mempersiapkan diri, bila diucapkan oleh seorang ayah

kepada anaknya kalimat (8) ini mungkin dimaksudkan untuk menasihati agar lawan tutur tidak hanya berpergian menghabiskan waktu secara sia-sia. Wacana (9), bila diucapkan seorang laki-laki kepada pacarnya, mungkin berfungsi untuk menyatakan kekaguman atau kegembiraan. Akan, tetapi, bila diutarakan oleh seorang ibu kepada anak lelakinya, atau oleh istri kepada suaminya, kalimat ini dimaksudkan untuk menyuruh atau memerintah agar sang suami memotong rambutnya. Dari apa yang terurai di atas jelaslah bahwa tindak ilokusi sangat sukar diidentifikasi karena lebih dahulu harus mempertimbangkan siapa penutur dan lawan tutur, kapan dan di mana tindak tutur terjadi, dan sebagainya. Dengan demikian, tindak ilokusi merupakan bagian sentral untuk memahami tindak tutur (Putu Wijana, I Putu dan Rohmadi, Mohamad, 2009: 22-23).

Ilokusi adalah tindakan yang dilakukan "dalam perkataan" lokusi yang dikatakan mempunyai daya ilokusi (bukan makna) (Ibrahim, 1994: 69). Selanjutnya, Searle menggolongkan tindak ilokusi dalam aktivitas bertutur itu ke dalam lima macam bentuk tuturan yang masing-masing memiliki fungsi komunikatifnya sendiri-sendiri. Kelima macam bentuk tuturan yang menunjukkan fungsi-fungsi komunikatif tersendiri tersebut dapat dirangkum dan disebutkan satu demi satu sebagai berikut.

a. Tindak Ilokusi Asertif (*Assertives*)

Tindak ilokusi asertif yakni bentuk tutur yang mengikat penutur pada kebenaran proposisi yang diungkapkan, (Rahardi, Kunjana, 2003: 72-73). Tindak ilokusi asertif mengikat penuturnya akan kebenaran atas apa yang diujarkan. Adapun yang termasuk tindak ilokusi ini adalah tuturan-tuturan menyatakan, menuntut, mengakui, melaporkan, menunjukkan, menyebutkan, memberi kesaksian, berspekulasi, membual, mengeluh, mengklim, dan sebagainya.

Contoh:

- (10) *Tetangga kita yang baru itu kemarin ditangkap KPK*
- (11) *Komjen Susno Duaji dinonaktifkan* (Chaer, Abdul, 2010: 80-81).

b. Tindak Ilokusi Direktif (*Directives*)

Tindak ilokusi direktif, yakni bentuk tutur yang dimaksudkan penuturnya untuk membuat pengaruh agar sang mitra tutur melakukan tindakan tertentu, misalnya saja memesan, memohon, menasihati, dan merekomendasi (Rahardi, 2003 : 73).

Tindak ilokusi direktif sering juga disebut dengan tindak tutur impositif, adalah tindak tutur yang dimaksudkan penuturnya agar mitra tutur melakukan tindakan yang disebutkan di dalam tuturan itu. Adapun yang termasuk tuturan ini antara lain memaksa, mengajak, meminta, menyuruh, menagih, mendesak, memohon, menyarankan,

memerintah, memberikan aba-aba dan menantang (Sumarsono, 2004: 48).

Contoh:

- (12) *Silahkan duduk*
- (13) *Kenapa kamu tidak menutup jendela itu?*(Sumarsono, 2004: 48).

c. Tindak Ilokusi Ekspresif (*Expressives*)

Tindak ilokusi ekspresif adalah bentuk tuturan yang berfungsi untuk menyatakan atau menunjukkan sikap psikologis penutur terhadap suatu keadaan, misalnya saja berterima kasih, memberi selamat, menyalahkan, memuji, dan berbelasungkawa (Rahardi, Kunjana, 2003:73).

Tindak ilokusi ekspresif adalah tindak ilokusi yang dimaksudkan penuturnya agar ujarannya diartikan sebagai evaluasi tentang hal yang disebut dalam tuturan itu. Tuturan memuji, mengucapkan terima kasih, mengkritik, mengeluh, menyalahkan, mengucapkan selamat, dan menyanjung termasuk ke dalam tindak tutur ekspresif (Sumarsono, 2004: 48).

Contoh:

- (14) *Makanan ini ezat sekali* (Sumarsono, 2004: 48).

d. Tindak Ilokusi Komisif (*Commissives*)

Tindak ilokusi komisif, yakni bentuk tuturan yang berfungsi menyatakan janji atau penawaran, (Rahardi, Kunjana, 2003: 73). Tindak ilokusi komisif adalah tindak ilokusi yang mengikat penuturnya untuk melaksanakan apa yang disebutkan di dalam tuturannya. Tuturan ini misalnya berjanji, bersumpah, mengancam, menyatakan kesanggupan, berkaul, merupakan tuturan yang termasuk jenis tindakan komisif (Sumarsono, 2004: 48).

Contoh:

- (15) *Kalau kalian tidak berhenti berkelahi saya panggil polisi.*
- (16) *Saya akan ajak kau nonton film, besok* (Sumarsono, 2004: 48).

e. Tindak ilokusi Deklarasi (*Declarations*)

Tindak ilokusi deklarasi adalah bentuk tuturan yang menghubungkan isi tuturan dengan kenyataannya (Rahardi, Kunjana, 2003: 73). Sumarsono berpendapat tindak ilokusi deklarasi adalah tindak ilokusi yang dimaksudkan penuturnya untuk menciptakan hal (status, keadaan, dan sebagainya) (Sumarsono, 2004: 48). Yule, George berpendapat deklarasi ialah jenis tindak tutur yang mengubah dunia melalui tuturan (Yule, George, 1996: 92). Tindak ilokusi ini misalnya mengesahkan, memutuskan, membatalkan, melarang, mengizinkan, mengabulkan, mengampuni, berpasrah, memecat, membaptis, memberi nama, mengangkat, mengucilkan, dan

menghukum. Misalnya, dalam upacara pernikahan (di dalam gereja) (Sumarsono, 2004: 48).

Contoh:

Misalnya, dalam upacara pernikahan (di dalam gereja).

- (17) “Sekarang saya nyatakan kalian berdua sebagai suami istri” diujarkan (oleh pastur/pendeta) (Sumarsono, 2004: 48).

2.2.4.3 Tindak Perlokusi

Tindak Perlokusioner adalah tindak menumbuhkan pengaruh (*effect*) kepada diri sang mitra tutur. Tindak tutur yang semacam ini disebut dengan *the act of effecting someone*. Tuturan *tanganku gatal*, misalnya saja, dapat digunakan untuk menumbuhkan pengaruh rasa takut kepada si mitra tutur. Rasa takut muncul, misalnya saja, karena orang yang sedang menuturkan tuturan itu berprofesi sebagai seorang tukang pukul yang pada kesehariannya hidupnya sangat erat dengan kegiatan memukul dan melukai orang lain yang menjadi lawan atau mangsanya. Tuturan *adular*, seperti yang disampaikan di depan, dapat digunakan untuk menimbulkan efek takut pada seorang anak kecil yang terus menerus bermain di halaman rumah hingga sore hari, tidak mau segera pulang untuk mandi dan seterusnya. Akhir-akhir ini juga ada berita, bahwa di kota tertentu ada seorang jagal manusia yang memakan daging manusia. Nama si jagal manusia itu bisa juga digunakan untuk memberi efek takut pada anak-anak kecil yang suka bermain hingga larut sore, seperti yang

terjadi pada contoh tuturan *ada ular* yang disampaikan di atas (Rahardi Kunjana, 2003:72).

Sebuah tuturan yang diutarakan oleh seseorang sering kali mempunyai daya pengaruh atau efek bagi yang mendengarkannya. Efek daya atau pengaruh dapat dengan sengaja atau tidak sengaja direaksikan oleh penuturnya. Tindak tutur yang pengutaraannya dimaksudkan untuk mempengaruhi lawan tutur disebut sebagai tindakan perlokusi. (Putu Wijana, I Putu dan Rohmadi, Mohamad, 2009: 23).

Nurgiantoro berpendapat tindak bahasa perlokusi (*perlocutionary speech acts*) melihat pada adanya suatu bentuk pengucapan yang menyarankan pada makna yang lebih mendalam, yang tersembunyi di balik ucapan itu sendiri. Makna itu sendiri secara tak langsung diucapkan lewat percakapan, namun ia dapat ditafsirkan lewat konteks percakapan yang bersangkutan. Tindak perlokusi menyawan pada penafsiran makna yang tersirat daripada yang tersurat, makna yang dimaksud oleh pengarang sekaligus yang ditafsirkan oleh pembaca (Nurgiantoro, 1995: 319).

Menurut Austin tindak lokusi 'kira-kira sama dengan pengujaran kalimat tertentu dengan pengertian dan acuan tertentu, yang sekali lagi kira-kira sama dengan "makna" dalam pengertian tradisional. Selama penutur itu berkata '*Anjing galak itu ada di kebun*' sedang berusaha memproduksi kalimat yang maknanya didasarkan pada acuan pada anjing

dan kebun tertentu dalam dunia luar, maka penutur ini sedang melakukan tindak lokusi Austin. Namun demikian, dalam memproduksi tindak lokusi kita juga melakukan berbagai tindakan ilokusi seperti memberi tahu, memerintah, mengingatkan, melaksanakan, dan sebagainya, yakni ujaran-ujaran yang memiliki daya (konvensional) tertentu (Austin 1975, dalam Comings, 2007: 9). Bagi Austin, tujuan penutur dalam bertutur bukan hanya untuk memproduksi kalimat-kalimat yang memiliki pengertian dan acuan tertentu. Bahkan tujuannya untuk menghasilkan kalimat-kalimat yang memiliki semacam ini dengan pandangan untuk memberikan kontribusi jenis gerakan interaksional tertentu pada komunikasi. Misalnya, dalam berujar '*Anjing galak itu ada di kebun*', penutur bisa sedang melakukan tindakan ilokusi dalam bentuk memperingatkan seseorang agar tidak masuk ke kebun. Dalam hal ini, peringatan merupakan daya ilokusi itu. Akhirnya kita mungkin saja melakukan beberapa tindak perlokusi: apa yang kita hasil akan atau capai dengan mengatakan sesuatu, seperti meyakinkan, membujuk, menghalangi (Austin 1975, dalam Comings Louise, 2007: 10). Jika dengan mengujarkan '*Anjing galak itu ada di kebun*', penutur berhasil menghalangi pendengarnya untuk masuk ke dalam kebun, maka melalui ujaran ini, penutur ini telah melakukan suatu tindakan perlokusi.

2.2.5 Fungsi Komunikatif

Sebuah tuturan selain berfungsi untuk mengatakan atau menginformasikan sesuatu, dapat juga dipergunakan untuk melakukan sesuatu, bila hal ini terjadi, tindak tutur yang terbentuk adalah tindak ilokusi (Putu Wijana dkk 2010: 22). Searle menggolongkan tindak ilokusi dalam aktivitas bertutur itu ke dalam lima macam bentuk tuturan (asertif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklaratif) yang masing-masing memiliki fungsi komunikatifnya sendiri-sendiri. Fungsi komunikatif digunakan seseorang untuk berkomunikasi (melakukan tindak komunikasi), ia selalu menggunakan bahasa dengan memanfaatkan potensi fungsi komunikatif bahasa untuk menyampaikan pesan (Pranowo,1996:90).

Fungsi komunikatif dapat diklasifikasikan menjadi empat jenis sesuai dengan hubungan fungsi-fungsi tersebut dengan tujuan-tujuan sosial berupa pemeliharaan perilaku yang sopan dan terhormat. (Leech diterjemahkan Oka 1993: 163) Adapun fungsi tersebut antara lain kompetitif, menyenangkan, bekerja sama dan bertentangan.

a. Fungsi Komunikatif Kompetitif

Fungsi komunikatif kompetitif adalah tuturan yang tidak bertata krama, misalnya meminta pinjaman dengan nada memaksa, sehingga di sini melibatkan sopan santun. Tujuan ilokusi bersama dengan tujuan sosial. Pada fungsi ini, sopan santun mempunyai sifat negatif dan tujuannya

mengurangi ketidakharmonisan, misalnya; memerintah, meminta, menuntut, mengemis. Tujuan ilokusi bersaing dengan tujuan sosial (Leech diterjemahkan Oka, 1993:162).

b. Fungsi Komunikatif Menyenangkan

Fungsi komunikatif menyenangkan adalah tuturan yang bertata krama. Tujuan ilokusi sejalan dengan tujuan sosial. Pada fungsi ini sopan santun lebih positif bentuknya dan tujuan mencari kesempatan untuk beramah-tamah, misalnya: menawarkan, mengajak/mengundang, menyapa, mengucapkan terima kasih, dan mengucapkan selamat. Tujuan ilokusi sejalan dengan tujuan sosial (Leech diterjemahkan Oka, 1993:162).

c. Fungsi Komunikatif Bekerja sama

Fungsi komunikasi bekerja sama tidak melibatkan sopan santun karena pada fungsi ini sopan santun tidak relevan. Tujuan ilokusinya tidak melibatkan tujuan sosial, misalnya: menyatakan melaporkan, mengumumkan, dan mengajarkan. Tujuan ilokusi tidak menghiraukan tujuan sosial (Leech diterjemahkan Oka, 1993:162).

d. Fungsi Komunikatif Bertentangan

Fungsi komunikatif bertentangan unsur sopan santun tidak ada sama sekali karena pada fungsi ini, bertujuan menimbulkan kemarahan. Tujuan

ilokusi bertentangan dengan tujuan sosial, misalnya: mengancam, menuduh, menyumpahi, dan memarahi. Tujuan ilokusi bertentangan dengan tujuan sosial (Leech diterjemahkan Oka, 1993: 162).

2.2.6 Media Massa Cetak

Media yang digunakan dalam komunikasi massa adalah media massa (Ermanto, 2005:34). Ciri media massa menurut Djafar H. Assegaf (1991, melalui Ermanto, 34-35) (1) komunikasi dalam media massa bersifat searah, (2) media massa menyajikan rangkaian atau aneka pilihan materi yang luas, bervariasi, (3) media massa dapat menjangkau sejumlah besar khalayak, dan (4) media massa menyajikan materi yang dapat mencapai tingkat intelek rata-rata. Berdasarkan ciri-ciri tersebut majalah merupakan salah satu media massa cetak.

Media massa cetak artinya bacaan umum yang memuat berita, opini, atau artikel mengenai hal-hal yang perlu diketahui orang banyak. Majalah sering dikelompokkan sebagai media massa cetak. Majalah juga seringkali diterbitkan menurut bidang tertentu (politik, agama, wanita, komputer, fauna dan flora, remaja, dan sebagainya) (Zed, 2004: 13).

Jenis tulisan yang terdapat dalam media cetak adalah tulisan fakta, tulisan opini, dan tulisan pengarang. Tulisan fakta dibuat oleh wartawan, reporter, dan koresponden. Tulisan opini dibuat oleh penulis atau kolumnis. Sedangkan tulisan fiksi dibuat oleh pengarang (penyair, cerpenis, dan

novelis). Media massa berguna bagi masyarakat menciptakan konsesus, sosialisasi, pencerdasan bangsa dan media hiburan (Sentiati, 2005:74).

Bacaan Majalah secara harfiah dalam bahasa Inggris berarti *magazine*, menurut Djafar H. Assegaff dalam bukunya *Jurnalistik Masa Kini*, majalah diartikan sebagai publikasi atau terbitan secara berkala yang memuat artikel-artikel dari berbagai penulis (Djafar H. Assegaff, 1983: 127). Puerwodarminto (dalam www.anneahira.com/diakses 8 April 2011) berpendapat majalah diartikan sebagai surat kabar berkala, surat kabar yang terbit mingguan, bulanan, dan sebagainya. Sebagai media cetak berkala majalah memiliki andil besar bagi sarana ilmu pengetahuan dan teknologi bagi masyarakat pembacanya karena majalah memuat berbagai informasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang relatif, termasuk majalah anak.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, secara sederhana dapat dirumuskan bahwa media massa cetak adalah media informasi massa, yang di dalamnya mengandung informasi yang bermanfaat bagi orang banyak. Majalah merupakan salah satu contoh media massa cetak yang terbit secara berkala. Media massa berisi mengenai informasi penting bagi pembaca.

2.2.7 Majalah anak

Majalah anak menurut Junaedhi (1995: 122) merupakan suguhan bacaan bagi anak-anak yang bersifat mendidik, sekaligus menghibur. Assegaff, (1983 : 127) mengungkapkan majalah anak-anak yaitu bentuk

majalah khusus mengenai dunia anak-anak. Puerwodarminto (dalam www.anneahira.com/diakses 8 April 2011) mengungkapkan dalam proses pembelajaran di sekolah majalah anak sering difungsikan sebagai media pembelajaran, mulai tingkat yang paling rendah di taman kanak-kanak. Bahkan, di lingkungan keluarga majalah sering difungsikan sebagai sarana belajar di rumah. Dalam situasi formal (di kelas) dan informal (di keluarga), majalah dianggap merupakan sarana pembelajaran yang paling menarik karena tampilannya cukup bervariasi baik dari segi model pembelajaran, tampilannya berwarna-warni, maupun tampilan bahasanya yang mudah diikuti anak. Selain itu majalah anak sebagai salah satu media pembelajaran di TK setidaknya memiliki tiga syarat yaitu:

- a. Edukatif, sarana belajar yang harus sesuai dengan kurikulum dan didaktik metodik. Artinya sarana belajar yang sesuai dengan tingkat kemampuan anak, dapat mendorong, kegiatan belajar dan mengajar.
- b. Teknis, sarana pembelajaran harus memenuhi syarat kebenaran ditinjau dari konsep ilmu, ketelitian keawetan, ketahanan, kejelasan teknik, kemudahan pemakaian keamanan, ketepatan ukuran, dan kontabilitas (keluwesan).
- c. Estetika, sarana belajar harus memenuhi syarat estetis, ukurannya sesuai, dan warna kombinasinya serasi.

Majalah anak ditinjau dari segi peformasinya memiliki karakteristik yang khas dan berbeda dari majalah untuk orang dewasa. Ditinjau dari berbagai segi, terbagi menjadi:

1. Segi bahasa, dari segi bahasa majalah memiliki ciri-ciri kosakata yang digunakan harus sesuai dengan kemampuan anak dan kalimatnya sederhana.
2. Segi isi, majalah anak disusun sesuai dengan program kegiatan TK dalam mewujudkan program pendidikan nasional.
 - a. Isi harus sesuai dengan program kegiatan belajar dalam rangka pembentukan perilaku yang meliputi pengembangan perilaku Pancasila, agama, perasaan/emosi, kemampuan bermasyarakat.
 - b. Isi harus sesuai dengan program kegiatan belajar dalam rangka pengembangan kemampuan dasar, yakni meliputi pengembangan kemampuan berbahasa daya pikir, daya cipta, keterampilan, dan jasmani.
3. Segi teknis, majalah anak banyak menggunakan permainan berbagai sarana pembelajaran, banyak menggunakan gambar yang berwarna-warni, dan pembelajaran memiliki berbagai model yang sesuai dengan perkembangan psikologi anak (www.anneahira.com/diakses 8 April 2011).

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan majalah anak merupakan sumber informasi anak yang mendidik, sehingga majalah

sering dimanfaatkan sebagai media pembelajaran di rumah maupun di sekolah. Majalah sebagai media pembelajaran memiliki syarat edukatif, teknis, dan estetika. Karakteristik majalah anak dari segi bahasa, isi, dan teknis sesuai dengan anak.

2.2.8 Hakikat Komik

Menurut Wijaya, Kartun komik (*comic cartoon*) yang merupakan susunan gambar, biasanya terdiri dari tiga sampai enam kotak. Isinya adalah komentar humoris tentang suatu peristiwa atau masalah aktual (Putu Wijaya, Dewata, 2003: 11). Komik adalah sebuah cerita yang disampaikan dengan ilustrasi gambar. Dengan kata lain, komik adalah sebuah cerita bergambar, dimana gambar tersebut berfungsi sebagai media pendeskripsian cerita. Sehingga, pembaca bukan sekedar membayangkan tentang karakter tokoh dan lokasi yang menjadi latar belakang cerita tersebut. Dari pengertian komik tersebut, komik pada dasarnya memiliki kesamaan dengan novel atau juga cerita pendek. Yang membedakan hanyalah, pada novel atau cerita pendek, pendeskripsian dilakukan dengan tulisan. Sedangkan pada komik, deskripsi cerita disampaikan melalui coretan gambar.

Mochtar Lobis (dalam Bonnef, 1998:99) "*Komik menurut anggapan saya, komik adalah salah satu alat komunikasi massa yang memberi pendidikan baik untuk kanak-kanak mau pun untuk orang dewasa.*" Selain itu komik merupakan bacaan yang menarik dan ringan. Sebagai salah satu alat

komunikasi, komik juga dapat melatih daya imajenasi pembaca yang wujudnya dalam bentuk gambar dan teks (bahasa tulisan), karena gambar dapat membantu pembaca mengimajinasikan informasi yang dibaca. Komik atau cerita bergambar umumnya mudah dicerna dan lucu-khususnya yang berupa buku, biasanya dianggap sebagai bacaan untuk konsumsi anak-anak, atau paling banter kaum remaja (Bisri, 1997: v).

2.2.9 Persuasi

Purnawan E (2002: 15) mengatakan proses persuasi adalah mempengaruhi orang lain, atau membuat perilaku orang lain berubah sesuai dengan keinginan kita dengan menggunakan komunikasi. Sedangkan proses *influence* adalah proses mempengaruhi orang lain dengan menggunakan apa saja, dengan alat apa saja, misalnya ancaman, tekanan, pengkondisian, teror, siksaan, dan sebagainya. Jadi persuasi adalah *influence* yang dibatasi dengan hanya menggunakan komunikasi, baik komunikasi verbal (dengan menggunakan kata-kata), maupun komunikasi non-verbal (dengan menggunakan gerak atau bahasa tubuh).

L. Nothstine, William (1994: 3) megatakan bujukan mengacu kepada tiap usaha (yang berhasil, mudah-mudahan!) untuk mempengaruhi tindakan atau penilaian orang lain dengan cara berbicara atau menulis kepada mereka. KBBI (2008: 864) mengatakan persuasi adalah ajakan kepada seseorang dengan cara memberikan alasan dan prospek baik yang meyakinkan.

2.2.9.1 Taktik Persuasi

Purnawan E (2002: 57) mengatakan sikap asertif diperlukan oleh persuader, para pembujuk. Ia tidak boleh terlalu lemah sehingga bujukannya tumpul, tetapi juga tidak boleh terlalu agresif sehingga sasarannya menjauh, dan bahkan tidak mau mendengarkannya lagi karena takut, atau karena curiga sehingga menjadi waspada secara berlebihan. Orang yang asertif menyadari bahwa kaidah “untuk tidak mengecewakan orang lain” adalah syarat, bahwa orang yang menjadi kecewa itu tidak memanfaatkan dirinya atau memperalat dirinya. Oleh karena itu kita selalu memiliki hak untuk:

- a. Menyatakan apa yang kita inginkan, tidak peduli apakah yang kita inginkan ini bisa terkabul atau tidak.
- b. Menyatakan pendapat kita dan perasaan kita.
- c. Membuat keputusan untuk diri sendiri, dan mengubah keputusan yang pernah kita buat sesuai dengan keinginan kita.
- d. Melakukan sesuatu tanpa perlu menjelaskan kepada orang lain.
- e. Berani mengatakan ‘tidak’ tanpa merasa bersalah.
- f. Mengabulkan permintaan orang lain bukan karena merasa berhutang kepadanya.
- g. Menolak semua perlakuan diskriminatif.

William S. Howel menyusun 10 formula *blockbuster* untuk persuasi yang berhasil:

a. *The Yes-Resonse Tecnique.*

Teknik ini bertujuan untuk mengarahkan sasaran persuasi pembentukan suatu pendapat, sikap atau perilaku tertentu dengan cara mengemukakan pertanyaan-pertanyaan dan atau pertanyaan yang saling berhubungan. Dalam membuat pertanyaan atau pernyataan tersebut, diusahakan agar *persuade* terkondisi untuk menjawab “Ya” setelah *persuade* menjawab pertanyaan tersebut diupayakan agar mereka membuat janji yang mereka buat. Tanyakan delapan sampai sepuluh pertanyaan dalam sebuah seri yang direncanakan dengan matang pastikan bahwa setiap pertanyaan akan meminta jawaban “ya” (Djamaludin Malik, Dedi dan Yosol Iriantara 1993: 50-51).

b. *Putting It Up to You.*

Persuasi ini, *persuader* berusaha menjalin hubungan secara psikologis dengan sasaran. Cara yang dilakukan yakni dengan berulang kali menanyakan kejelasan, kesetujuan, ketidak setujuan, pendapat, dan penilaian dari topik yang dibicarakan. Teknik ini supaya mengetahui dengan pasti bahwa anda menjalin hubungan dengan pendengar, tanyakan berkali-kali pertanyaan-pertanyaan seperti “Jelaskan ini?”. “Apakah saya memaksakan pengertian?”. “Apakah Anda setuju?” .“Apakah tampak adil?”. Anda akan menerima balikan yang berharga dari jawaban-jawaban

dari pertanyaan semacam itu (Djamaludin Malik, Dedi dan Yosol Iriantara 1993: 51).

c. *Simulated Disinterest.*

Teknik persuasi ini, *persuader* berusaha menekan perasaan cemas dan bersifat memaksa untuk mengikuti keinginannya. Hal ini didasarkan bahwa sasaran persuasi cenderung bersifat kebal terhadap pesan yang disampaikan *persuader* yang tampak cemas terhadap persuasi yang dilakukannya. Untuk menghadapi kondisi demikian teknik yang dilakukan adalah dengan cara berpura-pura tidak tertarik pada persuasi yang diharapkannya. Resistensi terhadap persuasi sering meningkat ketika sasaran persuasi mengetahui betapa cemasnya pembicara atas hasil persuasi. Kadang-kadang sangat baik untuk berpura-pura tidak tertarik pada hasil (Djamaludin Malik, Dedi dan Yosol Iriantara 1993: 51).

d. *Trasfer.*

Trasfer adalah atmosphere atau lingkungan yang berpengaruh pada hasil persuasi yang kita lakukan. Efek keadaan sekeliling yang terasa pada hasil usaha persuasif kita dikenal sebagai transfer. Sikap positif terhadap keadaan sekitar mungkin akan membantu menciptakan sikap positif keadaan sasaran Anda (Djamaludin Malik, Dedi dan Yosol Iriantara 1993: 51).

e. *Bandwagon Technique.*

Tunjukkan bahwa “setiap orang menyetujui gagasan itu” atau membeli produk tersebut. Keinginan kita untuk memiliki dan “menyamai keluarga Jones” kerap amat melemahkan pertahanan kita pada pesan *bandwagon* dari para pembujuk (Djamaludin Malik, Dedi dan Yosol Iriantara 1993: 51).

f. *Say It with Flowers.*

Ketika Anda dapat secara jujur memuji sasaran persuasi Anda atas beberapa kecakapannya berilah pujian (Djamaludin Malik, Dedi dan Yosol Iriantara 1993: 51).

g. *Don't Ask If, Ask wih.*

Sedapat-dapatnya tawari pendengar Anda pilihan akan sesuatu dan sesuatu yang lain lebih sering daripada sesuatu dan tidak ada apa-apa (Djamaludin Malik, Dedi dan Yosol Iriantara 1993: 51).

h. *The Swap Technique.*

Teknik barter menyangkut saling tukar hadiah (Djamaludin Malik, Dedi dan Yosol Iriantara 1993: 51).

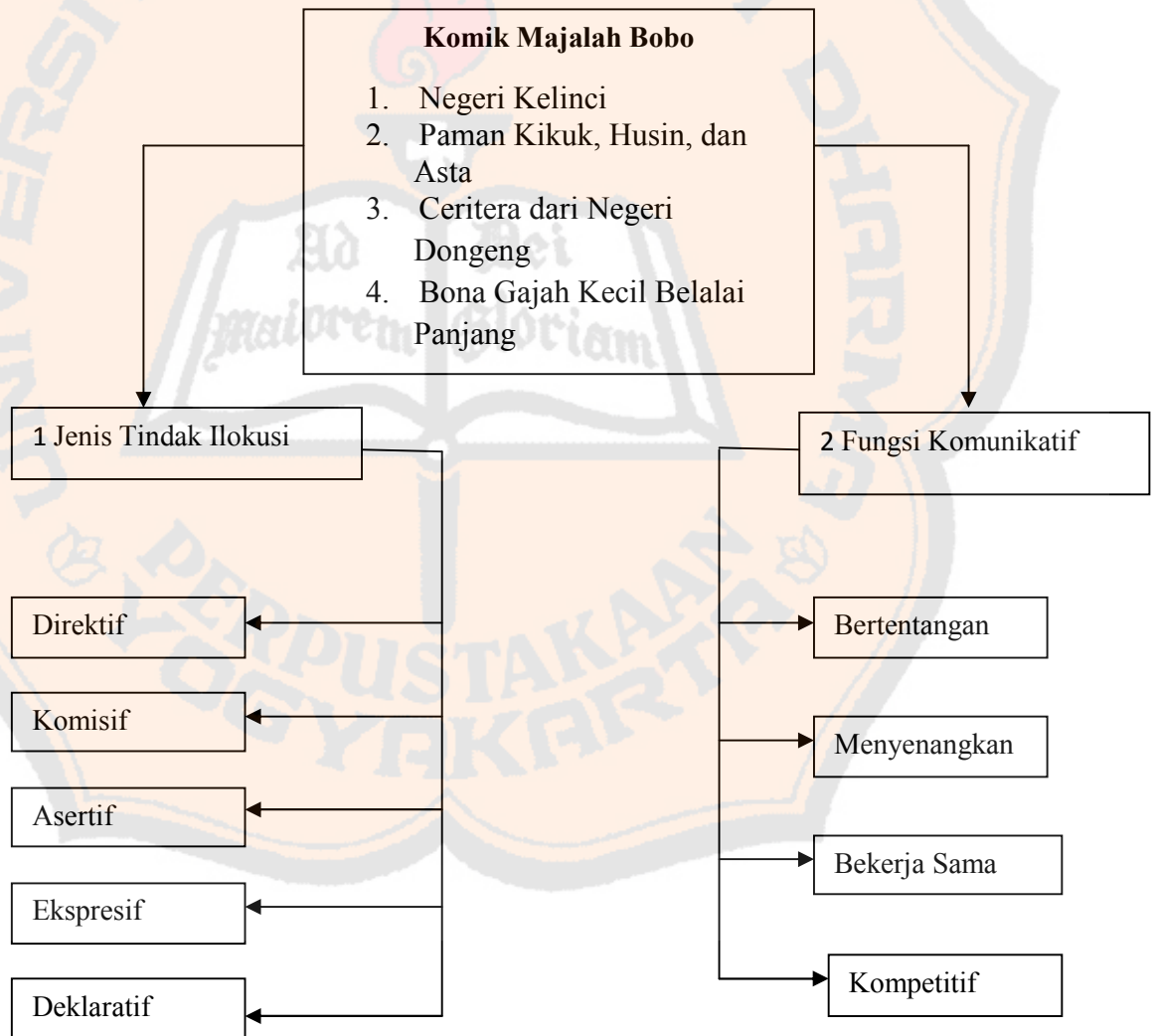
i. *Reassurance.*

Setelah Anda membujuk orang untuk membeli produk atau bekerja pada Anda, kirim mereka sepucuk surat yang akan membuat tentram karena mereka telah membuat keputusan yang benar (Djamaludin Malik, Dedi dan Yosol Iriantara 1993: 51).

j. *Technique of Irritation.*

Meskipun teknik ini bisa membahayakan dengan control yang cermat sering digunakan untuk membujuk orang agar membeli produk dan membuat keputusan (Djamaludin Malik, Dedi dan Yosol Iriantara 1993: 51).

2.3. Kerangka Berfikir



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini dikemukakan: (1) jenis penelitian, (2) sumber data, (3) teknik pengumpulan data, (4) instrumen penelitian, (5) teknik analisis data, dan (6) triangulasi.

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini jika dilihat dari pendekatan analisisnya termasuk jenis penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Bogdan dan Tylor (1975, melalui Moleong, 2006: 4), penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Analisis kualitatif fokusnya pada penunjukan makna, deskripsi, penjernihan, dan penempatan data pada konteksnya masing-masing dan sering kali melukiskan dalam bentuk kata-kata daripada dalam angka-angka (Mahsun, 2005: 233). Tujuan penelitian ini adalah membuat deskripsi secara sistematis fakta-fakta yang dapat diamati berupa tuturan komik majalah *Bobo*. Tuturan tersebut memiliki tiga tindakan yang dapat diwujudkan oleh penutur yaitu: (1) lokusi, (2) ilokusi, dan (3) pelokusi. Dalam penelitian ini yang akan difokuskan untuk dianalisis adalah tindak ilokusi.

Sarwono, membedakan penelitian berdasarkan jenis data yang diperlukan secara umum yaitu penelitian primer dan penelitian sekunder. Penelitian primer membutuhkan data atau informasi dari sumber pertama, biasanya kita sebut dengan responden. Data atau informasi diperoleh melalui pertanyaan tertulis dengan menggunakan kuesioner atau lisan dengan menggunakan metode wawancara. Sedangkan penelitian sekunder menggunakan bahan yang bukan dari sumber pertama sebagai sarana untuk memperoleh data atau informasi untuk menjawab masalah yang diteliti. Penelitian ini juga dikenal dengan penelitian yang menggunakan studi kepustakaan dan yang biasanya digunakan oleh para peneliti yang menganut paham pendekatan kualitatif (Sarwono, 2006: 16-17). Dilihat berdasarkan jenis data, penelitian ini merupakan penelitian sekunder, karena data yang digunakan adalah menggunakan studi kepustakaan.

3.2 Sumber Data

Data adalah semua informasi atau bahan yang disediakan alam (dalam arti luas) yang harus dicari dan disediakan dengan sengaja oleh peneliti yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti (Sudaryanto, 1993: 3). Data sebagai objek penelitian secara umum adalah informasi atau bahasa yang disediakan oleh alam yang dikumpulkan dan dipilih oleh penelitian (Sudaryanto, 1993: 34). Sumber data penelitian ini adalah berupa tuturan yang berasal dari bacaan

komik majalah *Bobo* yang digunakan sebagai sumber data yaitu, edisi Februari 2011 sampai dengan April 2011. Tuturan tersebut kemudian dianalisis berdasarkan teori tindak ilokusi.

Setiap tuturan memiliki tindak lokusi, tindak ilokusi dan tindak perlokusi. Penelitian ini lebih difokuskan pada tindak ilokusi. Tindak ilokusi menurut Searle dibedakan menjadi lima jenis yaitu direktif, komisif, ekspresif dan deklaratif. Di dalam tindak ilokusi terdapat fungsi komunikatif. Fungsi tersebut dibedakan menjadi 4, yaitu fungsi bekerja sama, kompetitif, menyenangkan, dan bertentangan.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik simak dan teknik catat. Teknik simak dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa. Teknik catat dilakukan dengan mencatat tuturan serta konteksnya pada kartu data.

Teknik simak dalam penelitian ini menggunakan teknik simak bebas libat cakap (SBLC) yaitu penelitian tidak terlibat dalam proses penuturan (Sudaryanto, 1993: 134). Penjaringan data dapat dilakukan dengan mengamati/menyimak bacaan komik majalah *Bobo*, mengenai tuturan yang mengandung tindak ilokusi. Pada teknik ini, peneliti menyimak bacaan komik dengan cara membaca, setelah itu menyandap setiap tuturan komik, mencatat

tuturan, konteks, menganalisis berdasarkan jenis tindak ilokusi dan fungsi komunikatif. Peneliti mencatat hal-hal yang penting mengenai jenis tindak ilokusi dan fungsi komunikatif yang dalam komik majalah *Bobo*, peneliti mencatat hal tersebut pada kartu data.

Teknik catat dilakukan dengan pencatatan pada kartu data yang segera dilanjutkan dengan klarifikasi atau pengelompokan. Data dikumpulkan, dan dicatat di dalam kartu data. Pencatatan dapat dilakukan langsung ketika teknik pertama selesai (teknik simak) dan dengan menggunakan alat tulis tertentu (Sudaryanto, 1993: 135). Komponen-komponen pada kartu data adalah nomor data, konteks, tuturan, analisis data, dan jenis tindak ilokusi. Peneliti mencatat berdasarkan komponen-komponen yang terdapat pada kartu data, setelah mencatat satu tuturan peneliti kemudian menganalisis tuturan mengenai jenis tindak ilokusi dan fungsi komunikatif. Adapun bentuk data dan isi kartu data seperti berikut ini:

Nomor Data	
Konteks	
Tuturan	
Analisis	
Jenis Tindak Ilokusi/ Fungsi Komunikatif	

Keterangan

1. Nomor data: data diberi nomor berdasarkan kode tertentu ke dalam kartu data. Penggunaan kode tersebut digunakan untuk mempermudah analisis.

a. Huruf besar (A, B, C...L) untuk menyatakan kode nomor majalah

A: Majalah *Bobo* No. 43

H: Majalah *Bobo* No. 50

B: Majalah *Bobo* No. 44

I: Majalah *Bobo* No. 51

C: Majalah *Bobo* No. 45

J: Majalah *Bobo* No. 52

D: Majalah *Bobo* No. 46

K: Majalah *Bobo* No 1

E: Majalah *Bobo* No. 47

L: Majalah *Bobo* No. 2

F: Majalah *Bobo* No. 48

M: Majalah *Bobo* No. 3

G: Majalah *Bobo* No. 49

b. Angka (1, 2, 3, 4) untuk menyatakan nama komik

1: Komik dengan nama komik Negeri Kelinci

2: Komik dengan nama komik Paman Kikuk Husien dan Asta

3: Komik dengan nama komik Ceritera dari Negeri Dongeng

4: Komik dengan nama komik Bona Gajah Kecil Bealai Panjang

c. Huruf kecil (a, b, c...) untuk menyatakan urutan tuturan komik.

Misalnya:

F3e Nirmala : “*Dewa Neptunus, ini obat pilek dari Pak Tobi. Silahkan diminum,*” (Nirmala memberikan obat tersebut. Dewa Neptunus langsung meminumnya. Namun..., ugh..., hidungnya semakin gatal).

(*Bobo, no 48, hal 41*)

F3e berarti majalah *Bobo* Nomor 48, komik nomor 3 yaitu Ceritera dari Negeri Dongeng, yang terdiri di urutan tuturan ke-e atau (urutan ke-5)

2. Konteks: konteks tuturan ditulis berdasarkan situasi yang sedang terjadi di percakapan para tokoh komik majalah *Bobo*.
3. Tuturan: berisi tuturan seorang tokoh yang terdapat dalam komik majalah *Bobo*.
4. Analisis korpus: pada bagian ini dijelaskan mengapa tuturan pada data merupakan tuturan yang mengandung tindak ilokusi
5. Jenis tindak ilokusi/ fungsi komunikatif yang digunakan dalam komik majalah *Bobo*: pada bagian ini, peneliti menulis jenis tindak ilokusi dan fungsi komunikatif.

Setelah semua tuturan komik tersebut dicatat pada kartu data dan dianalisis, peneliti kemudian mengklarifikasi atau mengelompokkan kembali berdasarkan penggunaan jenis tindak ilokusi dan fungsi komunikatif. Dengan kata lain tuturan yang memiliki jenis tindak ilokusi yang sama disatukan, supaya peneliti dapat memberi penafsiran berdasarkan tuturan yang sudah di kumpulkan.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri. Peneliti berperan sebagai instrumen utama karena peneliti bertindak sebagai pengumpul data utama. Peneliti memegang semua peranan, mulai dari perencanaan, pelaksana pengumpul data, analisis, penafsir, dan akhirnya sebagai pelapor. Hal yang dilakukan peneliti pada penelitian ini dilakukan beberapa tahap.

Pertama peneliti menyediakan data, data adalah fenomena lingual khusus yang berkaitan langsung dengan masalah yang dimaksud (Sudaryanto, 1993: 5-8). Data berupa tuturan komik majalah *Bobo* yang dianalisis mengenai tindak ilokusi. Peneliti mengumpulkan komik yang terdapat pada majalah *Bobo*, komik tersebut kemudian dibaca setelah peneliti membaca komik. Peneliti mencatat dan menganalisis setiap tuturan komik berdasarkan teori mengenai jenis tindak ilokusi dan fungsi komunikatif.

Kedua peneliti menganalisis data pada kartu data. Setelah tuturan dicatat pada kartu data. Peneliti mulai menganalisis setiap tuturan mengenai jenis tindak ilokusi dan fungsi komunikatif yang digunakan.

Tahap ketiga adalah menyajikan data. Setelah data dianalisis, kemudian data-data tersebut dikelompokkan agar mudah untuk menyajikannya. Setelah dikelompokkan peneliti memberi tafsiran yang kemudian di deskripsikan menggunakan kata-kata supaya orang lain dapat mempelajarinya.

3.5 Teknik Analisis Data

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Langkah-langkah penggunaan analisis kualitatif adalah:

1. Inventarisasi

Langkah dalam inventarisasi adalah pengumpulan data yang sesuai dengan penelitian. Jadi, peneliti mengumpulkan tuturan yang ada pada komik majalah *Bobo* dalam kurun waktu yang sudah ditentukan, yaitu mulai bulan Februari 2011 sampai dengan April 2011 dikumpulkan guna keperluan penelitian.

2. Identifikasi

Peneliti menyimak bacaan komik, setelah itu mencatat tuturan yang digunakan pada komik tersebut di kartu data. Peneliti mencatat dan menganalisis data tersebut berdasarkan tindak ilokusi yang digunakan pada komik tersebut.

3. Klasifikasi

Peneliti setelah mengidentifikasi data, kemudian melakukan Klasifikasi. Pada klasifikasi, peneliti mulai mengelompokkan tuturan yang sesuai dengan jenis tindak ilokusi dan fungsi komunikatif dalam majalah *Bobo*. Data yang sudah diorganisasikan kemudian dipilah-pilah kembali, data dipilah-pilah, sesuai dengan kemiripannya. Data yang sama disatukan, agar

menjadi satuan yang dapat dikelola. Data yang tidak sesuai tidak akan dipakai dalam analisis penelitian.

4. Deskripsi (pelaporan)

Pada tahap ini, peneliti akan melaporkan hasil analisis mengenai jenis tindak ilokusi yang digunakan pada komik majalah *Bobo* dan fungsi komunikatif dalam majalah *Bobo*. Peneliti dapat melaporkan hasil temuan mengenai tindak ilokusi yang digunakan dalam komik majalah *Bobo*. Data yang terkumpul ditelaah, dibuat rangkuman, kemudian disimpulkan.

3.6 Triangulasi

Triangulasi adalah pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu (Moleong, 2006: 330). Denzin (1978, melalui Moleong, 2006: 330) membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, penyidik, metode, dan teori. Penelitian ini menggunakan triangulasi teori dan triangulasi logis.

Triangulasi teori adalah uji keterpercayaan terhadap teori yang digunakan dalam penelitian (PBSID, 2006: 63). Pengujian dilakukan dengan cara membandingkan beberapa teori untuk dilihat kelebihan dan kelemahan masing-masing dengan maksud agar teori yang dipergunakan dalam penelitian ini benar-benar terpercaya. Triangulasi teori dilakukan dengan mengkonfirmasi

hasil analisis data dengan beberapa teori yang terkait dalam *kajian teori*. Teori pokok pada penelitian ini adalah teori dalam buku Geoffrey Leech.

Peneliti juga melakukan pemeriksaan dengan penyidik yang memiliki kemampuan di bidang penelitian bahasa. Pemeriksaan dilakukan bersama pakar yang sekaligus dosen pembimbing, yakni Prof. Dr. Pranowo, M.Pd. Peneliti mendiskusikan hasil penelitian mengenai jenis tindak ilokusi dan fungsi komunikatif dalam komik majalah *Bobo* edisi Februari - April 2011 dengan dosen pembimbing.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini dipaparkan mengenai: (1) deskripsi data penelitian, (2) analisis data, dan (3) pembahasan. Ketiga hal tersebut diuraikan berikut ini.

4.1 Deskripsi Data Penelitian

Data yang penelitian ini menggunakan tuturan komik majalah *Bobo*, edisi Februari, Maret dan April. Komik tersebut di antaranya adalah komik Negeri Kelinci, komik Paman Kikuk, Husin dan Asta, komik Ceritera dari Negeri Dongeng, dan komik Bona Gajah Kecil Belalai Panjang. Komik tersebut selalu hadir setiap edisinya, kecuali komik Paman Kikuk, Husin dan Asta terbit sebulan dua kali.

Tuturan di dalam komik tersebut dimanfaatkan oleh penulis (penutur) untuk menyampaikan pesan kepada pembaca (mitra tutur). Penulis menggunakan tuturan yang diucapkan oleh para tokoh komik untuk menyampaikan pesan kepada pembaca. Tuturan yang diucapkan oleh tokoh-tokoh komik memiliki tiga jenis tindakan, yaitu tindak lokusi, tindak ilokusi, dan tindak perlokusi. Tindak ilokusi merupakan kata, frasa dan kalimat itu sendiri, dengan makna yang dikandung oleh kata, frasa, dan kalimat tersebut. Tindak ilokusi merupakan maksud sebuah tuturan. Tindak perlokusi merupakan tindakan yang menumbuhkan pengaruh lawan tutur. Namun pada penelitian ini

yang akan dianalisis hanya tindak ilokusi atau maksud penutur menuturkan sesuatu. Setiap tuturan tersebut diberi nomor berdasarkan kode tertentu ke dalam kartu data. Kode digunakan untuk mempermudah analisis.

4.2 Hasil Analisis Data,

Hasil analisis data dari tuturan bacaan komik majalah *Bobo*, tuturan tersebut memiliki tiga tindak ujaran yaitu lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Tindak lokusi merupakan tuturan itu sendiri, sedangkan ilokusi adalah maksud dari tuturannya, dan perlokusi merupakan efek setelah penutur menuturkan sesuatu. Namun pada penelitian ini yang akan dibahas adalah tindak ilokusi atau maksud pada tuturan.

Tindak ilokusi dibagi menjadi lima jenis, yaitu tindak ilokusi direktif, tindak ilokusi komisif, tindak ilokusi asertif, dan tindak ilokusi deklaratif. Fungsi komunikasi yang digunakan, yaitu menyenangkan, bekerja sama, kompetitif, dan bertentangan. Agar pemahaman kita makin jelas mengenai tindak ilokusi di bawah ini akan dijelaskan mengenai tindak ilokusi pada majalah *Bobo* edisi Februari-April 2011.

4.2.1 Jenis Tindak Ilokusi Dalam Komik Majalah *Bobo* Edisi Februari-April 2011

Berdasarkan bacaan komik di majalah *Bobo* edisi Februari-April 2011, dapat ditemukan tiga tindakan yang dapat diwujudkan oleh penutur tindakan tersebut yaitu tindak lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Pada penelitian ini yang akan dibahas adalah tindak ilokusi. Tindak ilokusi tersebut berupa tindak ilokusi direktif, tindak ilokusi asertif, tindak ilokusi komisif, tindak ilokusi ekspresif, dan tindak ilokusi dekraratif.

4.2.1.1 Tindak ilokusi Direktif

Tindak ilokusi direktif, yakni bentuk tuturan yang dimaksudkan penuturnya untuk membuat pengaruh agar sang mitra tutur melakukan tindakan tertentu. Ilokusi ini bertujuan menghasilkan suatu efek berupa tindakan yang dilakukan oleh petutur, ilokusi ini, misalnya, memesan, memerintah, memohon, menuntut, memberi nasihat (Leech, diterjemahkan Oka, 1993:164).

a. Tindak Ilokusi Direktif Mendesak

Tindak ilokusi direktif mendesak adalah tindak ilokusi untuk mendesak orang lain supaya melakukan hal yang diinginkan. Pada ilokusi ini penutur mempunyai maksud untuk mendesak mitra tutur. Tindak

ilokusi direktif mendesak dapat ditemukan pada beberapa tuturan di bawah ini.

- 1) A1c Emak : **“Pokoknya cepat datang kesini!”** (Anak-anak lainnya penasaran mendengar kehebohan itu, Upik melaporkan hal itu kepada emak, lalu emak pun cepat-cepat menelepon Bibi Jerami).
(Bobo, no 43, hal 6)
- 2) C1c Upik : **“Tompel kami tidak sedang bercanda!”** (Setelah keadaan aman, Tompel dikeluarkan. Auuum! Suara harimau mengaum tiba-tiba, Tompel meronta, lalu berlari kencang. Tompel ketakutan mendengar suara harimau. Anak-anak berusaha menangkap Tompel. Namun Tompel mengira mereka mengajak bercanda. Tompel malah asyik berlari, berkelit ke sana kemari).
(Bobo, no 45, hal 7)
- 3) K2l Penjual kembang api : **“Pokoknya, anda harus membayar kerugianku!”** (Lalu Paman Kikuk melempar kembang api ke atas sekuat tenaga. Kembang api dilempar Paman Kikuk cukup tinggi. Ups, tapi kembang api itu jatuh tepat di gerobak salah satu penjual kembang api. Akibatnya ... DAR! DER! SIUUUT...DOR!)
(Bobo, no 1, hal 25)

Pada tuturan (A1c), emak mendesak Bibi Mimi Jerami untuk datang ke rumahnya. Pada tuturan (C1c), Upik mempunyai maksud mendesak Tompel untuk tidak berlari. Pada tuturan (K2l) penjual kembang api marah, karena Paman Kikuk menghancurkan semua barang dagangannya. Penjual kembang api mendesak supaya Paman Kikuk membayar ganti rugi.

Berdasarkan contoh di atas dapat disimpulkan jenis tindak ilokusi yang digunakan pada ketiga tuturan tersebut adalah direktif ‘mendesak’. Ketiga tuturan di atas menggunakan intonasi yang keras untuk mendesak mitra tutur. Intonasi yang digunakan untuk menunturkan

imperatif jenis ini, lazimnya cenderung lebih keras dibandingkan dengan intonasi pada tuturan imperatif yang lainnya (Rahardi, 2002 : 100).

b. Tindak Ilokusi Direktif Permintaan

Tindak ilokusi direktif permintaan adalah tindak ilokusi untuk meminta orang lain supaya melakukan hal yang diinginkan. Tindak ilokusi direktif permintaan dapat ditemukan pada beberapa tuturan di bawah ini.

- 1) A1a Upik : *“Gawat! Cidut diculik! tolong Cidut diculik...”* (Upik berseru-seru sambil berlari ketakutan, masuk ke dalam rumah. Upik mencari emak dan bapak).
(Bobo, no 43, hal 6)
- 2) F1a Bibi Mimi Jerami : *“ Cidut, tolong perah susu sapi, ya! Tinggal Si Pomo yang belum diperah. Ibu buru-buru.”* (Cidut sedang bersantai di dapur. Bibi Mimi Jerami masuk).
(Bobo, no 48, hal 6)
- 3) B1a Kutu Buku : *“Bo, bacain buku cerita dong!”* (Tuturan terjadi di rumah ketika Bobo sedang duduk santai membaca buku cerita, tiba-tiba datang Kutu Buku untuk meminta membacakan buku cerita yang dibawanya itu).
(Bobo, no 44, hal 6)
- 4) D4a Ibu : *“Titip Mimi sebentar ya. Ibu mau menjemput kakak Mimi di TK!”* (Bu Kikin akan pergi menjemput kakaknya Mimi pulang dari TK, ia menitipkan Mimi kepada Bona dan Rong Rong).
(Bobo, no 46, hal 51)
- 5) H1a Emak : *“Upik. Tolong awasi! Cimut dan Ucit, ya!”* (Bibi Gula Guli datang. Dia adalah teman emak yang pandai membuat gulali. Gulali yang dibawanya banyak! Bibi Gula Guli mengajak Ucit, anak perempuan yang sebaya Cimut. Emak sibuk dengan Bibi Gula Guli di dapur. Cimut dan Ucit bermain bersama).
(Bobo, no 50, hal 1)

Tuturan (A1a), Upik berseru-seru meminta tolong mencari emak dan bapak. Tuturan (F1a), Bibi Mimi Jerami meminta tolong supaya Cidut pemerah susu sapi. Tuturan (B1a), Kutu Buku meminta

bantuan Bobo membacakan buku cerita. Tuturan (D4a), ibu meminta tolong supaya Bona dan Rong Rong menjaga Mimi sebentar. Tuturan (H1a), emak meminta tolong kepada Upik untuk mengawasi Cimut dan Ucit, karena ia bersama Bibi Gula Guli akan memasak di dapur.

Berdasarkan kelima tuturan tersebut dapat disimpulkan jenis ilokusi yang digunakan adalah direktif ‘permintaan’. Tuturan meminta tolong yang diucapkan oleh penutur mempunyai pengaruh yang akan dilakukan oleh mitra tutur supaya ia menolongnya. Pada tuturan di atas penutur memiliki maksud meminta tolong.

c. Tindak Ilokusi Direktif Memerintah

Tindak ilokusi direktif memerintah adalah tindak ilokusi untuk memerintah orang lain supaya melakukan hal yang diinginkan. Tindak ilokusi direktif perintah dapat ditemukan pada beberapa tuturan di bawah ini.

- 1) A3c Pepiyot : **“Kera-kera, cepat kipas-kipas aku!”** (Pepiyot menyihir beruang dan hewan supaya patuh padanya).
(Bobo, no 43, hal 40)
- 2) A3d Pepiyot : **“Burung-burung, jatuhkan buah-buahan manis ke mulutku!”** (Pepiyot menyihir burung supaya patuh kepadanya).
(Bobo, no 43, hal 40)
- 3) G4b Om Piko : **“Itu helikopter petugas pantai! Cepat buat tanda SOS!”** (Rong Rong mengajak Bona memancing ikan dan memetik kelapa untuk mereka berlima. Tiba-tiba terdengar bunyi helikopter di kejauhan).
(Bobo, no 44, hal 51)

Tuturan (A3c), Pepiyot memerintah para kera supaya segera mengipasinya. Kera tersebut mengipasi Pepiyot. Tuturan (A3d) Pepiyot memerintahkan para burung supaya menjatuhkan buah-buahan manis ke mulutnya. Burung tersebut melakukan perintah Pepiyot. Tuturan (G4b), Om Piko memerintah Bona membuat tanda SOS. Tindak ilokusi ini merupakan direktif ‘memerintah’.

Berdasarkan keterangan di atas dapat disimpulkan jenis tindak ilokusi yang digunakan pada ketiga tuturan tersebut adalah direktif ‘memerintah’. Tuturan ini, mempunyai pengaruh pada mitra tuturnya, pengaruh tersebut menimbulkan mitra tutur melakukan hal yang diperintahkan oleh penutur. Jadi tuturan direktif memerintah, dimaksudkan penuturnya agar mitra tutur melakukan tindakan yang diinginkan.

d. Tindak Ilokusi Direktif Bertanya

Tindak ilokusi bertanya adalah tindak ilokusi untuk menanyakan sesuatu kepada orang lain supaya orang lain dapat menjawab pertanyaan tersebut. Tindak ilokusi direktif bertanya dapat dijelaskan pada beberapa tuturan di bawah ini.

- 1) A1d Bapak : *“Diculik dimana?”* (Karena bapak dan emak berada berdekatan, bapak pun mendengar kabar tersebut dan ikut panik. Sewaktu Cidut ditanya oleh bapak, Cidut menjawab dengan terbata-bata).

(Bobo, no 43, hal 6)

- 2) A1i Cidut : *"Aakhirnya bisa keluar!"*
 Bibi Mimi Jerami : *"Siapa yang menculikmu?"* (Setelah Cidut bisa keluar dari tong, ia merasa lega kemudian Bibi Jerami yang baru datang, langsung memeluknya dan bertanya kepadanya siapa yang menculikmu).
(Bobo, no 43, hal 7)
- 3) G2g Husin : *"Pamaaan... patung esnya sudah jadi beluuuum?"* (Keesokan harinya, Paman Kikuk memesan sebatang balok es besar. Dia letakkan es itu dalam garasi. Tak lama kemudian, Paman Kikuk tampak sibuk memahat balok es itu. Paman Kikuk bekerja seharian dan Husin tidak boleh melihatnya. Paman Kikuk mau membuat kejutan, katanya. Menjelang siang Paman Kikuk istirahat, karena terlalu capek, dia tertidur. Cukup lama Paman Kikuk tertidur, ketika terbangun, dia buru-buru ke garasi, terlambat sebagian es sudah mencair membanjiri garasi).
(Bobo, no 48, hal 25)
- 4) H1j Upik : *"Tompel! Tompel, dimana kamu?"* (Terdengar suara-suara aneh di bawah meja makan. Emak langsung mengintip. Ya ampun, rupanya Cimut dan Ucit asyik bermain di kolong meja makan. Mereka senang ketika Tompel ikut bermain).
(Bobo, no 50, hal 7)
- 5) I1g Mereka semua : *"Jadi, siapa pemenangnya?"* (Anak-anak sudah tidak sabar lagi untuk mengetahui siapa pemenangnya).
(Bobo, no 51, hal 7)

Tuturan (A1d), bapak terkejut mendengar Cidut diculik, kemudian dia bertanya tempat Cidut diculik kepada Upik. Tuturan (A1i), Bibi Mimi Jerami bertanya kepada Cidut siapa yang menculiknya. Tuturan (G2g), Husin bertanya pada Paman Kikuk, apakah patung esnya sudah jadi atau belum, karena ia sudah lama menunggu hasil pahatan Paman Kikuk. Tuturan (Hij) Upik menanyakan keberadaan Tompel dengan memanggilnya. Tuturan (I1g) anak-anak bertanya pada Paman Akustis mengenai siapakah yang jadi pemenang lomba menyanyi lagu lucu. Anak-anak bertanya karena mereka ingin tahu siapa pemenangnya.

Berdasarkan keterangan di atas dapat disimpulkan jenis ilokusi pada lima tuturan tersebut adalah direktif ‘bertanya’. Tindak ilokusi direktif bertanya menggunakan kalimat bermodus interogatif. Ciri utama kalimat interogatif dalam bahasa Indonesia adalah adanya intonasi naik pada akhir kalimat (Chaer, Abdul, 2010: 85). Tuturan direktif bertanya digunakan untuk menanyakan sesuatu hal pada mitra tutur. Jawaban atas pertanyaan tersebut menurut Chaer, Abdul dapat berupa meminta pengakuan “ya” atau “tidak” dan “ya” atau “bukan”, meminta keterangan mengenai objek yang ditanyakan, meminta alasan atas suatu kejadian, meminta pendapat atau buah pikiran lawan tutur, dan menyanggahkan yang ditanyakan (Chaer, Abdul, 2010: 86).

e. Tindak Ilokusi Direktif Menyarankan

Tindak ilokusi direktif menyarankan adalah tindak ilokusi untuk memberikan saran kepada orang lain supaya orang lain dapat mempergunakan saran tersebut. Tindak ilokusi direktif menyarankan dapat dijelaskan pada beberapa tuturan di bawah ini.

- 1) H1g Bibi Gula Guli : ***”Perlu memanggil polisi?”*** (Bibi Gula Guli tambah panik). (Bobo, no 50, hal 7)
- 2) J1c Peramal : ***”Nak, ini hari sialmu. Kamu akan sial terus, kecuali kamu berbuat baik pada seseorang. Tunggu! Aha, dia gemuk. Kamu memanggilnya paman.”*** (Mereka tidak menghiraukan Bobo, sehingga mereka pergi ke peramal, Bobo pun mengalah, dia ikut juga. Peramal tersebut punya bola kristal).

(Bobo, no 52, hal 6)

- 3) M2i Husin : ***“Paman, mungkin lebih baik biar kokinya saja yang membikin mienya. Paman duduk manis di sini saja, ya”*** (Koki restoran mengizinkan Paman Kikuk mencoba membuat la mian. Paman Kikuk langsung mengadon tepung dan air. Dia tarik-tarik dan pukul-pukul adonan di meja dengan gaya seorang master koki. Paman Kikuk menarik-narik adonan tepung yang mulai lentur dan memutar-mutar di udara. Kali ini, Paman Kikuk melakukannya sambil berlagak bak jago kung fu. Paman Kikuk bergerak semakin cepat. Lama-kelamaan gerakannya tak terkendali. Akibatnya, sebagian adonan membelit kepalanya. Paman Kikuk panik dan membuat sisa adonan terlempar ke mana-mana. Orang-orang yang duduk dekat meja besar itu berlepotan tepung).

(Bobo, no 3, hal 25)

Tuturan (H1g), Bibi Gula Guli menyarankan dengan bertanya apakah perlu memanggil polisi. Tuturan (J1c), peramal menyatakan Bobo akan sial kemudian ia menyarankan supaya Bobo berbuat baik kepada seseorang yang berbadan gemuk yaitu pamannya. Tuturan (M2i), Husin memberi saran supaya koki saja yang membuat mie. Husin menyuruh Paman Kikuk untuk duduk manis.

Berdasarkan keterangan di atas dapat disimpulkan jenis tindak ilokusi pada tiga tuturan tersebut adalah direktif ‘menyarankan’. Tuturan ini, mempunyai pengaruh pada mitra tuturnya, yaitu memberikan saran. Jadi ketiga tuturan tersebut sama-sama mempunyai maksud memberikan saran pada mitra tutur.

f. Tindak Ilokusi Direktif Menasihati

Tidak ilokusi direktif menasihati adalah tindak ilokusi untuk memberikan nasihat/ petuah kepada seseorang untuk meluruskan jalan yang telah dilaluinya. Tindak ilokusi direktif menasihati ini dapat dijelaskan pada beberapa tuturan di bawah ini.

- 1) H2g Pak Tobi : “ ***Kamu tidak boleh sembarangan mengambil obat. Juga tidak boleh sembarangan memberi obat!***” (Untunglah Nirmala dan Pak Tobi mendengar teriakan Polkadot. Mereka bergegas datang. “*Sim salabim!*” Nirmala menyulap rambut Polkadot agar kembali seperti semula. Setelah rambut Polkadot kembali seperti semula atas bantuan Nirmala, Oki diberi nasihat oleh Pak Tobi).
(Bobo, no 50, hal 41)
- 2) I4b Rong Rong dan Bona : “***Ingat ya setelah makan permen jangan lupa sikat gigi.***” (Aha, Bona dan Rong Rong dapat ide, Bona membentuk belalnya jadi lolipop raksasa. Rong Rong mewarnainya. Lolipop itu di pajang di depan toko. Lolipop belalai Bona mengundang perhatian anak-anak mereka pun membeli permen di Toko Loli).
(Bobo, no 51, hal 51)
- 3) K2d Husin : “*Yah, sebiji doang, Paman?*”
Paman Kikuk : “***Ssst, jangan mengeluh. Yang ada disyukuri.***” (Paman Kikuk Hanya membelikan satu pisang goreng untuk Husin).
(Bobo, no 1, hal 24)
- 4) K2f Paman Kikuk : “***Daripada duit dibakar kayak gitu, mending ditabung. sudah, untukmu kembang api ini saja. Murah tidak membayakan.***” (Husin membujuk Paman Kikuk supaya dibelikan kembang api namun Paman Kikuk membelikan kembang api pijar yang kecil).
(Bobo, no 1, hal 24)
- 5) K2i Paman Kikuk : “***Hus, memang kamu sudah gede?***” (Husin mengeluh mengenai kebang api yang dibelikan oleh paman).
(Bobo, no 1, hal 25)

Tuturan (H2g), Pak Tobi memberi nasihat kepada Oki, supaya tidak sembarangan mengambil dan memberikan obat pada orang lain. Tuturan (I4b), Rong Rong dan Bona memberi nasihat supaya mereka mengosok gigi setelah makan permen. Tuturan (K2d), Paman Kikuk

menasihati agar Husin tidak mengeluh, yang sudah ada disyukuri. Tuturan (K2f), Paman Kikuk menasihati supaya uang jangan dibuang-buang tetapi ditabung. Tuturan (K2i), Paman Kikuk menasihati Husin, supaya ia tidak mengeluh dibelikan kembang yang murah dan tidak bisa meledak di angkasa dengan indah. Berdasarkan tuturan tersebut, dapat disimpulkan jenis tindak ilokusi pada lima tuturan tersebut adalah direktif ‘menasihati’. Tuturan direktif menasihati digunakan penutur untuk menasihati mitra tutur.

g. Tindak Ilokusi Direktif Ajakan

Tindak ilokusi direktif ajakan adalah tindak ilokusi yang memiliki maksud mengajak seseorang untuk melakukan sesuatu. Tindak ilokusi direktif ajakan dapat dijelaskan pada beberapa tuturan di bawah ini.

- 1) A2a Marmo : “*Besok kami ada acara kerja bakti. Paman mau ikut?*” (Di Baduy, Paman Kikuk dan Husin menginap di rumah Pak Sarpin. Setelah berkenalan, mereka pun mengobrol).
(Bobo, no 43, hal 24)
- 2) A2e Marmo : “*Ayo, Paman, kita jalan!*” (Mereka bertiga mendaki bukit di tepi desa. Marmo sangat tangkas mendaki. Husin berusaha mengējarnya. Paman Kikuk tampak kerepotan. Dia tertinggal paling belakang).
(Bobo, no 43, hal 25)
- 3) A2g Husin : “*Paman, bangun. Ayo kita pulang.*” (Pada waktu itu Paman Kikuk mencari tempat duduk di bawah sebatang pohon. Semetara itu orang Baduy bekerja dengan cepat. Dan rupanya Paman Kikuk tertidur karena kecapean di bawah sebatang pohon).
(Bobo, no 43, hal 25)

- 4) A3f Oki : “**Ayo, kita tolong mereka.**” (Oki dan Nirmala melihat tingkah Pepiyot. Nirmala merasa prihatin melihat para binatang diperlakukan seenaknya).
(Bobo, no 43, hal 41)
- 5) E2a Paman Kikuk : “**Sin, sudah lama rumah kita enggak dibersihkan. Yuk, kita kerja bakti!**” (Sudah lama Husin dan Paman Kikuk tidak bersih-bersih, Paman Kikuk mengajak Husin untuk bersih-bersih).
(Bobo, no 47, hal 24)

Tuturan (A2a), Marmo mengajak Paman mengikuti kerja bakti yang dilaksanakan besok. Tuturan (A2e), Marmo melihat Paman Kikuk kerepotan naik bukit kemudian Marmo mengajak paman supaya tidak tertinggal jauh. Tuturan (A2g), Husin membangunkan Paman Kikuk yang tertidur kemudian mengajaknya pulang bersama. Tuturan (A3f), Oki mengajak Nirmala supaya menolong para binatang itu. Tuturan (E2a), Paman Kikuk mengajak Husin untuk bersih-bersih.

Berdasarkan keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa ilokusi 'mengajak', digunakan untuk mengajak mitra tutur melakukan sesuatu hal. Imperatif dengan makna ajakan, biasanya, ditandai dengan pemkaian penanda kesantunan *mari* atau *ayo* (Rahardi, Kunjana, 2002:106). Pada Tuturan (A2e), (A2g), dan (A3f) menggunakan *mari* atau *ayo* untuk mengajak mitra tutur. Tuturan (E2a) menggunakan *yuk* untuk mengajak mitra tuturnya. Sedangkan pada tuturan (A2a) menggunakan pertanyaan untuk mengajak orang lain.

h. Tindak Ilokusi Direktif Larangan

Tindak ilokusi direktif larangan adalah tindak ilokusi untuk melarang seseorang melakukan suatu hal atau suatu perbuatan. Tindak ilokusi direktif melarang dapat dijelaskan pada beberapa tuturan di bawah ini.

- 1) A3b Pepiyot : "**Beruang, jangan bergerak.** *Aku mau berbaring di punggungmu!*" (Pepiyot menyihir semua hewan di hutan, semua hewan di hutan menjadi patuh padanya).
(Bobo, no 43, hal 40)
- 2) C1a Paman Gembul : "**Tidak boleh bawa anjing.**" *Kalau ketahuan, repot.*" (Bobo dan saudara-saudaranya akan pergi ke kebun binatang).
(Bobo, no 45, hal 6)
- 3) C1d Bobo : "**Jangan lari jauh-jauh, Tompel!** *Nanti kamu hilang.*" (Bobo berhasil menangkap Tompel).
(Bobo, no 45, hal 7)
- 4) C3h Bintang Malam : "**Betul kataku, kan, Ki! Kamu pasti suka tendaku. Tapi, jangan ganggu rubah ayahku lagi, ya!**" (Sesampainya mereka di tenda Bintang Malam, Oki merasa senang bisa berada di tenda tersebut).
(Bobo, no 45, hal 41)
- 5) D3a Nirmala : "**Jangan ditangkap ya!**" (Malam ini, banyak kunang-kunang di halaman istana. Oki dan teman-temannya berlari-lari mengejar kunang-kunang).
(Bobo, no 46, hal 40)

Tuturan (A3b), Pepiyot melarang beruang bergerak, karena Pepiyot ingin berbaring di punggung beruang. Tuturan (C1a), Paman Gembul melarang Bobo dan saudara-saudaranya membawa anjing, ke kebun binatang. Tuturan (C3d), Bobo melarang Tompel berlari jauh, karena akan hilang. Tuturan (C3h), Bintang Malam melarang Oki mengganggu rubah-rubah ayah. Tuturan (D3a), Nirmala melarang Oki dan teman-temannya menangkap kunang-kunang.

Berdasarkan keterangan di atas dapat disimpulkan ilokusi direktif larangan digunakan untuk melarang mitra tutur melakukan sesuatu hal. Kelima tuturan di atas menggunakan maksud yang tersurat ketika melarang mitra tutur melakukan sesuatu. Imperatif dengan makna larangan dalam bahasa Indonesia, biasanya, ditandai oleh pemakaian kata *jangan* (Rahardi, Kunjana, 2002: 109). Penanda kesantunan *jangan*, penanda tersebut terdapat pada tuturan (A3b), (C3d), (C3h), dan (D3a) sedangkan pada tuturan (C1a) menggunakan penanda kesantunan *tidak boleh*.

i. Tindak Ilokusi Direktif Menyuruh

Tuturan menyuruh memiliki maksud menyuruh mitra tutur untuk melakukan tindakan yang diinginkan penuturnya. Tindak ilokusi direktif menyuruh dapat dijelaskan pada beberapa tuturan di bawah ini.

- 1) B1b Bobo : “*Kamu, kan sudah pandai membaca buku sendiri. Kenapa harus dibacakan?*” (Tuturan terjadi di rumah ketika Bobo sedang duduk santai membaca buku cerita, tiba-tiba datang Kutu Buku untuk membacakan buku cerita yang dibawanya itu).
(Bobo, no 44, hal 6)
- 2) C4a Pak pos : “*Sss ..., Boni! Duduk!*” (Saat Bona dan Rong-Rong sedang bermain bola, pak pos datang untuk mengantarkan surat. Tapi, kali ini ada anjing kecil yang ribut meronggongnya. “*Sss ... , Boni! Duduk!*” Hardik pak pos ke Boni. Tapi Boni tetap ribut menggonggong dan melompat-lompat).

(Bobo, no 45, hal 51)

Tuturan (B1b) Bobo menolak membacakan buku cerita menggunakan pertanyaan. Pertanyaan tersebut merupakan suruhan secara halus. Bobo menyuruh Kutu Buku membaca buku cerita itu. Tuturan (C4a), pak pos menyuruh Boni anjing yang mengikutinya itu duduk. Jenis tidak ilokusi yang digunakan oleh pak pos (C4a) dan Bobo (B1b) adalah tindak ilokusi direktif ‘menyuruh’.

Berdasarkan keterangan di atas dapat disimpulkan ilokusi ‘menyuruh’ digunakan untuk menyuruh orang lain untuk melakukan sesuatu hal yang diinginkan. Pada tuturan (C4a) penutur menyuruh seseorang menggunakan pertanyaan. Sedangkan pada tuturan (B1b) penutur secara langsung menyuruh seseorang.

j. Tindak Ilokusi Direktif Memohon

Tindak ilokusi direktif memohon merupakan tindak ilokusi yang memiliki maksud untuk memohon sesuatu pada mitra tutur. Tindak ilokusi direktif memohon dapat dijelaskan pada beberapa tuturan di bawah ini.

- 1) B1d Coreng : **“Maaf, aku sedang membaca buku ceritaku sendiri.”**
(Coreng sedang asyik duduk membaca buku cerita, diminta membacakan buku cerita Kutu Buku).
(Bobo, no 44, hal 6)
- 2) C2a Paman Kikuk : **“Maaf, ya Pak, kalau selama ini ada tingkah laku kami yang kurang sopan.”** (Paman Kikuk ingin berpamintaan dengan orang-orang Baduy).
(Bobo, no 45, hal 24)

- 3) C4b Pak pos : “*Aduuuh, maaf Bona, Rong Rong. Boni ini anjing adikku yang ditiptkan padaku. Ia tertarik sekali dengan surat. Dari tadi, ia menyambar surat-suratku terus.*” (Surat-surat di tangan pak pos malah jatuh tersambar Boni. Pak pos langsung mengambil surat-surat itu. Tapi, beberapa surat jadi kotor ke tanah. Bona membantu pak pos dia mengubah belalainya menjadi sebetuk surat. Boni asyik menggonggongi surat belalai Bona sementara pak pos mengantarkan surat-suratnya dengan tenang).
(Bobo, no 45, hal 51)
- 4) E1b Bobo : “*Maaf!*” (Musim hujan Bobo dan Coreng sedang berjalan lalu tanpa sengaja, genangan air yang diinjak Bobo mengotori sepatu Coreng).
(Bobo, no 47, hal 6)
- 5) H1d Upik : “*Oh, maaf aku tertidur. Tadi mereka bermain di sini,*” (Upik pun dibangunkan. Kata Upik “*Oh, maaf aku tertidur. Tadi mereka bermain di sini.*” Emak, Upik, dan Bibi Gula Guli langsung sibuk mencari Cimut dan Ucit).
(Bobo, no 50, hal 6)

Tuturan (B1d) Coreng memohon maaf tidak dapat membacakan buku cerita. Tuturan (C2a), Paman Kikuk memohon maaf pada orang Baduy. Tuturan (C4b), pak pos memohon maaf karena Boni anjing adiknya yang ditiptkan itu selalu tertarik pada surat sehingga ia menyambar surat terus. Tuturan (E1b), Bobo memohon maaf kepada Coreng karena telah mengotori sepatunya. Tuturan (H1d), Upik memohon maaf kepada emak karena tidak melakukan tugas menjaga Cimut dan Ucit. Jenis tindak ilokusi pada tuturan di atas adalah direktif ‘memohon’.

Berdasarkan lima tuturan di atas dapat disimpulkan tindak ilokusi direktif ‘memohon’ memiliki maksud memohon sesuatu hal kepada mitra tutur. Pada tuturan pertama sampai kelima permohonan yang dilakukan oleh penutur adalah permohonan maaf. Ungkapan permohonan maaf merupakan ungkapan penyesalan penutur karena telah menyakiti lawan

tutur atau penutur tidak dapat memenuhi apa yang diminta lawan tuturnya.

k. Tindak Ilokusi Direktif Meberikan Aba-aba

Tindak ilokusi memberikan aba-aba adalah tindak ilokusi yang memiliki maksud memberikan peringatan atau aba-aba kepada mitra tuturnya. Tindak ilokusi direktif memberikan aba-aba dapat dijelaskan pada beberapa tuturan di bawah ini.

- 1) D3f Nirmala : **“Serang bayangan itu!”** (Kunang-kunang menjadi besar, kemudian Nirmala memberikan aba-aba kepada kunang-kunang untuk menyerang bayangan).
(Bobo, no 46, hal 41)
- 2) I3e Blizzard : **“Salju longsooor... Cepat lariiii...”** (Tiba-tiba, terdengar bunyi gemuruh di belakang mereka. Ternyata, ada bukit salju yang longsor).
(Bobo, no 51, hal 40)
- 3) J3e Pengawal : **“Tiaraaap!”** (Oki lalu memanah ke sasaran panah. Anak panah Oki tidak langsung pada sasaran. Anak panah itu berputar-putar hampir mengenai para pengawal).
(Bobo, no 52, hal 41)

Tuturan (D3f), Nirmala memberikan aba-aba supaya semua kunang-kunang menyerang bayangan. Tuturan (I3e), Blizzard mendengar bunyi gemuruh kemudian, memberikan aba-aba kepada teman-temannya untuk berlari menyelamatkan diri. Tuturan ketiga (J3e), pengawal memberikan aba-aba supaya mereka tidak terkena panah. Jenis tindak ilokusi pada tuturan di atas adalah direktif, 'memberikan aba-aba'. Berdasarkan ketiga tuturan tersebut dapat disimpulkan ilokusi direktif 'memberikan aba-aba' digunakan untuk memberikan peringatan atau aba-

aba kepada mitra tuturnya. Aba-aba merupakan perintah yang diucapkan oleh satu orang kepada banyak orang.

1. Tindak Ilokusi Direktif Persilaan

Ilokusi direktif persilaan adalah tindak ilokusi dengan maksud untuk mempersilakan mitra tutur melakukan sesuatu hal. Tindak ilokusi direktif persilaan dapat dijelaskan pada beberapa tuturan di bawah ini.

- 1) F3e Nirmala : “*Dewa Neptunus, ini obat pilek dari Pak Tobi. **Silahkan diminum.***” (Nirmala memberikan obat tersebut. Dewa Neptunus langsung meminumnya. Namun hidung Dewa Neptunus semakin gatal).
(Bobo, no 48, hal 41)
- 2) I1h Paman Erik Akustik :” *Tunggu! Masih ada satu peserta lagi **inilah Cimut!***” (Paman Erik memberi tahu, bahwa masih ada satu lagi yang belum tampil. Inilah Cimut seru Paman Erik. Cimut berjalan ke panggung dengan gaya lucu seperti bebek. Kakak-kakaknya langsung tertawa).
(Bobo, no 51, hal 7)
- 3) K1f Tukang sulap : “***Saya panggil Bobo untuk maju.***” (Tibalah hari ulang tahun Bobo. Badut dan tukang sulap sudah datang. Anak-anak berkeliling untuk menonton pertunjukan mereka)
(Bobo, no 1, hal 7)

Tuturan (F3e) Nirmala mempersilakan Dewa Neptunus untuk meminum obat. Tuturan (I1h) Paman Erik mempersilakan Cimut untuk tampil di depan. Tuturan (K1f) tukang sulap mempersilakan Bobo untuk ke depan membantu bermain sulap. Jenis tindak ilokusi pada tuturan Nirmala (F3e), Paman Erik Akustik (I1h), dan tukang sulap (K1f) adalah tindak ilokusi direktif, ‘persilaan.’

Berdasarkan tuturan di atas dapat disimpulkan jenis tindak ilokusi yang digunakan adalah direktif ‘persilaan’. Tindakan ini,

digunakan mempersilakan seseorang. Tuturan pertama digunakan untuk mempersilakan seseorang untuk minum obat, sedangkan tuturan kedua dan ketiga penutur mempersilakan seseorang untuk maju.

m. Tindak Ilokusi Direktif Persuasi

Purnawan EA (2002: 15) mengatakan proses persuasi adalah mempengaruhi orang lain, atau membuat perilaku orang lain berubah sesuai dengan keinginan kita dengan menggunakan komunikasi. Tuturan berikut adalah tuturan persuasi.

- 1) E1e Profesor G-Jet : "***Kenapa sepatunya dibungkus plastik? Mestinya kalian memakai penemuan terbaru saja. Ini dia, sepatu anti becek!***" (Kali ini anak-anak tidak ketakutan lagi ketika berjalan di jalan becek dan penuh genangan air. Sepatu mereka sudah aman dibungkus plastik. Profesor G-Jet tertawa melihat sepatu anak-anak).
(Bobo, no 47, hal 6)
- 2) A2d Pak Sarpin: "***Bawa golok ini. Semua lelaki Baduy selalu menyanggah golok saat ke ladang.***" (Pagi hari Paman Kikuk bangun lebih awal, ia diminta membawa golok).
(Bobo, no 43, hal 24)

Tuturan (E1e), profesor menunjukkan penemuannya yang terbaru yaitu sepatu anti becek. Secara tidak langsung Profesor G-Jet menyuruh anak-anak untuk memakai sepatu penemuannya. Profesor mempengaruhi anak-anak supaya memakai sepatu temuannya tersebut. Profesor G-Jet sedang melakukan tindak ilokusi persuasi. Tuturan (A2d), Pak Sarpin membujuk, supaya Paman Kikuk membawa golok. Ia membujuk dengan cara menjelaskan pada Paman Kikuk bahwa

semua lelaki Baduy selalu mamakai golok ketika ke ladang. Persuasi termasuk pada tindak ilokusi direktif. Tuturan persuasi berusaha untuk mempengaruhi mitra tutur supaya melakukan perbuatan sesuai yang diinginkan oleh penutur.

4.2.1.2 Tindak Ilokusi Komisif

Tindak ilokusi komisif adalah yaitu pemakaian bahasa sebagai janji atau penolakan melakukan sesuatu (Pranowo, 1996:92).

a. Tindak Ilokusi Komisif Bertekad

Tindak ilokusi bertekad, merupakan tindak ilokusi yang memiliki maksud penutur untuk bertekad mengenai hal yang akan datang. Tindak ilokusi komisif bertekad, dapat dijelaskan pada beberapa tuturan di bawah ini.

- 1) A3a Pipiyot : **“Hari ini, aku akan bikin jebakan untuk Oki dan Nirmala. Supaya mereka tidak menghalangi rencanaku, hi hi hi...”** (Pipiyot tampak sibuk bekerja. Ia membuat jebakan untuk Oki dan Nirmala. Supaya mereka tidak menghalangi rencana Pipiyot hari ini).
(Bobo, no 43, hal 40)
- 2) D3c Pepiyot : **“Hi hi hi, aku juga mau ikutan kejar-kejaran...”** (Mereka tidak tahu Pepiyot mengintai di balik pohon. Pepiyot menyulap dirinya sendiri Blur Gum BLAAAR... seketika itu Pepiyot jadi bayangan).
(Bobo, no 46, hal 40)
- 3) E1i Upik : **“Sepertinya aku ingin kembali pada sepatu lama saja.”** (Upik terjatuh tepat di atas genangan air. Baju sekolahnya jadi kotor. Upik tidak cocok memakai sepatu itu, Upik melepas sepatu itu).
(Bobo, no 47, hal 7)
- 4) G1e Tut Tut : **“Aku ingin jadi peneliti semut.”** (Tut Tut mengikuti barisan semut-semut itu sambil terus mengamatinya).
(Bobo, no 49, hal 6)

- 5) G1f Tut Tut : “*Aku harus meneliti kegiatan para semut ini.*” (Tut Tut mengikuti barisan semut tersebut dan mengamati kegiatan para semut).
(Bobo, no 49, hal 6)

Tuturan (A3a), Pepiyot bertekad hari ini akan membuat jebakan untuk Oki dan Nirmala. Tuturan (D3c), Pepiyot ingin mengejar kunang-kunang bersama kurcaci. Tuturan (E1i), Upik bersedia menggunakan sepatu yang lama. Tuturan (G1e), Tut Tut bersedia menjadi peneliti semut. Tuturan (G1f), Tut Tut meneliti kegiatan para semut. Jenis tindak ilokusi yang digunakan pada tuturan tersebut adalah komisif ‘bertekad’. Berdasarkan tuturan tersebut disimpulkan tindak ilokusi ‘bertekad’ merupakan tekad tentang suatu hal yang akan datang. Lima tuturan tersebut berisi tekad penutur tentang hal yang akan datang.

b. Tindak Ilokusi Komisif Berjanji

Tindak ilokusi komisif berjanji adalah tindak ilokusi untuk menyatakan janji penutur kepada mitra tutur untuk melakukan sesuatu. Tindak ilokusi komisif berjanji dapat dijelaskan pada beberapa tuturan di bawah ini.

- 1) G2f Paman Kikuk : “*Mau bukti besok, aku buktikan. Jangan kaget, ya, kalau kamu melihat karya pamanmu itu tak kalah hebat dari para pematung di Jepang.*” (Husin tidak percaya bahwa Paman Kikuk bisa membuat patung es).
(Bobo, no 49, hal 24)
- 2) G3e Oki : “*Tenang, kau kutangkap!*” (Tubuh Bintang Malam tampak oleng Bintang Malam pun terjatuh. Oki langsung melesat dengan permadani biru. SYUUT...).
(Bobo, no 49, hal 41)

Tuturan (G2f), Paman Kikuk berjanji, besok ia membuat patung tidak kalah dari pematung di Jepang. Tuturan (G3e), Oki meminta supaya Bintang Malam jangan kuatir, sebab Oki berjanji akan menangkapnya. Jenis ilokusi yang dilakukan oleh Paman Kikuk (G2f) dan Oki (G3e) adalah tindak ilokusi komisif, ‘berjanji’.

Berdasarkan tuturan di atas dapat disimpulkan tindak ilokusi ‘berjanji’, dapat mengikat penutur terhadap hal yang akan terjadi di masa mendatang. Tuturan (G2f) mengungkapkan maksud suatu janji yang akan dibuktikan esok hari. Pada tuturan (G3e) mengungkapkan maksud suatu janji memberikan pertolongan pada orang lain.

c. Tindak Ilokusi Komisif Kesanggupan

Tindak ilokusi komisif menyatakan kesanggupan adalah tindak ilokusi yang mengikat penutur melaksanakan apa yang disebutkan dalam tuturan. Tindak ilokusi komisif menyatakan kesanggupan dapat dijelaskan pada beberapa tuturan di bawah ini.

- 1) H1b Emak :”*Upik. Tolong awasi! Cimut dan Ucit, ya!*”
Upik : “*Ya,*” (Bibi Gula Guli datang, dia adalah teman emak yang pandai membuat gulali. Gulali yang dibawanya banyak! Bibi Gula Guli mengajak Ucit, anak perempuan yang sebaya Cimut. Emak sibuk dengan Bibi Gula Guli di dapur. Cimut dan Ucit bermain bersama).
(*Bobo, no 50, hal 6*)
- 2) G2d Paman Kikuk :” *Soalnya, aku juga bisa bikin yang seperti itu, Sin. Jangan lupa, pamanmu ini seniman hebat.*” (Paman Kikuk dan Husin sedang menonton berita festival salju di Jepang. Husin memuji patung es yang ada di televisi tersebut. Namun Paman Kikuk malah biasa saja).
(*Bobo, no 49, hal 24*)

- 3) I2h Paman Kikuk : *“Sini, aku bantu jadi juara.”* (Lalu, dia merebut *stic game* dari tangan Husin)
(Bobo, no 51, hal 25)
- 4) I2b Husin : *“Tenang, Paman. Cuma sebentar, kok. Habis ini, kami mau belajar.”* (Paman Kikuk melarang Husin bermain *game* terlalu lama).
(Bobo, no 51, hal 24)
- 5) K1g Tukang sulap : *“Saya panggil Bobo untuk maju”, “Aku juga bisa membuat Bobo hilang.”* (Wah, tukang sulap mengeluarkan bunga dari balik topi Bobo).
(Bobo, no 49, hal 6)

Tuturan (H1b), Upik menyatakan kesanggupan menjaga Cimut dan Ucit. Tuturan (G2d), Paman Kikuk menyatakan kesanggupan, membuat patung es. Tuturan (I2h), Paman Kikuk menyatakan kesanggupan membantu Husin menjadi juara. Tuturan (I2b), Husin menyatakan kesanggupan bermain *game* sebentar, setelah itu akan belajar. Tuturan (K1g), tukang sulap sanggup membuat Bobo menghilang. Jenis tindak ilokusi di atas adalah komisif ‘menyatakan kesanggupan’.

Berdasarkan tuturan di atas dapat disimpulkan lima tuturan tersebut memiliki jenis ilokusi komisif ‘menyatakan kesanggupan’. Ilokusi ini, mengikat dirinya pada hal yang akan datang. Pada tuturan ini penutur bermaksud membuat suatu janji untuk melakukan sesuatu hal.

d. Tindak Ilokusi Komisif Menawarkan

Tindak ilokusi menawarkan bertujuan menawarkan sesuatu kepada mitra tutur. Tindak ilokusi komisif menawarkan ini dapat dijelaskan pada beberapa tuturan di bawah ini.

- 1) I1a Paman Erik : *"Siapa yang mau hadiah ini?"* (Paman Erik Akustik mendapatkan hadiah dari toko piano. Wah, isinya piano kecil. Kemudian paman menawarkan piano tersebut kepada anak-anak lain).
(Bobo, no 51, hal 6)
- 2) E3b Pepiyot : *"Ssst, Dino!kamu mau lolipop bening? Enak, lo!"* (Oki langsung memainkan kendaraan itu, Dino juga. Tetapi, Pepiyot melihat mereka. Pepiyot punya rencana iseng).
(Bobo, no 47, hal 40)

Tuturan pertama (I1a), Paman Erik Akustik menawarkan piano kecil kepada anak-anak. Tuturan kedua (E3b), Pepiyot menawarkan permen kepada Dino. Pepiyot mengatakan bahwa permen tersebut enak.

Tuturan di atas penutur bermaksud menawarkan sesuatu barang yang dia miliki untuk diberikan kepada orang lain. Paman Erik bermaksud menawarkan hadiah sedangkan Pepiyot bermaksud untuk menawarkan permen. Penawaran adalah ungkapan penutur untuk menawarkan sesuatu demi kepentingan lawan tutur. Jadi jenis tindak ilokusi yang digunakan Paman Erik dan Pepiyot adalah komisif 'menawarkan'.

4.2.1.3 Tindak Ilokusi Asertif

Tindak ilokusi asertif adalah tindak ilokusi untuk menyampaikan kebenaran. Pada penelitian ini ditemukan tindak ilokusi representatif melaporkan, menyatakan, memberi penegasan, menunjukkan, mengakui, memberi kesimpulan, membual, menuntut, menyindir, menegaskan, menolak. Leech, (diterjemahkan Oka, 1993: 164) dari segi sopan santun

ilokusi-ilokusi ini cenderung netral, yakni, mereka termasuk kategori bekerja sama. Tetapi ada beberapa pengecualian: misalnya membual biasanya dianggap tidak sopan. Adapun yang termasuk dalam jenis tindak ilokusi asertif dalam bacaan komik di majalah *Bobo* dapat dijelaskan pada penggalan tuturan berikut.

a. Tindak Ilokusi Asertif Melaporkan

Tindak ilokusi melaporkan adalah tindak ilokusi untuk memberitahukan informasi kepada orang lain. Tindak ilokusi asertif melaporkan dapat dijelaskan pada beberapa tuturan di bawah ini.

- 1) A1b Upik : **“Emak. Cidut diculik!”** (Anak-anak lain penasaran mendengar kehebohan itu, Upik melaporkan hal itu kepada emak lalu emak pun cepat-cepat menelepon Bibi Mimi Jerami).
(*Bobo, no 43, hal 6*)
- 2) A1e Upik : **“Di jalan... Depan rumah... Dimasukkan tong... cepat ...!”** (Karena bapak dan emak berada berdekatan, bapak pun mendengar kabar tersebut dan ikut panik. Sewaktu Cidut ditanya oleh bapak, Cidut menjawab dengan terbata-bata).
(*Bobo, no 43, hal 6*)
- 3) A2b Pak Sarpin : **“Besok, kami akan memanen pohon jenjeng di bukit tepi desa.”** (Mereka sedang asik mengobrol, mengenai kegiatan besok).
(*Bobo, no 43, hal 24*)
- 4) E2g Paman Kikuk : **“Selesai, Sin. Lihat caraku mengepel. Cepat, kan? Hasilnya... wow, kinclloong!”** (Paman Kikuk meluncur di atas dua lembar kain pel yang diikat menjadi sepatu. Dia bergerak seolah-olah meluncur di atas lapisan es. Paman Kikuk membelok dengan cepat sehingga air di lantai terciprat di dinding. Paman Kikuk bergerak cepat mengelilingi ruangan. Mengherankan sekali, kali ini, dia tidak terjatuh seperti biasanya. Itu membuatnya makin bersemangat).
(*Bobo, no 43, hal 6*)

- 5) G3c Oki : ***"Nirmala, lihat! Permadani Bintang Malam, sobek!"***
 (Perlombaan permadani terbang pun dimulai. Semua peserta terbang melesat di angkasa, dengan permadani masing-masing. Kadang mereka harus mengintari menara-menara yang tinggi. Tiba-tiba permadani Bintang Malam, sobek).

(Bobo, no 49, hal 40)

Tuturan (A1b), Upik melaporkan penculikkan kepada emak.

Tuturan (A1e), Upik menjawab pertanyaan bapak, ia memberitahu

keberadaan Cidut. Tuturan (A2b), Paman Sarpin memberikan informasi,

besok Paman Sarpin bersama warga desa akan memanen pohon jenjeng di

bukit tepi desa. Tuturan (E2g), Paman Kikuk memberitahu kepada Husin,

dia sudah mengepel lantai dengan cepat dan hasilnya kinclong. Tuturan

(G3c), Oki melaporkan kepada Nirmala bahwa permadani Bintang

Malam Sobek. Jenis tindak ilokusi pada tuturan di atas adalah tindak

ilokusi asertif 'melaporkan'.

Tuturan melaporkan terdapat suatu hal yang penting untuk

diceritakan kepada orang lain. Hal tersebut dapat berupa informasi

penting/ berita. Lima tuturan tersebut, berisi mengenai sebuah informasi

penting untuk diberitahukan kepada orang lain.

b. Tindak Ilokusi Asertif Menunjukkan

Tindak ilokusi asertif menunjukkan adalah tindak ilokusi yang mengikat penuturnya atas apa yang dituturkannya dengan menggunakan tuturan yang berisi menunjukkan. Tindak ilokusi asertif menunjukkan dapat dijelaskan pada beberapa tuturan di bawah ini.

- 1) M4b Bona : **“Rong, itu pintu keluar!”** (Sementara Rong Rong tidak takut sama sekali ia malah menertawakan beberapa hantu).
(Bobo, no 3, hal 51)
- 2) L1b Bobo : **“Setumpuk buku-buku cerita ini pasti dari Kutu Buku dan Bibi Tutup Pintu.”** (Bobo membuka kado yang isinya miniatur kereta api lalu Bobo membuka kado berikutnya yang isinya setumpuk buku).
(Bobo, no 2, hal 11)
- 3) E1e Profesor G-Jet : **“Kenapa sepatunya dibungkus plastik? Mestinya kalian memakai penemuan terbaruku saja. Ini dia, sepatu anti becek!”** (Kali ini anak-anak tidak ketakutan lagi ketika berjalan di jalan becek dan penuh genangan air. Sepatu mereka sudah aman dibungkus plastik. Professor G-Jet tertawa melihat sepatu anak-anak).
(Bobo, no 47, hal 6)
- 4) E3h Oki : **“Ratu, Nirmala, lihatlah!”** (Setelah Nirmala menyulap, Dino pun kembali seperti semula. Sedangkan Pepiyot menjadi patung es).
(Bobo, no 47, hal 41)
- 5) F3c Pak Tobi : **“Mmm, ini dia obat pilek untuk Dewa Neptunus.”** (Ia lalu menyulap Oki agar bisa bernapas di dalam air. Di dasar laut, mereka bertemu Dewa Neptunus yang sedang bersin-bersin. Ternyata, bersin Dewa Neptunus yang membuat air laut tersembur. Oki dan Nirmala segera kembali ke darat. Mereka akan minta obat pada Pak Tobi. Namun, Pepiyot mengikuti mereka).
(Bobo, no 48, hal 40)

Tuturan (M4b), Bona menunjukkan kepada Rong Rong di depan ada pintu keluar. Tuturan (L1b), Bobo membuka kado tersebut lalu menunjukkan isi kado kepada teman-teman. Tuturan (E1e), professor menunjukkan penemuan terbaru yaitu sepatu anti becek. Tuturan (E3h), Oki menunjukkan Pepiyot yang menjadi es. Tuturan (F3c), Pak Tobi

menunjukkan obat untuk Dewa Neptunus. Jenis tindak ilokusi yang digunakan pada tuturan di atas adalah asertif ‘menunjukkan’.

Tindak ilokusi asertif dapat mengikat penutur pada kebenaran yang diungkapkan. Berdasarkan tuturan di atas dapat disimpulkan tindak ilokusi asertif ‘menunjukkan’ memiliki maksud menunjukkan sesuatu hal yang dapat diceritakan pada mitra tuturnya. Lima tuturan di atas penutur berusaha menunjukkan sesuatu pada mitra tutur.

c. Tindak Ilokusi Asertif Mengejek

Tindak ilokusi asertif mengejek adalah tindak ilokusi yang tujuannya mengejek orang lain. Tindak ilokusi asertif mengejek dapat dijelaskan pada beberapa tuturan di bawah ini.

- 1) A2i H : **“Lo, katanya petualang...”** (Orang-orang Baduy turun bukit sambil memanggul kayu. Lagi-lagi Paman Kikuk tertinggal paling belakang. Lalu setibanya di rumah Pak Sarpin, Paman Kikuk mengeluh kerana badannya pegal dan gatal-gatal)
(Bobo, no 43, hal 25)
- 2) B3a Oki : **“Glegek pasti kalah! Kamu, kan, larinya paling pelan!”** (Oki dan kurcaci lainnya akan lomba lari. Pak guru menyediakan hadiah untuk pemenangnya).
(Bobo, no 44, hal 40)
- 3) B3e Pepiyot : **“Asik, kan belari sambil mandi lumpur, hihhi...”** (Pepiyot mengisengi Oki dan para kurcaci, Pepiyot menyiprati mereka semua dengan lumpur).
(Bobo, no 44, hal 41)
- 4) B3f Para Kurcaci : **“Ha ha ha, Pepiyot mandi lumpur!”** (Karena Pepiyot mengisengi Oki dan para kurcaci, ternyata badan Pepiyot juga mandi lumpur).
(Bobo, no 44, hal 41)

- 5) C2f Husin : “*Wow, benar-benar perjalanan ekspres, Paman. sayang, aku enggak sempat merekamnya.*” (Dia meluncur semakin cepat. Paman Kikuk berusaha menghindari batu-batu yang dipasang sebagai pijakan. Sayang, usahanya tak selalu berhasil. Beberapa kali Paman Kikuk terpaksa terguncang-guncang karena melewati batu-batu. Isi ranselnya berantakkan keluar. Paman Kikuk tak dapat lagi mengendalikan diri dan Krosak!, Paman Kikuk tersangkut pohon pisang. Lalu, blug!, Glubuk-glubuk ... , cprooot! Pohon pisang itu patah. Paman Kikuk jatuh terguling-guling dan mendarat dengan indah dalam kubangan lumpur. Husin dan Mulyono turun sambil memunguti barang Paman Kikuk yang tercecer dari ransel).

(*Bobo, no 45, hal 25*)

Tuturan (A2i), Husin mengejek Paman Kikuk, kemarin Paman Kikuk mengatakan ia adalah petualang hebat namun naik gunung sekali sudah mengeluh. Tuturan (B3a), Oki menjelek-jelekan Glegek dengan mengatakan Glegek pasti kalah. Tuturan (B3e), Pepiyot mengejek dan menertawakan mereka semua dengan mengatakan *Asik, kan belari sambil mandi lumpur*. Tuturan (B3f), para kurcaci mengejek Pepiyot, sebab dia mandi lumpur. Tuturan (C2f), Husin mengejek Paman Kikuk, ia mengatakan perjalanan Paman Kikuk memang perjalan ekspres, namun sayang tidak sempat direkam. Jenis tindak ilokusi yang dilakukan Husin adalah asertif ‘mengejek’.

Berdasarkan tuturan di atas, dapat disimpulkan tindak ilokusi asertif ‘mengejek’ digunakan untuk mengejek atau menertawakan orang lain. Ungkapan ejekan terdapat dalam tuturan di atas, dapat berupa pertanyaan, tuduhan, dan tertawaan. Pertanyaan pada tuturan (A2i),

tuduhan pada tuturan (B3a) sedangkan tertawaan pada tuturan (B3e), (B3f), dan (C2f).

d. Tindak Ilokusi Asertif Mengakui

Tindak ilokusi mengakui merupakan tindak ilokusi dengan maksud menyatakan keadaan yang sebenarnya, mengakui untuk diri sendiri dan orang lain akan sesuatu hal. Tindak ilokusi asertif mengakui dapat dijelaskan pada beberapa tuturan di bawah ini.

- 1) B1g Nenek : *“Ini juga belum! Oh, **nenek tidak sanggup membaca buku sebanyak itu!**”* (Namun setelah nenek membaca satu buku, Kutu Buku meminta nenek untuk membacakan buku yang lainnya. Lalu nenek terkejut melihat setumpuk buku yang disodorkan Kutu Buku).
(Bobo, no 44, hal 7)
- 2) C3e Oki : *“**Tadi ... aku yang menyulap.** Soalnya, mereka kelihatan aneh!”* (Oki jadi merasa bersalah!)
(Bobo, no 45, hal 41)
- 3) M1a Kakek Hiha Undut: *“**Hadiah itu memang dariku. Tapi, aku kepingin. Jadi, kucicipi satu.**”* (Ternyata remah-remah donat menyangkut di kumis Kakek Hiha Undut).
(Bobo, no 3, hal 10)
- 4) G1h Tut Tut : *“**Ssst, aku sedang menjadi peneliti semut.**”* (Lobi Lobi melihat apa yang dilakukan oleh Tut Tut, sewaktu Lobi Lobi mengatakan *“Tut Tut, kamu apakah makananku?”*, Tut Tut tidak merasa bersalah).
(Bobo, no 49, hal 7)
- 5) I1b Coreng : *“**Aku mau!**”* (Piano kecil kepunyaan Paman Erik, disukai oleh anak-anak mereka ingin memilikinya).
(Bobo, no 51, hal 7)

Tuturan (B1g), nenek mengakui ketidakmampuan membaca buku cerita. Tuturan (C3e), Oki mengaku bersalah kepada Bintang Malam. Tuturan (M1a), Kakek Hiha Undut mengakui hadiah itu darinya,

dan telah memakan kue itu. Tuturan (G1h), Tut Tut mengakui ia sedang menjadi peneliti semut. Tuturan (I1b), Coreng melihat hadiah tersebut, ia mengakui menginginkan hadiah tersebut. Jenis ilokusi pada lima tuturan di atas adalah asertif ‘mengakui’.

Berdasarkan tuturan di atas dapat disimpulkan tuturan mengakui menyatakan keadaan yang sebenarnya yang dirasakan oleh penutur. Lima tuturan di atas merupakan tuturan pengakuan. Pengakuan yang diucapkan oleh penutur dapat berupa pengakuan dosa/ kesalahan, pengakuan ketidaksanggupan, pengakuan hal yang dilakukan dan pengakuan hal yang diinginkan.

e. Tindak Ilokusi Asertif Menyatakan

Tindak ilokusi menyatakan adalah tindak ilokusi diungkapkan penutur dengan maksud memberitahukan sesuatu, sesuai dengan kenyataan. Tindak ilokusi asertif menyatakan dapat dijelaskan pada beberapa tuturan di bawah ini.

- 1) A1g Coreng : **“Menurutku, si, enggak benar, Bo!”**(Coreng menyatakan kepada Bobo bahwa pendapatnya tidak benar, sambil menunjukkan keberadaan Paman Gembul, yang sedang makan es krim berdua. Mereka ternyata berteman).
(Bobo, no 43, hal 7)
- 2) B3c Nirmala : **“Kalau lari melayang, kalian tak perlu menginjak becek, Sim salabim!”**(Saat mereka semua kebingungan, Nirmala datang lalu mengubah mereka menjadi berjalan melayang).
(Bobo, no 44, hal 41)
- 3) C3a Oki : **“Gurun pasirkan panas. Lebih enak di istanamu.”** (Binatang Malam mengundang Oki dan Nirmala berlibur di gurun pasir).
(Bobo, no 45, hal 40)

4) C3f Nirmala : "**Ki, inikan, rubah gurun. Telinga mereka lebar untuk mengeluarkan panas. Supaya tidak kepanasan, Sim salabim!**" (Oki merasa bersalah kemudian ia mengakui kesalahannya kepada Bintang Malam dan Nirmala).

(Bobo, no 45, hal 41)

5) D3e Nirmala : "**Bentuknya seperti Pepiyot...**" (Nirmala melihat bayangan melayang itu seperti Pepiyot. Ia lalu menyulap gelombolan kunang-kunang menjadi besar).

(Bobo, no 46, hal 40)

Tuturan (A1g), Coreng menyatakan paman dan peramal berteman. Tuturan (B3c), Nirmala memberitahu dengan lari melayang, kalian tak perlu menginjak becek. Tuturan (C3a), Oki menyatakan lebih enak di istana tidak panas. Tuturan (C3f), Nirmala menjelaskan kenapa ruba gurun tersebut bertelinga besar. Tuturan (D3e), Nirmala menyatakan bahwa yang menyambar mereka bentuknya seperti Pepiyot. Jenis tindak ilokusi pada lima tuturan di atas adalah asertif 'menyatakan'.

Berdasarkan tuturan di atas dapat disimpulkan tuturan menyatakan berisi pernyataan penutur yang sesuai dengan kenyataan yang terjadi. Tuturan (A1g) menyatakan ketidakbenaran mengenai sesuatu hal yang terjadi. Tuturan (B3c) menyatakan suatu kebenaran mengenai sesuatu yang akan terjadi. Tuturan (C3a), (C3f) dan (D3e) menyatakan suatu kebenaran yang ada.

f. Tindak Ilokusi Asertif Memberi Kesimpulan

Tindak ilokusi asertif memberi kesimpulan adalah tindak ilokusi yang diungkapkan oleh penutur untuk maksud mengusulkan suatu hal. Tindak ilokusi asertif memberi kesimpulan dapat dijelaskan pada beberapa tuturan di bawah ini.

- 1) H1f Paman Erik Akustik : **“Berarti, lagunya kurang lucu.”** (Lalu Coreng tampil dengan harmoninya. Coreng meniup harmoninya. Tiba-tiba, Coreng terserang demam panggung. Dia lupa lagu yang akan dinyanyikan. Paman Erik sempat tersenyum. Bobo, Kutu Buku, dan Simpul tampil berturut-turut sesudah itu. Tetapi, lagu-lagu mereka tak bisa membuat penonton tertawa).
(Bobo, no 50, hal 7)
- 2) K2m Husin : **“Kembang api kecil ternyata berbahaya juga, ya, Paman.”** (Terpaksa Paman Kikuk menguras isi dompetnya).
(Bobo, no 1, hal 25)

Tuturan (H1f), semua anak sudah tampil namun tak ada lagu yang membuat penonton tertawa, kemudian Paman Erik memberi kesimpulan bahwa lagu mereka kurang lucu. Tuturan (K2m), Husin menyimpulkan kembang api kecil berbahaya, karena dapat meledakkan gerobak penjual kembang api. Jenis tindak ilokusi yang dilakukan oleh Paman Erik Akusrik (H1f), dan Husin (K2m), adalah tindak ilokusi asertif ‘menyimpulkan’.

Berdasarkan contoh di atas dapat disimpulkan tindak ilokusi ‘menyimpulkan’ adalah penutur memiliki maksud untuk menyimpulkan suatu kejadian yang sudah terjadi. Tuturan Paman Erik dan Husin

memiliki maksud menyimpulkan. Penutur memberikan kesimpulan mengenai sesuatu hal yang terjadi.

g. Tindak Ilokusi Asertif Membual

Tindak ilokusi asertif membual adalah tindak ilokusi yang diungkapkan penutur dengan maksud untuk menyobongkan diri. Tindak ilokusi asertif membual dapat dijelaskan pada tuturan di bawah ini.

- 1) I2e Husin : "*He he he ... minggir, juara mau lewat dulu ...*" (Mereka bermain dengan seru).

(Bobo, no 51, hal 24)

Tuturan (I2e) Husin membual/ menyombongkan diri sebagai seorang juara. Berdasarkan tuturan di atas dapat disimpulkan tuturan asertif 'membual' digunakan untuk menyombongkan diri. Husin menyombongkan diri sehingga ia mengatakan dirinya sebagai pemenang.

4.2.1.4 Tindak Ilokusi Ekspresif

Tindak ilokusi ekspresif digunakan untuk mengungkapkan atau mengutarakan sikap psikologis penutur terhadap keadaan yang tersirat dalam ilokusi, misalnya *mengucapkan terima kasih, memuji, mengucapkan belasungkawa*, dan lain-lain. Sebagaimana juga dengan komisif ilokusi ekspresif cenderung *menyenangkan*, karena itu secara intrinsik ilokusi ini sopan, kecuali tentunya ilokusi-ilokusi ekspresif

seperti *'mengecam'* dan *'menuduh'* (Leech, diterjemahkan Oka, 1993: 165).

a. Tindak Ilokusi Ekspresif Mengungkapkan Perasaan Senang

Tindak ilokusi ekspresif mengungkapkan perasaan senang merupakan ungkapan psikologis penutur terhadap sesuatu hal yang telah dialaminya. Tindak ilokusi ini, dapat dijelaskan pada beberapa tuturan di bawah ini.

- 1) A1h Cidut : ***“Akhirnya bisa keluar!”*** (Setelah Cidut bisa keluar dari tong, ia merasa lega kemudian Bibi Jerami yang baru datang, langsung memeluknya dan bertanya kepadanya siapa yang menculikmu).
(Bobo, no 43, hal 7)
- 2) B3g Gledek : ***“Horeee... aku menang!”*** (Karena mereka semua menertawakan Pepiyot, para kurcaci dan Oki berhenti ditempat lupa bahwa mereka sedang berlomba, sedangkan Gledek tetap fokus pada perlombaan, Gledek tetap berlari).
(Bobo, no 44, hal 41)
- 3) E3d Pepiyot : ***“Hi hi hi, sebentar lagi, ratu salju dan Nirmala juga pasti kaget. Kalau ratu salju jatuh ke kolam juga, pasti seru! Hi hi hi...”*** (Pepiyot tertawa melihat Oki tercebur. Dia berpikir bahwa Ratu Salju dan Nirmala juga kaget).
(Bobo, no 47, hal 40)
- 4) F1b Cidut : ***“Segelas susu segar dan sepiring biskuit. Ah, nikmatnya!”*** (Cidut sudah memerah susu sapi. Pomo adalah salah satu sapi kesayangan Cidut. Dia selalu tenang jika sedang diperah susunya. Cidut pun bisa menyelesaikan pekerjaannya dengan cepat. Cidut hendak menyiapkan susu sapi segar hasil perahannya. Ketika masuk dapur, Cidut jadi kepingin minum susu. Cidut pun memanaskan sepanci kecil susu segar).
(Bobo, no 48, hal 6)
- 5) F3d Pepiyot : ***“Bluur gemblur gum blaaarr..., Hihih, obat itu akan membuat pilek semakin parah!”*** (Diam-diam, Pepiyot menyulap obat itu. Oki dan Nirmala lalu kembali ke dasar laut, membawa obat dari Pak Tobi. Diam-diam, Pepiyot mengikuti mereka).
(Bobo, no 48, hal 40)

Tuturan (Aih), Cidut mengungkapkan perasaan senang karena telah keluar dari tong. Tuturan (B3g), Gledek merasa senang karena ia menang. Tuturan (E3d), Pepiyot merasa senang karena telah berhasil menakuti Oki. Tuturan (F1b), Cidut merasa senang melihat segelas susu dan sepiring biskuit. Tuturan (F3d), Pepiyot tertawa bahagia sebab obat itu akan membuat pilek semakin parah. Jenis tindak ilokusi pada lima tuturan di atas adalah ekspresif ‘mengungkapkan perasaan senang’. Berdasarkan tuturan tersebut dapat disimpulkan tindak ilokusi ekspresif mengungkapkan perasaan senang adalah tindak ilokusi yang memiliki maksud menyatakan perasaan senang dari penutur.

b. Tindak Ilokusi Ekspresif Mengeluh

Tindak ilokusi ekspresif mengeluh merupakan ungkapan psikologis penutur yang maksudnya berupa keluhan-keluhan. Tindak ilokusi ekspresif mengeluh ini, dapat dijelaskan pada beberapa tuturan di bawah ini.

- 1) A2h Paman Kikuk : **“Aduuuh... kakiku pegal, Sin. Badanku gatal semua kena ulat bulu.”** (Orang-orang Baduy turun bukit sambil memanggul kayu. Lagi-lagi Paman Kikuk tertinggal paling belakang. Lalu setibanya di rumah Pak Sarpin, Paman Kikuk mengeluh kerana badannya pegal dan gatal-gatal).
(Bobo, no 43, hal 25)
- 2) E1a Bobo : **“Musim hujan...jalanan jadi becek... genangan air dimana-mana.”** (Musim hujan Bobo dan Coreng sedang berjalan lalu tanpa sengaja, genangan air yang diinjak Bobo mengotori sepatu Coreng).
(Bobo, no 47, hal 6)

- 3) B3d Oki : **“Huuu, Pipiyot menyebalkan!”** (Para kurcaci melayang tanpa menginjak tanah. Namum Pepiyot tak suka melihat kurcaci bergembira. Pepiyot punya rencana iseng ia menyulap kakinya sendiri seperti kaki dinosaurus kemudian berlari di samping para kurcaci. Ceprat-ceprot! Lumpur becek terciprat ke tubuh para kurcaci).
(Bobo, no 44, hal 41)
- 4) E4a Carrisa : **“Uh! Sama sekali tidak bersalju. Tidak seperti di buku atau televisi.”** (Di kamar sabil melihat keluar candela Carrisa cemberut. Bona dan Rong Rong datang pun, Carrisa masih cemberut. Ia ingin melihat serpihan salju melayang turun. Ssst ... lihat itu bona dan Rong Rong asyik berbisik-bisik. Hmm... tampaknya mereka punya rencana! Benar saja salju turun ternyata salju itu adalah kapas yang disemprotkan oleh Bona).
(Bobo, no 47, hal 51)
- 5) G2c Husin : **“Idih, kok, gitu, sih?”** Paman Kikuk dan Husin sedang menonton berita festival salju di Jepang. Husin memuji patung es yang ada di televisi tersebut. Namun Paman Kikuk malah biasa saja.
(Bobo, no 49, hal 24)

Tuturan (A2h), *Aduh* merupakan ungkapan keluhan, Paman Kikuk mengeluh karena kaki pegal, dan badan gatal-gatal karena ulat bulu. Tuturan (E1a), Bobo kecewa dengan mengatakan musim hujan membuat jalanan becek dan genangan air di mana-mana. Tuturan (B3d), Oki mengeluh terhadap perbuatan Pepiyot, Oki mengatakan Pepiyot menyebalkan. *Huuu* merupakan ungkapan keluhan Oki karena pepiyot menyebalkan. Tuturan (B3d), Carrisa mengeluh karena tidak ada salju yang turun seperti yang ada di televisi dan di buku. Tuturan (G2c), Husin tidak setuju pada pendapat paman ia mengeluh. *“Idih, kok, gitu, sih?”* merupakan ekspresi ungkapan persaan Husin. Berdasarkan lima tuturan tersebut jenis ilokusi tuturan tersebut adalah ekspresif ‘mengeluh’. Tuturan mengeluh berisi keluh kesah si penutur terhadap sesuatu hal yang terjadi.

c. Tindak Ilokusi Ekspresif Berterima Kasih

Tindak ilokusi ekspresif berterima kasih adalah ungkapan psikologis penutur kepada mitra tutur dengan cara mengungkapkan terima kasih. Tindak ilokusi ekspresif berterima kasih dapat dijelaskan pada beberapa tuturan di bawah ini.

- 1) D3h Nirmala : **“Kunang-kunang terima kasih, ya!”**(WHUSHH... WHUUSHHH... gelombolan kunang-kunang menyambar tubuh pepiyot BLASH! BLASH! Bayangan Pepiyot jadi berlubang-lubang. Pepiyot kesakitan. BRUK! Ia terjatuh dan berubah menjadi Pepiyot).
(Bobo, no 46, hal 41)
- 2) D4c Ibu Kikin : **“Terima kasih!”** (Bona punya ide. Syuut... Bona membentuk belalainya menjadi lingkaran. Mimi pun belajar berjalan dengan memegang belalai Bona. Tak lama kemudian, Ibu Kikin datang menjemput Mimi. Ibu Kikin mengucapkan terima kasih sambil memberikan permen lolipop pada Bona dan Rong Rong).
(Bobo, no 46, hal 51)
- 3) F1h Coreng : **“Enaknya jika bisa berpesta begini setiap hari. Terima kasih Cidut!”** (Cidut menyuguhkan segelas segar dan sepiring kecil biskuit untuk setiap anak).
(Bobo, no 48, hal 7)
- 4) G4c Om Piko : **“Terima kasih Bona, Rong Rong! Kalian masih mau berlibur dengan kami lagikan?”** (Bona langsung membentuk belalainya menjadi huruf SOS raksasa. SOS adalah tanda meminta bantuan, dari helikopter, tanda SOS buatan Bona sangat kelihatan. Helikopter itu pun mendarat di pantai dan mengangkut mereka).
(Bobo, no 49, hal 51)
- 5) H3b Rong Rong : **“Terima kasih, Bona.”** (Syutt! Bona hendak mengubah belalainya menjadi tulisan selamat ulang tahun. Namun, oh... oh... belalainya terasa lemas! Astaga, ternyata saking sibuknya, Bona lupa sarapan. Pantas ia lemas. Hap hap hap! Bona makan dengan lahap. Kejutan! Rong Rong kaget sekaligus senang saat baru pulang dari pasar).
(Bobo, no 50, hal 51)

Tuturan (D3h) Nirmala berterima kasih kepada kunang-kunang karena telah membantunya. Tuturan (D4c) Ibu Kikin melakukan tindak ilokusi ekspresif ‘berterima kasih’. Tuturan (F1h) Coreng senang sekali

dapat berpesta, ia mengucapkan terima kasih kepada Cidut. Tuturan (G4c) Om Piko senang karena Bona dan Rong Rong berlibur bersama Om Piko. Tuturan (H3b) Rong Rong mengucapkan terima kasih karena Bona telah melakukan kejutan di hari ulang tahun Rong Rong. Jenis tindak ilokusi pada lima tuturan di atas adalah ekspresif 'berterima kasih'.

Berdasarkan tuturan di atas dapat disimpulkan tindak ilokusi ekspresif 'berterima kasih' memiliki maksud untuk berterima kasih kepada mitra tutur. Tuturan di atas merupakan ungkapan terima kasih penutur pada mitra tutur. Penutur mengungkapkan perasaan terima kasih terhadap mitra tutur karena dia telah berbuat baik kepada penutur.

d. Tindak Ilokusi Ekspresif Memuji

Tindak ilokusi ekspresif memuji merupakan tindak ilokusi dengan maksud memberikan pujian terhadap sesuatu hal. Tindak ilokusi ekspresif memuji dapat dijelaskan pada beberapa tuturan di bawah ini.

- 1) D1a Bibi Titi Teiti : *"Anak pintar, kamu menirukan gaya Bibi, ya?" "Ini hadiah untuk anak pintar."* (Cimut bermain bersama Coreng. Ketika melihat payung, Cimut memakainya sebagai tongkat. Menirukan gaya Bibi Titi Teliti. Tahu-tahu, terdengar suara tertawa di belakang Cimut. Kemudian Bibi Titi Teliti bertanya pada Cimut).
(Bobo, no 46, hal 6)
- 2) E1g Upik : *"Sepatu ini benar-benar oke!"* (Hari berikutnya, hujan kembali turun. Anak-anak sudah siap dengan sepatu anti becek buatan Profesor G-jet. Upik memuji sepatu tersebut sambil menari-nari).
(Bobo, no 47, hal 7)

3) G2a Husin : "**Bagus, ya, Paman. Ada patung es, tiruan istana dari es... Hebat.**" (Paman Kikuk dan Husin sedang menonton berita festival salju di Jepang).

(Bobo, no 49, hal 24)

4) G3f Bintang Malam : "**Ki, gayamu tadi hebat. Tahun depan, kau bisa ikut lomba!**" (Bintang Malam akhirnya selamat. Sultan Ali yang ikut menonton segera memeluk lega. Oki yang teringat peserta yang mencurigakan tadi. Oki menceritakannya pada Sultan Ali. Ketika Sultan Ali bertanya, anak itu akhirnya mengaku. Rupanya, ia tak ingin Bintang Malam menang seperti tahun lalu. Sebagai hukuman, anak itu dilarang mengikuti perlombaan itu lagi).

(Bobo, no 49, hal 41)

5) K4d Pengantin : "**Wah, hiasan yang indah!**" (Bona dan Rong Rong akhirnya ikut ke tempat pesta. Bona mengubah belalainya menjadi hiasan bunga-bunga.).

(Bobo, no: 1, hal 51)

Tuturan (D1a), Bibi Titi Teliti memuji Cimut sebagai anak yang pintar karena dapat menirukan gaya Bibi Titi Teliti. Selain itu Bibi Titi Teliti memberikan hadiah kepada Cimut. Tuturan (E1g), Upik memuji sepatu sambil menari-nari. Tuturan (G2a), Husin memuji patung es yang ada di televisi tersebut. Tuturan (G3f), Bintang Malam memuji Oki. Tuturan (K4d) pengantin memuji bunga-bunga yang dibuat oleh belalai Bona yang begitu indah. Jenis ilokusi pada lima tuturan di atas adalah ekspresif 'memuji'.

Berdasarkan tuturan di atas dapat disimpulkan tindak ilokusi memuji adalah ungkapan penutur dengan maksud mengagumi sesuatu. Penutur memuji kelebihan orang lain. Lima tuturan di atas berisi penutur merasa kagum sehingga ia memuji mitra tutur.

e. Tindak Ilokusi Ekspresif Menyalahkan

Tindak ilokusi ekspresif menyalahkan adalah ungkapan rasa kesal dengan cara menyalahkan orang lain. Tindak ilokusi ekspresif menyalahkan ini, dapat dijelaskan pada beberapa tuturan di bawah ini.

- 1) C1h Paman Gembul : “***Apa kubilang kalian jadi repot, kan?***” (Petugas menangkap Toppel, dan menyuruh dia kembali ke kandang, petugas kebun binatang mengakui bahwa anjing itu adalah anjing kebun binatang yang lepas).
(Bobo, no 45, hal 7)
- 2) F3f Nirmala : “***Wah, ada yang mengisengi abat dari Pak Tobi.***” (Setelah minum obat Dewa Neptunus tak tahan lagi untuk bersin).
(Bobo, no 48, hal 41)
- 3) I2f Paman Kikuk : “***Aduh, jangan terlalu kencang kalau belok, Sin. Hampir saja jatuh!***” (Teriak Husin dan teman-temannya rupanya menarik perhatian Paman Kikuk. Diam-diam, dia memperhatikan mereka dari sofa, ketika menonton Husin hampir terpeleset, Paman Kikuk memekik).
(Bobo, no 51, hal 24)
- 4) I2g Paman Kikuk : “***Tuuuhkan pa kubilang? Jangan terlalu kencang berbelok!***” (Paman Kikuk mengamati permainan Husin dan temannya tersebut).
(Bobo, no 51, hal 6)

Tuturan (C1h), Paman Gembul menyalahkan anak-anak karena telah membawa anjing masuk ke kebun binatang. Tuturan kedua (F3f) Nirmala menyalahkan Pepiyot yang mengisengi obat dari Pak Tobi. Tuturan (I2f), Paman Kikuk menyalahkan Husin dalam bermain *game*. Tuturan (I2g), Paman Kikuk menyalahkan Husin, karena tidak mendengarkannya. Jenis tindak ilokusi pada empat tuturan di atas ekspresif ‘menyalahkan’.

Berdasarkan tuturan di atas dapat disimpulkan tindak ilokusi menyalahkan merupakan ungkapan penutur dengan maksud menyalahkan

orang lain. Tuturan di atas, penutur merasa kesal. Ia melampiaskan kekesalannya dengan cara menyalahkan orang lain.

f. Tindak Ilokusi Ekspresif Belasungkawa

Tindak ilokusi ekspresif belasungkawa adalah tindak ilokusi dengan maksud penutur ikut berdukacita atau ikut merasa sedih. Dalam penelitian ini ditemukan 1 tuturan ekspresif belasungkawa yang dapat dilihat di bawah ini.

- 1) H1f Upik : “*Semoga mereka tidak mengalami kecelakaan.*” (Emak, Bibi Gula Guli dan Upik panik, takut terjadi sesuatu pada mereka).
(Bobo, no 50, hal 7)

Tuturan (H1f), Upik merasa ikut bersedih karena Ucit hilang. Berdasarkan tuturan di atas dapat disimpulkan tindak ilokusi ekspresif ‘belasungkawa’ yaitu digunakan penutur dengan maksud ikut merasa sedih. Tuturan ini merupakan ungkapan perasaan secara spontan. Upik mengatakan apa yang dia rasakan. Jadi jenis tindak ilokusi yang dilakukan Upik adalah ekspresif ‘belasungkawa’.

4.2.1.5 Tindak Ilokusi Deklaratif

Tindak ilokusi deklaratif adalah kata yang dapat mengubah dunia. Berhasilnya pelaksanaan ilokusi ini akan mengakibatkan adanya kesesuaian antara isi proposisi dengan realita, misalnya, *mengundurkan*

diri, membaptis, memecat, memberi nama, menjatuhkan hukuman, mengucilkan, mengangkat, dan sebagainya (Leech diterjemahkan, Oka, 1993: 165).

a. Tindak Ilokusi Deklaratif Memutuskan

Tindak ilokusi deklaratif memutuskan adalah tuturan yang dituturkan oleh seseorang yang berwenang untuk memutuskan sesuatu.

Tindak ilokusi deklaratif memutuskan dapat dijelaskan pada beberapa tuturan di bawah ini.

- 1) A2c Paman Kikuk : **“Tentu saja kami ikut. Aku ini petualang. Bisa naik turun gunung. Kalau hanya naik bukit, mah, keciil...”** (Mereka sedang asyik mengobrol, mengenai kegiatan besok).
(Bobo, no 43, hal 24)
- 2) E2b Husin : **“Oke, siapa takut?”** (Husin menyetujui usul Paman Husin tersebut, Paman Kikuk yang akan membersihkan lantai sedangkan Husin yang akan membersihkan perabot).
(Bobo, no 47, hal 24)
- 3) I1j Paman Erik Akustik : **“Pemenangnya, Cimut. Lagunya membuat kita tertawa.”** (Paman Erik Akustik mengumumkan pemenangnya sambil menyerahkan pianonya kepada Cimut).
(Bobo, no 51, hal 7)
- 4) M1f Emak : **“Tentu saja kita sekeluarga, Bo!”** (Bobo bertanya mengenai siapa yang akan membersihkan ruangan seberantakkan ini, emak menjawab sambil memberikan sapu kepada Bobo).
(Bobo, no 3, hal 10)

Tuturan (A2c), Paman Kikuk menyetujui ia dan Husin akan ikut naik bukit. Tuturan (E2b), Husin memutuskan ia bersedia membersihkan perabot. Tuturan (I1j), Paman Erik memutuskan Cimutlah yang menjadi pemenangnya karena Cimut yang dapat membuat para

penonton tertawa. Tuturan (M1f), emak memutuskan yang membersihkan rumah adalah kita sekeluarga. Jenis tindak ilokusi pada empat tuturan di atas adalah deklaratif ‘memutuskan’. Berdasarkan tuturan tersebut dapat disimpulkan tindak ilokusi deklaratif memutuskan adalah sebuah keputusan yang diungkapkan oleh seseorang yang memiliki wewenang untuk memberi keputusan.

b. Tindak Ilokusi Deklaratif Mengijinkan

Tindak ilokusi deklaratif mengijinkan adalah tuturan yang dilakukan oleh seseorang yang berwenang untuk mengijinkan sesuatu. Tindak ilokusi deklaratif mengijinkan ini, dapat dijelaskan pada beberapa tuturan di bawah ini.

- 1) E3a Nirmala : **”Pakai saja kendaraanku.”** (Ratu Salju berkunjung ke Negeri Dongeng. Ia membawa hadiah dua kendaraan unik untuk Oki dan Nirmala. Dino sedih karena tidak dapat).
(Bobo, no 47, hal 40)
- 2) L1d Bobo : **”Semua boleh meminjam.”** (Upik meminjam buku tersebut kepada Bobo. Kemudian Bobo mengangguk).
(Bobo, no 2, hal 11)

Tuturan (E3a), Nirmala menghibur Dino untuk memakai kendaraannya saja. Nirmala mengijinkan Dino untuk memakai kendaraannya. Tuturan (L1d), Bobo mengijinkan Upik dan teman-teman boleh meminjam bukunya itu. Jenis tindak ilokusi yang dilakukan oleh Nirmala (E3a) dan Bobo (L1d) adalah deklaratif ‘mengijinkan’.

Berdasarkan tersebut dapat disimpulkan tindak ilokusi deklaratif mengizinkan adalah sebuah keputusan yang diungkapkan oleh penutur yang berwenang untuk mengizinkan sesuatu hal. Misalnya saja untuk meminjamkan barang yang dimilikinya.

4.2.2 Fungsi Komunikatif Dalam Komik Majalah *Bobo* Edisi Februari-April 2011

Hasil penelitian menunjukkan fungsi komunikatif yang digunakan dalam komik majalah *Bobo* edisi Februari-April 2011, adalah fungsi komunikatif kompetitif, fungsi komunikatif menyenangkan, fungsi komunikatif bekerja sama, dan fungsi komunikatif bertentangan.

4.2.2.1 Fungsi Komunikatif Kompetitif

Pada fungsi komunikatif kompetitif tujuan ilokusinya bersaing dengan tujuan sosial misalnya *memerintah, meminta, menuntut, mengemis*. Tuturan yang termasuk fungsi komunikatif kompetitif dalam komik majalah *Bobo* dapat dijelaskan di bawah ini.

a. Fungsi Komunikatif Kompetitif Meminta

Tuturan meminta termasuk fungsi komunikatif kompetitif karena melibatkan sopan santun. Tujuan ilokusi ini, bersaing dengan

tujuan sosial. Fungsi ini, dapat dijelaskan pada beberapa tuturan di bawah ini.

- 1) D1c Bibi Titi Teliti : **"Ke mana sabunya, Cimut?"** (Bibi Titi mengeluarkan sabun cuci tangan yang biasa dibawanya. Cimut memakainya untuk cuci tangan. Cimut senang dengan bau sabun bibi yang wangi. Hei, tiba-tiba, Cimut melihat boneka panda Upik, bola Bobo dan mobil-mobilan Bobo mereka semua disuruh mencuci tangan).
(Bobo, no 46, hal 7)
- 2) D4a Ibu : **"Titip Mimi sebentar ya. Ibu mau menjemput kakak Mimi di TK!"** (Bu Kikin akan pergi menjemput kakaknya Mimi pulang dari TK, ia menitipkan Mimi kepada Bona dan Rong Rong).
(Bobo, no 46, hal 51)
- 3) F1a Bibi Mimi Jerami : **"Cidut, tolong perah susu sapi, ya! Tinggal Si Pomo yang belum diperah. Ibu buru-buru."** (Cidut sedang bersantai di dapur. Bibi Mimi Jerami masuk).
(Bobo, no 48, hal 6)
- 4) F1d Paman Gembul : **"Bagi biskuitnya juga ya!"** (Pada saat itu Paman Gembul jadi ikut-ikutan memanaskan sepanci susu).
(Bobo, no 48, hal 7)

Tuturan (D1c), Bibi Titi Teliti menanyakan sabun, pertanyaan itu, memiliki maksud supaya Cimut mengembalikan sabun. Tuturan (D4a), ibu meminta Bona dan Rong Rong menjaga Mimi sebentar karena ia akan pergi menjemput Mimi di TK. Alasan tersebut digunakan untuk memperhalus tuturan. Tuturan (F1a), Bibi Mimi Jerami meminta tolong kepada Cidut untuk pemerah susu. Tuturan (F1d), Paman Gembul meminta biskuit yang dimiliki oleh Cidut. Tuturan yang dilakukan Paman Gembul memiliki fungsi komunikatif kompetitif. Tuturan ini melibatkan sopan santun, Paman Gembul meminta biskuit tersebut dengan sopan.

Pada fungsi komunikatif kompetitif ini sopan santun mempunyai sifat negatif dan tujuannya mengurangi ketidakharmonisan. Tuturan

(D1c) menggunakan pertanyaan untuk meminta supaya sabun Bibi Titi Teliti dikembalikan. Penggunaan pertanyaan tersebut, memperhalus suatu tuturan. Tuturan (D4a) dan (F1a) menggunakan penjelasan supaya lawan tutur dapat membantu penutur. Tuturan (F1d) dan (F1a) menggunakan seruan untuk meminta sesuatu.

b. Fungsi Komunikatif Kompetitif Memerintah

Tuturan perintah memiliki fungsi komunikatif kompetitif kerana tuturan perintah memiliki tujuan untuk memerintah orang lain supaya melakukan hal yang diinginkan, pada tuturan ini penutur bersaing dengan tujuan sosial. Fungsi komunikatif kompetitif memerintah dapat dijelaskan pada beberapa tuturan di bawah ini.

- 1) A3c Pepiyot : **“Kera-kera, cepat kipas-kipas aku!”**(Pepiyot menyihir beruang dan hewan supaya patuh padanya).
(Bobo, no 43, hal 40)
- 2) A3d Pepiyot : **“Burung-burung, jatuhkan buah-buahan manis ke mulutku!”** (Pepiyot menyihir burung supaya patuh kepadanya).
(Bobo, no 43, hal 40)

Tuturan (A3c), Pepiyot menyihir kera-kera tersebut sehingga mereka menuruti perintahnya. Tuturan (A3d), Pepiyot memerintahkan para burung supaya menjatuhkan buah-buahan manis ke mulutnya. Burung melakukan apa yang diperintahkan Pepiyot. Jenis tidak ilokusi pada tuturan Pepiyot adalah tindak ilokusi direktif ‘perintah’.

Tuturan (A3c) dan (A3d) memiliki fungsi komunikatif kompetitif ‘memerintah’, karena pada tuturan tersebut bersaing dengan tujuan sosial. Tuturan tersebut tidak bertata krama. Pepiyot menyuruh kera-kera mengipasinya dan menyuruh para burung menjatuhkan makanan dengan nada memaksa. Pada tuturan ini penutur lebih mementingkan kepentingan pribadi dari pada orang lain, jadi tuturan tersebut memiliki fungsi komunikatif kompetitif memerintah.

c. Fungsi Komunikatif Kompetitif Menasihati

Tuturan menasihati memiliki fungsi komunikatif kompetitif, karena pada tuturan ini sopan santun bersifat negatif. Fungsi komunikatif kompetitif menasihati dapat dijelaskan pada beberapa tuturan di bawah ini.

- 1) H2g Pak Tobi : “ ***Kamu tidak boleh sembarangan mengambil obat. Juga tidak boleh sembarangan memberi obat!***” (Untunglah Nirmala dan Pak Tobi mendengar teriakan Polkadot. Mereka bergegas datang. “*Sim salabim!*” Nirmala menyulap rambut Polkadot agar kembali seperti semula. Setelah rambut Polkadot kembali seperti semula atas bantuan Nirmala. Oki diberi nasihat oleh Pak Tobi).
(Bobo, no 50, hal 41)
- 2) K2d Paman Kikuk : “***Ssst, jangan mengeluh. Yang ada disyukuri.***” (Paman Kikuk Hanya membelikan satu pisang goreng untuk Husin).
(Bobo, no 1, hal 24)
- 3) K2f Paman Kikuk : “***Daripada duit dibakar kayak gitu, mending ditabung. Sudah, untukmu kembang api ini saja. Murah tidak membayakan.***” (Paman Kikuk membelikan kembang api pijar yang kecil).
(Bobo, no 1, hal 24)

Tuturan (H2g), Pak Tobi memberi nasihat kepada Oki, supaya Oki tidak sembarangan mengambil dan memberikan obat. Tuturan (K2g), Paman Kikuk menasihati Husin agar dia tidak mengeluh, yang sudah ada disyukuri. Walaupun hanya makan pisang satu biji saja harus disyukuri. Tuturan (K2f), Paman Kikuk menasihati supaya uang jangan dibuang-buang harus ditabung.

Tuturan tersebut memiliki fungsi komunikatif kompetitif, pada tuturan (H2g) Pak Tobi menegur Oki dengan memberikan nasihat. Nasihat yang diberikan bersifat memaksa mitra tutur melakukan hal yang diinginkan penutur. Tuturan (K2g) Paman Kikuk memaksa Husin supaya tidak mengeluh. Tuturan (K2f) Paman Kikuk tidak mau membelikan kembang api yang dapat meledak di angkasa tapi membelikan kembang api kecil. Jadi pada fungsi komunikatif kompetitif menasihati, penutur berusaha supaya mitra tutur mengikuti nasihat yang diberikannya.

d. Fungsi Komunikatif Kompetitif Melarang

Tuturan melarang memiliki fungsi komunikatif kompetitif, karena pada ilokusi ini bersaing dengan tujuan sosial. Penutur bertujuan untuk melarang mitra tutur melakukan sesuatu. Fungsi ini, dapat dijelaskan pada beberapa tuturan di bawah ini.

- 1) A3b Pepiyot : "*Beruang, jangan bergerak! Aku mau berbaring di punggungmu!*" (Pepiyot menyihir semua hewan di hutan, semua hewan di hutan menjadi patuh padanya).
(Bobo, no 43, hal 40)
- 2) C1a Paman Gembul : "*Tidak boleh bawa anjing.* Kalau ketahuan, repot" (Bobo dan saudara-saudaranya akan pergi ke kebun binatang).
(Bobo, no 45, hal 6)
- 3) C1d Bobo : "*Jangan lari jauh-jauh, Tompel! Nanti kamu hilang.*" (Bobo berhasil menangkap Tompel).
(Bobo, no 45, hal 7)

Tuturan (A3b), Pepiyot melarang beruang bergerak karena ia ingin berbaring di atas punggungnya. Tuturan (C1a), Paman Gembul melarang Bobo dan saudara-saudaranya membawa anjing ketika masuk ke kebun binatang. Tuturan (C1d), Bobo melarang Tompel berlari jauh.

Fungsi komunikatif pada tuturan di atas adalah kompetitif, Tuturan tersebut tidak bertata karma. Tuturan (A3b), Pepiyot melarang beruang bergerak dengan nada memaksa, tuturan tersebut tidak sopan. Begitu pula pada tuturan (C1a) Paman Gembul melarang saudara-saudaranya membawa anjing, dan Tuturan (C1d) Bobo melarang Tompel berlari. Pada fungsi komunikatif kompetitif melarang Penutur melarang mitra tutur melakukan sesuatu. Penutur tidak peduli pada keadaan mitra tutur, ia memaksa mitra tutur, supaya melakukan hal yang diinginkan.

e. Fungsi Komunikatif Kompetitif Menyuruh

Tuturan menyuruh memiliki fungsi kompetitif, karena pada ilokusi ini penutur memiliki tujuan untuk menyuruh mitra tutur. Fungsi ini, dapat dijelaskan pada beberapa tuturan di bawah ini.

- 1) D1b Bibi Titi Teliti : **“Eits, cuci tangan dulu, Cimut!”** (Bibi Titi Teliti mengeluarkan kue bolu. Cimut langsung mengulurkan tangannya. Kemudian Bibi Mimi Teliti menyuruh Cimut untuk cuci tangan).
(Bobo, no 46, hal 7)
- 2) E1c Emak : **“Belajar mencuci sepatu sendiri, ya!”** (Sesampainya di rumah Emak melihat sepatu mereka kotor).
(Bobo, no 47, hal 7)
- 3) M1e Bobo : **“Siapa yang mau membersihkan ruangan yang kotor dan berantakan ini, ya?”** (Bobo melihat ruangan sekelilingnya yang penuh dengan sampah, berantakkan).
(Bobo, no 3, hal 10)

Tuturan (D1b), Bibi Mimi Teliti menyuruh Cimut untuk mencuci tangan dahulu sebelum memakan kue tersebut. Tuturan (E1c), emak menyuruh mereka mencuci sepatu sendiri. Tuturan (M1e), Bobo menanyakan siapa yang akan membersihkan ruangan berantakan. Sopan santun pada tuturan ini, bersifat negatif. Bobo sebenarnya menyuruh orang lain supaya membersihkan ruangan tersebut.

Tuturan ini memiliki fungsi komunikatif kompetitif menyuruh. Sopan santun bersifat negatif, pada tuturan (D1b) Bibi Titi menyuruh Cimut mencuci tangan, Tuturan (E1c) emak menyuruh mereka mencuci sepatu sendiri dan Pada tuturan (M1e) Bobo menyuruh untuk membersihkan ruangan.

f. Fungsi Komunikatif Kompetitif Memohon

Tuturan memohon memiliki fungsi komunikatif kompetitif, karena pada ilokusi ini bersaing dengan tujuan sosial. Sopan santun pada tuturan ini, digunakan untuk memohon sesuatu kepada mitra tutur, untuk lebih jelas dapat dijelaskan pada beberapa tuturan di bawah ini.

- 1) B1d Coreng : **“Maaf, aku sedang membaca buku ceritaku sendiri.”**
(Coreng yang pada saat itu sedang asyik duduk membaca buku cerita, kemudian datanglah Kutu Buku. Untuk minta membacakan buku ceritanya. Namun pada saat itu Coreng pun tidak mau).
(Bobo, no 44, hal 6)
- 2) H1d Upik : **“ Oh, maaf aku tertidur. Tadi mereka bermain di sini.”**
(Upik pun dibangunkan).
(Bobo, no 50, hal 6)
- 3) I2j Paman Kikuk : **“Lho, lho, gimana ni? Tunggu dulu, dong. Aku hampir menang ni. Yaaah...”** (Teman Husin dan Husin merasa jengkel karena Paman Kikuk mengganggu permainan mereka. Akhirnya mereka berdua meninggalkan Paman Kikuk sendirian).
(Bobo, no 51, hal 25)

Tuturan (B1d), Coreng memohon maaf, telah menolak permintaan Kutu Buku untuk membacakan buku ceritanya. Tuturan (H1d), Upik memohon maaf kepada emak karena ia tidak melakukan tugasnya menjaga Cimut dan Ucit. Tuturan (I2j), Paman Kikuk memohon supaya mereka melanjutkan permainan.

Fungsi komunikatif tuturan di atas adalah kompetitif, Tuturan tersebut memiliki fungsi komunikatif kompetitif memohon karena tuturan (B1d), (H1d) dan (I2j) sopan santun bersifat negatif. Pada ketiga tuturan di atas, penutur lebih mementingkan kepentingan diri. Tuturan (B1d) Coreng mementingkan diri dengan memohon maaf, tidak

bisa membacakan buku. Tuturan (H1d) Upik memohon maaf karena lalai tidak menjaga Cimut. Tuturan (I2j) Paman Kikuk hanya mementingkan dirinya ingin bermain *game*, padahal Husin dan teman-temannya merasa bosan.

4.2.2.2 Fungsi Komunikatif Menyenangkan

Tujuan ilokusi menyenangkan sejalan dengan tujuan sosial; misalnya *menawarkan, mengajak/mengundang, menyapa, mengucapkan terima kasih, mengucapkan selamat.*

a. Fungsi Komunikatif Menyenangkan Berterima Kasih

Tuturan berterima kasih memiliki fungsi komunikatif menyenangkan, karena pada tuturan ini sopan. Fungsi komunikatif berterima kasih dapat dijelaskan pada beberapa tuturan di bawah ini.

- 1) I4c Loli : **“Terima kasih. Ini buat kalian.”** (Loli gembira karena tokonya ramai oleh pembeli. Loli memberi dua kantung permen pada Bona dan Rong Rong).
(Bobo, no 47, hal 41)
- 2) J3a Ratu Diana : **“Wah, cantiknya. Terima kasih.”** (Oki dan Nirmala berkunjung ke istana Ratu Diana. Nirmala membawa hadiah kalung untuk putih, angsa milik Ratu Diana).
(Bobo, no 52, hal 40)
- 3) J4a Orang tua : **“Terima kasih Bona. Rong Rong!”** (Taman Labirin baru saja dibuka di kota. Taman itu berupa lorong taman yang berliku-liku. Pada hari libur, Bona dan Rong Rong berkunjung ke taman. Di taman Labirin, Bona dan Rong Rong asyik mencari jalan keluar. Tiba-tiba, ada seorang anak kecil yang menangis. Ow dia terpisah dari orang tuanya! Bona mengangkat anak itu tinggi-tinggi agar bisa melihat di mana orang tuanya

berada, anak itu berteriak. Rupanya orang tuanya juga sedang kebingungan. Mereka bertemu dan berpelukan).

(Bobo, no 52, hal 51)

- 4) K3h Peri Kuning : **“Terima kasih, Nirmala, sudah menyelamatkan kami.”** (Peri bunga terbang ketakutan, untunlah Nirmala datang. Ia segera menyulap seketika itu juga manusia-manusia ranting itu terdiam. Mereka tak bisa bergerak lagi. Di tubuh mereka, lalu keluar bunga-bunga putih. Oki menirukan gerakan salah satu manusia ranting).

(Bobo, no 1, hal 41)

- 5) M1c Bobo : **“Terima kasih atas hadiah dan kedatangannya!”** (Bibi Titi Teliti pamit pulang dulu ia juga mengucapkan terima kasih kepada Bobo atas pestanya yang begitu meriah).

(Bobo, no 3, hal 51)

Tuturan (I4c), Loli merasa bahagia, sehingga Loli mengucapkan terima kasih kepada Rong Rong dan Bona karena telah membantunya. Tuturan (J3a), Ratu Diana mengucapkan terima kasih kepada Nirmala karena telah memberikan kalung yang cantik. Tuturan (J4a), orang tua itu merasa gembira telah menemukan anak mereka. Orang tua anak itu mengucapkan terima kasih kepada Bona dan Rong Rong. Tuturan (K3h), Peri Kuning merasa lega karena Nirmala telah menyelamatkan mereka. Perasaan lega diungkapkan dengan berterima kasih kepada Nirmala yang telah menyelamatkan para peri. Tuturan (M1c), Bobo mengucapkan terima kasih kepada semua tamu yang hadir pada pestanya itu. Bobo merasa senang sehingga ia mengucapkan terima kasih.

Tuturan di atas merupakan tuturan yang mengandung fungsi komunikatif menyenangkan yaitu berterima kasih. Ucapan terima kasih mengandung tatak rama, sopan santun dan melibatkan tujuan sosial.

Ucapan terima kasih mementingkan kepentingan orang lain, dengan mengucapkannya mitra tutur akan merasa senang.

b. Fungsi Komunikatif Menyenangkan Mengajak

Tuturan mengajak mengandung fungsi komunikatif menyenangkan, karena tujuan ilokusi sejalan dengan tujuan sosial. Fungsi ini, dapat dijelaskan pada beberapa tuturan di bawah ini.

- 1) A2g Husin : “*Paman, bangun. Ayo kita pulang.*” (Pada waktu itu Paman Kikuk mencari tempat duduk di bawah sebatang pohon. Semetara itu orang Baduy bekerja dengan cepat. Dan rupanya Paman Kikuk tertidur karena kecapean di bawah sebatang pohon).
(Bobo, no 43, hal 25)
- 2) A3f Oki : “*Ayo, kita tolong mereka.*” (Oki dan Nirmala melihat tingkah Pepyot. Nirmala merasa prihatin melihat para binatang diperlakukan seandainya).
(Bobo, no 43, hal 40)
- 3) E2a Paman Kikuk : “*Sin, sudah lama rumah kita enggak dibersihkan. Yuk, kita kerja bakti!*” (Sudah Lama Husin dan Paman kikuk tidak bersih-bersih, Paman Kikuk mengajak Husin untuk bersih-bersih).
(Bobo, no 47, hal 41)
- 4) F1g Cidut : “*Ya, ayo bergabung!*” (Pada saat Paman Gembul dan Cidut menikmati susu itu, tiba-tiba, terdengar suara ribut di luar. Bobo dan adik-adiknya datang mengunjungi Cidut).
(Bobo, no 48, hal 7)
- 5) F3b Nirmala : “*Ayo, kita selidiki, Ki!*” (Oki dan Nirmal sedang santai berperahu di laut. Oki memancing dan Nirmala membaca buku. Tiba-tiba ... PLASSHHH! air laut tersembur tinggi di dekat mereka. “Ada apa ini?” seru Oki).
(Bobo, no 48, hal 40)

Tuturan (A2g), Husin mengajak Paman Kikuk untuk pulang bersama-sama dengan mereka. Tuturan (A3f), Oki mengajak Nirmala supaya menolong para binatang itu. Tujuan sosial pada tuturan itu adalah

ajakan untuk bersama-sama menolong para binatang yang diperalat oleh Pepiyot. Tuturan (E2a), Paman Kikuk mengajak Husin untuk bersih bersih. Tujuan sosial pada tuturan itu adalah ajakan untuk bekerja bakti bersih-bersih rumah. Tuturan (F1g), Cidut mengajak Bobo dan adik-adiknya untuk menikmati susu dan biskuit bersama-sama. Tujuan sosial pada tuturan tersebut adalah mengajak Bobo dan adik-adiknya untuk ikut bergabung menikmati susu. Tuturan (F3b), Nirmala mengajak Oki untuk menyelidiki apa yang terjadi. Tuturan di atas merupakan tuturan yang menggunakan fungsi menyenangkan karena pada tuturan di atas terdapat tujuan sosial.

Jadi tuturan di atas memiliki fungsi komunikatif menyenangkan. Pada fungsi ini sopan santun lebih positif bentuknya dan tujuan mencari kesempatan untuk beramah-tamah (Leech melalui Oka, 1993:162). Tuturan di atas mengajak lawan tutur melakukan suatu kegiatan secara bersama. Tuturan ini lebih mementingkan kepentingan bersama dari pada dirinya sendiri.

c. Fungsi Komunikatif Menyenangkan Menawarkan

Tuturan menawarkan bertujuan menawarkan sesuatu kepada mitra tutur, supaya mitra tutur bersedia menerimanya. Tuturan ini termasuk fungsi komunikatif menyenangkan karena pada tuturan ini sopan dan sejalan dengan tujuan sosial. Fungsi komunikatif menyenangkan menawarkan dapat dijelaskan pada beberapa tuturan di bawah ini.

- 1) I1a Paman Erik :”**Siapa yang mau hadiah ini?**” (Paman Erik Akustik mendapatkan hadiah dari toko piano. Wah, isinya piano kecil! Kemudian Paman menawarkan piano tersebut kepada anak-anak lain).
(Bobo, no 51, hal 6)
- 2) E3b Pepiyot :”**Ssst, Dino!kamu mau loliop bening? Enak, lo!**” (Oki langsung memainkan kendaraan itu. Dino juga. Tetapi, Pepiyot melihat mereka. Pepiyot punya rencana iseng).
(Bobo, no 47, hal 40)

Tuturan (I1a), Paman Erik Akustik menawarkan piano kecil tersebut kepada anak-anak, Paman Erik mengajak anak-anak untuk mendapat hadiah piano kecil. Tuturan (E3b), Pepiyot menawarkan permen kepada Dino.

Jadi tuturan di atas memiliki fungsi komunikatif menyenangkan menawarkan. Pada fungsi ini sopan santun lebih positif bentuknya dan tujuan mencari kesempatan untuk beramah-tamah (Leech, diterjemahkan Oka, 1993:162). Tuturan (I1a) dan (E3b) berusaha mencari kesempatan untuk beramah-tamah, Paman Erik Akustik dan Pepiyot menawarkan sesuatu kepada mitra tutur.

d. Fungsi Komunikatif Menyenangkan Persilaan

Tuturan persilaan termasuk fungsi komunikatif menyenangkan karena pada tuturan ini sopan santun sejalan dengan tujuan sosial, yaitu mempersilakan mitra tutur melakukan sesuatu. Fungsi ini dapat dijelaskan pada beberapa tuturan di bawah ini.

- 1) F3e Nirmala : “*Dewa Neptunus, ini obat pilek dari Pak Tobi. Silahkan diminum.*” (Nirmala memberikan obat tersebut. Dewa Neptunus langsung meminumnya. Namun..., ugh hidungnya semakin gatal).
(Bobo, no 48, hal 41)
- 2) I1h Paman Erik Akustik :” *Tunggu! Masih ada satu peserta lagi inilah Cimut!*” (Paman Erik memberi tahu, bahwa masih ada satu lagi yang belum tampil. Inilah Cimut seru Paman Erik. Cimut berjalan ke panggung dengan gaya lucu seperti bebek. Kakak-kakaknya langsung tertawa).
(Bobo, no 51, hal 7)

Tuturan (F3e), Nirmala mempersilakan Dewa Neptunus untuk meminum obat, Tuturan (I1h), Paman Erik memanggil Cimut untuk tampil di depan saudara-saudaranya. Paman Erik mempersilakan Cimut untuk tampil di depan.

Tuturan di atas memiliki fungsi komunikatif menyenangkan, karena tuturan ini sejalan dengan tujuan sosial. Tuturan ini dituturkan dengan sopan, Nirmala mempersilakan Dewa Neptunus minum obat dengan sopan begitu pula Paman Erik Akustik mempersilakan Cimut ke depan.

e. Fungsi Komunikatif Menyenangkan Menjanjikan

Tuturan menjanjikan memiliki fungsi menyenangkan karena pada tuturan ini sopan santun sejalan dengan tujuan sosial, yaitu mempersilahkan mitra tutur melakukan sesuatu. Fungsi ini dapat dijelaskan pada beberapa tuturan di bawah ini.

- 1) I2b Husin : "**Tenang, paman. Cuma sebentar, kok. Habis ini, kami mau belajar.**" (Paman Kikuk melarang Husin bermain *game* terlalu lama). (Bobo, no 51, hal 24)
- 2) K4c Bona : "**Tenanglah, kami akan membantu.**" (CIIT..., Pak Tulipo mengerem mobilnya. Ember-ember bunganya terlempar keluar BRUK BRUK. Anak kecil itu tidak apa-apa. Namun, Pak Tulipo sedih karena bunga-bunganya hancur). (Bobo, no 49, hal 6)
- 3) G3e Oki : "**Tenang, kau kutangkap!**" (Tubuh Bintang Malam tampak oleng ..., Bintang Malam pun terjatuh. Oki langsung melesat dengan permadani biru. SYUUT...). (Bobo, no 49, hal 41)

Tuturan (I2b), Husin pada saat itu meyakini kesanggupan ia bermain *game* hanya sebentar saja, setelah itu akan belajar. Tuturan (K4c), Bona dan Rong Rong menyatakan kesanggupannya untuk membantu Pak Tulipo. Tuturan (G3c), Oki yang pada saat itu meminta supaya Bintang Malam jangan kuatir, sebab dia akan menolongnya. Oki berjanji dia akan menangkapnya.

Fungsi komunikatif pada tuturan di atas adalah menyenangkan, karena tuturan tersebut sejalan dengan tujuan sosial. Tuturan (I2b) Husin menuruti perintah Paman Kikuk, sehingga ia menjanjikan akan segera belajar. Tuturan (K4c) Bona berjanji akan

membantu Pak Tulipo. Tuturan (G3c) Oki berjanji akan menolong Bintang Malam dengan menangkapnya.

f. Fungsi Komunikatif Menyenangkan Memuji

Tuturan memuji memiliki fungsi komunikatif menyenangkan karena pada tuturan ini sopan santun sejalan dengan tujuan sosial, yaitu dapat membuat senang mitra tutur dengan cara memujinya. Fungsi ini dapat dijelaskan pada beberapa tuturan di bawah ini.

- 1) B3h Oki : "**Ya, kamu memang tekun, Gek!**" (Oki dan teman-temannya kaget ternyata Glegek sudah sampai garis final).
(Bobo, no 44, hal 41)
- 2) D1a Bibi Titi Teiti : "**Anak pintar, kamu menirukan gaya Bibi, ya?**" "*Ini hadiah untuk anak pintar.*" (Cimut bermain bersama Coreng. Ketika melihat payung, Cimut memakainya sebagai tongkat. Menirukan gaya Bibi Titi Teliti. Tahu-tahu, terdengar suara tertawa di belakang Cimut. Kemudian Bibi Titi Teliti bertanya pada Cimut).
(Bobo, no 46, hal 6)
- 3) E1g Upik : "**Sepatu ini benar-benar oke!**" (Hari berikutnya, hujan kembali turun. Anak-anak sudah siap dengan sepatu anti becek buatan Profesor G-jet. Upik memuji sepatu tersebut sambil menari-nari).
(Bobo, no 47, hal 7)

Tuturan (B3h), Oki memuji Glegek dapat memenangkan pertandingan. Tuturan (D1a), Bibi Titi Teliti memuji Cimut sebagai anak yang pintar menirukan gaya Bibi Titi Teliti. Selain itu Bibi Titi Teliti memberikan hadiah karena Cimut anak pintar. Tuturan (E1g), Upik memuji sepatu buatan Profesor G-je.

Tuturan di atas memiliki fungsi komunikatif menyenangkan memuji, karena pada ilokusi ini sopan. Tuturan tersebut sejalan dengan tujuan sosial yaitu membuat mitra tutur merasa senang. Pujian dapat membuat mitra tutur merasa senang.

4.2.2.3 Fungsi Komunikatif Bekerja Sama

Tuturan bekerja sama tidak memiliki sopan santun. Tujuan ilokusi tidak melibatkan tujuan sosial; *menyatakan, melapor, mengumumkan, mengajarkan*. Ada pun fungsi komunikatif bekerja sama dalam komik majalah *Bobo* dapat dijelaskan di bawah ini:

a. Fungsi Komunikatif Bekerja Sama Menyatakan

Tuturan menyatakan adalah tuturan yang sesuai dengan kenyataan. Tuturan ini memiliki fungsi komunikatif bekerja sama karena tujuan ilokusi tidak menghiraukan tujuan sosial. Fungsi komunikatif bekerja sama menyatakan dapat dijelaskan pada beberapa tuturan di bawah ini.

- 1) B3c Nirmala : “*Kalau lari melayang, kalian tak perlu menginjak becek, Sim salabim!*”(Saat mereka semua kebingungan, Nirmala datang lalu mengubah mereka menjadi berjalan melayang).
(*Bobo, no 44, hal 41*)
- 2) C3a Oki : “*Gurun pasir, kan, panas. Lebih enak di istanamu.*”
(Binatang Malam mengundang Oki dan Nirmala berlibur di gurun pasir).
(*Bobo, no 45, hal 40*)

- 3) D3e Nirmala : "*Bentuknya seperti Pepiyot...*" (Nirmala melihat bayangan melayang itu seperti Pepiyot. Ia lalu menyulap gerombolan kunang-kunang menjadi besar).

(Bobo, no 46, hal 40)

Tuturan (B3c) Nirmala memberitahu dengan melayang kalian tak perlu menginjak becek. Tuturan (C3a) Oki menyatakan kenyataan bahwa gurun pasir itu panas, kita tidak usah pergi ke gurun pasir. Tuturan (D3e) Nirmala menyatakan menyambar mereka bentuknya seperti Pepiyot, Nirmala ingin supaya teman-teman mempercayai bayangan tersebut adalah Pepiyot.

Fungsi komunikatif bekerja sama tidak melibatkan sopan santun, karena pada fungsi ini sopan santun tidak relevan (Leech yang diterjemahkan oleh Oka, 1993:163). Tuturan menyatakan memiliki fungsi komunikatif bekerja sama karena penutur berusaha untuk menyampaikan pendapat yang ia ketahui/ diyakini kepada mitra tutur.

b. Fungsi Komunikatif Bekerja Sama Melaporkan

Tuturan melaporkan adalah tuturan untuk memberitahukan informasi kepada orang lain. Tuturan melaporkan memiliki fungsi komunikatif bekerja sama. Fungsi komunikatif bekerja sama melaporkan dapat dijelaskan pada beberapa tuturan di bawah ini.

- 1) E2g Paman Kikuk : "*Selesai, Sin. Lihat caraku mengepel. Cepat, kan? Hasilnya... wow, kinclooong!*" (Paman Kikuk meluncur di atas dua lembar kain pel yang diikat menjadi sepatu. Dia bergerak seolah-olah meluncur di

atas lapisan es. Paman Kikuk membelok dengan cepat sehingga air di lantai terciprat di dinding. Paman Kikuk bergerak cepat mengelilingi ruangan. Mengherankan sekali, kali ini, dia tidak terjatuh seperti biasanya. Itu membuatnya makin bersemangat).

(Bobo, no 43, hal 6)

- 2) F1f Bobo : **“Wow, Paman Gembul dan Cidut sedang berpesta!”** (Pada saat Paman Gembul dan Cidut menikmati susu itu, tiba-tiba, terdengar suara ribut di luar. Bobo dan adik-adiknya datang mengunjungi Cidut).

(Bobo, no 48, hal 7)

- 3) G3c Oki : **“Nirmala, lihat! Permadani Bintang Malam, sobek!”** (Perlombaan permadani terbang pun dimulai. Semua peserta terbang melesat di angkasa, dengan permadani masing-masing. Kadang mereka harus mengintari menara-menara yang tinggi. Tiba-tiba permadani Bintang Malam, sobek).

(Bobo, no 49, hal 40)

- 4) J1k Bobo : **“Hup, dapat ikan nomor 5! Wah hadiahnya satu set alat tulis! Masak, sih, hasil lamaran itu benar?”** (Tenyata Bobo mendapatkan nomor 5 yang hadiahnya satu set alat tulis).

(Bobo, no 52, hal 7)

- 5) K3c Peri Popi : **“Ada kejadian aneh di padang bunga matahari”** (Peri Popi kebetulan lewat. Ia heran melihat bunga-bunga matahari yang tiba-tiba lenyap. Ia terbang menemui Nirmala).

(Bobo, no 1, hal 40)

Tuturan (E2g), Paman Kikuk memperlihatkan hasil pekerjaannya. Tuturan (F1f), Bobo melihat mereka berdua sedang makan roti, kemudian melaporkan pada saudara-saudaranya bahwa mereka sedang berpesta. Tuturan (G3c), Oki menunjukkan kepada Nirmala permadani Bintang Malam Sobek. Tuturan (J1k), Bobo melaporkan bahwa dia mendapat satu set alat tulis. Tuturan (K3c), Peri Popi melaporkan kejadian aneh di padang bunga matahari, Peri Popi melihat bunga-bunga matahari tiba-tiba lenyap begitu saja. Laporan yang dilaporkan oleh Peri Popi dan Peri Kuning adalah sebuah berita menakutkan. Tuturan melaporkan memiliki fungsi komunikatif bekerja sama, karena pada tuturan ini tidak melibatkan sopan santun, sopan

santun bersifat netral. Pada fungsi ini penutur berusaha untuk melaporkan sesuatu kepada mitra tutur.

c. Fungsi Komunikatif Bekerja Sama Menunjukkan

Tuturan menunjukkan memiliki fungsi komunikatif bekerja sama, karena pada ilokusi ini tidak menghiraukan tujuan sosial. Penutur berusaha untuk menunjukkan sesuatu pada mitra tutur. Fungsi komunikatif dapat dijelaskan pada beberapa tuturan di bawah ini.

- 1) A4a Pak Somad : *“Nah kalau kering, vas tanah liat ini kita bakar.”* (Bona dan Rong Rong berlibur ke rumah Pak Somad, pengrajin gerabah. Pak Somad menjemur vas tanah liat yang belum kering, namun ketika Bona sedang bermain bola, tak sengaja bola yang ia tendang mengenai vas tanah liat itu).
(Bobo, no 43, hal 51)
- 2) F3c Pak Tobi : *“Mmm, ini dia obat pilek untuk Dewa Neptunus.”* (Ia lalu menyulap Oki agar bisa bernapas di dalam air. Di dasar laut, mereka bertemu Dewa Neptunus yang sedang bersin-bersin. Ternyata, bersin Dewa Neptunus yang membuat air laut tersembur. Oki dan Nirmala segera kembali ke darat. Mereka akan minta obat pada Pak Tobi. Namun, Pepiyot mengikuti mereka. Di rumah Pak Tobi).
(Bobo, no 48, hal 40)
- 3) M2g Paman Kikuk : *“Itu namanya la mian. Sekarang, giliran pamanmu bereaksi. Lihat, ya.”* (Paman Kikuk tidak mau kalah dengan para pembuat mie tersebut).
(Bobo, no 3, hal 24)

Tuturan (A4a), Pak Somad menunjukkan vas tanah liatnya yang akan dibakar kepada Bona dan Rong Rong. Vas itu sedang di jemur di atas meja. Tuturan (F3c), Pak Tobi menunjukkan bahwa ini obat untuk Dewa Neptunus. Tuturan (M2g), Paman Kikuk menunjukkan

la mian kepada Husin. Paman Kikuk juga mau memperlihatkan kemampuannya membuat la mian.

Fungsi komunikatif bekerja sama tidak menghiraukan tujuan sosial. Sopan santun pada tuturan menunjukkan bersifat netral. Tuturan (A4a), (F3c), dan (M2g) memiliki fungsi komunikatif bekerja sama karena ketiga tuturan tersebut melibatkan orang lain untuk melakukan sesuatu hal secara bersama-sama. Tuturan ini memiliki maksud penutur berusaha menunjukkan sesuatu yang ia ketahui kepada mitra tutur. Pada tuturan (A4a) Pak Somad menunjukkan vas bunga yang akan di bakar bersama-sama. Tuturan (F3c) Pak Tobi menunjukkan pada Nirmala dan Oki, obat untuk Dewa Neptunus. Tuturan (M2g) Paman Kikuk sudah memberi jawaban pada Husin.

d. Fungsi Komunikatif Bekerja Sama Mengakui

Tuturan mengakui memiliki fungsi komunikatif bekerja sama, karena pada ilokusi ini tidak menghiraukan tujuan sosial. Penutur berusaha untuk mengakui sesuatu pada mitra tutur. Fungsi komunikatif bekerja sama mengakui dapat dijelaskan di bawah ini.

- 1) D3b Oki : *“Enggak akan kami tangkap, Nirmala. Lebih seru dikejar-kejar dari pada ditangkap.”* (Malam ini, banyak kunang-kunang di halaman istana. Oki dan teman-temannya berlari-lari mengejar kunang-kunang. Nirmala melarang Oki dan teman-temannya menangkap kunang-kunang).

(Bobo, no 46, hal 40)

- 2) C3g Oki : **“Wow, tendamu ternyata asyik sekali!”** (Telinga mereka jadi besar kembali. Rubah-rubah itu kini sehat berlari mengikuti rombongan. Setiba di tenda, Oki berseru girang).
(Bobo, no 45, hal 41)
- 3) F1e Cidut : **“Tenang, Paman. Masih banyak, kok!”** (Pada saat itu Paman Gembul jadi ikut-ikutan memanaskan separci susu. Paman Gembul meminta biskuit kepada Cidut.).
(Bobo, no 48, hal 7)

Tuturan (D3b), Oki mengakui tidak akan menangkap kunang-kunang, sebab mengejar itu lebih asik dari pada menangkap. Tuturan (C1g), Oki mengakui tenda Bintang Malam banyak makanan. Ternyata yang dikatakan Bintang Malam benar tinggal di tendanya Oki pasti suka. Tuturan (F1e), Cidut mengakui biskuitnya masih banyak.

Fungsi komunikatif pada tuturan samping adalah bekerja sama, sopan santun pada ilokusi ini bersifat netral. Tuturan (D3b), (C1g), dan (F1e) penutur menyetujui perkataan mitra tutur. Pada tuturan (D3b) Oki menyetujui larangan Nirmala supaya mereka tidak menangkap kunang-kunang. Tuturan (C3g) Oki menyetujui berada di tenda Bintang Malam ternyata menyenangkan. Sedangkan pada tuturan (F1e) Cidut memperbolehkan Paman Gembul meminta biskuit. Jadi ketiga tuturan tersebut memiliki fungsi komunikatif bekerja sama mengakui, karena Penutur mengakui keadaan yang sebenarnya pada mitra tutur

e. Fungsi Komunikatif Bekerja Sama Memberi Kesimpulan

Tuturan memberi kesimpulan memiliki fungsi komunikatif bekerja sama, karena pada ilokusi ini tidak menghiraukan tujuan sosial. Penutur berusaha untuk memberi kesimpulan mengenai suatu kejadian yang telah terjadi. Fungsi komunikatif bekerja sama memberi kesimpulan dapat dijelaskan pada beberapa tuturan di bawah ini.

- 1) H1f Paman Erik Akustik : **“Berarti, lagunya kurang lucu.”** (Lalu Coreng tampil dengan harmoninya. Coreng meniup harmoninya. Tiba-tiba, Coreng terserang demam panggung. Dia lupa lagu yang akan dinyanyikan. Paman Erik sempat tersenyum. Bobo, Kutu Buku, dan Simpul tampil berturut-turut sesudah itu. Tetapi, lagu-lagu mereka tak bisa membuat penonton tertawa).
(Bobo, no 50, hal 7)
- 2) K2m Husin : **“Kembang api kecil ternyata berbahaya juga, ya, Paman.”** (Terpaksa Paman Kikuk menguras isi dompetnya).
(Bobo, no 1, hal 25)

Tuturan (H1f), Paman Erik memberi kesimpulan bahwa lagu mereka kurang lucu. Tuturan (K2m), Husin dapat menyimpulkan bahwa kembang api kecil ternyata berbahaya juga.

Tuturan di atas memiliki fungsi komunikatif bekerja sama, pada tuturan (H1f) Paman Erik menyimpulkan penampilan anak-anak dengan bekerja sama mencari pemenangnya. Tuturan (K2m) Husin memberitahukan Paman Kikuk kembang api kecil berbahaya. Dua tuturan di atas memiliki fungsi komunikatif bekerja sama, karena penutur berusaha memberikan kesimpulan tentang suatu kejadian yang telah terjadi.

4.2.2.4 Fungsi Komunikatif Bertentangan

Fungsi komunikatif bertentangan adalah penggunaan bahasa untuk berkomunikasi dengan orang lain, namun tidak memiliki unsur sopan santun sama sekali. Fungsi komunikatif tidak memiliki sopan santun, karena pada dasarnya tujuannya dapat menimbulkan kemarahan, misalnya: *megancam, menuduh, menyumpahi, memarahi*.

a. Fungsi Komunikatif Bertentangan Memarahi

Tuturan memarahi memiliki fungsi komunikatif bertentangan karena pada tuturan ini sopan santun tidak ada sama sekali. Fungsi ini, dapat dijelaskan pada beberapa tuturan di bawah ini.

- 1) K2l Penjual Kembang Api : ***“Pokoknya, anda harus membayar kerugianku!”*** (Lalu Paman Kikuk melempar kembang api ke atas sekuat tenaga. Kembang api dilempar Paman Kikuk cukup tinggi. Ups, tapi kembang api itu jatuh tepat di gerobak salah satu penjual kembang api. Akibatnya ... DAR! DER! SIUUUT...DOR!)
(*Bobo, no 1, hal 25*)
- 2) G1g Lobi Lobi : ***“ Tut Tut, kamu apakah makananku?”*** (Aha, ternyata semut-semut itu tertarik dengan manisan Lobi-Lobi yang tergeletak di meja! Tut Tut memperhatikan bagaimana semut-semut itu merayap di atas makanan).
(*Bobo, no 49, hal 7*)
- 3) G1m Bibi Titi Teliti : ***“Tut Tut! Lobi Lobi! Apa yang kalian lakukan? Ya ampun, semut bertebaran dimana-mana! Bersihkan semuanya!”*** (Lobi Lobi mencatat hasil penelitian mereka. Namun Bibi Titi Teliti datang dan memarahi mereka).
(*Bobo, no 49, hal 7*)

Tuturan (K2l), penjual kembang api marah sehingga ia mendesak Paman Kikuk untuk membayar kerugiannya. Tuturan (G1g), Tut Tut membiarkan makanan Lobi Lobi dimakan semut, sehingga Lobi Lobi marah. Tuturan (G1m), Bibi Titi Teliti marah melihat semut-semut bertebaran di mana-mana. Bibi Titi marah dengan memerintahkan supaya mereka membersihkan semua. Pada tuturan ‘memarahi’, unsur sopan santun tidak ada sehingga tuturan tersebut bertentangan dengan tujuan sosial.

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

4.3.1 Jenis Tindak Ilokusi Dalam Komik Majalah *Bobo* Edisi Februari-April 2011

Sebuah tuturan selain berfungsi untuk mengatakan atau menginformasikan sesuatu, dapat juga dipergunakan untuk melakukan sesuatu. Bila hal ini terjadi, tindak tutur yang terbentuk adalah tindak ilokusi (Wijana, I Dewa Putu dan Mohammad Rohamadi 2009: 22). Jadi tindak ilokusi mempelajari maksud tuturan.

Jenis tindak ilokusi yang ditemukan dalam komik majalah *Bobo* edisi Februari-April 2011 adalah direktif, komisif, asertif, ekspresif, dan deklaratif. Direktif ialah jenis tindak ilokusi yang dipakai oleh penutur untuk menyuruh orang lain melakukan sesuatu. Komisif ialah jenis tindak ilokusi yang dipahami oleh penutur untuk mengikat dirinya

terhadap tindakan di masa yang akan datang. Asertif ialah jenis tindak ilokusi yang menyatakan apa yang diyakini penutur kasus atau bukan. Ekspresif ialah jenis tindak ilokusi yang menyatakan sesuatu yang dirasakan oleh penutur. Deklaratif ialah jenis tindak ilokusi yang mengubah dunia melalui tuturan.

Jenis tindak ilokusi pertama yang ditemukan oleh peneliti adalah tindak ilokusi direktif. Jenis tindak ilokusi ini menyatakan apa yang menjadi keinginan penutur. Tindak ilokusi direktif, yakni bentuk tutur yang dimaksudkan penuturnya untuk membuat pengaruh agar sang mitra tutur melakukan tindakan tertentu, misalnya saja memesan, memohon, menasihati, dan merekomendasi (Rahardi, Kunjana, 2003: 73).

Contoh:

D3f Nirmala : *“Serang bayangan itu!”* (Kunang-kunang menjadi besar, kemudian Nirmala memberikan aba-aba kepada kunang-kunang untuk menyerang bayangan).

(Bobo, no. 46, hal 41)

Nirmala memberikan aba-aba supaya semua kunang-kunang menyerang bayangan. Jenis tindak ilokusi itu adalah tindak ilokusi direktif, 'memberikan aba-aba'. Pada saat itu Nirmala memerintah kunang-kunang menyerang bayangan. Tuturan ini bertujuan menghasilkan suatu efek berupa tindakan yang dilakukan oleh penutur.

Jenis tindak ilokusi kedua yang ditemukan adalah tindak ilokusi komisif. Tindak ilokusi komisif, penutur (sedikit banyak) terikat pada suatu tindakan di masa depan, misalnya, menjanjikan, menawarkan,

berkaul (Leech diterjemahkan Oka, 1993: 164). Penutur mengikat diri terhadap tindakan di masa mendatang.

Contoh:

G2f Paman Kikuk : *“Mau bukti besok, aku buktikan. Jangan kaget, ya, kalau kamu melihat karya pamanmu itu tak kalah hebat dari para pematung di Jepang,”* (Husin tidak percaya bahwa Paman Kikuk bisa membuat patung es). *(Bobo, no. 49, hal 24)*

Paman Kikuk berjanji besok dia membuktikan, lebih hebat dari para pematung di Jepang. Jenis tindak ilokusi yang dilakukan Paman Kikuk adalah komisif ‘berjanji’. Dengan tuturan yang diucapkan oleh Paman Kikuk, berarti ia mengikat diri dengan hal yang akan datang. Tindak ilokusi komisif, yakni bentuk tuturan yang berfungsi menyatakan janji atau penawaran, (Rahardi, Kunjana, 2003: 73). Yule, Gorge, mengatakan pada waktu menggunakan komisif, penutur berusaha untuk menyesuaikan dunia dengan kata-kata (lewat penutur) (Yule, Gorge 1996: 94).

Jenis tindak ilokusi yang ketiga adalah tindak ilokusi asertif. Tindak ilokusi asertif penutur terikat pada kebenaran proposisi yang diucapkan, misalnya, *menyatakan, mengusulkan, membual, mengeluh, mengemukakan pendapat, melaporkan* (Leech yang diterjemahkan oleh Oka, 1993: 1994).

Contoh:

A1b Upik : *“Emak. Cidut diculik!”* (Anak-anak lainnya penasaran mendengar kehebohan itu, Upik melaporkan hal itu kepada emak lalu emak pun cepat-cepat menelepon Bibi Mimi Jerami.)

(Bobo, no. 43, hal 6)

Upik melaporkan penculikan Cidut kepada emak. Setelah Upik melapor emak cepat-cepat menelepon Bibi Mimi Jerami. Jenis tidak ilokusi ini adalah tidak ilokusi arsertif ‘melapor’. Upik meyakini fakta yang dilihatnya sehingga ia melaporkan fakta tersebut kepada emak.

Jenis tindak ilokusi yang keempat adalah tindak ilokusi ekspresif. Tindak ilokusi ekspresif adalah bentuk tuturan yang berfungsi untuk menunjukkan sikap psikologis penutur terhadap suatu keadaan, misalnya saja berterima kasih, memberi selamat, menyalahkan, memuji, dan berbelasungkawa (Rahardi, Kunjana, 2003:73). Tindakan ini, mencerminkan pernyataan-pernyataan psikologis dan dapat berupa pernyataan kegembiraan, kesulitan, kesukaan, kebencian, kesenangan, atau kesengsaraan (Yule, George, 2006: 93). Fungsi ilokusi ini ialah mengungkapkan atau mengutarakan sikap psikologis penutur terhadap keadaan yang tersirat dalam ilokusi, misalnya, *mengucapkan terima kasih, mengucapkan selamat, memberi maaf*, dan sebagainya (Leech diterjemahkan Oka, 1993: 164).

Contoh:

G3f Bintang Malam : “**Ki, gayamu tadi hebat. Tahun depan, kau bisa ikut lomba!**” (Bintang Malam akhirnya selamat, Sultan Ali yang ikut menonton segera memeluk lega. Oki yang teringat peserta yang mencurigakan tadi. Oki menceritakannya pada Sultan Ali. Ketika Sultan Ali bertanya, anak itu akhirnya mengaku. Rupanya, ia tak ingin Bintang Malam menang seperti tahun lalu. Sebagai hukuman, anak itu dilarang mengikuti perlombaan itu lagi).

(Bobo, no. 49, hal 41)

Bintang Malam merasa Oki hebat. Tindak ilokusi yang dilakukan oleh Bintang Malam adalah tindak ilokusi ekspresi ‘memuji’, Bintang Malam menyatakan kekagumannya sehingga ia memuji Oki. Yule, Geoge (2006: 93) mengatakan pada waktu menggunakan ekspresif penutur menyesuaikan kata-kata dengan dunia.

Jenis tindak ilokusi yang kelima adalah tindak ilokusi deklaratif. Tindak ilokusi deklaratif adalah bentuk tuturan yang menghubungkan isi tuturan dengan kenyataannya (Rahardi, Kunjana, 2003: 73). Yule, George (2006: 92) berpendapat pada waktu menggunakan deklaratif penutur mengubah dunia dengan kata-kata. Penutur harus memiliki peran institusional khusus, dalam konteks khusus, untuk menampilkan deklaratif secara tepat.

Contoh:

L1d Bobo : "***Semua boleh meminjam***" (Upik meminjam buku tersebut kepada Bobo, kemudian Bobo mengangguk).

(Bobo, no. 2, hal 11)

Bobo mengizinkan Upik dan teman-teman meminjam buku itu. Jenis tindak ilokusi yang dilakukan Bobo adalah tindak ilokusi deklaratif ‘mengizinkan’. Bobo memiliki peran institusional khusus karena ia yang memiliki buku, sehingga ia berhak untuk memutuskan.

4.3.2 Fungsi Komunikatif Dalam Komik Majalah *Bobo* Edisi Februari-April 2011

Bahasa sebagai fungsi komunikasi, yang berarti sebagai alat berinteraksi atau hubungan antara dua manusia dan sehingga pesan yang dimaksudkan dapat dimengerti. Fungsi yang digunakan dalam berkomunikasi dapat diklasifikasikan menjadi empat jenis, sesuai dengan hubungan fungsi-fungsi tersebut dengan tujuan-tujuan sosial berupa pemeliharaan perilaku yang sopan dan terhormat (Leech, diterjemahkan Oka 1993:161-162). Fungsi tersebut terdiri dari empat jenis yaitu fungsi kompetitif (*competitive*), pada fungsi ini tujuan ilokusi bersaing dengan tujuan sosial misalnya, *memerintah, meminta, menuntut, mengemis*. Fungsi menyenangkan (*convivial*), pada fungsi ini tujuan ilokusi sejalan dengan tujuan sosial, misalnya *menawarkan, mengajak/mengundang, menyapa, mengucapkan terima kasih, mengucapkan selamat*. Fungsi komunikatif bekerja sama (*collaborative*), pada fungsi ini tujuan ilokusi tidak menghiraukan tujuan sosial; misalnya *menyatakan, melapor, mengumumkan, mengajarkan*. Fungsi komunikatif bertentangan (*confictive*), pada fungsi ini tujuan ilokusi tidak menghiraukan tujuan sosial; misalnya *mengancam, menuduh, menyumpahi, memarahi*.

Fungsi pertama yang ditemukan dalam penelitian ini adalah fungsi komunikatif kompetitif. Fungsi komunikatif kompetitif melibatkan sopan santun. Pada ilokusi yang berfungsi kompetitif sopan santun

mempunyai sifat negatif dan tujuannya ialah mengurangi keharmonisan yang tersirat dan kompetisi antara apa yang ingin dicapai oleh penutur dengan apa yang dituntut oleh sopan santun (Leech, diterjemahkan Oka, 1993:162). Yang disebut tujuan-tujuan kompetitif ialah tujuan-tujuan yang pada tidak bertakrama (*discourteous*). Tata krama (*courtesy*) mengacu pada tujuan sedangkan sopan santun (*politemess*) mengacu pada perilaku linguistik yang digunakan untuk mencapai tujuan itu.

Contoh:

F1d Paman Gembul : “**Bagi biskuitnya juga ya !**” (Pada saat itu Paman Gembul jadi ikut-ikutan memanaskan sepanci susu).

(Bobo, no 48, hal 7)

Paman Gembul meminta biskuit yang dimiliki oleh Cidut. Tuturan yang dilakukan Paman Gembul memiliki fungsi komunikatif kompetitif. Tuturan ini melibatkan sopan santun, Paman Gembul meminta biskuit dengan sopan. Namun, sopan santun yang dilakukan oleh Paman Gembul dilakukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan yaitu meminta biskuit.

Fungsi kedua yang ditemukan oleh peneliti adalah fungsi komunikatif menyenangkan (*convivial*) fungsi ini pada dasarnya bertakrama, pada fungsi ini sopan santun lebih positif bentuknya dan tujuan untuk beramah tamah (Leech, diterjemahkan Oka, 1993: 163).

Contoh:

J3a Ratu Diana : “**Wah, cantiknya. Terima kasih**” (Oki dan Nirmala berkunjung ke istana Ratu Diana. Nirmala membawa hadiah kalung untuk putih, angsa milik Ratu Diana).

(Bobo, no 52, hal 40)

Tuturan (J3a) Ratu Diana mengucapkan terima kasih kepada Nirmala karena telah memberikan kalung yang cantik. Pada tuturan ini, Ratu Diana bersikap sopan. Ia memuji kalung tersebut dan mengucapkan terima kasih pada Nirmala. Sopan santun tersebut lebih bersifat positif yaitu beramah tamah dengan cara mengucapkan terima kasih pada Nirmala. Ucapan terima kasih memiliki tatakrama, sopan santun, dan melibatkan tujuan sosial.

Fungsi ketiga yang ditemukan dalam penelitian ini adalah fungsi komunikatif bekerja sama (*collaborative*). Fungsi komunikatif bekerja sama tidak melibatkan sopan santun, karena pada fungsi ini sopan santun tidak relevan (Leech diterjemahkan Oka, 1993: 163).

Contoh:

G3c Oki : "**Nirmala, lihat! Permadani Bintang Malam, sobek!**" (Perlombaan permadani terbang pun dimulai. Semua peserta terbang melesat di angkasa, dengan permadani masing-masing. Kadang mereka harus mengintari menara-menara yang tinggi. Tiba-tiba permadani Bintang Malam sobek).

(Bobo, no 49, hal 40)

Oki menunjukkan kepada Nirmala, permadani Bintang Malam Sobek. Ia melaporkan kejadian tersebut kepada Nirmala. Oki melaporkan kejadian tersebut kepada Nirmala tanpa berfikir yang dikatakannya sopan atau tidak. Oki dalam hal ini melakukan fungsi komunikatif bekerja sama.

Fungsi keempat yang ditemukan dalam penelitian ini adalah fungsi komunikatif bertentangan (*conflictive*). Fungsi komunikatif

bertentangan ini unsur sopan santun tidak ada sama sekali, karena fungsi ini pada dasarnya bertujuan menimbulkan kemarahan (Leech diterjemahkan Oka, 1993: 163).

Contoh:

K21 Penjual Kembang Api : ***“Pokoknya, anda harus membayar kerugianku!”***
(Lalu Paman Kikuk melempar kembang api ke atas sekuat tenaga. Kembang api dilempar Paman Kikuk cukup tinggi. Ups, tapi kembang api itu jatuh tepat di gerobak salah satu penjual kembang api. Akibatnya ... DAR! DER! SIUUUT...DOR!)

(Bobo, no 1, hal 25)

Kembang api yang dilemparkan oleh Paman Kikuk mengenai gerobak salah satu penjual kembang api. Penjual kembang api tersebut marah. Penjual Kembang api mendesak supaya Paman Kikuk membayar kerugian. Tuturan yang dilakukan oleh penjual kembang api tersebut tanpa menghiraukan sopan santun.

Dari keempat fungsi tersebut jenis yang melibatkan sopan santun adalah fungsi kompetitif dan fungsi menyenangkan. Pada ilokusi yang berfungsi komunikatif kompetitif sopan santun lebih negatif sifatnya dan tujuannya adalah mengurangi keharmonisan yang tersirat dalam kompetensi antara apa yang ingin dicapai oleh penutur dengan yang dituntut oleh sopan santun. Sedangkan pada fungsi menyenangkan sopan santun lebih positif sifatnya dan bertujuan mencari kesempatan untuk beramah-tamah. Fungsi bekerja sama, pada fungsi ini sopan santun tidak dilibatkan, karena sopan santun tidak relevan. Demikian pula pada fungsi bertentangan pada fungsi ini sopan santun tidak ada sama sekali.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian jenis tindak ilokusi dan fungsi komunikatif majalah *Bobo* edisi Februari-April 2011 dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Jenis tindak ilokusi yang terdapat dalam komik majalah *Bobo* terdiri atas tindak ilokusi direktif, komisif, asertif, ekspresif, dan deklaratif.
 - a. Tindak ilokusi direktif meliputi *mendesak, permintaan, memerintah, bertanya, menyarankan, manasihati, ajakan, larangan, menyuruh, memohon, memberikan aba-aba, persilaan, persuasi.*
 - b. Tindak ilokusi komisif meliputi *bertekad, berjanji, kesanggupan, dan menawarkan.*
 - c. Tindak tutur asertif meliputi *melapor, menunjukkan, mengejek, mengakui, menyatakan, memberi kesimpulan, membual.*
 - d. Tindak ilokusi ekspresif meliputi *mengungkapkan perasaan senang, mengeluh, berterima kasih, memuji, menyalahkan, belasungkawa.*
 - e. Tindak ilokusi deklaratif meliputi *memutuskan, mengizinkan.*

2. Fungsi komunikatif dalam komik majalah *Bobo* edisi Februari-April 2011 terdiri atas 4 fungsi yaitu kompetitif, menyenangkan, bekerja sama, dan bertentangan.
 - a. Fungsi komunikatif kompetitif meliputi *meminta, perintah, menasihati, melarang, menyuruh, memohon*.
 - b. Fungsi komunikatif menyenangkan meliputi *berterima kasih, mengajak, menawarkan, persilaan, menjanjikan, memuji*.
 - c. Fungsi komunikatif bekerja sama meliputi *menyatakan, melaporkan, menunjukkan, mengakui, memberi kesimpulan*.
 - d. Fungsi komunikatif bertentangan meliputi *memarahi*

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan tersebut, penulis mengemukakan beberapa saran yang dapat digunakan oleh peneliti selanjutnya dalam membuat penelitian sejenis maupun bagi bidang pendidikan. Saran itu adalah:

5.2.1 Bagi Peneliti Lanjutan

1. Peneliti hanya membahas mengenai tindak ilokusi dan fungsi komunikatif dalam komik majalah *Bobo*. Peneliti berharap bahwa penelitian ini dapat dijadikan inspirasi bagi para peneliti bahasa khususnya bagi mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia untuk meneliti dalam kajian yang berbeda.

2. Tutaran komik majalah *Bobo* terdapat tiga tindakan yang dapat diwujudkan oleh penutur yaitu lokusi, ilokusi, dan perlokusi ada baiknya bila peneliti lain juga meneliti tindak perlokusi pada komik.
3. Jenis tindak tutur yang digunakan dalam komik sebaiknya juga diteliti untuk memperkaya penelitian pragmatik.

5.2.2. Bagi Bidang Pendidikan

Pembelajaran mengenai tindak ilokusi merupakan salah satu kompetensi dasar yang digunakan oleh siswa SMA kelas X. Dari empat keterampilan berbahasa menulis, menyimak, berbicara, dan membaca yang terdapat dalam KTSP 2006, terdapat satu standar kompetensi yang relevan dengan penelitian ini. Standar kompetensi itu, adalah aspek mendengarkan.

Tindak ilokusi dapat diterapkan bagi siswa SMA kelas X. Standar kompetensi yang relevan bagi siswa SMA sebagai berikut.

1. SMA kelas X, semester 2. Standar kompetensi mendengarkan, dengan kompetensi dasar (9.1) menyimpulkan isi informasi yang disampaikan melalui tuturan langsung.
2. SMA kelas X, semester 2. Standar kompetensi mendengarkan, dengan kompetensi dasar (13.1) menemukan hal-hal yang menarik tentang tokoh cerita rakyat yang disampaikan secara langsung atau melalui rekaman.

Penelitian ini, dapat diterapkan pula untuk tingkat SD dan SMP. Tingkat SMP untuk kelas VII, sedangkan untuk tingkat SD untuk kelas I, II, III, IV, V, dan VI. Standar kompetensi yang relevan bagi siswa SMP, sebagai berikut.

1. SMP kelas VII, semester 1. Standar kompetensi mendengarkan, dengan kompetensi dasar (5.1) mengemukakan hal-hal menarik dari dongeng yang diperdengarkan.
2. SMP kelas VII, semester 1. Standar kompetensi membaca, dengan kompetensi dasar (7.1) menceritakan kembali cerita anak yang dibaca.
3. SMP kelas VII, semester 1. Standar kompetensi menulis, dengan kompetensi dasar (8.2) menulis kembali dengan bahasa sendiri dongeng yang pernah dibaca atau didengar.

Standar kompetensi bagi siswa SD, yang relevan sebagai berikut.

1. SD kelas 1, semester 1. Standar kompetensi mendengarkan dengan kompetensi dasar (1.2) melaksanakan sesuatu sesuai dengan perintah dan petunjuk sederhana.
2. SD kelas 1, semester 1. Standar kompetensi berbicara, dengan kompetensi dasar (2.1) memperkenalkan diri sendiri dengan kalimat sederhana dan bahasa yang santun.
3. SD kelas 1, semester 2. Standar kompetensi mendengarkan, dengan kompetensi dasar (5.2) menyebutkan isi dongeng.

4. SD kelas 1, semester 2. Standar kompetensi berbicara, dengan kompetensi dasar (6.3) menjelaskan isi gambar tunggal atau gambar seri sederhana dengan bahasa yang mudah dimengerti.

Komik dalam majalah *Bobo* memiliki beberapa kelebihan sehingga dapat dijadikan sebagai media belajar anak. Komik majalah ini menceritakan mengenai unsur kekeluargaan dan persahabatan sesuai dengan kebudayaan di Indonesia. Komik dapat dijadikan media pembelajaran yang menarik, karena mempengaruhi minat baca pada anak. Selain dapat mempengaruhi minat baca pada anak, visualisasi cerita komik dapat mempermudah untuk mengkomunikasikan unsur verbal dan unsur visual dalam penyampaian pesan kepada anak. Jadi komik dapat menjadi media pembelajaran yang menarik bagi siswa SD, SMP, dan SMA.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Daftar Pustaka

- Aini, Nur. 2006. *Variasi Tindak tutur pada kursus Penatacara Permadani Semarang*. Sekripsi. Fakultas Bahasa dan Seni: Universitas Negeri Semarang.
- Alwasilah, A Cheader. 1985. *Sosiologi Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- Aminuddin, Putu Wijana, I Dewa. dkk. 2002. *Analisis Wacana dari Linguistik Sampai Dekonstruksi*. Yogyakarta: Penerbit Kanak.
- Bisri, Mostofa. 1997. *Karung Mutiara Al-Ghazali*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia.
- Bonnef. 1998. *Komik Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Chaer, Abdul. 2002. *Psikolinguistik Kajian Teoritik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 1997. *Kesantunan Bahasa*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Comming, Louise. 2007. *Pragmatik Sebuah Perspektif Multidisipliner*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dardjowidjojo. 2003. *Psikolinguistik*. Jakarta: Obor.
- Dardjowidjojo. 2000. *ECHA Kisah Pemerolehan Bahasa Anak*. Jakarta: Grasindo.
- Dewi Pratiwi, Vita . 2011. *Tindak Tutur Ilokusi dalam Wacana Novel Grafis Eendaagsche Exprestreinen Pengarang Risdianto dan Yusi Avianto Pareanom*. Skripsi. PBSID: USD.
- Djafar H. Assegaff . 1983. *Jurnalistik Masa Kini*. Jakarta: Gahalia.
- Djamaludin Malik, Dedi dan Yosol Iriantara. 1993. *Komunikasi Persuasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ermanto. 2005. *Wawasan Jurnalistik Praktis*. Yogyakarta: Cinta Pena.
- Ibrahim, Syukur. 1994. *Ancangan Kajian Wacana*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Junaedhie, Kurniawan. 1995. *Rahasia Dapur Majalah Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kaswanti Purwo, Bambang. 1994. *PELLBA 7*. Yogyakarta: Kanisius.
- Kaswanti Purwo, Bambang. 2009. *Peneroka Hakikat Bahasa*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.

- Kushartanti, dkk. 2005. *Pesona Bahasa Langkah Awal Memahami Linguistik*. Jakarta: Gramedia.
- Leech, Geoffrey. 1983. *The Principles Of Pragmatics*. Terjemahan ke dalam Bahasa Indonesia dilakukan oleh M. D. D, Oka. 1993. *Prinsip-Prinsip Pragmatik*. Jakarta: Universitas Indonesia: London: Longman.
- L. Nothstine, William. 1994. *Mempengaruhi Orang Lain Buku Pedoman Strategi Yang Persuasif*. Jakarta: Bina Rupa aksara.
- Mahsun. 2005. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Moleong, Lexy. J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Karya. Mulyana. 2005. *Kajian Wacana*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Nababan. 1991. *Sosiolinguistik Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Nadar, F.X. 2009. *Pragmatik dan Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Nurgiantoro, Burhan. 1995. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University.
- Oka, I. G. N, dan Suparno. 1990. *Linguistik Umum*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.
- Pranowo. 1996. *Analisa Pengajaran Bahasa*. Yogyakarta. Gajah Mada University Press.
- Purnawan, E. A. 2002. *Persuasi Efektif Dengan Bahasa Hipnotis, Dynamic Persuasion*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Putu Wijana, I Dewa. 2003. *Kartun*. Yogyakarta: Ombak.
- Putu Wijana, I Dewa dan Rohmadi, Mohamad. 2009. *Analisis Wacana Pragmatik*. Surakarta: Mata Padi Presindo.
- Rahardi, Kunjana. 2005. *Pragmatik Kesatuan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Rahardi, Kunjana. 2003. *Berkeanaan dengan Ilmu Bahasa Pragmatik*. Malang: Dioma.
- Rani, Abdul. 2006. *Analisis Wacana Sebuah Kajian Bahasa Dalam Pemakaian*. Malang: Bayumedia Publishing.
- Rustono. 1999. *Pokok-Pokok Prgmatik*. Semarang: IKIP Semarang Press
- Sarwono, Jonathan. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

- Sarwoyo, Valentinus .2009. *Tindak Ilokusi dan Penanda Tingkat Kesantunan Tuturan di dalam Surat Kabar (Suatu Tinjauan Sosiopragmatik)*.Skripsi. PBSID: USD
- Setiati, Eni. 2005. *Ragam Jurnalistik Baru dalam Pemberitaan*. Yogyakarta: Andi Offset
- Subagyo, Ari. 2009. *Peneroka Hakikat Bahasa*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Sudaryanto. 1993. *Metode Linguistik Ke arah memahami linguistik*. Yogyakarta : Gajah Mada Universiti Press.
- Sumarsono. 2004. *Filsafat Bahasa*. Jakarta: Grasindo.
- Sutikno. 1995. *Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Tarigan. 1986. *Pengajaran Pragmatik*.Bandung: Angkasa.
- Vehaar, J.W. M. 1996. *Asas-Asas Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Yule, George. 1996. *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Zed. Mestika. 2004. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- www.anneahira.com. 8/04/2011/.*Kesehatan-anak/majalah-anak.htm*, diakses 8 April 2011.
- Yudhi. Blog./23/02/2008/*ada-seks-di-dalam-komik-jepang.htmlw*, diakses 10 Maret 2012.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

JENIS TINDAK ILOKUSI

DALAM MAJALAH *BOBO* EDISI FEBRUARI - APRIL 2011

1. Tindak Ilokusi Direktif

a. Tindak Ilokusi Direktif Mendesak

No	Tuturan	Analisis
1.	A1c Emak : <i>“Pokoknya cepat datang kesini!”</i> (Anak-anak lainnya penasaran mendengar kehebohan itu, Upik melaporkan hal itu kepada Emak lalu emak pun cepat-cepat menelepon Bibi Jerami). (<i>Bobo, no 43, hal 6</i>)	Setelah mengetahui bahwa Cidut diculik emak keget, lalu ia menelepon Bibi Mimi Jerami. Emak mendesak Bibi Mimi Jerami untuk datang kerumahnya sekarang juga. Jenis tidak ilokusi ini adalah direktif ‘mendesak’.
2	C1c Upik : <i>“Tompel kami tidak sedang bercanda!”</i> (Setelah keadaan aman, Tompel dikeluarkan. Auuum! Suara harimau mengaum tiba-tiba, Tompel meronta, lalu berlari kencang. Tompel ketakutan mendengar suara harimau. Anak-anak berusaha menangkap Tompel. Namun Tompel mengira mereka mengajak bercanda. Tompel malah asyik berlari, berkelit ke sana kemari). (<i>Bobo, no 45, hal 7</i>)	Upik marah karena Tompel tidak mengerti, bahwa mereka tidak sedang bercanda. Upik bukan hanya memberi penegasan kepada Tompel bahwa ia serius, tidak bercanda namun mempunyai maksud Upik mendesak Tompel untuk diam tidak berlari-lari lagi. Jenis tindak ilokusi yang digunakan adalah direktif ‘mendesak’.
3	K2l Penjual Kembang Api : <i>“Pokoknya, anda harus membayar kerugianku!”</i> (Lalu Paman Kikuk melempar kembang api ke atas sekuat tenaga. Kembang api dilempar Paman Kikuk cukup tinggi. Ups, tapi kembang api itu jatuh tepat di gerobak salah satu penjual kembang api. Akibatnya ... DAR! DER! SIUUUT...DOR!). (<i>Bobo, no 1, hal 25</i>)	Kembang api yang dilemparkan oleh Paman Kikuk mengenai gerobak salah satu penjual kembang api, sehingga penjual kembang api tersebut marah. Penjual Kembang api mendesak supaya Paman Kikuk membayar kerugiannya. Jenis tindak ilokusi yang dilakukan oleh Penjual Kembang Api adalah direktif ‘mendesak’.

b. Tindak Ilokusi Direktif Permintaan

No	Tuturan	Analisis
1	A1a Upik : <i>“Gawat! Cidut diculik! tolong Cidut diculik...”</i> (Upik berseru-seru sambil berlari ketakutan, masuk ke dalam rumah. Upik mencari Emak dan Bapak). (<i>Bobo, no 43, hal 6</i>)	Cidut selain mengungkapkan perasaan cemas, ia juga meminta tolong. Upik berseru-seru meminta tolong mencari emak dan bapak, agar mereka mau menolong Cidut. Tindak ilokusi ini termasuk direktif, ‘permintaan.’
2	A2d Pak Sarpin: <i>“Bawa golok ini. Semua lelaki Baduy selalu menyandang golok saat ke ladang.”</i> (Pagi hari Paman Kikuk bangun lebih awal, pada saat itu Paman Kikuk diminta untuk membawa golok, ia merasa girang sekali menyandang golok karena terlihat gagah). (<i>Bobo, no 43, hal 24</i>)	Pak Sarpin meminta supaya Paman Kikuk membawa golok ke ladang, ia juga menjelaskan bahwa semua lelaki Baduy selalu mamakai golok ketika ke ladang. Jenis tidak ilokusi pada tuturan Paman Sarpin adalah direktif ‘permintaan’.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

3	<p>B1a Kutu Buku : “Bo, bacain buku cerita dong!” (Tuturan terjadi di rumah ketika Bobo sedang duduk santai membaca buku cerita, tiba-tiba datang Kutu Buku untuk meminta membacakan buku cerita yang dibawanya itu). (Bobo, no 44, hal 6)</p>	<p>Kutu Buku meminta Bobo membacakan buku cerita. Kutu buku ingin sekali jika ada seseorang yang membacakan buku ceritanya. Jenis tindak ilokusi ini adalah direktif ‘permintaan’</p>
4	<p>B1f Kutu Buku : “Buku ini belum, Nek!” (Setelah nenek menerima buku yang disodorkan Kutu Buku. Nenek senang membacakan cerita untuk cucu-cucunya. Sementara itu, Kutu Buku mendengarkan sambil tidur-tiduran di kursi panjang. Wah, asyik sekali! Saudara-saudaranya jadi kepingin). (Bobo, no 44, hal 7)</p>	<p>Usaha Kutu Buku meminta ada seseorang yang mau membacakan buku ceritanya ternyata berhasil. Nenek ternyata mau membacakan buku cerita untuk dia. Setelah nenek membacakan satu buku, Kutu Buku meminta dibacakan bukunya lagi dengan menunjukkan buku yang ini belum dibacakan. Tindak ilokusi ini adalah direktif ‘permintaan’.</p>
5	<p>D1c Bibi Titi Teliti : “Ke mana sabunnya, Cimut?” (Bibi titi mengeluarkan sabun cuci tangan yang biasa dibawanya. Cimut memakainya untuk cuci tangan. Cimut senang dengan bau sabun bibi yang wangi. Hei, tiba-tiba, Cimut melihat boneka panda Upik, bola Bobo dan mobil-mobilan Bobo mereka semua disuruh mencuci tangan). (Bobo, no 46, hal 7)</p>	<p>Tindak ilokusi yang digunakan Bibi Mimi Teliti adalah tindak ilokusi direktif. Bibi Titi Teliti menanyakan keberadaan sabunya itu, dan meminta Cimut mengembalikan sabunya tersebut. Jenis tindak ilokusi yang digunakan oleh Bibi Titi Teliti adalah direktif ‘permintaan’.</p>
6	<p>D4a Ibu : “Titip Mimi sebentar ya. Ibu mau menjemput kakak Mimi di TK!” (Bu Kikin akan pergi menjemput kakaknya Mimi pulang dari TK, ia menitipkan Mimi kepada Bona dan Rong Rong). (Bobo, no 46, hal 51)</p>	<p>Ibu meminta Bona dan Rong Rong menjaga Mimi sebentar, sebab ia akan pergi sebentar untuk menjemput kakak Mimi. Jenis tindak ilokusi yang digunakan adalah direktif ‘permintaan’.</p>
7	<p>F1a Bibi Mimi Jerami : “Cidut, tolong perah susu sapi, ya! Tinggal Si Pomo yang belum diperah. Ibu buru-buru.” (Cidut sedang bersantai di dapur. Bibi Mimi Jerami masuk). (Bobo, no 48, hal 6)</p>	<p>Bibi Mimi Jerami memita tolong kepada Cidut untuk memerah susu. Tuturan ini merupakan tindak ilokusi ‘permintaan’, Bibi Mimi Jerami meminta supaya Cidut melakukan sesuatu, memerah susu sapi. Jenis tindak ilokusi yang dilakukan oleh Bibi Mimi Jerami adalah direktif ‘permintaan’.</p>
8	<p>F1d Paman Gembul : “Bagi biskutnya juga ya !” (Pada saat itu Paman Gembul jadi ikut-ikutan memanaskan sepanci susu). (Bobo, no 48, hal 7)</p>	<p>Paman Gembul meminta biskut yang dimiliki oleh Cidut. Paman Gembul melakukan tindak ilokusi direktif ‘permintaan’. Jenis tindak ilokusi yang digunakan oleh Paman Gembul adalah direktif ‘permintaan’.</p>
9	<p>F3g Pepiyot : “Aaaa... toloong...” (Pepiyot meminta tolong. Oki dan Nirmala terkejut. Ternyata, baju dan topi Pepiyot tertancap meoncong ikan-ikan tadi. Hihi..., Pipiyot iseng, siiih...). (Bobo, no 48, hal 41)</p>	<p>Pepiyot melakukan tindak ilokusi permintaan tolong kepada Nirmala, Oki, dan Dewa Neptunus yang berada di situ. Jenis tindak ilokusi yang dilakukan oleh Pepiyot adalah direktif ‘permintaan’.</p>
10	<p>G3d Bintang Malam : “Toloong...” Tubuh Bintang Malam tampak oleng bintang malam pun terjatuh. Oki (langsung melesat dengan permadani biru. SYUUT...). (Bobo, no 49, hal 41)</p>	<p>Bintang malam meminta tolong orang lain supaya menolongnya. Jenis tindak ilokusi yang dilakukan oleh Bintang Malam adalah direktif ‘permintaan’.</p>

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

11	H1a Emak : "Upik. Tolong awasi! Cimut dan Ucit, ya!" (Bibi Gula Guli datang. Dia adalah teman Emak yang pandai membuat gulali. Gulali yang dibawanya banyak! Bibi Gula Guli mengajak Ucit, anak perempuan yang sebaya Cimut. Emak sibuk dengan Bibi Gula Guli di dapur. Cimut dan Ucit bermain bersama). (Bobo, no 50, hal 1)	Emak meminta tolong kepada Upik untuk mengawasi Cimut dan Ucit. Emak meminta tolong karena ia bersama Bibi Gula Guli akan memasak di dapur. Jenis tindak ilokusi yang dilakukan emak adalah direktif 'permintaan'.
12	H2f Polkadot: "Toloong ..." (Polkadot kaget melihat rambutnya tumbuh panjang terus sampai masuk ke dalam tanah). (Bobo, no 50, hal 41)	Polkadot yang pada saat itu mengetahui bahwa rambutnya menjadi aneh, dan tiba-tiba rambutnya masuk ke dalam tanah, ia langsung memita tolong. Tindak ilokusi yang dilakukan Polkadot direktif 'permintaan'.
13	J1d Upik : "Kalau dapat boneka, untukku, ya!" (Bobo lalu ikut permainan lempar gelang. Namun lemparan Bobo selalu saja meleset). (Bobo, no 52, hal 7)	Upik meminta boneka jika Bobo menang dari permainan lempar gelang. Jenis tindak ilokusi yang dilakukan oleh Upik adalah tindak ilokusi direktif 'meminta'.
14	K3d Peri bunga : "Toloong... toloong..." (Sementara itu, manusia-manusia ranting keluar dari dalam tanah. Mereka mengejar peri-peri bunga). (Bobo, no 1, hal 41)	Peri bunga meminta tolong, ia terbang ketakutan, karena manusia ranting mengejar mereka. Peri bunga berteriak minta tolong, berharap ada seseorang yang bisa menolongnya. Jenis tindak ilokusi yang dilakukan oleh Peribunga adalah direktif 'meminta tolong'.
15	L1c Upik : "Aku nanti pinjam, ya Bo!" (Upik melihat setumpuk buku tersebut dan ia ingin sekali meminjam buku tersebut kepada Bobo). (Bobo, no 2, hal 11)	Upik melihat setumpuk buku yang dimiliki Bobo, ia ingin meminjam buku itu kemudian dia mengatakan kepada Bobo bahwa Upik ingin minta pinjam buku tersebut. Jenis tindak ilokusi yang dilakukan Upik adalah direktif 'meminta'.
16	F1c Paman Gembul : "Wah, sepertinya enak!" (Saat Cidut mau menyantap biskuit dan susunya di luar Paman Gembul menintip). (Bobo, no 48, hal 6)	Paman Gembul mengakui bahwa sepertinya biskuinnya enak. Ia menyatakan suka terhadap biskuit dan susu yang akan dimakan oleh Cidut. Secara tidak langsung Paman Gembul meminta biskuit tersebut.

c. Tindak Ilokusi Direktif Perintah

No	Tuturan	Analisis
1.	A3c Pepiyot : "Kera-kera, cepat kipas-kipas aku!" (Pepiyot menyihir beruang dan hewan supaya patuh padanya). (Bobo, no 43, hal 40)	Pepiyot menyihir kera-kera tersebut sehingga mereka menuruti perintahnya. Pepiyot memerintah para kera supaya kera-kera segera mengipasinya. Kera tersebut pun menuruti perintah Pepiyot, ia mengipasi Pepiyot tanpa menolak. Jenis tindak ilokusi pada tuturan Pepiyot adalah direktif 'perintah'.
2.	A3d Pepiyot : "Burung-burung, jatuhkan buah-buahan manis ke mulutku!" (Pepiyot menyihir burung supaya patuh kepadanya). (Bobo, no 43, hal 40)	Selain beruang dan kera, ia juga menyihir para burung supaya mereka menuruti perintahnya. Pepiyot memerintahkan para burung supaya menjatuhkan buah-buahan manis ke mulutnya. Burung melakukan apa yang diperintahkan Pepiyot. Jenis tindak ilokusi pada tuturan Pepiyot adalah direktif 'perintah'.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

3.	G4b Om Piko : <i>"Itu helicopter petugas pantai! Cepat buat tanda SOS!"</i> (Rong Rong mengajak Bona memancing ikan dan memetik kelapa untuk mereka berlima. Tiba-tiba terdengar bunyi helicopter di kejauhan). (Bobo, no 44, hal 51)	<i>Cepat buat tanda SOS!"</i> Om Piko memerintah Bona untuk membuat tanda SOS. Om Piko menyuruh supaya Bona supaya ia segera membuat tanda SOS, karena ada helicopter yang bisa menyelamatkan mereka. Tindak ilokusi ini merupakan direktif 'memerintah'.
4.	K4b Bona dan Rong Rong : <i>"Awat..."</i> (Pak Tulipo lalu membawa mobilnya melaju membawa bunga-bunga segar. Tiba-tiba muncul anak kecil bersepeda). (Bobo, no 1, hal 51)	Bona memerintah supaya anak tersebut menyingkir dari mobil. Jenis tindak ilokusi yang dilakukan oleh Bona dan Rong Rong adalah tindak ilokusi direktif 'perintah'.
5.	G1m Bibi Titi Teliti : <i>"Tut Tut! Lobi Lobi! Apa yang kalian lakukan? Ya ampun, semut bertebaran dimana-mana! Bersihkan semuanya!"</i> (Lobi Lobi mencatat hasil penelitian mereka. Namun Bibi Titi Teliti datang dan memarahi mereka). (Bobo, no 49, hal 7)	Bibi Titi Teliti marah melihat semut-semut bertebaran dimana-mana Bibi Titi memerintahkan mereka membersihkan semua. Tindak ilokusi yang digunakan pada tuturan ini adalah tindak ilokusi direktif 'memerintah'.

d. Tindak Ilokusi Direktif Bertanya

No	Tuturan	Analisis
1.	A1d Bapak : <i>"Diculik dimana?"</i> (Karena Bapak dan Emak berada berdekatan, Bapak pun mendengar kabar tersebut dan ikut panik. Sewaktu Cidut ditanya oleh Bapak, Cidut menjawab dengan terbata-bata). (Bobo, no 43, hal 6)	Bapak merasa panik, kemudian dia bertanya kepada Upik, Cidut diculik dimana. Bapak menanyakan keberadaan tempat penculikan Cidut. Bapak meminta jawaban yang sebenarnya. Jenis tidak ilokusi yang dilakukan oleh Bapak adalah tindak ilokusi direktif, 'bertanya'.
2.	A1j Cidut : <i>"Aakhirnya bisa keluar!"</i> Bibi Mimi Jerami: <i>"Siapa yang menculikmu?"</i> Cidut : <i>"Diculik?"</i> (Setelah Cidut bisa keluar dari tong, ia merasa lega kemudian Bibi Jerami yang baru datang, langsung memeluknya dan bertanya kepadanya siapa yang menculikmu). (Bobo, no 43, hal 7)	Cidut merasa kebingungan, sehingga dia bertanya. Pada saat itu dalam dirinya menyimpan banyak pertanyaan, ia heran siapa yang diculik, dirinya tidak diculik. Dua kelinci tersebut bukan penculik, dia malahan menolong Cidut untuk keluar dari tong. Jenis tidak ilokusi pada tuturan Cidut adalah tindak ilokusi direktif 'bertanya'.
3.	A1i Cidut: <i>"Aakhirnya bisa keluar!"</i> Bibi Mimi Jerami: <i>"Siapa yang menculikmu?"</i> (Setelah Cidut bisa keluar dari tong, ia merasa lega kemudian Bibi Jerami yang baru datang, langsung memeluknya dan bertanya kepadanya siapa yang menculikmu). (Bobo, no 43, hal 7)	Bibi Mimi Jerami menanyakan kepada Cidut siapa yang menculiknya berarti, ia melakukan tindak ilokusi direktif 'bertanya'. Jenis tindak ilokusi pada tuturan Bibi Mimi Jerami adalah tindak ilokusi direktif 'bertanya'.
4.	C3d Bintang Malam : <i>"Ini rubah-rubah milik ayahku. Telinga mereka kenapa jadi kecil?"</i> (Diam-diam, dia mengambil tongkat Nirmala, lalu menyulap ... TRING! Telinga rubah-rubah itu seketika menjadi kecil. Oki lalu mengembalikan tongkat Nirmala. Rubah-rubah itu berlari di dekat mereka. Tapi, tiba-tiba mereka tergeletak	Bintang Malam mengakui bahwa rubah-rubah tersebut milik ayahnya. Bintang Malam bingung mengapa telinga rubah jadi kecil kemudian, ia menanyakannya pada Oki dan Nirmala. Jenis tindak ilokusi yang dilakukan oleh Oki adalah direktif 'bertanya'.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	<p>pingsan. Bintang Malam cemas dan segera turun dari unta). (Bobo, no 45, hal 41)</p>	
5.	<p>F1i Bibi Mimi Jerami : <i>Cidut, mana hasil perahan susu si Pomo?</i>” (Tiba-tiba, Bibi Mimi Jerami pulang. Lalu dia menanyakan hasil perahan susu namun hanya melihat dengan melihat gelas-gelas kosong bekas susu di meja, Bibi Mimi Jerami sudah tahu jawabannya). (Bobo, no 48, hal 7)</p>	<p>Bibi Mimi Jerami bertanya mana hasil perahan susu Si Pomo namun hanya melihat dengan melihat gelas-gelas kosong bekas susu di meja, Bibi Mimi Jerami sudah tahu jawabannya. Jenis tindak ilokusi yang digunakan oleh Bibi Mimi Jerami adalah tindak ilokusi direktif ‘bertanya’.</p>
6.	<p>F3a Oki : <i>“Ada apa ini?”</i> (Oki dan Nirmala sedang santai berperahu di laut. Oki memancing dan Nirmala membaca buku. Tiba-tiba ... PLASSHHH! air laut tersembur tinggi di dekat mereka. “ Ada apa ini?” seru Oki). (Bobo, no 48 hal 7)</p>	<p>Oki dan Nirmala terkejut karena air laut tersembur tinggi di dekat mereka, kemudian Oki bertanya pada Nirmala ada apa sebenarnya. Oki bingung apa yang terjadi di dasar laut. Jenis tindak ilokusi yang dilakukan Oki adalah tindak ilokusi direktif ‘bertanya’.</p>
7.	<p>G2g Husin: <i>“Pamaan... patung esnya sudah jadi beluuum?”</i> (Keesokan harinya. Paman Kikuk memesan sebatang balok es besar Dia letakkan es itu dalam garasi. Tak lama kemudian, Paman Kikuk tampak sibuk memahat balok es itu. Paman Kikuk bekerja seharian Husin tidak boleh melihatnya. Paman Kikuk mau bikin kejutan, katanya menjelang siang paman Kikuk istirahat. Karena terlalu capek, dia tertidur. Cukup lama Paman Kikuk tertidur. Ketika terbangun, dia buru-buru ke garasi . terlambat. Sebagian es sudah mencair membanjiri garasi). (Bobo, no 48, hal 25)</p>	<p>Husin bertanya, apakah patung esnya sudah jadi atau belum, karena ia sudah cukup lama menunggu hasil pahatan Paman Kikuk. Jenis tindak ilokusi yang dilakukan oleh Husin adalah tindak ilokusi direktif ‘bertanya’.</p>
8.	<p>H1c Emak : <i>“Mana Cimut dan Ucit?”</i> (Setelah selesai memasak, Emak dan Bibi Gula Guli kembali ke ruang bermain. Upik tertidur di kursi bersama bukunya). (Bobo, no 50, hal 6)</p>	<p>Emak terkejut karena tak ada Cimut dan Ucit, kemudian Emak menanyakan keberadaan Cimut dan Ucit, kepada Upik. Upik yang seharusnya menjaga Cimut dan Ucit malah tertidur. Jenis tindak ilokusi adalah direktif ‘bertanya.’</p>
9.	<p>H1j Upik : <i>“Tompel! Tompel, dimana kamu?”</i> (Terdengar suara-suara aneh dibawa meja makan. Emak langsung mengintip. Ya ampun, rupanya Cimut dan Ucit asyik bermain di kolong meja makan! Mereka senang ketika tompel ikut bermain). (Bobo, no 50, hal 7)</p>	<p>Upik menanyakan keberadaan Tompel. Upik berteriak-teriak memanggil Tompel, ia memanggil sambil bertanya dimana Tompel sekarang. Upik melakukan tindak ilokusi direktif, ‘bertanya’.</p>
10.	<p>I1g Mereka semua : <i>“Jadi, siapa pemenangnya?”</i> (Anak-anak sudah tidak sabar lagi untuk mengetahui siapa pemenangnya). (Bobo, no 51, hal 7)</p>	<p>Tindak ilokusi yang dilakukan oleh anak-anak adalah tindak ilokusi direktif, ‘bertanya’. Anak-anak ingin tahu siapa pemenangnya, sehingga mereka menyakan pada Paman Akustik siapa yang menjadi pemenang dalam lomba tersebut.</p>

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

11.	M2d Husin : "La mian itu apa?" (Husin yang diajak Paman ke restoran tersebut tidak tahu la mian, Husin bertanya kepada Paman Kikuk). (Bobo, no 3, hal 24)	Husin merasa binggung mengenai La mian, ia menanyakan La mian itu apa kepada paman. Jenis tindak ilokusi yang dilakukan Husin adalah tindak ilokusi direktif, 'bertanya'.
12.	M4c Bapak penjaga karcis : "Kalian tidak apa-apa?" (Setelah sampai di luar bapak penjaga karcis bertanya kalian tidak apa-apa?) (Bobo, no 3, hal 51)	Penjaga karcis menanyakan mengenai keadaan mereka. Penjaga karcis cemas dengan keadaan Bona dan Rong Rong, sehingga ia menyakannya. Jenis tindak ilokusi yang dilakukan Bapak Penjaga Karcis adalah tindak ilokusi direktif, 'bertanya'.
13.	L1e Bobo : "Lo, Kok hilang satu?" (Hadiah berikutnya, selusin donat namun hilang satu). (Bobo, no 2, hal 11)	Bobo merasa aneh sebab donatnya tersebut hilang satu. Bobo binggung sehingga ia menanyakan pada teman-temannya mengapa donat tersebut hilang satu. Jenis tindak ilokusi yang dilakukan Bobo adalah tindak ilokusi direktif 'bertanya'.
14.	M1g Upik : "Hei, sepatu siapa ini? Wah, pasti tertinggal, deh!" (Bapak, Coreng, dan Upik juga kebagian pekerjaan. Keluarga Bobo pun bekerja sama membersihkan dan merapikan ruangan bekas pesta. Cimut juga ikut membantu. Dia mendorong-dorong sapunya. Ketika sedang membereskan bagian depan rumah, Upik berseru kaget). (Bobo, no 3, hal 11)	Upik binggung sebenarnya sepatu ini sepatu siapa sehingga ia menyakannya kepada Bobo dan keluarga. Upik sebenarnya ingin melaporkan ada sepatu dan sepatu siapa ini? kemudian ia mengambil kesimpulan sepatu itu tertinggal. Jenis tindak ilokusi yang dilakukan Upik adalah tindak ilokusi direktif 'bertanya'.
15.	M3a Oki dan Felip : "Nirmala, ini kertas... lo kok, hilang?" (Kurcaci-kurcaci pembuat permen tampak sibuk. Mereka mengaduk adonan permen karet. Harum sekali adonan itu. Nirmala ikut membantu mereka. Oki dan Felip ikut membantu, memberi kertas aluminium pembungkus permen karet. Jikan permen dibungkus kertas itu, permen jadi tidak lengket dan harumnya tidak hilang. Namun Pepiyot mengambil kertas aluminium itu). (Bobo, no 3, hal 40)	Oki binggung sebenarnya dimana kertas tersebut. Oki kebingungan karena kertas yang akan digunakan tersebut hilang, sehingga mereka saling bertanya mengapa kertas tersebut hilang. Jenis tindak ilokusi yang dilakukan Oki dan Felip adalah tindak ilokusi direktif 'bertanya'.

e. Tindak Ilokusi Direktif Menyarankan

No	Tuturan	Analisis
1	H1g Bibi Gula Guli : "Perlu memanggil polisi?" (Bibi Gula Guli tambah panik) (Bobo, no 50, hal 7)	Bibi Gula Guli melakukan tindak ilokusi direktif 'menyarankan'. Bibi Gula semakin panik karena anaknya hilang, Ia menyarankan kepada Upik dan Emak, supaya mereka memanggil polisi.
2	I3c Nirmala : "Hati-hati, ya!" (Tak lama kemudian, Oki, Bizard dan Kroctus kini siap meluncur). (Bobo, no 51, hal 40)	Nirmala memberikan saran kepada Oki, Bizard dan Kortus, supaya mereka berhati-hati ketika bermain salju. Tindak ilokusi yang digunakan Nirmala adalah tindak ilokusi direktif 'menyarankan'.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

3	<p>I3g Nirmala :” Ah, aku ada ide, Sim salabim! Nah, sekarang kalian bisa main salju di udara,” (Saat itu Nirmala melihat butiran salju yang jatuh kemudian, wow, krital-krital salju menjadi besar sekali).</p> <p style="text-align: center;">(Bobo, no 51, hal 41)</p>	<p>Nirmala pada saat itu mempunyai ide, ia menyulap timbunan salju tersebut supaya teman-temannya dapat bermain dengan leluasa. Nirmala menyarankan supaya mereka bermain salju lagi dan tak usah takut untuk bermain salju, sebab Nirmala telah mengubah kristal-kristal salju menjadi besar, sehingga mereka dapat bermain salju diudara. Jenis tindak ilokusi yang digunakan adalah direktif, ‘menyarankan’.</p>
4.	<p>J1c Peramal :”Nak, ini hari sialmu. Kamu akan sial terus, kecuali kamu berbuat baik pada seseorang. Tunggu! Aha, dia gemuk. Kamu memanggilnya paman.” (Mereka tidak menghiraukan Bobo, sehingga mereka pegi ke peramal Bobo pun mengalah, dia ikut juga. Peramal tersebut punya bola Kristal).</p> <p style="text-align: center;">(Bobo, no 52, hal 6)</p>	<p>Peramal tersebut menyatakan bahwa Bobo akan sial, kemudian peramal tersebut menyarankan supaya Bobo berbuat baik kepada seseorang. Peramal menjelaskan bahwa Bobo harus berbuat baik kepada seseorang yang berbadan gemuk yaitu pamannya sendiri. Jenis tindak ilokusi yang dilakukan oleh peramal tersebut adalah tindak tutur direktif, ‘menyarankan’.</p>
5.	<p>K2b Paman Kikuk :”Ih mahal. Pisang goreng saja, ya” (Paman Kikuk, Husin, dan Asta berjalan-jalan melihat keramaian pasar malam, Husin mengajak untuk beli capcay).</p> <p style="text-align: center;">(Bobo, no 1, hal 24)</p>	<p>Paman Kikuk menolak beli capcay ia mau beli pisang goreng saja sebab harganya lebih murah. Paman Kikuk member saran supaya membeli pisang goreng saja sebab harganya lebih murah. Jenis tindak ilokusi yang dilakukan oleh Paman Kikuk adalah tindak ilokusi, direktif ‘menyarankan’.</p>
6.	<p>K2k Husin :”Yah, ini, sih, kembang api anak kecil, Paman” Paman Kikuk :”Hus, memang kamu sudah gede?” Husin :”Tapi, kembang api ini enggak bisa terbang” Paman Kikuk :”Mau terbang? Gampang, lempar saja tinggi-tinggi” (Husin mengeluh mengenai kebang api yang dibelikan oleh paman).</p> <p style="text-align: center;">(Bobo, no 1, hal 25)</p>	<p>Paman Kikuk pun kesal karena Husin mengeluh terus padahal sudah dibelikan kembang api yang murah. Paman Kikuk tahu bahwa Husin menginginkan kembang api yang dapat terbang, sehingga ia menyarankan kembang api tersebut dilempar saja setinggi-tingginya, maka kembang api itu akan terbang. Paman Kikuk memberi saran sambil mempraktekkannya kepada Husin. Jenis tindak ilokusi yang dilakukan oleh Paman Kikuk adalah tindak ilokusi direktif ‘menyarankan’.</p>
7.	<p>K3a Peri Kuning :”Teman-teman, kudengar, manusia ranting sedang ada di hutan kita. Kita harus hati-hati” (Hari ini udara sangat hangat. Bunga-bunga matahari bermekaran indah di padang bunga matahari. Peri-peri bunga asyik bercakap di atas kuntum bunga).</p> <p style="text-align: center;">(Bobo, no 1, hal 40)</p>	<p>Peri Kuning melaporkan bahwa manusia ranting sedang ada di hutannya. Manusia ranting tersebut dapat membahayakan kehidupan para peri. Peri Kuning memberi saran supaya kita semua harus berhati-hati. Jenis tindak ilokusi yang dilakukan oleh Peri Kuning adalah tindak ilokusi direktif, ‘menyarankan’.</p>
8.	<p>M2i Husin :”Paman, mungkin lebih baik biar kokinya saja yang membikin mienya. Paman duduk manis di sini saja, ya” (Koki restoran mengizinkan Paman kikuk mencoba membuat la mian. Paman kikuk langsung mengadon tepung dan air. Dia tarik-tarik dan pukul-pukuladonan di meja dengan gaya seorang master koki. Paman Kikuk</p>	<p>Husin memberi saran supaya kokinya saja yang membuat mienya. Husin menyuruh Paman Kikuk untuk duduk manis saja, tidak usah repot-repot membatu membuat la mian. Jenis tindak ilokusi yang dilakukan Husin adalah tindak ilokusi direktif ‘menyarankan’.</p>

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	<p>menarik-narik adonan tepung yang mulai lentur dan memutar-mutar di udara. Kali ini, paman Kikuk melakukannya sambil berlagak bak jago kun fu. Paman kikuk bergerak semakin cepat. Lama-kelamaan gerakkannya tak terkendali. Akibatnya, sebagian adonan membelit kepalanya. Paman kikuk panic dan membuat sisa adonan terlempar ke mana-man. Orang-orang yang duduk dekat meja besar itu berlepotan tepung).</p> <p style="text-align: center;"><i>(Bobo, no 3, hal 25)</i></p>	
--	---	--

f. Tindak Ilokusi Direktif Menasihati

No	Tuturan	Analisis
1.	<p>H2g Pak Tobi : “ Kamu tidak boleh sembarangan mengambil obat. Juga tidak boleh sembarangan memberi obat!”(Untunglah Nirmala dan Pak Tobi mendengar teriakan Polkadot. Mereka bergegas datang. “<i>Sim salabim!</i>” Nirmala menyulap rambut Polkadot agar kembali seperti semula. Setelah rambut Polkadot kembali seperti semula atas bantuan Nirmala. Oki diberi nasehat oleh Pak Tobi).</p> <p style="text-align: center;"><i>(Bobo, no 50, hal 41)</i></p>	<p>Pak Tobi memberi nasihat kepada Oki. Oki tidak boleh sembarangan mengambil dan memberikan obat. Oki merasa bersalah karena telah mencuri obar Pak Tobi. Tindak ilokusi yang dilakukan oleh Pak Tobi adalah tindak ilokusi direktif ‘menasihati’.</p>
2.	<p>I4b Rong Rong dan Bona :”Ingat ya setelah makan permen jangan lupa sikat gigi” (Aha, Bona dan Rong Rong dapat ide ! Bona membentuk belalnya jadi lolipop raksasa. Rong Rong mewarnainya. Lolipop itu dipajang di depan toko. Lolipop belalai Bona mengundang perhatian anak-anak mereka pun membeli permen di toko Loli).</p> <p style="text-align: center;"><i>(Bobo, no 51, hal 51)</i></p>	<p>Anak-anak membeli permen Lolipop, setelah itu, Rong Rong dan Bona memberi nasihat kepada anak-anak supaya mereka mengosok gigi setelah makan permen. Jenis tindak ilokusi yang digunakan adalah direktif ‘menasihati’.</p>
3.	<p>K2d Husin :”Yah, sebiji doang, Paman?” Paman Kikuk : “Ssst, jangan mengeluh. Yang ada disyukuri” (Paman Kikuk Hanya membelikan satu pisang goreng untuk Husin).</p> <p style="text-align: center;"><i>(Bobo, no 1, hal 24)</i></p>	<p>Paman Kikuk menasihati Husin agar dia tidak mengeluh, yang sudah ada disyukuri. Walaupun hanya makan pisang satu biji saja harus disyukuri. Jenis tindak ilokusi yang dilakukan oleh Paman Kikuk adalah tindak ilokusi direktif ‘menasihati’.</p>
4.	<p>K2f Paman Kikuk : “Daripada duit dibakar kayak gitu, mending ditabung. sudah, untukmu kembang api ini saja. Murah tidak membayakan” (Paman Kikuk membelikan kembang api pijar yang kecil).</p> <p style="text-align: center;"><i>(Bobo, no 1, hal 24)</i></p>	<p>Paman Kikuk menasihati supaya uang jangan dibuang-buang harus ditabung. Bermain kembang api sama dengan membakar uang. Paman Kikuk tidak mau membelikan kembang api yang dapat meledak diangkasa dengan indah, ia membelikan kembang api yang murah, karena kembang api tersebut katanya tidak membahayakan. Jenis tindak ilokusi yang dilakukan oleh Paman Kikuk adalah direktif ‘menasihati’.</p>

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

5.	<p>K2i Husin : <i>"Yah, ini, sih, kembang api anak kecil, Paman"</i> Paman Kikuk : <i>"Hus, memang kamu sudah gede?"</i> (Husin mengeluh mengenai kembang api yang dibelikan oleh paman). <i>(Bobo, no 1, hal 25)</i></p>	<p>Husin menganggap kembang api yang dibelikan Paman Kikuk adalah kembang api anak kecil, sehingga Paman Kikuk memprotes Husin dengan menanyakan padanya, memang Husin sudah gede? Pertanyaan tersebut dimaksudkan untuk menasehati Husin supaya ia tidak mengeluh hanya dibelikan kembang yang murah dan tidak bisa meledak diangkasa dengan indah. Jenis tindak ilokusi yang dilakukan oleh Paman Kikuk adalah tindak ilokusi direktif, 'menasihati'.</p>
6.	<p>C3f Nirmala : <i>"Ki, ini, kan, rubah gurun. Telinga mereka lebar untuk mengeluarkan panas. Supaya tidak kepanasan, Sim salabim!"</i> (Oki merasa bersalah kemudian ia mengakui kesalahannya kepada Bintang Malam dan Nirmala). <i>(Bobo, no 45, hal 41)</i></p>	<p>Nirmala menjelaskan mengenai rubah gurun. Rubah gurun memiliki teliga lebar untuk mengeluarkan panas, supaya ia tidak kepanasan. Nirmala secara tidak langsung sedang menasehati Oki untuk tidak mengubah telinga rubah menjadi kecil. Tindak ilokusi yang dilakukan oleh Nirmala adalah tindak ilokusi direktif, 'menasihati'.</p>

g. Tindak Ilokusi Direktif Ajakan

No	Tuturan	Analisis
1.	<p>A2e Marmo : <i>"Ayo, Paman, kita jalan!"</i> (Mereka bertiga mendaki bukit di tepi desa. Marmo sangat tangkas mendaki. Husin berusaha mengejarnya. Paman Kikuk tampak kerepotan. Dia tertinggal paling belakang). <i>(Bobo, no 43, hal 25)</i></p>	<p>Marmo mengajak Paman untuk jalan, ia memberikan dukungan kepada Paman Kikuk supaya paman jangan menyerah dan terus berusaha mendaki bukit tersebut. Pada saat itu Marmo melakukan tindak ilokusi direktif. Jenis tindak ilokusi pada tuturan Marmo adalah direktif 'ajakan'.</p>
2.	<p>A2g Husin : <i>"Paman, bangun. Ayo kita pulang"</i> (Pada waktu itu Paman Kikuk mencari tempat duduk dibawah sebatang pohon. Semetara itu orang Baduy bekerja dengan cepat. Dan rupanya Paman Kikuk tertidur karena kecapean di bawah sebatang pohon). <i>(Bobo, no 43, hal 25)</i></p>	<p>Husin membangunkan Paman Kikuk yang sedang tertidur karena kelelahan. Kemudian ia mengajak Paman Kikuk untuk pulang, ia melakukan tindak ilokusi direktif. Jenis tindak ilokusi pada tuturan Husin adalah tindak tutur direktif 'ajakan'.</p>
3.	<p>A3f Oki : <i>"Ayo, kita tolong mereka"</i> (Oki dan Nirmala melihat tingkah Pepiyot. Nirmala merasa prihatin melihat para binatang diperlakukan seenaknya). <i>(Bobo, no 43, hal 40)</i></p>	<p>Oki mengajak Nirmala supaya menolong para binatang itu. Oki pun merasa sedih dan kasihan karena tak sepatasnya para binatang tersebut diperlakukan seperti itu, selalu diperintah oleh Pepiyot. Jenis tindak ilokusi pada tuturan Oki adalah tindak ilokusi direktif 'ajakan'.</p>
4.	<p>B1h Kutu Buku : <i>"Buku ini belum, Nek!"</i> Nenek : <i>"Ini juga belum! Oh, nenek tidak sanggup membaca buku sebanyak itu!"</i> Bobo : <i>"Kita bergliran saja membacakan cerita dari buku-buku itu."</i> (Untung Bobo punya akal, supaya buku-buku tersebut dibaca bergliran saja). <i>(Bobo, no 44, hal 7)</i></p>	<p>Kutu Buku asik sekali karena nenek membacakan buku ceritanya. Ketika semua saudaranya melihat Kutu Buku yang sedang asik, mereka kemudian ikut-ikutan mendekati nenek untuk mendengarkan cerita yang dibacakan. Setelah satu buku sudah dibaca, Kutu Buku menunjukkan buku yang lainnya yang belum dibacakan, namun pada saat itu nenek merasa tidak sanggup membacakan semua buku itu. Bobo yang pada saat itu ikut</p>

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

		mendengarkan, ia memiliki ide supaya mereka bergantian membacakan buku cerita. Kemudian Bobo mengajak saudara-saudaranya untuk bergantian membacakan cerita dari buku cerita itu. Tidak ilokusi ini adalah direktif 'ajakan'.
5.	A2a Marmo : <i>"Besok kami ada acara kerja bakti. Paman mau ikut?"</i> (Di Baduy, Paman Kikuk dan Husin menginap di rumah Pak Sarpin. Setelah berkenalan, mereka pun mengobrol). (Bobo, no 43, hal 24)	Di rumah Pak Sarpin mereka sedang bercakap-cakap, Marmo memberi tahu bahwa besok dia dan warga desa akan ada acara kerja bahti, Marmo tak segan-segan untuk mengajak Paman mengikuti kerja bakti tersebut, pada saat itu Marmo melakukan tindak ilokusi direktif. Jenis tidak ilokusi pada tuturan Marmo adalah tindak ilokusi direktif 'ajakan'.
6.	B4a Hugasiensis : <i>"Huga-huga... Aku haus!"</i> (Rongrong tertidur saat membaca buku soal manusia gua. Mereka pun bermimpi hidup dan bermain lompat tulang di zaman manusia gua. Tak beberapa lama ia bermimpi kemudian seorang anak mengatakan pada mereka bahwa ia haus). (Bobo, no 44, hal 51)	Hugasiensis mengakui bahwa ia haus, ia secara tidak langsung mengatakan ia ingin minum. Di tempat itu tidak ada air, mereka mencari air harus pergi ke sungai. Hugasiensis mengatakan aku haus bukan sekedar dia memberitahukan bahwa ia haus, namun ia juga mau mengajak Bona dan Rong Rong pergi ke sungai untuk mengambil air. Jenis tindak ilokusi ini adalah tindak ilokusi direktif 'mengajak'.
7.	B4b Rong Rong : <i>"Aku juga haus!"</i> (Untuk meminum, mereka harus berjalan ke sungai. Segar sekali airnya!). (Bobo, no 44, hal 51)	Rong Rong pun mengakui bahwa ia haus, ia juga ingin minum. Itu berarti ia menyetujui ajakan Hugasiensis yang sedang kehausan, dan ia mengajak pula supaya Bona dan Manusia Gua pergi ke sungai mengambil air minum. Jenis tindak ilokusi ini adalah tindak ilokusi direktif, 'ajakan.'
8.	C2b Paman Kikuk : <i>"Aku akan bikin perjalanan ini jadi ekspres. Mau ikutan?"</i> (Paman Kikuk dan Husin turun dari kampung Balingbing diantar oleh Mulyono, putra pertama Pak Sarpin. Waktu itu gerimis. Jalanan agak licin mereka bertiga melangkah hati-hati agar tidak terpeleset. Ketika melewati ladang, Paman Kikuk mendadak mendapat ide. Dia mengambil pelapah pohon Jambe). (Bobo, no 45, hal 24)	Paman Kikuk menyatakan kesanggupannya untuk membuat perjalan pulang menjadi ekspres, ia juga mengajak Husin untuk ikut bersamanya. Jenis tindak ilokusi yang digunakan adalah tindak direktif, 'ajakan'.
9.	C3b Bintang Malam : <i>"Kamu pasti suka tinggal ditendaku, Ki."</i> (Bintang malam mengundang Oki dan Nirmala berlibur di gurun pasir). (Bobo, no 45, hal 40)	Bintang Malam tidak mau di istana saja, ia mengajak mereka untuk pergi ke gurun pasir sebab Oki pasti suka tinggal di tendanya. Pada saat itu, Bintang Malam mengajak Oki dan Nirmala untuk berlibur di gurun pasir. Jenis tindak ilokusi yang dilakukan oleh Bintang Malam adalah direktif 'ajakan'.
10.	E2a Paman Kikuk : <i>"Sin, sudah lama rumah kita enggak dibersihkan. Yuk, kita kerja bakti!"</i> (Sudah Lama Husin dan Paman kikuk tidak bersih-bersih, Paman Kikuk mengajak Husin untuk bersih-bersih) (Bobo, no 47, hal 24)	Paman Kikuk menjelaskan bahwa rumah merka sudah lama tidak dibersihkan, kemudian ia mengajak untuk bersih-bersih. Paman Kikuk mengajak Husin kejabakti membersihkan rumah. Jenis tindak ilokusi yang dilakukan oleh Paman Husin adalah tindak ilokusi direktif 'mengajak'.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

11.	E2c Paman Kikuk : " Aku pel lantai. Kamu bersihkan perabot, ya " (Karena Husin setuju, Paman Kikuk mengusulkan bahwa ia yang akan mengepel lantai sedangkan Husin membersihkan perabot). (Bobo, no 47, hal 24)	Paman Kikuk mengajak Husin untuk bersih-bersih. Paman Kikuk membagi tugas ia membersihkan lantai, sedangkan Husin membersihkan perabotan. Tindak ilokusi yang dilakukan Paman Kikuk adalah tindak ilokusi direktif 'mengajak'.
12.	F1g Cidut : " Ya, ayo bergabung! " (Pada saat Paman Gembul dan Cidut menikmati susu itu, tiba-tiba, terdengar suara ribut di luar. Bobo dan adik-adiknya datang mengunjungi Cidut). (Bobo, no 48, hal 7)	Cidut mengajak Bobo dan adik-adiknya untuk menikmati susu dan biskuit bersama-sama. Jenis tindak ilokusi yang digunakan oleh Cidut adalah direktif 'mengajak'.
13.	F3b Nirmala : " Ayo, kita selidiki, Ki! " (Oki dan Nirmal sedang santai berperahu di laut. Oki memancing dan Nirmala membaca buku. Tiba-tiba ... PLASSHHH! air laut tersembur tinggi di dekat mereka. " Ada apa ini?" seru Oki). (Bobo, no 48, hal 40)	Nirmala mengajak Oki untuk menyelidiki apa yang terjadi. Jenis tindak ilokusi yang digunakan adalah direktif 'ajakan'.
14.	G1k Tut Tut : " Yuk, kita selidiki! " (Lobi Lobi dan Tut Tut mengamati semut, mereka akan meneliti apakah semut itu suka makan asin). (Bobo, no 49, hal 7)	Tindak ilokusi yang digunakan oleh Tut Tut adalah tindak ilokusi ajakan, yuk merupakan kata seru untuk mengajak. Tut Tut mengajak Lobi Lobi untuk menyelidiki semut suka makanan asin tidak. Tindak ilokusi yang digunakan oleh Tut Tut adalah tindak ilokusi direktif 'ajakan'.
15.	H1i Upik : " Tompel, ayo cari! cari Cimut, ya " (Upik memanggil Tompel kemudian Upik memerintah Tompel untuk mencari Cimut. Tompel mengendus-endus topi Cimut. Tiba-tiba dia berlari cepat). (Bobo, no 50, hal 7)	Upik mengajak Tompel untuk mencari Cimut. Upik pada saat itu menggunakan tindak ilokusi direktif 'ajakan'. Tindak ilokusi direktif 'ajakan'.
16.	I1d Paman Erik : " Kita adakan lomba untuk mendapatkannya. Lombanya menyanyikan lagu lucu " (Paman Erik Akustik mengajak berlomba untuk mendapatkan piano kecil itu. Anak-anak setuju. Coreng mengambil harmoninya). (Bobo, no 51, hal 6)	Paman Erik Akustik mengajak anak-anak berlomba untuk mendapatkan piano kecil tersebut. Paman Erik melakukan tindak ilokusi direktif 'ajakan'.
17.	I3a Blizzard : " Ayo, cepat mendarat! " (Oki dan Nirmala naik permadani terbang. Dewa Kutub Utara mengundang mereka untuk berlibur di istana Kutub Utara. Blizzard dan Kroctus menyambut mereka dengan gembira). (Bobo, no 51, hal 40)	Blizard pada saat itu mengajak teman-temannya mendarat. Jenis tindak ilokusi yang digunakan Blizard adalah tindak ilokusi direktif 'mengajak'.
18.	I3b Kroctus : " Kita main ski sama-sama, ya! " (Krotus menyambut kedatangan Nirmala dan Oki, Krotus pun mengajak mereka untuk bermain ski). (Bobo, no 51, hal 40)	Krotus pada saat itu mengajak Oki dan Bizard untuk bermain ski bersama-sama. Jenis tindak ilokusi yang digunakan Krotus adalah tindak ilokusi direktif 'mengajak'.
19.	I3h Oki : " Kita tidak usah takut tertimbun salju lagi, " (Kristal salju raksasa membawa mereka melayang di udara). (Bobo, no 51, hal 41)	Keberadaan Nirmala yang telah menyulap timbunan salju menjadi kristal salju raksasa, ternyata dapat merubah perasan Oki yang semula merasa takut menjadi seorang

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

		pemberani. Pada saat itu, Oki malah mengajak teman-temannya supaya mereka tidak takut untuk bermain salju lagi. Tindak ilokusi yang digunakan Oki adalah direktif, 'ajakan'.
20.	J1e Bobo : "Kita nonton sinema 4 dimensi saja yuk! Filmnya tentang UFO" (Bobo harus mengantri panjang ketika mau menonton sinema 4 dimensi, namun sesampainya diloket ternyata tiketnya habis). (Bobo, no 52, hal 6)	Bobo mengajak adik-adiknya untuk menonton sinema 4 dimensi. Film yang akan mereka tonton adalah UFO. Jenis tindak ilokusi yang dilakukan oleh Bobo adalah tindak ilokusi direktif 'mengajak'.
21.	J1g Bobo : "Paman Gembul. Kuteraktir es krim yuk!" (Bobo jadi ingat kata-kata si peramal. Jangan-jangan, ini memang hari sialnya. Bobo memanggil Paman Gembul lalu Bobo berbuat baik kepadanya). (Bobo, no 52, hal 7)	Bobo mengajak Paman Gembul untuk diteraktir makan es krim. Bobo berusaha supaya Paman Gembul menerima kebaikannya. Jenis tindak ilokusi yang dilakukan oleh Bobo adalah tindak ilokusi direktif 'ajakan.'
22.	J1j Bobo : "Kita coba keberuntungana kita sekali lagi!" (Bobo bersedia membelikan 2 es krim untuk Paman Gembul. Bobo mau mencoba keberuntungan dengan memancing, ternyata Bobo mendapat ikan nomor 5 yang hadiahnya seperangkat alat tulis). (Bobo, no 52, hal 7)	Bobo mengajak untuk mencoba keberuntungannya, sebab ia sudah melakukan kebaikan sesuai dengan yang di perintahkan oleh pelamar. Tindak ilokusi yang dilakukan oleh Bobo adalah tindak ilokusi direktif 'mengajak'.
23.	K1a Coreng : "Kita rayakan di Bukit Kucing, yuk! kita bisa berpiknik sambil bermain," (Sebentar lagi Bobo ulang tahun. Acara apa, yang seru untuk merayakan ulang tahun Bobo? Anak-anak rebut membicarakannya. Mereka ingin sesuatu yang istimewa). (Bobo, no 1, hal 6)	Coreng mengajak teman-temanya untuk berpiknik ketempat itu. Coreng mengajak supaya merayakan ulang tahun Bobo di bukit kucing. Jenis tindak ilokusi yang dilakukan oleh Coreng adalah tindak iokusi direktif, 'mengajak'.
24.	K2a Husin : "Paman lapar, nih. Beli capcay goreng, yuuk" (Paman Kikuk, Husin, dan Asta berjalan-jalan melihat keramaian pasar malam) (Bobo, no 1, hal 24)	Husin mengakui bahwa dia lapar dan ingin makan kemudian ia mengajak paman untuk beli capcay. Jenis tindak ilokusi yang dilakukan oleh Husin adalah tindak ilokusi direktif, 'ajakan'.
25.	K4e Pak Tulipo : "Rong, ayo, kita ambilkan minuman dan kue untuk Bona" (Bona dan Rong Rong akhirnya ikut ke tempat pesta. Bona mengubah belalainya menjadi hiasan bunga-bunga). (Bobo, no 1, hal 51)	Pak Tulipo mengajak Rong Rong mengambil kue untuk Bona. Pak Tulipo merasa senang karena Bona mau membantunya sehingga ia mengajak Rong Rong mengambil roti dan minuman untuk Bona. Jenis tindak ilokusi yang dilakukan oleh Pak Tulipo adalah tindak ilokusi direktif 'ajakan'.
26.	M2a Paman Kikuk : "Sin, malam ini, kita makan di restoran, yuk" (Paman Kikuk mengajak Husin untuk makan di restoran. Husin tidak percaya tumben Paman Kikuk mengajaknya kerestoran). (Bobo, no 3, hal 24)	Paman mengajak Husin untuk makan di restoran malam ini. Jenis tindak ilokusi yang dilakukan Paman Kikuk adalah tindak ilokusi direktif 'ajakan.'

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

27.	G1j Lobi Lobi : "Kira-kira, semut doyan makanan asin enggak, ya?" (Tut Tut dan Lobi Lobi pun mengamati semut bersama-sama). (Bobo, no 49, hal 7)	Lobi Lobi bertanya kepada Tut Tut, pada saat itu Lobi Lobi bukan hanya bertanya namun ia juga mengajak Tut Tut untuk bersama-sama mengamati semut makan, makanan asin. Tindak ilokusi yang digunakan oleh Lobi Lobi adalah tindak ilokusi direktif 'ajakan'.
28.	K1c Cidut : "Aku tahu! Kita rayakan dengan makan sepuasnya!" (Coreng mengajak ke Bukit Kucing, Upik tidak setuju sedangkan Cidut sambil menikmati makanannya ia mengajak makan sepuasnya). (Bobo, no 1, hal 6)	Cidut mengajak teman-temannya untuk makan sepuasnya di hari ulang tahun Bobo. Jenis tindak ilokusi yang dilakukan oleh Cidut adalah direktif 'ajakan'.
29.	K1d Upik : "Kita panggil badut dan tukang sulap saja. Simalabim!" (Coreng, Upik, dan Cidut sudah mengeluarkan pendapatnya, Upik berpendapat lagi). (Bobo, no 1, hal 6)	Upik mengajak teman-teman merayakan hari ulang tahun Bobo dengan memanggil badut dan tukang sulap. Jenis tindak ilokusi yang dilakukan oleh Upik adalah direktif 'ajakan'.
30.	A2b Pak Sarpin : "Besok, kami akan memanen pohon jenjeng di bukit tepi desa." (Mereka sedang asik mengobrol, mengenai kegiatan besok). (Bobo, no 43, hal 24)	Paman Sarpin memberikan informasi mengenai hal apa yang ia lakukan untuk kegiatan besok. Dia memberitahukan kepada Paman Kikuk bahwa Paman Sarpin bersama warga desa akan memanen pohon jenjeng di bukit tepi desa. Secara tidak langsung ia mengajak Paman Gembul untuk ikut dalam kegiatan mereka.
31.	A4a Pak Somad : "Nah kalau kering, vas tanah liat ini kita bakar" (Bona dan Rong Rong berlibur ke rumah Pak Somad, pengrajin gerabah. Pak Somad menjemur vas tanah liat yang belum kering, namun ketika Bona sedang bermain bola, tak sengaja bola yang ia tendang mengenai vas tanah liat itu). (Bobo, no 43, hal 51)	Pak Somad menunjukkan vas tanah liatnya yang akan dibakar kepada Bona dan Rong Rong. Vas itu sedang di jemur di atas meja. Secara tidak langsung Pak Somad mengajak Bona dan Rong Rong membakar vas tanah liat.
32.	F1e Cidut : "Tenang, Paman. Masih banyak, kok!" (Pada saat itu Paman Gembul jadi ikut-ikutan memanasakan sepanci susu. Paman Gembul meminta biskuit kepada Cidut). (Bobo, no 48, hal 7)	Cidut mengakui bahwa biskuitnya masih banyak, jadi paman jangan kuatir tenang saja. Secara tidak langsung Cidut mengajak Paman Kikuk untuk makan biskuit itu lagi.
33.	B3c Nirmala : "Kalau lari melayang, kalian tak perlu menginjak becek, Sim salabim!" (Saat mereka semua kebingungan, Nirmala datang lalu mengubah mereka menjadi berjalan melayang). (Bobo, no 44, hal 41)	Nirmala memberitahu mengenai kebenaran yang ada kalau lari melayang, kalian tak perlu menginjak becek. Secara tidak langsung Nirmala mengajak mereka untuk lari melayang.
34.	C3a Oki : "Gurun pasir, kan, panas. Lebih enak di istanamu," (Binatang malam mengundang Oki dan Nirmala berlibur di gurun pasir). (Bobo, no 45, hal 40)	Oki menyatakan kenyataan bahwa gurun pasir itu panas, Oki berpendapat lebih enak di istana tidak panas. Secara tidak langsung Oki mengajak untuk tidak ke gurun pasir tetapi tinggal di istana saja. Tindak ilokusi yang dilakukan oleh Oki adalah direktif 'ajakan'.
35.	E1d Bobo : "Besok kita tidak perlu mencuci sepatu lagi" (Sesampainya di rumah emak melihat sepatu mereka kotor)	Bobo menyatakan bahwa jika membungkus sepatu dengan plastik maka sepatu mereka tidak akan kotor. Bobo mengajak teman-temannya untuk membungkus sepatu mereka dengan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	<p>kemudian emak memerintah supaya mereka mencuci sepatu mereka sendiri. Bobo punya ide supaya besok tidak usah mencuci sepatu. Ide Bobo adalah dengan membungkus sepatu dengan plastik).</p> <p style="text-align: right;"><i>(Bobo, no 47, hal 6)</i></p>	plastik. Tindak ilokusi yang dilakukan oleh Bobo adalah direktif ‘ajakan’.
36.	<p>G11 Tut Tut : <i>“Mana yang lebih disukai para semut ya?”</i> (Tut Tut dan Lobi Lobi meletakkan aneka makanan di atas meja. Para semut tentu saja berpesta).</p> <p style="text-align: right;"><i>(Bobo, no 49, hal 7)</i></p>	Tut Tut bertanya pada Lobi Lobi mana makanan yang disukai para semut secara tidak langsung Tut Tut mengajak Lobi Lobi untuk mengamati semut tersebut.. Tindak ilokusi yang digunakan pada tuturan ini adalah tindak ilokusi direktif ‘ajakan’.
37.	<p>M2e Paman Kikuk : <i>“Ntar kamu juga tahu”</i> (Husin bertanya mengenai pengertian Lamian itu apa).</p> <p style="text-align: right;"><i>(Bobo, no 3, hal 24)</i></p>	Secara tidak langsung Paman Kikuk mengajak Husin untuk ikut ke restoran. Setelah Husin ke restoran pasti ia tahu Lamian itu apa. Jenis tidak ilokusi yang digunakan oleh Husin adalah Ilokusi direktif ‘ajakan’.

h. Tindak Ilokusi Direktif Larangan

No	Tuturan	Analisis
1.	<p>A1f Bapak : <i>“Hei, penculik jangan lari”</i> (Keluarga kelinci beramai-ramai lari ke depan rumah. Mereka semua panik melihat Cidut yang akan dimasukkan ke dalam tong).</p> <p style="text-align: right;"><i>(Bobo, no 43, hal 6)</i></p>	Bapak melihat dua penculik tersebut kemudian ia melarang kedua penculik tersebut berlari, ia melakukan tindak ilokusi direktif ‘larangan’.
2.	<p>A3b Pepiyot : <i>“Beruang, jangan bergerak! Aku mau berbaring di punggungmu!”</i> (Pepiyot menyihir semua hewan di hutan, semua hewan di hutan menjadi patuh padanya).</p> <p style="text-align: right;"><i>(Bobo, no 43, hal 40)</i></p>	Pepiyot melarang beruang untuk bergerak karena ia ingin berbaring di atas punggungnya. Pepiyot telah menyihir Beruang sehingga menuruti perintah Pepiyot. Apa pun yang diminta oleh Pepiyot akan dikabulkan oleh Beruang. Jenis tidak ilokusi pada tuturan Pepiyot adalah direktif ‘larangan’.
3.	<p>C1a Paman Gembul : <i>“Tidak boleh bawa anjing. Kalau ketahuan, repot”</i> (Bobo dan saudara-saudaranya akan pergi ke kebun binatang).</p> <p style="text-align: right;"><i>(Bobo, no 45, hal 6)</i></p>	Paman Gembul melarang Bobo dan saudara-saudaranya membawa anjing ketika masuk ke kebun binatang. Jenis tindak ilokusi yang digunakan adalah direktif ‘melarang’.
4.	<p>C1d Bobo : <i>“Jangan lari jauh-jauh, Tompel! Nanti kamu hilang”</i> (Bobo berhasil menangkap Tompel).</p> <p style="text-align: right;"><i>(Bobo, no 45, hal 7)</i></p>	Bobo melarang Tompel lari jauh-jauh, karena jika ia lari jauh akan hilang. Tindak ilokusi yang digunakan adalah direktif ‘melarang.’ Jenis tindak ilokusi yang digunakan adalah direktif ‘melarang’.
5.	<p>C1g Petugas : <i>“Aha, jangan bohong, nak! Anjing dilarang masuk kebun binatang. Pasti ini anjing kami yang lepas.”</i> (Petugas menangkap Tompel, dan menyuruh dia kembali ke kandang).</p> <p style="text-align: right;"><i>(Bobo, no 45, hal 7)</i></p>	Putugas melarang anak-anak untuk berbohong, karena anjing dilarang masuk ke kebun binatang Jenis tindak ilokusi yang digunakan adalah direktif ‘larangan’.
6.	<p>C3h Bintang Malam : <i>“Betul kataku, kan, Ki! Kamu pasti suka tendaku. Tapi, jangan ganggu rubah ayahku lagi, ya!”</i> (Sesampainya mereka di tenda Bintang Malam, Oki merasa senang bisa berada di tenda tersebut).</p> <p style="text-align: right;"><i>(Bobo, no 45, hal 41)</i></p>	Bintang Malam mengakui tinggal di tendanya sangat menyenangkan. Tetapi bintang Malam melarang supaya Oki jangan mengganggu rubah-rubah ayah lagi. Jenis tindak ilokusi yang dilakukan oleh Bintang Malam adalah direktif ‘larangan.’

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

7.	D3a Nirmala : " Jangan ditangkap ya! " (Malam ini, banyak kunang-kunang di halaman istana. Oki dan teman-temannya berlari-lari mengejar kunang-kuna (Bobo, no 46, hal 40)	Nirmala melarang Oki bersama teman-temannya menangkap kunang-kunang. Jenis tindak ilokusi yang dilakukan oleh Nirmala adalah tindak ilokusi direktif 'larangan'.
8.	E1h Bobo : " Upik, awas! " (Upik terlalu bersemangat, sehingga tanpa sengaja, kakinya tergelincir. Upik jatuh tepat di atas genangan air. Baju sekolahnya jadi kotor) (Bobo, no 47, hal 7)	Bobo melarang Upik supaya jangan berjalan di jalan itu ada genangan air. Jenis tindak ilokusi yang dilakukan Bobo adalah tindak ilokusi direktif 'larangan'.
9.	G2h Paman Kikuk : " Jangan berisik, Sin ! Ntar juga tahu sendiri! " (Husin menagih Patung es, Husin memangil Paman Kikuk). (Bobo, no 49, hal 25)	Paman melarang agar Husin jangan berisik. Jenis tindak ilokusi yang digunakan pada tuturan ini adalah tindak ilokusi direktif 'larangan'.
10.	I2a Paman Kikuk : " Jangan terlalu sering main game, Sin " (Pada saat itu, Husin dan teman-temannya asyik bermain game di rumah). (Bobo, no 51, hal 24)	Paman Kikuk melarang Husin untuk bermain game. Jenis tindak ilokusi yang digunakan adalah direktif 'larangan'.
11.	J1b Bobo : " Jangan suka percaya pada ramalan " (Bobo dan adik-adiknya pergi ke pasar malam. Mereka melihat ada peramal, mereka mencoba untuk iseng datang ke peramal tersebut). (Bobo, no 52, hal 6)	Bobo melarang mereka untuk jangan suka percaya pada peramal, namun mereka tetap saja untuk pergi ke peramal tersebut. Jenis tindak ilokusi yang digunakan pada tuturan ini adalah tindak ilokusi direktif 'larangan'.
12.	J3g Nirmala : " Jangan sembarangan memakai tongkatku, ya! " (Ratu Diana menunjukkan kalung itu serta memakaikannya kepada si Putih. Sementara Nirmala mengetahui apa yang telah dilakukan Oki. Oki telah menggunakan tongkatnya lagi, dengan sembarangan). (Bobo, no 52, hal 41)	Nirmala melarang Oki untuk sembarang menggunakan tongkatnya lagi. Jenis tindak ilokusi yang dilakukan oleh Nirmala adalah tindak ilokusi direktif 'larangan'.
13.	L3f Nirmala : " Jangan takut, Ki! Ini bukan hantu. Hewan ini bernama monyet uakari. Dari kebun binatang. " (Oki lari ketakutan. Saat itu Nirmala muncul. Ia mengayunkan tongkatnya, tiba-tiba munculah kerangkeng di udara. Kerangkeng itu lalu turun dan mengurung makhluk itu). (Bobo, no 2, hal 41)	Nirmala melakukan tindak ilokusi direktif 'melarang'. Jenis tindak ilokusi yang dilakukan Nirmala adalah tindak ilokusi direktif 'melarang'.
14.	G1h Tut Tut : " Ssst, aku sedang menjadi peneliti semut, " (Lobi lobi melihat apa yang dilakukan oleh Tut Tut, sewaktu Lobi Lobi mengatakan "Tut Tut, kamu apakah makananku?", Tut Tut malah tak merasa bersalah sama sekali). (Bobo, no 49, hal 7)	Tut Tut pada saat itu mengakui bahwa ia sedang menjadi peneliti semut. Tut Tut melarang Lobi Lobi supaya tidak berisik.
15.	H2h Nirmala : " Tuh, Polkadot malah lebih tampan dengan rambut aslinya, " (Rambut polkadot sudah kembali seperti semula sehingga, Tata tampak tidak tertawa lagi melihat rambut Polkadot). (Bobo, no 50, hal 41)	Nirmala menunjukkan bahwa Polkadot lebih tampan dengan rambut aslinya, Nirmala secara tidak langsung melarang Oki untuk mengubah rambut Polkadot lagi.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

i. Tindak Ilokusi Direktif Suruhan

No	Tuturan	Analisis
1.	B1b Bobo : <i>“Kamu, kan sudah pandai membaca buku sendiri. Kenapa harus dibacakan?”</i> (Tuturan terjadi di rumah ketika Bobo sedang duduk santai membaca buku cerita, tiba-tiba datang Kutu Buku untuk membacakan buku cerita yang dibawanya itu). (Bobo, no 44, hal 6)	Bobo menolak membacakan buku cerita tersebut. Bobo menolak dengan mengatakan fakta yang ada bahwa ia sudah pandai membaca. Setelah mengatakan fakta Bobo bertanya kenapa harus dibacakan? Pertanyaan tersebut merupakan suruhan secara halus. Bobo menyuruh Kutu Buku membaca buku cerita itu sendiri. Jenis rindak ilokusi ini adalah tindak tutur direktif 'suruhan'.
2.	C4a Pak Pos : <i>“Sss ... Boni! Duduk!”</i> (Suatu hari, saat Bona dan Rong-Rong sedang bermain bola, Pak Pos datang untuk mengantarkan surat. Tapi, kali ini ada anjing kecil yang rebut meronggongginya. “Sss ... Boni! Duduk!” hardik Pak Pos ke Boni. Tapi, Boni tetap rebut menggonggong dan melompat-lompat). (Bobo, no 45, hal 51)	Pak Pos menyuruh Boni anjing yang mengikutinya itu duduk. Jenis tindak tutur yang digunakan oleh pak pos adalah tindak tutur direktif 'suruhan'.
6.	D1b Bibi Titi Teliti : <i>“Eits, cuci tangan dulu, Cimut!”</i> (Bibi Titi Teliti mengeluarkan kue bolu. Cimut langsung mengulurkan tangannya. Kemudian Bibi Mimi teliti menyuruh Cimut untuk cuci tangan). (Bobo, no 46, hal 7)	Bibi Mimi Teliti menyuruh Cimut untuk mencuci tangan dahulu sebelum memakan kue tersebut. Jenis tindak ilokusi yang digunakan oleh Bibi Mimi Teliti adalah direktif 'suruhan'.
7.	E1c Emak : <i>“Belajar mencuci sepatu sendiri, ya!”</i> (Sesampainya di rumah Emak melihat sepatu mereka kotor). (Bobo, no 47, hal 7)	Emak menyuruh mereka mencuci sepatu sendiri. Tuturan berikut ini merupakan tuturan direktif. Jenis tindak ilokusi yang digunakan Emak adalah tindak ilokusi direktif 'suruhan'.
8.	M1e Bobo : <i>“Siapa yang mau membersihkan ruangan yang kotor dan berantakan ini, ya?”</i> (Bobo melihat ruangan sekelilingnya yang penuh dengan sampah, berantakan). (Bobo, no 3, hal 10)	Bobo menanyakan siapa yang akan membersihkan ruangan seberantakan seperti ini. Bobo sebenarnya menyuruh supaya memberihkan ruangan tersebut. Jenis tindak ilokusi yang dilakukan Bobo adalah direktif 'suruhan'.

j. Tindak Ilokusi Direktif Memohon

No	Tuturan	Analisis
1.	B1d Kutu Buku : <i>“Ah Coreng pasti mau membacakan cerita untukku,”</i> Coreng : <i>“Maaf, aku sedang membaca buku ceritaku sendiri.”</i> (Coreng yang pada saat itu sedang asik duduk membaca buku cerita, kemudian datanglah Kutu Buku. Untuk minta membacakan buku ceritanya. Namun pada saat itu Coreng pun tidak mau). (Bobo, no 44, hal 6)	Coreng menolak permintaan Kutu Buku untuk membacakan buku ceritanya. Coreng memohon maaf karena ia sendiri sedang sibuk membaca buku sehingga ia tidak bisa membacakan buku cerita Coreng. Jenis tindak ilokusi ini adalah direktif 'memohon maaf'.
2.	C2a Paman Kikuk : <i>“Maaf, ya Pak, kalau selama ini ada tingkah laku kami yang kurang sopan”</i>	Paman Kikuk melakukan tindak ilokusi permohonan maaf. Tindak ilokusi ini termasuk tindak tutur direktif 'permohonan maaf'. Jenis

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	Pak Sarpin : <i>"Sama-sama,"</i> (Paman Kikuk ingin berpamintaan dengan orang-orang Baduy). (Bobo, no 45, hal 24)	tindak ilokusi yang digunakan adalah tindak ilokusi direktif 'permohonan maaf'.
3.	C4bPak Pos : <i>"Aduuh, maaf Bona, Rong Rong. Boni ini anjing adikku yang ditiptkan padaku. Ia tertarik sekali dengan surat. Dari tadi, ia menyambar surat-suratku terus,"</i> (Akhirnya, oh! Surat-surat di tangan pak pos malah jatuh tersambar Boni. Pak pos langsung mengambil surat-surat itu. Tapi, beberapa surat jadi kotor ke tanah. Bona membantu Pak pos dia mengubah belainya menjadi sebetuk surat. Boni asyik menggonggong surat belalai Bona sementara pak Pos mengantarkan surat-suratnya dengan tenang). (Bobo, no 45, hal 51)	Rong Rong dan Bona telah membantu pak pos mengantarkan surat. Bona membantu pak pos dia mengubah belainya menjadi sebetuk surat sehingga Boni asyik menggonggong surat belalai Bona sementara pak pos mengantarkan surat-suratnya dengan tenang. Kata aduh merupakan kata seru yang menyatakan perasaan mengeluh. Pak pos merasa tidak enak karena Bona dan Rong Rong telah membantunya sehingga dia memohon maaf kepada mereka. Pak Pos memohon maaf karena Boni anjing adiknya yang ditiptkan itu selalu tertarik pada surat sehingga ia menyambar surat pak pos terus. Jenis tidak ilokusi yang digunakan oleh pak pos adalah direktif, 'memohon.'
4.	E1b Bobo : <i>"Maaf!"</i> (Musim hujan Bobo dan Coreng sedang berjalan lalu tanpa sengaja, genangan air yang diinjak Bobo mengotori sepatu Coreng) (Bobo, no 47, hal 6)	Bobo memohon maaf kepada Coreng karena telah mengotori sepatunya, Bobo merasa bersalah ia melakukan tindak tutur direktif 'memohon maaf'. Jenis tindak ilokusi yang dilakukan Bobo adalah direktif 'memohon maaf'.
5.	H1d Upik : <i>" Oh, maaf aku tertidur. Tadi mereka bermain di sini,"</i> (Upik pun dibangunkan. Kata Upik <i>" Oh, maaf aku tertidur. Tadi mereka bermain di sini."</i> Emak, Upik, dan Bibi Gula Guli langsung sibuk mencari Cimut dan Ucit). (Bobo, no 50, hal 6)	Tuturan ini merupakan tuturan direktif 'memohon maaf' Upik memohon maaf kepada Emak karena tidak melakukan tugasnya menjaga Cimut dan Ucit. Jenis tindak ilokusi ini adalah direktif 'memohon'.
6.	I2j Paman Kikuk : <i>"Lho, lho, gimana ni? Tunggu dulu, dong. Aku hampir menang ni. Yaaah..."</i> (Teman Husin dan Husin merasa jengkel karena Paman Kikuk mengaggu permainan mereka. Akhirnya mereka berdua meninggalkan Paman Kikuk sendirian). (Bobo, no 51, hal 25)	Paman Kikuk memohon supaya mereka melanjutkan permainan, mereka malah berhenti dan meninggalkan Paman Kikuk. Jenis tidak ilokusi adalah direktif 'permohonan'.
7.	J1h Paman Gembul : <i>"Bobo, kamu memang keponakkan yang baik! Boleh minta dua, ya, Bo. Aku lapar!"</i> (Saat Bobo mengajak Paman Gembul untuk diteraktir makan es krim, Paman Gembul menerima dengan senga hati ajakannya itu). (Bobo, no 52, hal 7)	Paman Gembul memuji kebaikan Bobo yang mau meneraktis es krim. Setelah memuji Paman Gembul meminta supaya dibelikan dua eskrim dengan alasan ia sedang lapar. Pada saat itu, Paman Gembul, sebenarnya sedang merayu Bobo supaya Bobo mau membelikan dua eskrim untuk dia. Jenis tindak ilokusi yang dilakukan Paman Gembul adalah direktif, 'memohon'.

k. Tindak Ilokusi Direktif Meberikan Aba-aba

No	Tuturan	Analisis
1.	D3f Nirmala : <i>"Serang bayangan itu!"</i>	Nirmala memberikan aba-aba supaya semua

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	(Kunang-kunang menjadi besar, kemudian Nirmala memberikan aba-aba kepada kunang-kunang untuk menyerang bayangan. (<i>Bobo, no 46, hal 41</i>)	kunang-kunang menyerang bayangan. Jenis tindak ilokusi itu adalah direktif, 'memberikan aba-aba'.
2.	I3e Blizard : " <i>Salju longsoor... Cepat lariii...</i> " (Tiba-tiba, terdengar bunyi gemuruh di belakang mereka. Ternyata, ada bukit salju yang longsor) (<i>Bobo, no 51, hal 40</i>)	Blizard yang pada saat itu mendengar bunyi gemuruh, langsung memeberikan aba-aba kepada teman-temannya untuk berlari menyelamatkan diri. Tindak ilokusi yang digunakan Blizard adalah tindak iokusi direktif 'memberikan aba-aba'.
3.	J3e Pengawal : " <i>Tiaraap!</i> " (Oki lalu memanah ke sasaran panah. Anak panah oki tidak langsung pada sasaran. Anak panah itu berputar-putar hamper mengenai para pengawal). (<i>Bobo, no 52, hal 41</i>)	Pengawal memberikan aba-aba supaya mereka tidak terkena panah. Jenis tindak ilokusi yang dilakukan oleh pengawal adalah direktif, 'memberikan aba-aba'.

I. Tindak Ilokusi Direktif Persilaan

No	Tuturan	Analisis
1.	F3e Nirmala : " <i>Dewa Neptunus, ini obat pilek dari Pak Tobi. Silahkan diminum.</i> " (Nirmala memberikan obat tersebut. Dewa Neptunus langsung meminumnya. Namun..., ugh hidungnya semakin gatal). (<i>Bobo, no 48, hal 41</i>)	Tindak ilokusi direktif adalah tindak ilokusi yang dipakai oleh penutur untuk menyuruh orang lain melakukan sesuatu. Nirmala mempersilahkan Dewa Neptunus untuk meminum obat. Jenis tindak ilokusi yang digunakan oleh Nirmala adalah tindak ilokusi direktif 'persilaan'.
2.	I1h Paman Erik Akustik : " <i>Tunggu! Masih ada satu peserta lagi inilah Cimut!</i> " (Paman Erik memberi tahu, bahwa masih ada satu lagi yang belum tampil. Inilah Cimut seru Paman Erik. Cimut berjalan ke panggung dengan gaya lucu seperti bebek. Kakak-kakaknya langsung tertawa). (<i>Bobo, no 51, hal 7</i>)	Paman Erik mamanggil Cimut untuk tampil di depan saudara-saudaranya. Paman Erik mempersilahkan Cimut untuk tampil di depan.
3.	K1f Tukang Sulap : " <i>Saya panggil Bobo untuk maju,</i> " (Tibalah hari ulang tahun Bobo. Badut dan tukang sulap sudah datang. Anak-anak berkeliling untuk menonton pertunjukkan mereka). (<i>Bobo, no 1, hal 7</i>)	Setiap pertunjukan badut membuat anak tertawa-tawa terbahak-bahak Sedangkan tukang sulap membuat anak-anak terkagum-kagum. Tukang sulap itu, ingin supaya ada seseorang yang membantunya bermain sulap oleh krenai itu ia memanggil seseorang untuk maju ke depan. Pesulap mempersilahkan Bobo untuk maju ke depan karena Bobolah yang berulang tahun. Jenis tindak ilokusi yang dilakukan oleh pesulap adalah direktif, 'persilaan'.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Lampiran

K. Tindak Ilokusi Persuasi

1. Pernyataan

No	Tuturan	Analisis
1.	A1b Upik : “Emak. Cidut diculik!” (Anak-anak lainnya penasaran mendengar kehebohan itu, Upik melaporkan hal itu kepada emak lalu emak pun cepat-cepat menelepon Bibi Mimi Jerami.) <i>(Bobo, no 43, hal 6)</i>	Upik memberitahukan kejadian tersebut. Secara tidak langsung Upik meminta tolong pada emak. Upik sedang membujuk emak supaya mau menolong.
2.	A2b Pak Sarpin : “Besok, kami akan memanen pohon jenjeng di bukit tepi desa.” (Mereka sedang asik mengobrol, mengenai kegiatan besok). <i>(Bobo, no 43, hal 24)</i>	Paman Sarpin memberikan informasi mengenai hal apa yang ia lakukan untuk kegiatan besok. Dia memberitahukan kepada Paman Kikuk bahwa Paman Sarpin bersama warga desa akan memanen pohon jenjeng di bukit tepi desa. Secara tidak langsung ia mengajak Paman Gembul untuk ikut dalam kegiatan mereka. Paman Sarpin sedang melakukan tindak ilokusi persuasi.
3.	G3c Oki : “Nirmala, lihat! Permadani Bintang Malam, sobek!” (Perlombaan permadani terbang pun dimulai. Semua peserta terbang melesat di angkasa, dengan permadani masing-masing. Kadang mereka harus mengintari menara-menara yang tinggi. Tiba-tiba permadani Bintang Malam, sobek). <i>(Bobo, no 49, hal 40)</i>	Oki melaporkan kejadian tersebut kepada Nirmala bahwa permadani yang dipakai Bintang Malam itu, robek. Secara tidak langsung Oki mengajak Nirmala untuk menolong Bintang Malam. Oki sedang melakukan tindak ilokusi persuasi.
4.	K3c Peri Popi : “Ada kejadian aneh di padang bunga matahari” (Peri Popi kebetulan lewat. Ia heran melihat bunga-bunga matahari yang tiba-tiba lenyap. Ia terbang menemui Nirmala). <i>(Bobo, no 1, hal 40)</i>	Peri Popi melaporkan kejadian aneh di padang bunga matahari, Peri Popi melihat bunga-bunga matahari tiba-tiba lenyap begitu saja. Secara tidak langsung Peri Popi menyuruh para peri untuk berhati-hati. Peri Popi sedang melakukan tindak ilokusi persuasi.
5.	A4a Pak Somad : “Nah kalau kering, vas tanah liat ini kita bakar” (Bona dan Rong Rong berlibur ke rumah Pak Somad, pengrajin gerabah. Pak Somad menjemur vas tanah liat yang belum kering, namun ketika Bona sedang bermain bola, tak sengaja bola yang ia tendang mengenai vas tanah liat itu). <i>(Bobo, no 43, hal 51)</i>	Pak Somad menunjukkan vas tanah liatnya yang akan dibakar kepada Bona dan Rong Rong. Vas itu sedang di jemur di atas meja. Secara tidak langsung Pak Somad mengajak Bona dan Rong Rong membakar vas tanah liat. Pak Somad sedang melakukan tindak ilokusi persuasi.
6.	E1f Professor G-jet : “Sol ini akan meninggi ketika kalian menginjak air” (Anak-anak langsung tertarik melihat penemuan baru professor. Professor G-jet menunjukkan sepatu buatannya). <i>(Bobo, no 47, hal 7)</i>	Profesor menunjukkan sol yang akan meninggi ketika anak-anak itu menginjak air. Secara tidak langsung Profesor G-jet menyuruh anak-anak memakai sepatu tersebut. Profesor tersebut sedang melakukan tindak ilokusi persuasi.

7.	H2h Nirmala : "Tuh, Polkadot malah lebih tampan dengan rambut aslinya," (Rambut Polkadot sudah kembali seperti semula sehingga, Tata tampak tidak tertawa lagi melihat rambut Polkadot). (Bobo, no 50, hal 41)	Nirmala menunjukkan bahwa Polkadot lebih tampan dengan rambut aslinya, Nirmala secara tidak langsung melarang Oki untuk mengubah rambut Polkadot lagi. Nirmala pada saat itu ia sedang membujuk atau melakukan tindak ilokusi persuasi.
8.	F1c Paman Gembul : "Wah, sepertinya enak!" (Saat Cidut mau menyantap biskuit dan susunya di luar Paman Gembul menintip). (Bobo, no 48, hal 6)	Paman Gembul suka terhadap biskuit dan susu yang akan dimakan oleh Cidut. Secara tidak langsung Paman Gembul meminta biskuit tersebut. Paman Gembul sedang melakukan tindak ilokusi persuasi.
9.	F1e Cidut : "Tenang, Paman. Masih banyak, kok!" (Pada saat itu Paman Gembul jadi ikut-ikutan memanaskan sepanci susu. Paman Gembul meminta biskuit kepada Cidut).. (Bobo, no 48, hal 7)	Cidut mengakui bahwa biskuitnya masih banyak, jadi paman jangan kuatir tenang saja. Secara tidak langsung Cidut mengajak Paman Kikuk untuk makan biskuit itu lagi. Cidut sedang melakukan tindak ilokusi persuasi, ia mengajak makan biskuit bersama. Cidut sedang melakukan tindak ilokusi persuasi.
10.	G2j Paman Kikuk : "Ini seni kontemporer Sin. Kalau seni lukis, ya... seni abstrak, gitu. Ah percuma. Kamu harus belajar seni dulu biar bisa paham," (Patung yang diperlihatkan kepada Husin ternyata jelek). (Bobo, no 49, hal 25)	Paman Kikuk mengakui bahwa patung yang dia buat adalah sebuah seni kontemporer. Secara tidak langsung Paman Kikuk sedang mempengaruhi Husin supaya, ia percaya bahwa patung yang dibuat oleh Paman Kikuk adalah seni konterporer. Paman Kikuk sedang melakukan tindak ilokusi persuasi.
11.	I4a Loli : Sudah seminggu ayah sakit. Aku diminta menjaga toko ini. Tapi, sudah beberapa hari toko ini tak ada pembeli" (Bona dan Rong Rong ingin beli permen di Toko Loli. Biasanya toko itu dijaga Pak Gali. Tetapi, kali ini, toko itu dijaga Loli, anak Pak Gali). (Bobo, no 51, hal 51)	Loli mengakui ayah sakit, sehingga ia yang harus menggantikan ayahnya menjaga toko, namun toko ini sepi. Secara tidak langsung Loli meminta bantuan pada Bona dan Rong Rong supaya membantu menjaga toko agar toko tersebut ramai lagi. Loli sedang melakukan tindak ilokusi persuasi.
12.	K1b Upik : "Enggak seru, ah!, kan, sudah sering ke sana! Sudah tidak istimewa lagi," (Anak-anak membicarakan ulang tahun Bobo, hal apa yang mereka akan lakukan. Coreng mengajak untuk ke Bukit Kucing). (Bobo, no 1, hal 6)	Upik mengakui bahwa jalan-jalan ke Bukit Kucing tidak seru karena, mereka sudah sering ke sana. Secara tidak langsung Upik melarang untuk jalan-jalan ke Bukit Kucing karena sudah sering kesana dan tentunya tidak istimewa lagi. Upik sedang melakukan tindak ilokusi persuasi.
13.	L4b Ayah manusia gua : "Huga huga... kelihatannya nyaman sekali (Bona dan Rong Rong berbaring tapi tidak enak rasanya tidur di atas batu dingin. Belalai Bona menjadi alas tidur selimut dan bantal). (Bobo, no 2, hal 51)	Ayah mengakui pendapatnya bahwa keliatannya nyaman sekali, secara tidak langsung ayah mengajak supaya nanti keluarga manusia gua tidur seperti yang dilakukan Bona dan Rong Rong. Ayah manusia gua sedang melakukan tindak ilokusi persuasi.
14.	B3c Nirmala : "Kalau lari melayang, kalian tak perlu menginjak becek, Sim salabim!" (Saat mereka semua kebingungan, Nirmala datang lalu mengubah mereka menjadi berjalan	Nirmala memberitahu mengenai kebenaran yang ada kalau lari melayang, kalian tak perlu menginjak becek. Secara tidak langsung Nirmala mengajak mereka untuk lari melayang. Nirmala sedang melakukan tindak ilokusi persuasi.

	<p>melayang). (Bobo, no 44, hal 41)</p>	
15.	<p>C3a Oki : “Gurun pasir, kan, panas. Lebih enak di istanamu,”(Binatang malam mengundang Oki dan Nirmala berlibur di gurun pasir). (Bobo, no 45, hal 40)</p>	<p>Oki menyatakan kenyataan bahwa gurun pasir itu panas, Oki berpendapat lebih enak di istana tidak panas. Secara tidak langsung Oki mengajak untuk tidak ke gurun pasir tetapi tinggal di istana saja. Oki sedang melakukan tindak ilokusi persuasi.</p>
16.	<p>C3f Nirmala :”Ki, ini, kan, rubah gurun. Telinga mereka lebar untuk mengeluarkan panas. Supaya tidak kepanasan, Sim salabim!” (Oki merasa bersalah kemudian ia mengakui kesalahannya kepada Bintang Malam dan Nirmala). (Bobo, no 45, hal 41)</p>	<p>Nirmala menjelaskan kenapa ruba gurun tersebut bertelinga besar. Secara tidak langsung Nirmala menasehati Oki untuk tidak mengubah telinga rubah menjadi kecil. Nirmala sedang melakukan tindak ilokusi persuasi.</p>
17.	<p>D4b Rong Rong :”Hmm, sepertinya Mimi butuh tempat berpegangan untuk belajar berjalan” (Bona dan Rong Rong mereka dengan senang hati akan menjaga Mimi. Mimi berumur 9 bulan. Dia mulai belajar jalan dengan berpegangan pada benda apa pun di sekitarnya). (Bobo, no 46, hal 51)</p>	<p>Rong Rong menyatakan kebenaran mengenai hal yang dilihatnya. Secara tidak langsung Rong Rong mengajak Bona untuk membuat tempat berpegangan. Rong Rong sedang melakukan tindak ilokusi persuasi.</p>
18.	<p>E1d Bobo :”Besok kita tidak perlu mencuci sepatu lagi” (Sesampainya di rumah emak melihat sepatu mereka kotor kemudian emak memerintah supaya mereka mencuci sepatu mereka sendiri. Bobo punya ide supaya besok tidak usah mencuci sepatu. Ide Bobo adalah dengan membungkus sepatu dengan plastik). (Bobo, no 47, hal 6)</p>	<p>Bobo menyatakan bahwa jika membungkus sepatu dengan plastik maka sepatu mereka tidak akan kotor. Secara tidak langsung Bobo mengajak teman-temannya untuk membungkus sepatu mereka dengan plastik. Bobo sedang melakukan tindak ilokusi persuasi.</p>
19.	<p>H2d Oki : “Dengan ramuan penumbuh rambut ini, rambutmu jadi bagus,” (Oki lalu kembali ke rumah Polkadot. “Dengan ramuan penumbuh rambut ini, rambutmu jadi bagus,” kata Oki. Ia pun menuangkan ramuan itu ke rambut Polkadot). (Bobo, no 50, hal 40)</p>	<p>Secara tidak langsung Oki menyuruh Polkadot memakai ramuan penumbuh rambut yang dibawa oleh Oki. Oki melakukan persuasi, ia menjelaskan bila menggunakan tersebut maka rambut Polkadot akan lebih indah. Oki sedang melakukan tindak ilokusi persuasi.</p>
20.	<p>M2e Paman Kikuk : “Ntar kamu juga tahu” (Husin bertanya mengenai pengertian La mian itu apa). (Bobo, no 3, hal 24)</p>	<p>Secara tidak langsung Paman Kikuk mengajak Husin untuk ikut ke restoran. Paman Kikk sedang melakukan persuasi supaya Husin ikut. Paman Kikuk sedang melakukan tindak ilokusi persuasi.</p>
21.	<p>C1c Upik : “Tompel kami tidak sedang bercanda! (Setelah keadaan aman, Tompel dikeluarkan. Auuum! Suara harimau mengaum tiba-tiba, Tompel meronta, lalu berlari kencang. Tompel ketakutan mendengar suara harimau. Anak anak berusaha</p>	<p>Upik marah karena Tompel tidak mengerti, bahwa mereka tidak sedang bercanda. Upik bukan hanya memberi penegasan kepada Tompel bahwa ia serius, tidak bercanda namun mempunyai maksud Upik mendesak Tompel untuk diam tidak berlari-lari lagi. Upik sedang melakukan tindak ilokusi persuasi.</p>

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Lampiran

	menangkap Tompel. Namun Tompel mengira mereka mengajak bercanda. Tompel malah asyik berlari, berkelit ke sana kemari). (Bobo, no 45, hal 7)	
22.	B4a Hugasiensis : “Huga-huga... Aku haus!” (Rongrong tertidur saat membaca buku soal manusia gua. Mereka pun bermimpi hidup dan bermain lompat tulang di zaman manusia gua. Tak beberapa lama ia bermimpi kemudian seorang anak mengatakan pada mereka bahwa ia haus). (Bobo, no 44, hal 51)	Hugasiensis mengakui bahwa ia haus, ia secara tidak langsung mengatakan ia ingin minum. Di tempat itu tidak ada air, mereka mencari air harus pergi ke sungai. Hugasiensis mengatakan aku haus bukan sekedar dia memberitahukan bahwa ia haus, namun ia juga mau mengajak Bona dan Rong Rong pergi ke sungai untuk mengambil air. Hugasiensis sedang melakukan tindak ilokusi persuasi.
23.	B4b Rong Rong : “Aku juga haus!” (Untuk meminum, mereka harus berjalan ke sungai. Segar sekali airnya!). (Bobo, no 44, hal 51)	Rong Rong pun mengakui bahwa ia haus, ia juga ingin minum. Itu berarti secara tidak langsung ia menyetujui ajakan Hugasiensis yang sedang kehausan, dan ia mengajak pula supaya mereka pergi ke sungai mengambil air minum. Rong Rong sedang melakukan tindak ilokusi persuasi.
24.	B1f Kutu Buku : “Buku ini belum, Nek!” (Setelah nenek menerima buku yang disodorkan Kutu Buku. Nenek senang membacakan cerita untuk cucu-cucunya. Sementara itu, Kutu Buku mendengarkan sambil tidur-tiduran di kursi panjang. Wah, asyik sekali! Saudara-saudaranya jadi kepingin). (Bobo, no 44, hal 7)	Kutu Buku secara tidak langsung meminta supaya Nenek membacakan buku ceritanya lagi. Kutu buku sedang melakukan persuasi supaya nenek mau membacakan buku lagi. Kutu Buku sedang melakukan tindak ilokusi persuasi.
25.	I3g Nirmala : “Ah, aku ada ide, Sim salabim! Nah, sekarang kalian bisa main salju di udara,” (Saat itu Nirmala melihat butiran salju yang jatuh kemudian, wow, kristal-kristal salju menjadi besar sekali). (Bobo, no 51, hal 41)	Nirmala sedang membujuk teman-temannya untuk bisa bermain saju lagi. Sebab ia telah menyulap timbunan salju tersebut menjadi kristal-kristal salju yang besar, sehingga mereka dapat bermain salju di udara.

2. Pertanyaan

No	Tuturan	Analisis
1.	A2a Marmo : “Besok kami ada acara kerja bakti. Paman mau ikut?” (Di Baduy, Paman Kikuk dan Husin menginap di rumah Pak Sarpin. Setelah berkenalan, mereka pun mengobrol). (Bobo, no 43, hal 24)	Di rumah Pak Sarpin mereka sedang bercakap-cakap, Marmo memberi tahu bahwa besok dia dan warga desa akan ada acara kerja bahti, Marmo secara tidak langsung mengajak Paman mengikuti kerja bakti.

<p>2.</p>	<p>D1c Bibi Titi Teliti : "Ke mana sabunya, Cimut?" (Bibi titi mengeluarkan sabun cuci tangan yang biasa dibawanya. Cimut memakainya untuk cuci tangan. Cimut senang dengan bau sabun bibi yang wangi. Hei, tiba-tiba, Cimut melihat boneka panda Upik, bola Bobo dan mobil-mobilan Bobo mereka semua disuruh mencuci tangan). (Bobo, no 46, hal 7)</p>	<p>Bibi Titi Teliti secara tidak langsung meminta supaya Cimut mengembalikan sabunya tersebut. Bibi Titi Teliti sedang melakukan tindak ilokusi persuasi.</p>
<p>3.</p>	<p>E1e Profesor G-Jet : "Kenapa sepatunya dibungkus plastik? Mestinya kalian memakai penemuan terbaru saja. Ini dia, sepatu anti becek!" (Kali ini anak-anak tidak ketakutan lagi ketika berjalan di jalan becek dan penh genangan air. Sepatu mereka sudah aman dibungkus plastic. Professor G-Jet tertawa melihat sepatu anak-anak). (Bobo, no 47, hal 6)</p>	<p>Profesor menunjukkan penemuannya yang terbaru yaitu sepatu anti becek. Secara tidak langsung Profesor G-Jet menyuruh anak-anak untuk memakai sepatu penemuannya. Profesor sedang melakukan tindak ilokusi persuasi.</p>
<p>4.</p>	<p>G1m Bibi Titi Teliti : "Tut Tut! Lobi Lobi! Apa yang kalian lakukan? Ya ampun, semut bertebaran dimana-mana! Bersikan semuanya!" (Lobi Lobi mencatat hasil penelitian mereka. Namun Bibi Titi Teliti datang dan memarahi mereka). (Bobo, no 49, hal 7)</p>	<p>Bibi Titi Teliti marah melihat semut-semut bertebaran dimana-mana Bibi Titi memerintahkan mereka membersihkan semua. Bibi Titi Teliti sedang melakukan tindak ilokusi persuasi.</p>
<p>5.</p>	<p>K2i Paman Kikuk : "Hus, memang kamu sudah gede?" (Husin mengeluh mengenai kebang api yang dibelikan oleh paman). (Bobo, no 1, hal 25)</p>	<p>Pertanyaan tersebut secara tidak langsung untuk menasehati Husin supaya ia tidak mengeluh hanya dibelikan kembang yang murah dan tidak bisa meledak diangkasa dengan indah. Husin sedang melakukan tindak ilokusi persuasi.</p>
<p>6.</p>	<p>C2b Paman Kikuk : "Aku akan bikin perjalanan ini jadi ekspres. Mau ikutan?" (Paman Kikuk dan Husin turun dari kampung Balingbing diantar oleh Mulyono, putra pertama Pak Sarpin. Waktu itu gerimis. Jalanan agak licin mereka bertiga melangkah hati- hati agar tidak terpeleset. Ketika melewati ladang, Paman Kikuk mendadak mendapat ide. Dia mengambil pelapah pohon Jambe). (Bobo, no 45, hal 24)</p>	<p>Paman Kikuk membujuk Husin supaya ikut dengannya. Paman Kikuk akan membuat perjalannya menjadi ekspres. Paman Kikuk sedang melakukan tindak ilokusi persuasi.</p>

7.	B1b Bobo : “Kamu, kan sudah pandai membaca buku sendiri. Kenapa harus dibaca?” (Tuturan terjadi di rumah ketika Bobo sedang duduk santai membaca buku cerita, tiba-tiba datang Kutu Buku untuk membacakan buku cerita yang dibawanya itu). (Bobo, no 44, hal 6)	Secara tidak langsung Bobo menolak membacakan buku cerita tersebut. Bobo menolak dengan mengatakan fakta yang ada bahwa Kutu Buku sudah pandai membaca. Setelah mengatakan fakta Bobo bertanya kenapa harus dibaca? Pertanyaan tersebut merupakan suruhan secara halus. Bobo menyuruh Kutu Buku membaca buku cerita itu sendiri.
8.	M1e Bobo : “Siapa yang mau membersihkan ruangan yang kotor dan berantakan ini, ya?” (Bobo melihat ruangan sekelilingnya yang penuh dengan sampah, berantakkan). (Bobo, no 3, hal 10)	Secara tidak langsung Bobo menyuruh untuk membersihkan ruangan ini, dengan bertanya siapa yang mau membersihkannya. Bobo sedang melakukan tindak ilokusi persuasi.
9.	I2j Paman Kikuk : “Lho, lho, gimana ni? Tunggu dulu, dong. Aku hampir menang ni. Yaaah...” (Teman Husin dan Husin merasa jengkel karena Paman Kikuk mengganggu permainan mereka. Akhirnya mereka berdua meninggalkan Paman Kikuk sendirian). (Bobo, no 51, hal 25)	Paman Kikuk memohon supaya mereka melanjutkan permainan, mereka malah berhenti dan meninggalkan Paman Kikuk sedang melakukan tindak ilokusi persuasi.
10.	G1j Lobi Lobi : “Kira-kira, semut doyan makanan asin enggak, ya?” (Tut Tut dan Lobi Lobi pun mengamati semut bersama-sama). (Bobo, no 49, hal 7)	Lobi Lobi bertanya kepada Tut Tut, pada saat itu Lobi Lobi bukan hanya bertanya namun ia membujuk supaya Tut Tut mau untuk bersama-sama mengamati semut makan, makanan asin. Lobi Lobi sedang melakukan tindak ilokusi persuasi.
11.	G1l Tut Tut : “Mana yang lebih disukai para semut ya?” (Tut Tut dan Lobi Lobi meletakkan aneka makanan di atas meja. Para semut tentu saja berpesta). (Bobo, no 49, hal 7)	Tut Tut bertanya pada Lobi Lobi mana makanan yang disukai para semut. Secara tidak langsung. Tut Tut sedang melakukan tindak ilokusi persuasi.

3. Perintah

No	Tuturan	Analisis
1.	A2d Pak Sarpin: “Bawa golok ini. Semua lelaki Baduy selalu menyangang golok saat ke ladang.” (Pagi hari Paman Kikuk bangun lebih awal, pada saat itu Paman Kikuk diminta untuk membawa golok, ia merasa girang sekali menyangang golok karena terlihat gagah). (Bobo, no 43, hal 24)	Pak Sarpin membujuk, supaya Paman Kikuk membawa golok. Ia menjelaskan pada Paman Kikuk bahwa semua lelaki Baduy selalu memakai golok ketika ke ladang. Pak Sarpin sedang melakukan tindak ilokusi persuasi.
2.	D4a Ibu : “Titip Mimi sebentar ya. Ibu	Ibu membujuk supaya Bona dan Rong Rong menjaga

	<p><i>mau menjemput kakak Mimi di TK!</i>” (Bu Kikin akan pergi menjemput kakaknya Mimi pulang dari TK, ia menitipkan Mimi kepada Bona dan Rong Rong). (Bobo, no 46, hal 51)</p>	<p>Mimi sebentar. Ibu menjelaskan mengapa mereka harus menjaga Mimi, karena ibu harus menjemput kakak Mimi. Ibusedang melakukan tindak ilokusi persuasi.</p>
3.	<p>F1a Bibi Mimi Jerami :” <i>Cidut, tolong perah susu sapi, ya! Tinggal Si Pomo yang belum diperah. Ibu buru-buru,</i>” (Cidut sedang bersantai di dapur. Bibi Mimi Jerami masuk). (Bobo, no 48, hal 6)</p>	<p>Bibi Mimi Jerami secara tidak langsung meminta tolong kepada Cidut untuk pemerah susu. Bibi Mimi Jerami menjelaskan mengapa Cidut harus pemerah susu, karena si Pomo belum diperas susunya. Bibi Mimi Jerami sedang melakukan tindak ilokusi persuasi.</p>
4.	<p>G4b Om Piko :” <i>Itu helicopter petugas pantai! Cepat buat tanda SOS!</i>” (Rong Rong mengajak Bona memancing ikan dan memetik kelapa untuk mereka berlima. Tibatiba terdengar bunyi helicopter di kejauhan). (Bobo, no 44, hal 51)</p>	<p>Om Piko membujuk supaya Bona untuk segera membuat tanda SOS, sebab helicopter petugas pantai datang. Om Piko sedang melakukan tindak ilokusi persuasi.</p>
5.	<p>J1c Peramal :” <i>Nak, ini hari sialmu. Kamu akan sial terus, kecuali kamu berbuat baik pada sesorang. Tunggu! Aha, dia gemuk. Kamu memanggilnya paman.</i>” (Mereka tidak menghiraukan Bobo, sehingga mereka pegike peramal Bobo pun mengalah, dia ikut juga. Peramal tersebut punya bola Kristal). (Bobo, no 52, hal 6)</p>	<p>Peramal tersebut sedang membujuk Bobo supaya ia berbuat baik kepada seseorang. Peramal menjelaskan bahwa Bobo harus berbuat baik kepada seseorang yang berbadan gemuk yaitu pamannya sendiri. Peramal sedang melakukan tindak ilokusi persuasi.</p>
6.	<p>K2b Paman Kikuk :” <i>Th mahal. Pisang goreng saja, ya</i>” (Paman Kikuk, Husin, dan Asta berjalan-jalan melihat keramaian pasar malam, Husin mengajak untuk beli capcay). (Bobo, no 1, hal 24)</p>	<p>Paman Kikuk membujuk supaya membeli pisang goreng saja sebab harganya lebih murah. Paman Kikuk berusaha mengemukakan alasan untuk membujuk. Paman Kikuk sedang melakukan tindak ilokusi persuasi.</p>
7.	<p>K3a Peri Kuning :” <i>Teman-teman, kudengar, manusia ranting sedang ada di hutan kita. Kita harus hati-hati</i>” (Hari ini udara sangat hangat. Bunga-bunga matahari bermekaran indah di padang bunga matahari. Peri-peri bunga asyik bercakap di atas kuntum bunga). (Bobo, no 1, hal 40)</p>	<p>Peri Kuning melaporkan bahwa manusia ranting sedang ada di hutannya. Secara tidak langsung Peri Kuning memberi saran supaya kita semua harus berhati-hati. Peri Kuning sedang membujuk untuk hati-hati. Peri Kuning sedang melakukan tindak ilokusi persuasi.</p>
8.	<p>M2i Husin :” <i>Paman, mungkin lebih baik biar kokinya saja yang membikin mienya. Paman duduk manis di sini saja, ya</i>” (Koki restoran mengizinkan Paman Kikuk mencoba membuat la mian).</p>	<p>Husin secara tidak langsung sedang membujuk Paman Kikuk untuk duduk manis saja, tidak usah repot-repot membantu membuat la mian. Husin sedang melakukan tindak ilokusi persuasi.</p>

	<p>Paman kikuk langsung mengadon tepung dan air. Dia tarik-tarik dan pukul-pukul adonan di meja dengan gaya seorang master koki. Paman Kikuk menarik-narik adonan tepung yang mulai lentur dan memutar-mutar di udara. Kali ini, paman Kikuk melakukannya sambil berlagak bak jago kung fu. Paman kikuk bergerak semakin cepat. Lama-kelamaan gerakannya tak terkendali. Akibatnya, sebagian adonan membelit kepalanya. Paman Kikuk panik dan membuat sisa adonan terlempar ke mana-mana. Orang-orang yang duduk dekat meja besar itu berlepotan tepung).</p> <p>(Bobo, no 3, hal 25)</p>	
9.	<p>K2f Paman Kikuk : “Daripada duit dibakar kayak gitu, mending ditabung. sudah, untukmu kembang api ini saja. Murah tidak membayakan” (Paman Kikuk membelikan kembang api pijar yang kecil).</p> <p>(Bobo, no 1, hal 24)</p>	<p>Paman Kikuk secara tidak langsung menasehati supaya uang jangan dibuang-buang harus ditabung. Paman Kikuk sedang membujuk supaya Husin menyetujui pendapatnya dengan mengatakan bermain kembang api sama membakar uang. Paman Kikuk tidak mau membelikan kembang api yang dapat meledak diangkasa dengan indah, ia membelikan kembang api yang murah, karena kembang api tersebut katanya tidak membahayakan. Paman Kikuk sedang melakukan tindak ilokusi persuasi.</p>
10.	<p>C3b Bintang Malam : “ Kamu pasti suka tinggal ditendaku, Ki.” (Binatang Malam mengundang Oki dan Nirmala berlibur di gurun pasir).</p> <p>(Bobo, no 45, hal 40)</p>	<p>Bintang Malam sedang membujuk Oki untuk pergi ke tendanya, sebab Oki pasti suka tinggal di tenda tersebut. Bintang Malam sedang melakukan tindak ilokusi persuasi.</p>
11.	<p>E2a Paman Kikuk : “Sin, sudah lama rumah kita enggak dibersihkan. Yuk, kita kerja bakti!” (Sudah Lama Husin dan Paman Kikuk tidak bersih-bersih, Paman Kikuk mengajak Husin untuk bersih-bersih)</p> <p>(Bobo, no 47, hal 24)</p>	<p>Paman Kikuk secara tidak langsung sedang membujuk Husin untuk bersih bersih. Paman Kikuk mengemukakan alasan mengapa mereka harus membersihkan rumah, yaitu karena sudah lama mereka tidak bersih-bersih. Paman Kikuk sedang melakukan tindak ilokusi persuasi.</p>
12.	<p>J1e Bobo : “Kita nonton sinema 4 dimensi saja yuk! Filmnya tentang UFO.”(Bobo harus mengantri panjang ketika mau menonton sinema 4 dimensi, namun sesampainya diloket ternyata tiketnya habis).</p> <p>(Bobo, no 52, hal 6)</p>	<p>Bobo secara tidak langsung sedang membujuk adik-adiknya untuk menonton sinema 4 dimensi. Bobo menjelaskan mengapa harus menonton films tersebut, yaitu karena ceritanya tentang UFO. Bobo sedang melakukan tidak ilokusi persuasi.</p>

13.	<p>K1a Coreng : “Kita rayakan di Bukit Kucing, yuk! kita bisa berpiknik sambil bermain,” (Sebentar lagi Bobo ulang tahun. Acara apa, yang seru untuk merayakan ulang tahun Bobo? Anak-anak rebut membicarakannya. Mereka ingin sesuatu yang istimewa). (Bobo, no 1, hal 6)</p>	<p>Coreng sedang membujuk teman-temannya untuk berpiknik ketempat itu. Coreng mengemukakan alasan mengapa harus ke Bukit Kucing, karena di tempat tersebut mereka bisa berpiknik sambil bermain. Coreng sedang melakukan tindak ilokusi persuasi.</p>
14.	<p>K2a Husin : “Paman lapar, nih. Beli capcay goreng, yuuk” (Paman Kikuk, Husin, dan Asta berjalan-jalan melihat keramaian pasar malam). (Bobo, no 1, hal 24)</p>	<p>Husin mengakui bahwa dia lapar dan ingin makan kemudian ia mengajak paman untuk beli capcay. Secara tidak angung Husin membujuk Paman Kikuk untuk membeli Capcay. Husin sedang melakukan tindak ilokusi persuasi.</p>
	<p>C1g Petugas : “Aha, jangan bohong, nak! Anjing dilarang masuk kebun binatang. Pasti ini anjing kami yang lepas.” (Petugas menangkap Tompel, dan menyuruh dia kembali ke kandang). (Bobo, no 45, hal 7)</p>	<p>Putugas kebun binatang sedang membujuk Bobo supaya tidak berbohong. Petugas tersebut mengemukakan pendapat bahwa anjing itu milik kebun binatang. Petugas tersebut mengatakan anjing dilarang masuk, pastinya anjing tersebut adalah milik kebun binatang yang lepas dari kandang. Petugas sedang melakukan tindak ilokusi persuasi.</p>
15.	<p>C3h Bintang Malam : “Betul kataku, kan, Ki! Kamu pasti suka tendaku. Tapi, jangan ganggu rubah ayahku lagi, ya!” (Sesampainya mereka di tenda Bintang Malam, Oki merasa senang bisa berada di tenda tersebut). (Bobo, no 45, hal 41)</p>	<p>Bintang Malam melakukan persuasi, ia berusaha untuk merayu Oki supaya tidak mengganggu rubah itu lagi. Bintang Malam Berusaha supaya Oki merasa berhutang budi sehingga ia membujuk supaya Oki jangan mengganggu rubah ayahnya lagi. Bintang Malam sedang melakukan tindak ilokusi persuasi.</p>
16.	<p>L3f Nirmala : “Jangan takut, Ki! Ini bukan hantu. Hewan ini bernama monyet Uakari. Dari kebun binatang.” (Oki lari ketakutan. Saat itu Nirmala muncul. Ia mengayunkan tongkatnya, tiba-tiba munculah kerangkeng di udara. Kerangkeng itu lalu turun dan mengurung makluk itu). (Bobo, no 2, hal 41)</p>	<p>Nirmala melakukan persuasi, ia merayu supaya Oki tidak takut lagi. Nirmala menjelaskan mengapa Oki tidak boleh takut, yaitu karena itu hanya monyet Uakari yang terlepas di kebun binatang. Nirmala sedang melakukan tindak ilokusi persuasi.</p>
17.	<p>G1h Tut Tut : “Ssst, aku sedang menjadi peneliti semut,” (Lobi lobi melihat apa yang dilakukan oleh Tut Tut, sewaktu Lobi Lobi mengatakan “Tut Tut, kamu apakah makananku?”, Tut Tut malah tak merasa bersalah sama sekali). (Bobo, no 49, hal 7)</p>	<p>Tut Tut pada saat itu mengakui bahwa ia sedang menjadi peneliti semut. Tut Tut Tut melarang Lobi Lobi supaya tidak berisik. Tutut sedang membujuk Lobi Lobi supaya tidak berisik. Tut Tut sedang melakukan tindak ilokusi persuasi.</p>

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Lampiran

18.	<p>D1b Bibi Titi Teliti : “Eits, cuci tangan dulu, Cimut!” (Bibi Titi Teliti mengeluarkan kue bolu. Cimut langsung mengulurkan tangannya. Kemudian Bibi Mimi teliti menyuruh Cimut untuk cuci tangan). (Bobo, no 46, hal 7)</p>	<p>Bibi Titi Teliti secara tidak langsung mengatakan tidak boleh makan roti sebelum cuci tangan. Secara tidak langsung Bibi Titi Teliti menyuruh Cimut untuk mencuci tangan dahulu sebelum memakan kue tersebut. Bibi Titi Teliti sedang melakukan tindak ilokusi persuasi.</p>
19.	<p>C4b Pak Pos : “Aduuuh, maaf Bona, Rong Rong. Boni ini anjing adikku yang dititipkan padaku. Ia tertarik sekali dengan surat. Dari tadi, ia menyambar surat-suratku terus,” (Akhirnya, oh! Surat-surat di tangan pak pos malah jatuh tersambar Boni. Pak pos langsung mengambil surat-surat itu. Tapi, beberapa surat jadi kotor ke tanah. Bona membantu Pak pos dia mengubah belalainya menjadi sebetuk surat. Boni asyik menggonggong surat belalai Bona sementara pak pos mengantarkan surat-suratnya dengan tenang). (Bobo, no 45, hal 51)</p>	<p>Pak Pos merasa tidak enak karena Bona dan Rong Rong telah membantunya sehingga dia memohon maaf kepada mereka. Pak pos memohon maaf karena Boni anjing adiknya yang dititipkan itu selalu tertarik pada surat sehingga ia menyambar surat pak pos terus. Pak pos sedang melakukan tindak ilokusi persuasi.</p>
20.	<p>J1h Paman Gembul : “Bobo, kamu memang keponakkan yang baik! Boleh minta dua, ya, Bo. Aku lapar!” (Saat Bobo mengajak Paman Gembul untuk diteraktir makan es krim, Paman Gembul menerima dengan senga hati ajakannya itu). (Bobo, no 52, hal 7)</p>	<p>Paman Gembul memuji kebaikan Bobo yang mau meneraktis es krim. Secara tidak langsung Paman Gembul meminta 2 es krim. Paman Gembul sedang melakukan tindak ilokusi persuasi.</p>

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

2. Tindak Ilokusi Komisif

a. Tindak Ilokusi Komisif Bertekad

No	Tuturan	Analisis
1.	A2f Paman Kikuk : “Aku istirahat sebentar.” (Di ladang, orang-orang sudah ramai bekerja. Marmo cekatan sekali memainkan golok kecilnya untuk memotong dahan ranting. Pohon yang sudah ditebang. Husin mengikutinya. Sedangkan Paman Kikuk terengah-engah). <i>(Bobo, no 43, hal 25)</i>	Paman Kikuk kelelahan, ia ingin beristirahat sebentar. Paman Kikuk melakukan bertekad pada dirinya akan beristirahat sebentar. Jenis tindak ilokusi pada tuturan Paman Kikuk adalah komisif, ‘bertekad’.
2.	A3a Pipiyot : “Hari ini, aku akan bikin jebakan untuk Oki dan Nirmala. Supaya mereka tidak menghalangi rencanaku, hi hi hi...” (Pipiyot tampak sibuk bekerja. Ia membuat jebakan untuk Oki dan Nirmala. Supaya mereka tidak menghalangi rencana Pipiyot hari ini). <i>(Bobo, no 43, hal 40)</i>	Pepiyot bertekad hari ini akan membuat jebakan untuk Oki dan Nirmala, karena mereka selalu menghalangi rencananya mengisengi orang. Bila Oki dan Nirmala masuk dalam jebakan tak ada yang menghalangi Pipiyot berbuat iseng. Jenis tindak ilokusi pada tuturan Pipiyot adalah komisif, ‘bertekad’.
3.	B1c Kutu Buku: “Ah Coreng pasti mau membacakan cerita untukku.” (Karena Bobo tidak mau membacakan buku ceritanya, Kutu Buku mendekati Coreng, yang pada saat itu pula Coreng sedang membaca buku). <i>(Bobo, no 44, hal 6)</i>	Kutu Buku kecewa karena Bobo tidak membacakan buku cerita, namun ia bertekad menghampiri Coreng, supaya membacakan bukunya tersebut. Kutu Buku berharap pada Coreng untuk membacakan buku cerita. Jenis tindak ilokusi ini adalah komisif, ‘bertekad’.
4.	B1e Coreng : “Maaf, aku sedang membaca buku ceritaku sendiri.” Kutu Buku : “Aha, nenek pasti mau!” (Setelah usaha Kutu Buku tidak berhasil meminta Bobo dan Coreng untuk membacakan buku ceritanya, ia kemudian menghampiri nenek). <i>(Bobo, no 44, hal 6)</i>	Kutu Buku tidak menyerah, setelah kedua kali gagal mencari orang yang mau membacakan buku ceritanya tersebut. Ia bertekad menghampiri nenek, sebab menurutnya nenek mau membacakan buku cerita tersebut. Jenis tindak ilokusi ini adalah komisif, ‘bertekad’.
5.	B1i Nenek : “Ah ,aku juga mau ikut mendengarkan.” (Kali ini, giliran Kutu Buku yang membacakan. Saudara-saudaranya mendengarkan cerita. Bahkan Upik mendengarkan sambil tidur-tiduran di kursi, persis seperti gaya Kutu Buku). <i>(Bobo, no 44, hal 7)</i>	Nenek melihat mereka sedang asyik membacakan cerita secara bergantian, sehingga nenek bertekad ikut mendengarkan cerita seperti yang dilakukan cucu-cucunya. Jenis tindak ilokusi pada tuturan nenek adalah komisif, ‘bertekad’.
6.	D3c Pipiyot : “Hi hi hi, aku juga mau ikutan kejar-kejaran...” (Mereka tidak tahu Pipiyot mengintai di balik pohon. Pipiyot menyulap dirinya sendiri Blur Gum BLAAAR... seketika itu Pipiyot jadi bayangan). <i>(Bobo, no 46, hal 40)</i>	Pepiyot menyatakan ingin ikutan kejar-kejaran. Pipiyot bertekad bersama para kurcaci mengejar kunang-kunang. Jenis tindak ilokusi yang dilakukan oleh Pipiyot adalah komisif, ‘bertekad’.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

7.	Eli Upik : <i>"Sepertinya aku ingin kembali pada sepatu lama saja"</i> . (Upik terjatuh tepat di atas genangan air. Baju sekolahnya jadi kotor. Upik tidak cocok memakai sepatu itu, Upik melepas sepatu itu). (Bobo, no 47, hal 7)	Upik merasa kecewa, sehingga ia ingin kembali ke sepatu yang lama. Jenis tindak ilokusi yang dilakukan oleh Upik adalah komisif 'bertekad'.
8.	Gle Tut Tut : <i>"Aku ingin jadi peneliti semut,"</i> (Tut Tut mengikuti barisan semut-semut itu sambil terus mengamatinya). (Bobo, no 49, hal 6)	Tut Tut menyatakan kesediaan menjadi peneliti semut. Ia mengikuti sambil mengamati semut. Jenis tindak ilokusi yang digunakan adalah komisif, 'bertekad'.
9.	Glf Tut Tut : <i>"Aku harus meneliti kegiatan para semut ini."</i> (Tut Tut mengikuti barisan semut tersebut dan mengamati kegiatan para semut). (Bobo, no 49, hal 6)	Tut Tut menyatakan keinginan meneliti kegiatan para semut. Ia mengikuti semut, sambil mengamatinya. Jenis tindak ilokusi yang digunakan adalah komisif, 'bertekad'.
10.	Gli Lobi Lobi : <i>"Aku juga mau!"</i> (Tut Tut mengatakan kepada Lobi Lobi <i>"Ssst, aku sedang menjadi peneliti semut,"</i> kemudian Lobi Lobi pun ingin menjadi peneliti semut juga). (Bobo, no 49, hal 6)	Lobi Lobi menyatakan keinginan menjadi peneliti semut. Lobi Lobi melihat Tut Tut mengamati semut, ia bertekad meneliti semut. Jenis tindak ilokusi yang digunakan pada tuturan ini adalah komisif, 'bertekad'.
11.	I3f Oki : <i>"Aku tak mau main sky lagi"</i> (GUBRAK! Mereka tertimbun salju. Nirmala segera memanggil pengawal dari istana Kutub Utara. Mereka membantu Oki, Brizard dan Kroctus keluar dari timbunan salju). (Bobo, no 51, hal 41)	Timbunan salju itu membuat Oki tidak mau bermain lagi, sehingga ia bertekad tidak bermain <i>sky</i> lagi. Jenis tindak ilokusi yang digunakan Oki adalah komisif, 'bertekad'.
12.	L3a Oki : <i>"Aku akan mengisengi Dayang Bulbun dan Dayang Kupai, hehe.."</i> (Oki punya topeng baru. Bentuknya seperti wajah monyet, namun berwarna merah). (Bobo, no 2, hal 40)	Oki bertekad mengisengi dengan menggunakan topeng wajah monyet. Jenis tindak ilokusi yang dilakukan Oki adalah komisif, 'bertekad'.
13.	M3b Pepiyot : <i>"Hihhi.... Permennya juga harus kucuri, dong! Masa'kertasnya saja! Hihhi..."</i> (Setelah mencuri kertas aluminum, Pepiyot juga mencuri permen karet yang baru selesai dibuat). (Bobo, no 3, hal 41)	Pepiyot bertekad mencuri permen yang dibuat para kurcaci dan Nirmala. Jenis tindak ilokusi yang dilakukan Pepiyot adalah komisif, 'bertekad'.
14.	J3d Oki : <i>"Aku juga mau memanah! Aku pasti lebih jago. Panahku pasti lebih tepat kena sasaran!"</i> (Oki ikut memanah bersama para pengawal). (Bobo, no 52, hal 41)	Oki ingin memanah seperti para pengawal. Oki merasa ia lebih jago dari pada para mengawal. Jenis tindak ilokusi yang dilakukan oleh Oki adalah komisif, 'bertekad'.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

b. Tindak Ilokusi Komisif Berjanji

No	Tuturan	Analisis
1.	G2f Paman Kikuk : “Mau bukti besok, aku buktikan. Jangan kaget, ya, kalau kamu melihat karya pamanmu itu tak kalah hebat dari para pematung di Jepang.” (Husin tidak percaya bahwa Paman Kikuk bisa membuat patung es). (Bobo, no 49, hal 24)	Paman Kikuk akan membuktikan karyanya itu tidak kalah hebat dengan para pematung di Jepang. Jenis tindak ilokusi yang dilakukan Paman Kikuk adalah komisif, ‘berjanji’.
2.	G3e Oki : “Tenang, kau kutangkap!” (Tubuh Bintang Malam tampak oleng Bintang Malam pun terjatuh. Oki langsung melesat dengan permadani biru. SYUUT...). (Bobo, no 49, hal 41)	Oki meminta supaya Bintang Malam merasa tenang, sebab dia berjanji dia akan segera menangkap menangkap Bintang Malam yang hampir terjatuh. Jenis tindak ilokusi yang dilakukan oleh Oki adalah komisif, ‘berjanji’.
3.	A2c Paman Kikuk : “Tentu saja kami ikut. Aku ini petualang. Bisa naik turun gunung. Kalau hanya naik bukit, mah, keciil...” (Mereka sedang asyik mengobrol, mengenai kegiatan besok). (Bobo, no 43, hal 24)	Paman Kikuk menyetujui akan ikut, sebab ia adalah seorang petualang yang dapat naik dan turun gunung. Ia mengatakan kalau naik bukit saja kecil. Paman melakukan tindak ilokusi, ‘berjanji’.
4.	E1d Bobo : “Besok kita tidak perlu mencuci sepatu lagi.” (Sesampainya di rumah emak melihat sepatu mereka kotor kemudian emak memerintah supaya mereka mencuci sepatu mereka sendiri. Bobo punya ide supaya besok tidak usah mencuci sepatu. Ide Bobo adalah dengan membungkus sepatu dengan plastik). (Bobo, no 47, hal 6)	Bobo berjanji besok tidak perlu mencuci sepatu lagi karena sepatu mereka dibungkus plastik sehingga terlindung dari becek. Jenis tindak ilokusi yang dilakukan Bobo adalah komisif, ‘berjanji’.

c. Tindak Ilokusi Komisif Kesanggupan

No	Tuturan	Analisis
1.	H1b Emak : “Upik. Tolong awasi! Cimut dan Ucit, ya!” Upik : “Ya,” (Bibi Gula Guli datang. Dia adalah teman emak yang pandai membuat gulali. Gulali yang dibawanya banyak! Bibi Gula Guli mengajak Ucit, anak perempuan yang sebaya Cimut. Emak sibuk dengan Bibi Gula Guli di dapur. Cimut dan Ucit bermain bersama). (Bobo, no 50, hal 6)	Upik menyatakan kesanggupan untuk menjaga Cimut dan Ucit. Jenis tindak ilokusi yang dilakukan Upik adalah komisif, ‘kesanggupan’.
2.	H3a Oki : “Sini, kuberi warna biar lebih keren.” (Hari ini, Polkadot akan bertemu Tata. Ia manusia ubi tercantik di hutan itu. Polkadot sibuk menyisir rambutnya, Oki pun membantunya). (Bobo, no 50, hal 40)	Oki sanggup membuat rambut Polkadot menjadi keren, dengan memberikan warna pada rambutnya. Oki melakukan tindak ilokusi komisif, ‘kesanggupan’.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

3.	<p>H2c Oki : "Hmm, akan kuambilkan ramuan penumbuh rambut buatan Pak Tobi."(Oki mengendap masuk ke rumah Pak Tobi. Nirmala dan Pak Tobi tidak melihatnya karena sedang bercakap).</p> <p style="text-align: right;"><i>(Bobo, no 50, hal 6)</i></p>	<p>Oki sanggup mengambilkan ramuan penumbuh rambut Pak Tobi. Oki pada saat itu melakukan tindak ilokusi komisif, 'kesanggupan'.</p>
4.	<p>G2d Paman Kikuk : "Soalnya, aku juga bisa bikin yang seperti itu, Sin. Jangan lupa, pamanmu ini seniman hebat," (Paman Kikuk dan Husin sedang menonton berita festival salju di Jepang. Husin memuji patung es yang ada di televisi tersebut. Namun Paman Kikuk malah biasa saja).</p> <p style="text-align: right;"><i>(Bobo, no 49, hal 24)</i></p>	<p>Paman Kikuk membuat patung es seperti itu. Tindak ilokusi yang digunakan Paman Kikuk adalah komisif, 'kesanggupan'.</p>
5.	<p>I2h Paman Kikuk : "Sini, aku bantu jadi juara." (Lalu, dia merebut <i>stic game</i> dari tangan Husin).</p> <p style="text-align: right;"><i>(Bobo, no 51, hal 25)</i></p>	<p>Paman Kikuk membantu Husin menjadi juara. Jenis tindak ilokusi yang digunakan adalah komisif, 'menyatakan kesanggupan'.</p>
6.	<p>I2b Husin : "Tenang, Paman. Cuma sebentar, kok. Habis ini, kami mau belajar." (Paman Kikuk melarang Husin bermain <i>game</i> terlalu lama).</p> <p style="text-align: right;"><i>(Bobo, no 51, hal 24)</i></p>	<p>Husin sanggup bermain <i>game</i> sebentar, setelah itu akan belajar. Jenis tindak ilokusi yang dilakukan Husin adalah komisif, 'menyatakan kesanggupan'.</p>
7.	<p>K1g Tukang sulap : "Aku juga bisa membuat Bobo hilang." (Wah tukang sulap mengeluarkan bunga dari balik topi Bobo).</p> <p style="text-align: right;"><i>(Bobo, no 49, hal 6)</i></p>	<p>Setelah Bobo maju, pesulap menunjukkan kemampuan bermain sulap. ia sanggup membuat Bobo menghilang. Jenis tindak ilokusi yang dilakukan oleh pesulap adalah komisif, 'menyatakan kesanggupan'.</p>
8.	<p>K4c Bona : "Tenanglah, kami akan membantu." (CIIT... Pak Tulipo mengerem mobilnya. Ember-ember bunganya terlempar keluar BRUK BRUK. Anak kecil itu tidak apa-apa. Namun, Pak Tulipo sedih karena bunganya hancur).</p> <p style="text-align: right;"><i>(Bobo, no 49, hal 6)</i></p>	<p>Bona dan Rong Rong sanggup membantu Pak Tulipo. Jenis tindak ilokusi yang dilakukan oleh Bona adalah komisif, 'menyatakan kesanggupan'.</p>
9.	<p>C2b Paman Kikuk : "Aku akan bikin perjalanan ini jadi ekspres. Mau ikutan?" (Paman Kikuk dan Husin turun dari Kampung Balingbing diantar oleh Mulyono, putra pertama Pak Sarpin. Waktu itu gerimis. Jalanan agak licin mereka bertiga melangkah hati-hati agar tidak terpeleset. Ketika melewati ladang, Paman Kikuk mendadak mendapat ide. Dia mengambil pelapah pohon Jambe).</p> <p style="text-align: right;"><i>(Bobo, no 45, hal 25)</i></p>	<p>Paman Kikuk sanggup membuat perjalanan menjadi ekspres, ia mengajak Husin untuk ikut. Jenis tindak ilokusi pada tuturan Paman Kikuk adalah komisif, 'menyatakan kesanggupan'.</p>

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

d. Tindak Ilokusi Komisif Menawarkan

No	Tuturan	Analisis
1.	I1a Paman Erik : "Siapa yang mau hadiah ini?" (Paman Erik Akustik mendapatkan hadiah dari toko piano. Wah, isinya piano kecil! Kemudian Paman menawarkan piano tersebut kepada anak-anak lain). (Bobo, no 51, hal 6)	Paman Erik Akustik menawarkan piano kecil kepada anak-anak. Paman Erik mengajak anak-anak untuk mendapatkan hadiah piano kecil. Jenis tindak ilokusi yang digunakan Paman Erik adalah komisif, 'menawarkan'.
2.	E3b Pepiyot : "Ssst,Dino!kamu mau loliop bening? Enak, lo!" (Oki langsung memainkan kendaraan itu. Dino juga. Tetapi, Pepiyot melihat mereka. Pepiyot punya rencana iseng). (Bobo, no 47, hal 40)	Pepiyot menawarkan permen enak, kepada Dino. Jenis tindak ilokusi yang digunakan oleh Pepiyot adalah komisif, 'menawarkan'.
3.	F1e Cidut : "Tenang, Paman. Masih banyak, kok!" (Pada saat itu Paman Gembul jadi ikut-ikutan memanaskan sepanci susu. Paman Gembul meminta biskuit kepada Cidut). (Bobo, no 48, hal 7)	Cidut mengakui biskuitnya masih banyak, jadi paman tenang saja. Secara tidak langsung Cidut mengatakan Paman boleh makan biskuit itu lagi. Tindak ilokusi yang dilakukan oleh Cidut adalah komisif, 'menawarkan'.

3. Tindak Ilokusi Asertif

a. Tindak Ilokusi Asertif Melapor

No	Tuturan	Analisis
1.	A1b Upik : "Emak. Cidut diculik!" (Anak-anak lainnya penasaran mendengar kehebohan itu, Upik melaporkan hal itu kepada emak lalu emak pun cepat-cepat menelepon Bibi Mimi Jerami.) (Bobo, no 43, hal 6)	Upik memberitahukan kepada emak bahwa Cidut diculik, emak terkejut lalu cepat-cepat menelepon Bibi Mimi Jerami. Jenis tindak ilokusi ini adalah asertif, 'melapor'.
2.	A1e Upik : "Di jalan... Depan rumah... Dimasukkan tong... cepat ...!" (Bapak dan emak berada berdekatan, sehingga bapak mendengar kabar tersebut dan ikut terkejut. Sewaktu Cidut ditanya oleh bapak, Cidut menjawab dengan terbata-bata). (Bobo, no 43, hal 6)	Upik menjawab pertanyaan bapak, ia memberitahukan keberadaan Cidut. Emak masih terkejut sehingga ia melaporkan kejadian tersebut dengan terbata-bata. Ia melakukan jenis tindak ilokusi asertif, 'melaporkan'.
3.	A2b Pak Sarpin : "Besok, kami akan memanen pohon jenjeng di bukit tepi desa." (Mereka sedang asyik mengobrol, mengenai kegiatan besok). (Bobo, no 43, hal 24)	Paman Sarpin memberikan informasi mengenai kegiatan besok kepada Paman Kikuk. Paman Sarpin bersama warga desa akan memanen pohon jenjeng di bukit tepi desa. Jenis tindak ilokusi pada tuturan Pak Sarpin adalah asertif, 'melaporkan'.
4.	D1d Cimut : "Tutu tanan temua." (Bibi Titi terkejut melihat botol sabun yang kosong. Cimut melaporkan bahwa teman-temannya yaitu, bola, boneka, dan mainan lainnya sudah cuci tangan). (Bobo, no 46, hal 7)	Cimut melaporkan semua teman-temannya sudah cuci tangan. Jenis tindak ilokusi yang digunakan oleh Cimut adalah asertif, 'melaporkan'.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

5.	<p>E1m Upik : “Profesor G-Jet harus memperbaiki penemuannya lagi. Ternyata sepatu itu tidak cocok untukku.” (Upik terjatuh tepat di atas genangan air. Baju sekolahnya jadi kotor. Upik tidak cocok memakai sepatu itu, Upik melepas sepatu itu.) (Bobo, no 47, hal 7)</p>	<p>Upik mengeluh bahwa sepatu tersebut tidak cocok untuk dirinya. Jenis tindak ilokusi yang dilakukan oleh Upik adalah asertif, ‘melaporkan’.</p>
6.	<p>E2g Paman Kikuk : “Selesai, Sin. Lihat caraku mengepel. Cepatkan? Hasilnya... wow, kinclooong!” (Paman Kikuk meluncur di atas dua lembar kain pel yang diikat menjadi sepatu. Dia bergerak seolah-olah meluncur di atas lapisan es. Paman Kikuk membelok dengan cepat sehingga air di lantai terciprat di dinding. Paman Kikuk bergerak cepat mengelilingi ruangan. Mengherankan sekali, kali ini, dia tidak terjatuh seperti biasanya. Itu membuatnya makin bersemangat.) (Bobo, no 43, hal 6)</p>	<p>Paman Kikuk menunjukkan kepada Husin hasil pekerjaannya. Ia mengepel dengan cepat dan hasilnya kinclong. Jenis tindak ilokusi yang dilakukan oleh Paman Kikuk adalah asertif, ‘melapor’.</p>
7.	<p>F1f Bobo : “Wow, Paman Gembul dan Cidut sedang berpesta!” (Pada saat Paman Gembul dan Cidut menikmati susu itu, tiba-tiba, terdengar suara ribut di luar. Bobo dan adik-adiknya datang mengunjungi Cidut.) (Bobo, no 48, hal 7)</p>	<p>Bobo melihat mereka berdua sedang makan roti, dia kemudian melaporkan pada saudara-saudaranya. Jenis tindak ilokusi yang digunakan oleh Bobo adalah asertif, ‘melaporkan’.</p>
8.	<p>G3c Oki : “Nirmala, lihat! Permadani Bintang Malam, sobek!” (Perlombaan permadani terbang pun dimulai. Semua peserta terbang melesat di angkasa, dengan permadani masing-masing. Kadang mereka harus mengintari menara-menara yang tinggi. Tiba-tiba permadani Bintang Malam, sobek). (Bobo, no 49, hal 40)</p>	<p>Oki menunjukkan kepada Nirmala permadani Bintang Malam Sobek. Ia melaporkan kejadian tersebut kepada Nirmala. Jenis tindak ilokusi yang digunakan pada tuturan ini adalah asertif, ‘melaporkan’.</p>
9.	<p>J1k Bobo : “Hup, dapat ikan nomor 5! Wah hadiahnya satu set alat tulis! Masak, sih, hasil lamaran itu benar?” (Tenyata Bobo mendapatkan nomor 5 yang hadiahnya satu set alat tulis). (Bobo, no 52, hal 7)</p>	<p>Bobo melaporkan, dia mendapat satu set alat tulis. Jenis tindak ilokusi yang dilakukan Bobo adalah asertif, ‘melaporkan’.</p>
10.	<p>K3c Peri Popi : “Ada kejadian aneh di padang bunga matahari.” (Peri Popi kebetulan lewat. Ia heran melihat bunga-bunga matahari yang tiba-tiba lenyap. Ia terbang menemui Nirmala). (Bobo, no 1, hal 40)</p>	<p>Peri Popi melaporkan ada kejadian aneh di padang bunga matahari, Peri Popi melihat bunga-bunga matahari tiba-tiba lenyap begitu saja. Laporan yang dilaporkan oleh Peri Popi dan Peri Kuning adalah sebuah berita/ kabar yang menakutkan. Jenis tindak ilokusi tuturan ini adalah asertif, ‘melaporkan’.</p>

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

11.	M2c Paman Kikuk : “La mian di restoran ini sangat terkenal, Sin. Kamu harus mencobanya” (Paman kikuk dan Husin pergi ke restoran Cina). (Bobo, no 3, hal 40)	Paman Kikuk melaporkan la mian di restoran yang mereka akan kunjungi merupakan restoran sangat terkenal. Sehingga Husin harus mencoba makan la mian di restoran tersebut. Jenis tindak ilokusi yang dilakukan Paman Kikuk adalah asertif, ‘melaporkan’.
-----	--	---

b. Tindak ilokusi Asertif Menunjukkan

No	Tuturan	Analisis
1.	A4a Pak Somad : “Nah kalau kering, vas tanah liat ini kita bakar” (Bona dan Rong Rong berlibur ke rumah Pak Somad, pengrajin gerabah. Pak Somad menjemur vas tanah liat yang belum kering, namun ketika Bona sedang bermain bola, tak sengaja bola yang ia tendang mengenai vas tanah liat itu). (Bobo, no 43, hal 51)	Pak Somad menunjukkan vas tanah liatnya yang akan dibakar kepada Bona dan Rong Rong. Vas itu sedang di jemur di atas meja. Jenis tindak ilokusi pada tuturan Pak Somad adalah asertif, ‘menunjukkan’.
2.	M2g Paman Kikuk : “Itu namanya la mian. Sekarang, giliran pamanmu bereaksi. Lihat, ya.” (Paman Kikuk tidak mau kalah dengan para pembuat mie tersebut). (Bobo, no 3, hal 24)	Paman Kikuk menunjukkan kepada Husin la mian. Paman Kikuk juga mau memperlihatkan kemampuannya membuat la mian. Jenis tindak ilokusi yang dilakukan Paman Kikuk adalah asertif, ‘menunjukkan’.
3.	M4b Bona : “Rong, itu pintu keluar!” (Sementara Rong Rong tidak takut sama sekali ia malah menertawakan beberapa hantu). (Bobo, no 3, hal 51)	Bona menunjukkan kepada Rong Rong di depan ada pintu keluar Jenis tindak ilokusi yang dilakukan Bona adalah asertif, ‘menunjukkan’.
4.	E1e Profesor G-Jet : “Kenapa sepatunya dibungkus plastik? Mestinya kalian memakai penemuan terbaruku saja. Ini dia, sepatu anti becek!” (Kali ini anak-anak tidak ketakutan lagi ketika berjalan di jalan becek dan penh genangan air. Sepatu mereka sudah aman dibungkus plastik. Profesor G-Jet tertawa melihat sepatu anak-anak). (Bobo, no 47, hal 6)	Tindak lokusi asertif adalah tindak ilokusi yang mengikat penutur pada kebenaran yang diungkapkan, profesor menunjukkan penemuannya yang terbaru yaitu sepatu anti becek. Jenis tindak ilokusi yang digunakan pada tuturan ini adalah asertif, ‘menunjukkan’.
5.	E1f Profesor G-jet : “Sol ini akan meninggi ketika kalian menginjak air.” (Anak-anak langsung tertarik melihat penemuan baru profesor. Professor G-jet menunjukkan sepatu buatanya). (Bobo, no 47, hal 7)	Profesor menunjukkan sol yang akan meninggi ketika anak-anak itu menginjak air. Jenis tindak ilokusi yang digunakan pada tuturan ini adalah tindak ilokusi asertif, ‘menunjukkan’.
6.	E2h Husin : “Iya. Tapi, lihat aku, dinding itu, meja itu, televisi itu, rak buku itu... cape, deeeh” (Paman Kikuk telah selesai mengepel lantai, ia memamerkan pekerjaannya itu kepada Husin). (Bobo, no 47, hal 25)	Husin menunjukkan hasil perbuatan Paman Kikuk mengepel dengan cara aneh, yaitu dengan meluncur seolah-olah di atas lapisan es. Jenis tindak ilokusi yang dilakukan Husin adalah asertif, ‘menunjukkan’.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

7.	E3h Oki : " Ratu, Nirmala, lihatlah! " (Setelah Nirmala menyulap, Dino pun kembali seperti semula. Sedangkan Pepiyot menjadi patung es). (Bobo, no 47, hal 41)	Oki menunjukkan Pepiyot yang menjadi es. Jenis tindak ilokusi yang dilakukan oleh Oki adalah tindak ilokusi asertif, 'menunjukkan'.
8.	F3c Pak Tobi : " Mmm, ini dia obat pilek untuk Dewa Neptunus, " (Ia lalu menyulap Oki agar bisa bernapas di dalam air. Di dasar laut, mereka bertemu Dewa Neptunus yang sedang bersin-bersin. Ternyata, bersin Dewa Neptunus yang membuat air laut tersembur. Oki dan Nirmala segera kembali ke darat. Mereka akan minta obat pada Pak Tobi. Namun, Pepiyot mengikuti mereka, di rumah Pak Tobi). (Bobo, no 48, hal 40)	Pak Tobi menunjukkan bahwa ini obat untuk Dewa Neptunus. Jenis tindak ilokusi yang digunakan oleh Pak Tobi adalah asertif, 'menunjukkan'.
9.	G1a Tut Tut : " Ini pasti punya Ayah! Kenapa bisa jatuh disini, ya? " (Tut Tut menemukan <i>loop</i> yang tercecer di bawah pohon). (Bobo, no 49, hal 6)	Tut Tut menunjukkan <i>loop</i> itu kepunyaan ayah. Jenis tindak ilokusi yang digunakan oleh Tut Tut adalah tindak ilokusi asertif, 'menunjukkan'.
10.	H2h Nirmala : " Tuh, Polkadot malah lebih tampan dengan rambut aslinya, " (Rambut Polkadot sudah kembali seperti semula sehingga, Tata tampak tidak tertawa lagi melihat rambut Polkadot). (Bobo, no 50, hal 41)	Nirmala menunjukkan bahwa Polkadot lebih tampan dengan rambut aslinya, Nirmala melakukan tindak ilokusi asertif, 'menunjukkan'.
11.	I1e Upik : " Baletku ada lima... warna-warni warnanya... " (Upik menjadi peserta pertama. Upik memakai baju baletnya, lalu menyanyi sambil menari balet. Sayang tidak ada yang tertawa). (Bobo, no 51, hal 7)	Upik menunjukkan balet tersebut ada lima. Ia melakukan tindak ilokusi asertif, 'menunjukkan'.
12.	J1a Coreng : " Eh, ada stan peramal! " (Bobo dan adik-adiknya pergi ke pasar malam. Mereka melihat ada peramal, mereka mencoba untuk iseng datang ke peramal tersebut). (Bobo, no 52, hal 6)	Coreng menunjukkan bahwa di sana ada peramal. Jenis tindak ilokusi yang dilakukan oleh Coreng adalah asertif, 'menunjukkan'.
13.	J3f Ratu Diana : " Ini, ada kalung baru untukmu dari Nirmala. " (Tiba-tiba terdengar suara ribut. Si Putih, angsa Ratu Diana berlari panik keluar dari balik semak. Rupanya, anak panah Oki mengenai tubuh angsa. Ratu Diana pun gembira, Putih ditemukan). (Bobo, no 52, hal 41)	Ratu Diana menunjukkan bahwa ada kalung baru dari Nirmala untuk Putih. Jenis tindak ilokusi yang digunakan oleh Ratu Diana adalah asertif, 'menunjukkan'.
14.	K4a Bona : " Wah, Pak Tulipo sibuk sekali. " (Pak Tulipo punya toko bunga. Hari ini, ia harus mengantar bunga untuk hiasan di pesta pernikahan). (Bobo, no 1, hal 51)	Bona menunjukkan keadaan Pak Tulipo yang sibuk kepada Rong Rong yang berdiri di sebelahnya. Jenis tindak ilokusi yang dilakukan oleh Bona adalah asertif, 'menunjukkan'.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

15.	L1b Bobo : “Setumpuk buku-buku cerita ini pasti dari Kutu Buku dan Bibi Tutup Pintu.” (Bobo membuka kado yang isinya miniatur kereta api lalu Bobo membuka kado berikutnya yang isinya setumpuk buku). (Bobo, no 2, hal 11)	Bobo membuka kado isinya, adalah setumpuk buku cerita, pasti kado tersebut dari Kutu Buku dan Bibi Tutup Pintu. Bobo menunjukkan kado tersebut kepada teman-temannya. Jenis tindak ilokusi yang dilakukan Bobo adalah asertif, ‘menunjukkan’.
16.	L4a Ibu manusia gua : Huga.. huga tidur disini aja (Bona membaca kisah-kisah penemuan sebelum tidur. Mereka bermimpi tinggal di gua jaman purba). (Bobo, no 2, hal 51)	Ibu manusia gua menunjukkan tempat tidur kepada mereka. Jenis tindak ilokusi yang dilakukan ibu manusia gua adalah asertif, ‘menunjukkan’.
17.	M2g Paman Kikuk : “Itu namanya la mian. Sekarang, giliran pamanmu bereaksi. Lihat, ya” (Paman Kikuk tidak mau kalah dengan para pembuat mie tersebut). (Bobo, no 3, hal 24)	Paman Kikuk menunjukkan kepada Husin la mian. Paman Kikuk juga mau memperlihatkan kemampuannya membuat la mian. Jenis tindak ilokusi yang dilakukan Paman Kikuk adalah tindak ilokusi asertif, ‘menunjukkan’.

c. Tindak Ilokusi Asertif Mengejek

No	Tuturan	Analisis
1.	A2i Husin : “Lo, katanya petualang ...” (Orang-orang Baduy turun bukit sambil memanggul kayu. Lagi-lagi Paman Kikuk tertinggal paling belakang. Lalu setibanya di rumah Pak Sarpin Paman Kikuk mengeluh karena badannya pegal dan gatal-gatal). (Bobo, no 43, hal 25)	Pada saat itu Husin mengejek Paman Kikuk, kemarin mengatakan ia adalah petualang yang hebat bisa naik dan turun gunung, namun pada kenyataannya naik gunung sekali saja sudah mengeluh. Selain mengeluh karena pegal Paman Kikuk mengeluh juga karena kena ulat bulu, badannya gatal-gatal semua. Jenis tindak ilokusi pada tuturan Husin adalah asertif, ‘mengejek’.
2.	B3a Oki : “Glegek pasti kalah! Kamu, kan, larinya paling pelan!” (Oki dan Kurcaci lainnya akan lomba lari. Pak guru menyediakan hadiah untuk pemenangnya). (Bobo, no 44, hal 40)	Oki tidak percaya bila Glegek akan menang dalam pertandingan lari, Oki menjelekan Glegek dengan mengatakan Glegek pasti kalah, sebab dia berlari paling pelan. Oki melakukan tindak ilokusi asertif, ‘mengejek’.
3.	B3e Pepiyot : “Asik, kan belari sambil mandi lumpur, hihhi...” (Pepiyot mengisengi Oki dan para kurcaci, Pepiyot menyiprati mereka semua dengan lumpur). (Bobo, no 44, hal 41)	Pepiyot mengejek dan menertawakan mereka semua dengan mengatakan <i>Asik, kan belari sambil mandi lumpur</i> . Pepiyot mengungkapkan perasaan senang, dengan cara mengejek Oki dan para kurcaci lainnya. Jenis tindak ilokusi ini adalah asertif, ‘mengejek’.
4.	B3f Para Kurcaci : “Ha ha ha, Pepiyot mandi lumpur!” (Karena Pepiyot mengisengi Oki dan para kurcaci, ternyata badan Pepiyot juga mandi lumpur). (Bobo, no 44, hal 41)	Para kurcaci menertawakan serta mengejek Pepiyot, sebab dia juga mandi lumpur. Usaha Pepiyot mengisengi para kurcaci dengan cara menyiprati para kurcaci dengan lumpur malah mencelakai dirinya. Akibat dari keisengannya, ia jadi mandi lumpur. Tindak ilokusi yang dilakukan para kurcaci adalah asertif, ‘mengejek’.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

5.	<p>C2f Husin : “Wow, benar-benar perjalanan ekspres, Paman. sayang, aku enggak sempat merekamnya” (Dia meluncur semakin cepat. Paman kikuk berusaha menghindari batu-batu yang dipasang sebagai pijakan. Saying, usahanya tak selalu berhasil. Beberapa kali Paman kikuk terpaksa terguncang-guncang karena melewati batu-batu. Isi ranselnya berantakkan keluar. Paman Kikuk tak dapat lagi mengendalikan diri dan ... Krosak! Paman Kikuk tersangkut pohon pisang. Lalu, blug! Glubug-glubuk ... cprooot! Pohon pisang itu patah. Paman Kikuk jatuh terguling-guling dan mendarat dengan indah dalam kubangan lumpur. Husin dan Mulyono turun sambil memunguti barang Paman Kikuk yang tercecer dari ransel).</p> <p style="text-align: right;"><i>(Bobo, no 45, hal 25)</i></p>	<p>Husin dan Mulyono terkejut melihat paman terjatuh. Ia ingin tertawa melihat Paman Kikuk terjatuh. Husin kemudian mengejek Paman Kikuk, ia mengatakan perjalanan Paman Kikuk memang benar-benar perjalanan ekspres, namun sayang sekali ia tidak sempat merekamnya. Tindak ilokusi yang dilakukan Husin adalah asertif, ‘mengejek’.</p>
6.	<p>D3g Oki : “Ha ha ha, bayangan pasti kalah dengan cahaya!” (WHUSHH... WHUUSHHH... gelombolan kunang-kunang menyambar tubuh pepiyot BLASH! BLASH! Bayangan Pepiyot jadi berlubang-lubang. Pepuyot kesakitan. BRUK! Ia terjatuh dan berubah menjadi Pepiyot).</p> <p style="text-align: right;"><i>(Bobo, no 46, hal 41)</i></p>	<p>Oki menertawakan sambil mengatakan bayangan bayangan pasti kalah dengan cahaya. Pada saat itu, Oki sedang mengejek Pepiyot karena usaha untuk mengisengi mereka tidak berhasil. Jenis tindak ilokusi itu adalah tindak ilokusi asertif, ‘mengejek’.</p>
7.	<p>E2d Husin : ‘Cara ngepel model baru, Paman?’ (Tak lama kemudian, keduanya sudah siap dengan perlengkapan bersih-bersihnya. Husin siap dengan ember air dan selembur lap kain. Paman Kikuk...ups, dia malah mengenakan topeng. Husin menggunakan lap setengah basah untuk menghilangkan debu-debu yang menempel di perabot. Sementara itu, Paman Kikuk langsung menyiran air ke lantai).</p> <p style="text-align: right;"><i>(Bobo, no 47, hal 24)</i></p>	<p>Husin menyindir Paman Kikuk karena mengepel dengan menyiramkan air menggunakan ember. Jenis tindak ilokusi yang dilakukan oleh Paman Kikuk adalah tindak ilokusi asertif ‘mengejek’.</p>
8.	<p>E3i Oki : “Hahaha... itulah akibatnya kalau iseng!” (Pepiyot ada di balik pohon. Pepiyot juga menjadi patung es. Rupanya tadi. Cahaya dari tangan Ratu Salju tanpa sengaja mengenai Pepiyot).</p> <p style="text-align: right;"><i>(Bobo, no 47, hal 41)</i></p>	<p>Oki mengejek sambil menertawakan Pepiyot. ia mengatakan “Itulah akibatnya kalau iseng!”. Jenis tindak ilokusi yang dilakukan oleh Oki adalah tindak ilokusi asertif, ‘mengejek’.</p>

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

9.	<p>G2e Husin : “Seniman, yaaa...,” (Paman Kikuk dan Husin sedang menonton berita festival salju di Jepang. Husin memuji patung es yang ada di televisi tersebut. Namun Paman Kikuk malah biasa saja. dia mengatakan dapat membuat patung es, dia adalah seorang seniman hebat).</p> <p style="text-align: right;"><i>(Bobo, no 44, hal 41)</i></p>	<p>Husin pada saat itu mengejek Paman Kikuk, ia tidak percaya bahwa Paman Kikuk bisa melakukan semua itu. Jenis tindak ilokusi ini adalah asertif, 'mengejek'.</p>
10.	<p>H3b Tata : “Hihih... rambutmu aneh sekali!” (Tak lama kemudian, Polkadot lalu bertemu Tata. “Hihih... rambutmu aneh sekali!” tawa Tata geli. Polkadot jadi sedih. Wah, Oki jadi merasa bersalah).</p> <p style="text-align: right;"><i>(Bobo, no 50, hal 41)</i></p>	<p>Tata menertawakan rambut Polkadot. ia merasa aneh melihat rambut Polkadot, sehingga Tata meledek dengan mengatakan rambutmu lucu sekali. Tindak ilokusi asertif, 'mengejek'.</p>
11.	<p>L3b Oki : “Ha ha ha ... sama topeng aja, takut!” (Oki sembunyi, menunggu para dayang pulang dari ladang setoberi ketika dayang itu sudah dekat. Oki menakuti dengan berlagak seperti monyet, kedua dayang tersebut ketakutan).</p> <p style="text-align: right;"><i>(Bobo, no 2, hal 40)</i></p>	<p>Oki menakut-nakuti kedua dayang tersebut menggunakan topeng. Sesudah dayang itu mendekat barulah Oki bergaya seperti monyet, kedua dayang tersebut ketakutan sedangkan Oki malah menertawakan para dayang tersebut. Oki mengejek kedua dayang tersebut dengan mengatakan masa sama topeng saja takut. Jenis tindak ilokusi yang dilakukan Oki adalah tindak ilokusi asertif, 'mengejek'.</p>
12.	<p>L3d Oki : “Ha ha ha, Dayang Bulbun mau membalas aku, ya?” (Oki berada di taman, tiba-tiba terdengar suara monyet. Tiba-tiba muncul makhluk yang berwajah merah di balik pohon. Pikir dia itu kerjaan Dayang Bulbun dan Dayang Kupai).</p> <p style="text-align: right;"><i>(Bobo, no 2, hal 40)</i></p>	<p>Oki berpikir suara monyet dan kemunculan makhluk yang berwajah merah dibalik pohon itu adalah dayang Bulbun yang mau membalasnya sehingga Oki tertawa mengejek moyet itu. Jenis tindak ilokusi yang dilakukan Oki adalah tindak ilokusi asertif, 'mengejek'.</p>
13.	<p>L3g Dayang : “Hihih! Oki payah! Sama moyet aja takut!” (Tak lama kemudia petugas kebun binatang datang ia berterima kasih. Kini gantian dayang itu yang sekrang meledek Oki).</p> <p style="text-align: right;"><i>(Bobo, no 2, hal 41)</i></p>	<p>Dayang menertawakan Oki, masa sama monyet aja takut. Jenis tindak ilokusi yang dilakukan dayang adalah tindak ilokusi asertif, 'mengejek'.</p>

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

d. Tindak Ilokusi Asertif Mengakui

No	Tuturan	Analisis
1.	B1g Nenek : <i>"Ini juga belum! Oh, nenek tidak sanggup membaca buku sebanyak itu!"</i> (Namun setelah nenek membaca satu buku Kutu Buku meminta nenek untuk membacakan buku yang lainnya. Lalu nenek terkejut melihat setumpuk buku yang disodorkan Kutu Buku). (Bobo, no 44, hal 7)	Tuturan ini merupakan jenis tindak ilokusi asertif. Nenek tidak sanggup membaca buku. Tindak ilokusi ini adalah tindak ilokusi asertif 'mengakui'.
2.	C2d Paman Kikuk : <i>"Enggak mau, ya, sudah. Aku duluan, ya. Daahh...!"</i> (Paman Kikuk mengambil pelapah tersebut, menawarkan pada Husin). (Bobo, no 45, hal 24)	Paman Kikuk mengakui bila Husin tidak mau tidak apa-apa. dia pakai sendiri pelapah Jambe tersebut. Jenis tindak ilokusi yang digunakan oleh Paman Kikuk adalah asertif 'mengakui'.
3.	C3c Oki : <i>"Aneh! Telinga mereka terlalu besar. Tidak cocok!"</i> (Oki dan Nirmala naik satu unta. Tiba-tiba, Oki melihat beberapa ruba jinak berlari di dekat mereka). (Bobo, no 45, hal 40)	Oki melihat binatang tersebut ada keganjilan. Oki mengakui telinga mereka terlalu besar tidak cocok dengan badan. Jenis tindak ilokusi yang dilakukan oleh Oki adalah asertif 'mengakui'.
4.	C3e Oki : <i>"Tadi ... aku yang menyulap. Soalnya, mereka kelihatan aneh!"</i> (Oki jadi merasa bersalah!). (Bobo, no 45, hal 41)	Oki mengakui bersalah kepada Bintang Malam. Jenis tindak ilokusi yang dilakukan oleh Oki adalah asertif 'mengakui'.
5.	C3g Oki : <i>"Wow, tendamu ternyata asyik sekali!"</i> (Telinga mereka jadi besar kembali. Rubah-rubah itu kini sehat berlari mengikuti rombongan. Setiba di tenda, Oki berseru girang). (Bobo, no 45, hal 41)	Oki merasa senang ia tinggal di tenda Bintang Malam, banyak makanan. Jenis tindak ilokusi yang dilakukan oleh Oki adalah asertif, 'mengakui'.
6.	D3b Oki : <i>"Enggak akan kami tangkap, Nirmala. Lebih seru dikejar-kejar dari pada ditangkap."</i> (Malam ini, banyak kunang-kunang di halaman istana. Oki dan teman-temannya berlari-lari mengejar kunang-kunang. Nirmala melarang Oki dan teman-temannya menangkap kunang-kunang). (Bobo, no 46, hal 40)	Oki mengakui ia tidak akan menangkap kunang-kunang, sebab mengejar itu lebih asyik dari pada harus menangkap. Jenis tindak ilokusi yang digunakan adalah asertif, 'mengakui'.
7.	M1a Kakek Hiha Undut: <i>"Hadiah itu memang dariku. Tapi, aku kepingin. Jadi, kucicipi satu."</i> (Ternyata remah-remah donat menyangkut di kumis Kakek Hiha Undut). (Bobo, no 3, hal 10)	Kakek Hiha Undut mengakui bahwa hadiah itu darinya, dan yang memakan kue itu adalah dia karena kakek ingin mencicipinya. Jenis tindak ilokusi yang dilakukan Kakek Hiha Undut adalah tindak ilokusi asertif, 'mengakui'.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

8.	<p>M1f Emak : “Tentu saja kita sekeluarga, Bo!” (Bobo bertanya mengenai siapa yang akan membersihkan ruangan seberantakkan ini, emak menjawab sambil memberikan sapu kepada Bobo).</p> <p style="text-align: right;"><i>(Bobo, no 3, hal 11)</i></p>	<p>Emak mengakui bahwa yang membersihkan rumah adalah kita sekeluarga. Jenis tindak ilokusi yang dilakukan emak adalah tindak ilokusi asertif, ‘mengakui’.</p>
9.	<p>F1c Paman Gembul : “Wah, sepertinya enak!” (Saat Cidut mau menyantap biskuit dan susunya di luar Paman Gembul mengintip).</p> <p style="text-align: right;"><i>(Bobo, no 48, hal 6)</i></p>	<p>Paman Gembul mengakui biskuit tersebut sepertinya enak. Ia menyatakan suka terhadap biskuit dan susu yang akan dimakan oleh Cidut. Jenis tindak ilokusi yang digunakan oleh Paman Gembul adalah tindak ilokusi asertif, ‘mengakui’.</p>
10.	<p>G1h Tut Tut : “Ssst, aku sedang menjadi peneliti semut,” (Lobi Lobi melihat apa yang dilakukan oleh Tut Tut, sewaktu Lobi Lobi mengatakan “Tut Tut, kamu apakan makananku?”, Tut Tut malah tak merasa bersalah sama sekali).</p> <p style="text-align: right;"><i>(Bobo, no 49, hal 7)</i></p>	<p>Tut Tut pada saat itu mengakui ia sedang menjadi peneliti semut. Jenis tindak ilokusi ini adalah asertif ‘mengakui’.</p>
11.	<p>C3e Oki : “Tadi ... aku yang menyulap. Soalnya, mereka kelihatan aneh!”(Oki jadi merasa bersalah!)</p> <p style="text-align: right;"><i>(Bobo, no 45, hal 41)</i></p>	<p>Oki mengakui kesalahannya kepada Bintang Malam. Jenis tindak ilokusi yang dilakukan oleh Oki adalah asertif ‘mengakui’.</p>
12.	<p>F1e Cidut : “Tenang, Paman. Masih banyak, kok!”(Pada saat itu Paman Gembul jadi ikut-ikutan memanaskan sepanci susu. Paman Gembul meminta biskuit kepada Cidut.).</p> <p style="text-align: right;"><i>(Bobo, no 48, hal 7)</i></p>	<p>Cidut mengakui biskuitnya masih banyak, jadi paman jangan kuatir tenang saja. Jenis tindak ilokusi yang digunakan oleh Cidut adalah tindak ilokusi asertif ‘mengakui’.</p>
13.	<p>G1h Tut Tut : “Ssst, aku sedang menjadi peneliti semut.” (Lobi Lobi melihat apa yang dilakukan oleh Tut Tut, sewaktu Lobi Lobi mengatakan “Tut Tut, kamu apakan makananku?”, Tut Tut malah tak merasa bersalah sama sekali).</p> <p style="text-align: right;"><i>(Bobo, no 49, hal 7)</i></p>	<p>Tut Tut pada saat itu mengakui bahwa ia sedang menjadi peneliti semut. Jenis tindak ilokusi ini adalah asertif ‘mengakui’.</p>
14.	<p>G2b Paman Kikuk : “ Ah, biasa saja.” (Paman Kikuk dan Husin sedang menonton berita festival salju di Jepang. Husin memuji patung es yang ada di TV tersebut).</p> <p style="text-align: right;"><i>(Bobo, no 49, hal 24)</i></p>	<p>Paman Kikuk mengakui patung itu tidak bagus. Paman Kikuk tidak setuju dengan pendapat Husin. Tindak ilokusi yang digunakan oleh Paman Kikuk adalah tindak ilokusi asertif, ‘mengakui’.</p>

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

15.	G2j Paman Kikuk : <i>"Ini seni kontemporer Sin. Kalau seni lukis, ya... seni abstrak, gitu. Ah percuma. Kamu harus belajar seni dulu biar bisa paham."</i> (Patung yang diperlihatkan kepada Husin ternyata jelek). (Bobo, no 49, hal 25)	Paman Kikuk mengakui patung yang dia buat adalah sebuah seni kontemporer. Paman Kikuk melakukan tindak ilokusi asertif 'mengakui'. Paman Kikuk mengakui bahwa patung yang dibuatnya adalah seni kontemporer. Paman Kikuk melakukan tindak ilokusi asertif, 'mengakui'.
16.	G3a Oki dan Nirmala: <i>"Kamu pasti menang!"</i> (Bintang Malam ikut lomba permandani terbang). (Bobo, no 49, hal 40)	Oki dan Nirmala mengakui Bintang Malam akan menang, dalam pertandingan lomba permandani, Bintang Malam sudah mahir mempergunakan permandani terbangnya. Tindak ilokusi yang digunakan pada tuturan ini adalah tindak ilokusi asertif 'mengakui'.
17.	I1b Coreng : <i>"Aku mau!"</i> (Piano kecil kepunyaan Paman Erik, disukai oleh anak-anak mereka semua ingin memilikinya). (Bobo, no 51, hal 7)	Coreng yang melihat hadiah tersebut mengakui menginginkannya. Tindak ilokusi asertif, 'mengakui'.
18.	I1c Upik : <i>"Aku juga mau!"</i> (Coreng yang mengakui bahwa ia mau piano tersebut, ternyata Upik pun mau piano itu). (Bobo, no 51, hal 6)	Upik mengakui ia menginginkan piano tersebut. Tindak ilokusi asertif, 'mengakui'.
19.	I2c Husin : <i>"Mana mungkiin... aku jago tikungan!"</i> (Teman Husin yang akan mendahului Husin dalam permainan gamenya). (Bobo, no 51, hal 24)	Husin mengakui bahwa ia jago tikungan sehingga mana mungkin temannya dapat mendahuluinya. Jenis tindak ilokusi yang dilakukan Husin adalah asertif, mengakui.
20.	I4a Loli : <i>Sudah seminggu ayah sakit. Aku diminta menjaga toko ini. Tapi, sudah beberapa hari toko ini tak ada pembeli."</i> (Bona dan Rong Rong ingin beli permen di Toko Loli. Biasanya toko itu dijaga Pak Gali. Tetapi, kali ini, toko itu dijaga Loli, anak Pak Gali). (Bobo, no 51, hal 51)	Loli mengakui bahwa ayah sakit, sehingga harus menggantikan ayahnya menjaga toko. Jenis tindak ilokusi yang digunakan Loli adalah tindak ilokusi asertif, 'mengakui'.
21.	J1l Coreng : <i>"Menurutku, si, enggak benar, Bo!"</i> (Coreng menunjukkan keberadaan Paramal dan Paman Gembul yang sedang makan es krim). (Bobo, no 52, hal 41)	Coreng mengakui hasil lamalan tersebut tidak benar. Dari kejauhan Coreng melihat Paman Gembul, dan peramal sedang makan es krim berdua. Coreng menunjukkan kepada Bobo, keberadaan Paman Gembul dan peramal tersebut, ternyata mereka memang berteman. Jenis tindak ilokusi yang dilakukan oleh Coreng adalah asertif, 'mengakui'.
22.	K1b Upik : <i>"Enggak seru, ah!, kan, sudah sering ke sana! Sudah tidak istimewa lagi,"</i> (Anak-anak membicarakan ulang tahun Bobo, hal apa yang mereka akan lakukan. Coreng mengajak untuk ke Bukit Kucing). (Bobo, no 1, hal 6)	Upik mengakui ke Bukit Kucing tidak seru karena, mereka sudah sering ke sana. Jenis tindak ilokusi yang dilakukan oleh Upik adalah asertif, 'mengakui'.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

23.	K1e Bobo : "Pasti seru!" (Anak-anak tertarik dengan usul Upik, emak dan bapak pun setuju). (Bobo, no 1, hal 6)	Bobo mengakui dengan mengundang pesulap di hari ulang tahunnya itu pasti seru. Jenis tindak ilokusi yang dilakukan oleh Bobo adalah tindak ilokusi asertif 'mengakui'.
24.	K2g Paman Kikuk : "Tuuh, kan, lebih asyik" (Paman Kikuk menyulut kembang api dan memutar-mutarnya). (Bobo, no 1, hal 25)	Paman Kikuk mengakui dengan bermain kembang api lebih asyik. Jenis tindak ilokusi yang dilakukan oleh Paman Kikuk adalah tindak ilokusi asertif 'mengakui'.
25.	L1a Bobo : "Wah, miniatur kereta api! Aku belum punya yang seperti ini." (Keluarga kelinci bingung karena Bobo hilang. Tiba-tiba, gubrak! Olala, Bobo hanya bergelantungan di kotak tukang sulap! Karena kurang kuat bergelantungan, Bobo jatuh. Bobo jadi malu. Anak-anak tertawa terpingkal-pingkal menonton pertunjukan sulap yang gagal itu. Mereka sangat terhibur dengan pertunjukan sulap dan badut kali ini. Pertunjukan badut dan sulap telah usai. Acara selanjutnya, makan-makan! anak-anak bersorak gembira. Apalagi, Cidut! Paman Gembul dan Kakek Hina Undut juga terlihat bersemangat. Lalu, tiba waktunya untuk membuka kado! Kado untuk Bobo bertumpuk-tumpuk banyaknya. Bobo senang sekali. Satu persatu, dibukanya kado-kado itu). (Bobo, no 2, hal 11)	Bobo merasa senang, mendapatkan miniatur kereta api, sebab ia belum punya miniature kereta api yang seperti ini. Jenis tindak ilokusi yang dilakukan Bobo adalah asertif, 'mengakui'.
26.	L3c Dayang Bulbun : "Oki, kamu nakal sekali!" (Dayang marah kesal sekali dengan Oki. Karena stoberi yang dibawanya harus berceceran di tanah). (Bobo, no 2, hal 40)	Dayang marah dan kesal kepada Oki, ia mengatakan Oki nakal karena telah menakut-nakuti mereka berdua. Jenis tindak ilokusi yang dilakukan Dayang Bulbun adalah asertif, 'mengakui'.
27.	L4b Ayah manusia gua : "Huga huga... kelihatannya nyaman sekali" (Bona dan Rong Rong berbaring tapi tidak enak rasanya tidur di atas batu dingin. Belalai Bona menjadi alas tidur selimut dan bantal). (Bobo, no 2, hal 51)	Ayah mengakui Bona dan Rong Rong tidur dengan nyaman. Jenis tindak ilokusi yang dilakukan ayah manusia gua adalah tindak ilokusi asertif, 'mengakui'.
28.	M1a Kakek Hiha Undut: "Hadiah itu memang dariku. Tapi, aku kepingin. Jadi, kucicipi satu." (Ternyata remah-remah donat menyangkut di kumis Kakek Hiha Undut). (Bobo, no 3, hal 10)	Kakek Hiha Undut mengakui telah memberikan hadiah itu. Selain itu ia mengaku telah memakan kue karena ingin mencicipi. Jenis tindak ilokusi yang dilakukan Kakek Hiha Undut adalah tindak ilokusi asertif 'mengakui'.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

e. Tindak Ilokusi Asertif Menyatakan

No	Tuturan	Analisis
1.	A1g Coreng : “Menurutku, si, enggak benar, Bo!” (Coreng menyatakan kepada Bobo bahwa pendapatnya tidak benar, sambil menunjukkan keberadaan Paman Gembul, yang sedang makan es krim berdua. Mereka ternyata berteman). (Bobo, no 43, hal 7)	Coreng berpendapatnya paman dan peramal tersebut berteman. Jenis tindak ilokusi yang dilakukan oleh Coreng adalah tindak ilokusi asertif ‘menyatakan’.
2.	B3c Nirmala : “Kalau lari melayang, kalian tak perlu menginjak becek, Sim salabim!” (Saat mereka semua kebingungan, Nirmala datang lalu mengubah mereka menjadi berjalan melayang). (Bobo, no 44, hal 41)	Nirmala memberitahukan kebenaran dengan lari melayang, kalian tak perlu menginjak becek. Jenis tindak ilokusi ini adalah tindak ilokusi asertif, ‘menyatakan kebenaran’.
3.	C3a Oki : “Gurun pasir, kan, panas. Lebih enak di istanamu,” (Binatang Malam mengundang Oki dan Nirmala berlibur di gurun pasir). (Bobo, no 45, hal 40)	Oki menyatakan gurun pasir itu panas, sehingga Oki berpendapat lebih enak di istana tidak panas. Tuturan ini merupakan tindak ilokusi asertif, ‘menyatakan’.
4.	C3f Nirmala : “Ki, ini, kan, rubah gurun. Telinga mereka lebar untuk mengeluarkan panas. Supaya tidak kepanasan, Sim salabim!” (Oki merasa bersalah kemudian ia mengakui kesalahannya kepada Bintang Malam dan Nirmala). (Bobo, no 45, hal 41)	Nirmala menjelaskan kenapa ruba gurun tersebut bertelinga besar. Jenis tindak ilokusi yang dilakukan oleh Nirmala adalah asertif ‘menyatakan kebenaran’.
5.	D3e Nirmala : “Bentuknya seperti Pepiyot...” (Nirmala melihat bayangan melayang itu seperti Pepiyot. Ia lalu menyulap gelombolan kunang-kunang menjadi besar). (Bobo, no 46, hal 40)	Nirmala menyatakan yang menyambar mereka bentuknya seperti Pepiyot. Jenis tindak ilokusi itu adalah tindak ilokusi asertif ‘menyatakan’.
6.	D4b Rong Rong : “Hmm, sepertinya Mimi butuh tempat berpegangan untuk belajar berjalan” (Bona dan Rong Rong mereka dengan senang hati akan menjaga Mimi. Mimi berumur 9 bulan. Dia mulai belajar jalan dengan berpegangan pada benda apa pun di sekitarnya). (Bobo, no 46, hal 51)	Rong Rong menyatakan kebenaran mengenai hal yang dilihatnya. Jenis tindak ilokusi yang dilakukan Rong Rong adalah tindak ilokusi asertif, ‘menyatakan kebenaran’.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

7.	E1d Bobo : " Besok kita tidak perlu mencuci sepatu lagi " (Sesampainya di rumah emak melihat sepatu mereka kotor kemudian emak memerintah supaya mereka mencuci sepatu mereka sendiri. Bobo punya ide supaya besok tidak usah mencuci sepatu. Ide Bobo adalah dengan membungkus sepatu dengan plastik). (Bobo, no 47, hal 6)	Bobo menyatakan jika membungkus sepatu dengan plastik, sepatu tidak akan kotor. Jenis tindak ilokusi yang dilakukan Bobo adalah asertif, 'menyatakan'.
8.	E2e Paman Kikuk : " Nah, sudah siap " (Paman Kikuk tidak peduli pada sindiran Husin. Setelah menyiramkan beberapa ember ke lantai, Paman Kikuk menyiramkan sabun yang telah diaduk hingga berbuih). (Bobo, no 47, hal 24)	Paman Kikuk menyatakan kesiapan. Tindak ilokusi yang digunakan adalah asertif, 'menyatakan'.
9.	E3g Nirmala : " Waduuuh, ternyata Dino! tapi kenapa tadi dia tidak terlihat, ya? Sim salabim! " (Ratu Salju menjerit dan tanpa sengaja Ratu Salju mengeluarkan cahaya es. Kemudian Nirmala menyulapnya supaya kembali seperti semula). (Bobo, no 47, hal 41)	Nirmala terkejut ternyata yang tidak terlihat itu adalah Dino, namun ia masih tidak mengerti mengapa Dino tidak terlihat. Jenis tindak ilokusi yang dilakukan oleh Nirmala adalah asertif, 'menyatakan'.
10.	H2d Oki : " Dengan ramuan penumbuh rambut ini, rambutmu jadi bagus, " (Oki lalu kembali ke rumah Polkadot. " Dengan ramuan penumbuh rambut ini, rambutmu jadi bagus, " kata Oki. Ia pun menuangkan ramuan itu ke rambut Polkadot). (Bobo, no 50, hal 40)	Oki menyatakan bila memakai ramuan rambut Polkadot akan jadi bagus. Tindak ilokusi yang dilakukan Oki adalah asertif, 'menyatakan'.
11.	I1i Cimut : " Tupu-tupu nan lutu... " (Lalu, Cimut mulai menyanyi, sambil menyanyi, tangan dan pantatnya bergoyang-goyang, lucu sekali! Semua penonton tertawa. Bobo bahkan sampai terjatuh). (Bobo, no 51, hal 7)	Cimut pada saat menyanyi ia menyatakan kupu-kupu lucu, jadi ia menggunakan tindak ilokusi asertif 'menyatakan'.
12.	J3c Oki : " Sim salabim! Sekarang panahku sudah jadi panah sakti! " (Ratu Diana mencari Putih di danau. Namun, angsa kesayangannya itu tidak ada. Sementara itu Oki dan Nirmala menonton pengawal istana yang berlatih memanah. Oki ingin jago memanah juga. Diam-diam, ia mengambil tongkat Nirmala, lalu menyulap). (Bobo, no 52, hal 40)	Oki menyatakan setelah disulap panah tersebut, menjadi panah sakti. Jenis tindak ilokusi yang dilakukan Oki adalah asertif, 'menyatakan'.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

13.	M2e Paman Kikuk : “Ntar kamu juga tahu” (Husin bertanya mengenai pengertian la mian itu apa). <i>(Bobo, no 3, hal 24)</i>	Paman Kikuk menjawab nanti tahu sendiri setelah mencicipinya. Paman Kikuk berjanji Husin akan tahu bila ia sudah makan la mian. Jenis tindak ilokusi yang dilakukan Paman Kikuk adalah asertif, ‘menyatakan’.
14.	G1c Tut Tut : “Eh, kereta api semut” (Tut Tut berkata “ Eh, kereta api semut” ketika melihat barisan semut-semut yang berjalan di dekatnya. Tut Tut mengerakkan <i>loop</i> temuannya kepada semut-semut itu). <i>(Bobo, no 49, hal 6)</i>	Tut Tut menyatakan kebenaran bahwa ada kereta api semut. Tindak ilokusi yang digunakan adalah asertif, ‘menyatakan’.
15.	G1d Tut tut : “Wah, mereka membawa makanan!” (Tut Tut mengerakkan <i>loop</i> temuannya kepada semut-semut itu). <i>(Bobo, no 49, hal 6)</i>	Tut Tut mengamati semut-semut tersebut kemudian ia menyatakan bahwa semut-semut tersebut membawa makanan. Tindak ilokusi yang digunakan oleh Tut Tut adalah asertif, ‘meyatakan’.

f. Tindak Ilokusi Asertif Memberi kesimpulan

No	Tuturan	Analisis
1.	H1f Paman Erik Akustik : “Berarti, lagunya kurang lucu” (Lalu Coreng tampil dengan harmoninya. Coreng meniup harmoninya. Tiba-tiba, Coreng terserang demam panggung. Dia lupa lagu yang akan dinyanyikan. Paman Erik sempat tersenyum. Bobo, Kutu Buku, dan Simpul tampil berturut-turut sesudah itu. Tetapi, lagu-lagu mereka tak bisa membuat penonton tertawa). <i>(Bobo, no 50, hal 7)</i>	Semua anak sudah tampil namun tak ada lagu yang membuat penonton tertawa, kemudian Paman Erik memberi kesimpulan bahwa lagu mereka kurang lucu. Tindak ilokusi yang dilakukan Paman Erik adalah asertif, ‘memberi kesimpulan’.
2.	K2m Husin : “Kembang api kecil ternyata berbahaya juga, ya, Paman” (Terpaksa Paman Kikuk menguras isi dompetnya). <i>(Bobo, no 1, hal 25)</i>	Husin menyimpulkan kembang api kecil berbahaya, karena kembang api kecil tersebut telah meledakkan gerobak penjual kembang api Jenis tindak ilokusi yang dilakukan oleh Husin adalah asertif, ‘menyimpulkan’.

g. Tindak Ilokusi Asertif Membual

No	Tuturan	Analisis
1.	I2e Husin : “He he he ... minggir, juara mau lewat dulu ...” (Mereka bermain dengan seru). <i>(Bobo, no 51, hal 24)</i>	Husin membual, ia mengatakan ia adalah seorang juara. Seorang juara berkuasa sehingga dapat memerintah dan mengusir. Jenis tindak ilokusi yang digunakan adalah asertif, ‘membual’.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

4. Tindak Ilokusi Ekspresif

a. Tindak Ilokusi Ekspresif Mengungkapkan Perasaan Senang

No	Tuturan	Analisis
1.	A1h Cidut : "Akhirnya bisa keluar!" (Setelah Cidut bisa keluar dari tong, ia merasa lega kemudian Bibi Jerami yang baru datang, langsung memeluknya dan bertanya kepadanya siapa yang menculikmu). (Bobo, no 43, hal 7)	Cidut mengungkapkan perasaan senang dapat keluar dari tong. Jenis tindak ilokusi pada tuturan ini yaitu tindak ilokusi ekspresif, 'mengungkapkan perasaan senang'.
2.	B3g Gledek : "Horeee... aku menang!" (Karena mereka semua menertawakan Pepiyot, para kurcaci dan Oki berhenti di tempat lupa bahwa mereka sedang berlomba, sedangkan Gledek tetap fokus pada perlombaan, Gledek tetap berlari). (Bobo, no 44, hal 41)	Gledek fokus pada lomba sehingga dapat memenangkan pertandingan lari. Gledek merasa senang telah menang. Jenis tindak ilokusi ini adalah ekspresif, 'mengungkapkan perasaan senang'.
3.	C1i Bobo : "Paman Gembul, Untung Paman kerja di kebun binatang. Tompel pun selamat!" (Petugas menangkap Tompel, dan menyuruh dia kembali ke kandang, petugas kebun binatang mengakui bahwa anjing itu adalah anjing kebun binatang yang lepas. Kemudian Paman Gembul datang membela anak-anak). (Bobo, no 1, hal 6)	Bobo bersyukur Paman Gembul bekerja di kebun binatang, sehingga Tompel selamat. Jenis tindak ilokusi yang digunakan adalah ekspresif, 'mengungkapkan perasaan senang'.
4.	E2f Paman Kikuk : "Ciaaat...! The Flash beraksi...!" (Husin heran bercampur kuatir melihat cara Paman Kikuk mengepel lantai. Tiba-tiba, dari dapur, terdengar teriakan nyaring dari Paman Kikuk. Paman Kikuk mengikat kain pelnya lalu meluncur seperti memakai sepatu roda). (Bobo, no 47, hal 25)	Paman Kikuk meluncur seperti orang yang memakai sepatu roda. Jenis tindak ilokusi yang digunakan oleh Paman Kikuk adalah ekspresif, 'mengungkapkan perasaan senang'.
5.	E3d Pepiyot : "Hi hi hi, sebentar lagi, Ratu Salju dan Nirmala juga pasti kaget. Kalau Ratu Salju jatuh ke kolam juga, pasti seru! Hi hi hi..." (Pepiyot tertawa melihat Oki tercebur. Dia berpikir bahwa Ratu Salju dan Nirmala juga kaget). (Bobo, no 47, hal 40)	Pepiyot merasa senang sehingga ia tertawa. Pepiyot senang karena telah berhasil menakuti Oki. Jenis tindak ilokusi yang dilakukan oleh Pepiyot adalah ekspresif, 'mengungkapkan perasaan senang'.
6.	F1b Cidut : "Segelas susu segar dan sepiring biskuit. Ah, nikmatnya!" (Cidut sudah biasa memerah susu sapi. Pomo adalah salah satu sapi kesayangan Cidut. Dia selalu tenang jika sedang diperah susunya. Cidut pun bisa menyelesaikan pekerjaannya dengan cepat. Cidut hendak menyiapkan susu sapi segar hasil	Cidut merasakan senang saat melihat segelas susu dan sepiring biskuit. Jenis tindak ilokusi yang dilakukan oleh Cidut adalah tindak ilokusi ekspresif 'mengungkapkan perasaan senang'.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	<p>perahannya. Ketika masuk dapur, Cidut jadi kepingin minum susu. Cidut pun memanaskan sepanci kecil susu segar).</p> <p style="text-align: center;"><i>(Bobo, no 48, hal 6)</i></p>	
7.	<p>F3d Pepiyot : "<i>Bluur gembur gum blaarr..., Hihhi, obat itu akan membuat pilek semakin parah!</i>" (Diam-diam, Pepiyot menyulap obat itu. Oki dan Nirmala lalu kembali ke dasar laut, membawa obat dari Pak Tobi. Diam-diam, Pepiyot mengikuti mereka).</p> <p style="text-align: center;"><i>(Bobo, no 48, hal 40)</i></p>	<p>Pepiyot tertawa bahagia sebab obat itu membuat pilek semakin parah. Jenis tindak ilokusi yang digunakan Pepiyot adalah ekspresif 'mengungkapkan perasaan senang'.</p>
8.	<p>G1b Tut Tut : "<i>Lucu juga</i>" (Tut tut mengamati benda itu).</p> <p style="text-align: center;"><i>(Bobo, no 49, hal 6)</i></p>	<p>Tut Tut mengamati <i>loop</i> kemudian ia menyatakan benda tersebut lucu. Jenis tindak ilokusi yang digunakan Tut Tut adalah ekspresif, 'mengungkapkan perasaan senang'.</p>
9.	<p>G4d Bona dan Rong Rong : "<i>Tentu! ini justru pengalaman berlibur yang seru</i>" (Setelah mereka diselamatkan Om Piko menanyakan apakah mereka masih mau berlibur bersamanya lagi).</p> <p style="text-align: center;"><i>(Bobo, no 49, hal 51)</i></p>	<p>Bona dan Rong Rong menyatakan kesenangannya dengan mengatakan "<i>Tentu! ini justru pengalaman berlibur yang seru.</i>" Jenis tindak ilokusi yang dilakukan oleh Bona dan Rong Rong adalah ekspresif, 'mengungkapkan perasaan senang'.</p>
10.	<p>I3d Oki : "<i>Wow, ini liburan yang asyik!</i>" (Oki, Bizard, dan Kroctus bermain <i>sky</i>, Oki bercakap-cakap dengan mereka).</p> <p style="text-align: center;"><i>(Bobo, no 51, hal 40)</i></p>	<p>Oki merasa senang berlibur bersama dengan bermain <i>sky</i>. Tindak ilokusi yang digunakan oleh Oki adalah ekspresi, 'mengungkapkan rasa senang/bahagia'.</p>
11.	<p>I3i Kroctus dan Blizard : "<i>Asyiiik..</i>" (Kroctus dan Bilzard saat bermain salju bersama).</p> <p style="text-align: center;"><i>(Bobo, no 51, hal 41)</i></p>	<p>Mereka berdua senang karena dapat bermain salju. Tindak ilokusi yang digunakan mereka adalah asertif, 'mengungkapkan rasa senang'.</p>
12.	<p>J1f Coreng : "<i>Asyik!</i>" (Saat Bobo mengajak adiknya untuk meonton film, coreng merasa senang).</p> <p style="text-align: center;"><i>(Bobo, no 52, hal 6)</i></p>	<p>Coreng senang karena menonton film 4 dimensi. Jenis tindak ilokusi yang dilakukan oleh Coreng adalah ekspresif 'mengungkapkan perasaan senang'.</p>
13.	<p>J3b Nirmala : "<i>Wow, aku mendapat sepatu bulu angsa</i>" (Sebagai ucapan terima kasih, Ratu Diana memberikan mereka hadiah. Oki mendapat busur dan anak panah. Sedangkan Nirmala mendapatkan sepatu bulu angsa).</p> <p style="text-align: center;"><i>(Bobo, no 52, hal 40)</i></p>	<p>Nirmala senang telah mendapat sepatu bulu angsa. Jenis tindak ilokusi yang dilakukan oleh Nirmala adalah ekspresif, 'mengungkapkan perasaan senang'.</p>

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

14.	<p>K3g Peri-peri bunga : “Hahaha... Oki lucu” (Peri bunga terbang ketakutan, untunlah Nirmala datang. Ia segera menyulap sekitika itu juga manusia-manusia ranting itu terdiam. Mereka tak bisa bergerak lalu di tubuh mereka, lalu keluar bunga-bunga putih. Oki menirukan gerakan salah satu manusia ranting).</p> <p style="text-align: right;"><i>(Bobo, no 1, hal 41)</i></p>	<p>Oki mengikuti salah satu gaya manusia ranting, Peri-peri yang melihatnya tertawa, mereka semua ceria dan bergembira karena mausia ranting tidak menganggunya lagi. Jenis tindak ilokusi yang dilakukan oleh peri-peri bunga adalah ekspresif, ‘mengungkapkan perasaan senang’.</p>
15.	<p>M2b Husin : “Yang benar, Paman? Tumben? Enggak salah, nih? He he he...” (Paman mengajak Husin makan di restoran).</p> <p style="text-align: right;"><i>(Bobo, no 3, hal 24)</i></p>	<p>Husin senang diajak makan di restoran. Husin terkejut, sehingga ia bertanya pada Paman Kikuk. Ajakan itu merupakan hal yang aneh bagi Husin. Jenis tindak ilokusi yang dilakukan Husin adalah ekspresif, ‘mengungkapkan perasaan senang’.</p>

b. Tindak Ilokusi Ekspresif Mengeluh

No	Tuturan	Analisis
1.	<p>A2h Paman Kikuk : “Aduuuh... kakiku pegal, Sin. Badanku gatal semua kena ulat bulu.” (Orang-orang Baduy turun bukit sambil memanggul kayu. Lagi-lagi Paman Kikuk tertinggal paling belakang. Lalu setibanya di rumah Pak Sarpin, Paman Kikuk mengeluh kerena badannya pegal dan gatal-gatal).</p> <p style="text-align: right;"><i>(Bobo, no 43, hal 25)</i></p>	<p><i>Aduh</i> merupakan ungkapan keluhan, ia mengeluh karena kakinya pegal, dan badannya pun gatal karena terkena ulat bulu. Paman merintih kesakitan sambil mengaruk seluruh badannya. Jenis tindak ilokusi pada tuturan Paman Kikuk adalah tindak ilokusi ekspresif, ‘mengeluh’.</p>
2.	<p>A3e Nirmala : “Kasihannya hewan-hewan itu” (Oki dan Nirmala melihat tingkah Pepiyot).</p> <p style="text-align: right;"><i>(Bobo, no 43, hal 41)</i></p>	<p>Nirmala kasihan melihat hewan-hewan diperlakukan seenaknya saja. Nirmala ingin menolong mereka. Jenis tindak ilokusi pada tuturan Nirmala adalah ekspresif, ‘merasa sedih’.</p>
3.	<p>B3d Oki : “Huuu, Pipiyot menyebalkan!” (Para kurcaci melayang tanpa menginjak tanah. Namum Pepiyot tak suka melihat kurcaci bergembira. Pepiyot punya rencana iseng ia menyulap kakinya sendiri seperti kaki dinosaurus kemudian berlari di samping para kurcaci. Ceprat-ceprot! Lumpur becek terciprat ke tubuh para kurcaci).</p> <p style="text-align: right;"><i>(Bobo, no 44, hal 41)</i></p>	<p>Oki kesal terhadap perbuatan Pepiyot, Oki mengatakan Pepiyot menyebalkan. <i>Huuu</i> merupakan ungkapan keluhan Oki karena pepiyot menyebalkan. Jenis tindak ilokusi ini adalah ekspresif, ‘mengeluh’.</p>
4.	<p>C2c Husin : “Paman ... Pleas, deh ...,” (Ketika melewati ladang, Paman Kikuk mendadak mendapat ide. Dia mengambil pelapah pohon Jambe. Paman Kikuk menggunakan pelapah Jambe tersebut untuk berjalan).</p> <p style="text-align: right;"><i>(Bobo, no 45, hal 24)</i></p>	<p>Husin tidak setuju akan perbuatan paman, Husin mengeluh seolah-olah mengatakan supaya paman tidak usah macam-macam. Jenis tindak ilokusi yang digunakan oleh Husin adalah ekspresif, ‘mengeluh’.</p>

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

5.	D1e Bibi Titi Teliti : “Ya ampun pantas saja langsung habis.” (Bibi Titi heran melihat botol sabun yang kosong. Cimut melaporkan bahwa teman-temannya yaitu, bola, boneka, dan mainan lainnya sudah cuci tangan). (Bobo, no 46, hal 7)	Bibi Titi Teliti mengeluh karena botol sabun habis. Cimut menggunakan botol sabun itu untuk mencuci semua mainan sampai sabun habis. Jenis tindak ilokusi yang digunakan oleh Bibi Titi Teliti adalah ekspresif, ‘mengeluh’.
6.	D3d Mereka : “Aduuh, apa yang menyambar kita, ya?” (Pepiyot terbang melayang. SRET! SRET! Pepiyot menyenggol! Oki dan Felip yang sedang berlari. BRUK! Mereka jatuh). (Bobo, no 46, hal 40)	Mereka mengeluh sakit karena disenggol seseorang, kemudian mereka bertanya siapa yang menyambar mereka. Jenis tindak ilokusi itu adalah ekspresif, ‘mengeluh’.
7.	E1a Bobo : “Musim hujan...jalanan jadi becek... genangan air dimana-mana” (Musim hujan Bobo dan Coreng sedang berjalan lalu tanpa sengaja, genangan air yang diinjak Bobo mengotori sepatu Coreng). (Bobo, no 47, hal 6)	Bobo mengeluh karena musim hujan membuat jalanan becek dan genangan air dimana-mana. Bobo melakukan tindak ilokusi ekspresif mengeluh. Jenis tindak ilokusi yang digunakan oleh Bobo adalah ekspresif ‘mengeluh’.
8.	E4a Carrisa : “Uh! Sama sekali tidak bersalju. Tidak seperti di buku atau televisi.” (Di kamar sabil melihat keluar cendela Carrisa cemberut. Bona dan Rong Rong datang pun, Carrisa masih cemberut. Ia ingin melihat serpihan salju melayang turun. Ssst ... lihat itu Bona dan Rong Rong asyik berbisik-bisik. Hmmm... tampaknya mereka punya rencana! Benar saja salju turun ternyata salju itu adalah kapas yang disemprotkan oleh Bona). (Bobo, no 47, hal 51)	Carrisa mengeluh karena tidak ada salju yang turun seperti yang ada di televisi dan di buku. Jenis tindak ilokusi yang dilakukan oleh Carrisa adalah ekspresif ‘mengeluh’.
9.	G2c Husin : “Idih, kok, gitu, sih?” (Paman Kikuk dan Husin sedang menonton berita festival salju di Jepang. Husin memuji patung es yang ada di televisi tersebut. Namun Paman Kikuk malah biasa saja). (Bobo, no 49, hal 24)	Husin mengeluh karena tidak setuju pada pendapat paman yang mengatakan patung tersebut biasa saja. Jenis tindak ilokusi ini adalah ekspresif ‘mengeluh’.
10.	G2i Husin : “Patung apaan ini?” (Setelah berpikir keras, akhirnya Paman Kikuk mendapat ide untuk menyelesaikannya). (Bobo, no 49, hal 25)	Husin mengeluh patung yang dibuat oleh paman tidak seperti di televisi. Tindak ilokusi yang digunakan Husin adalah ekspresif ‘mengeluh’.
11.	G3b Oki : “Ini perlombaan yang seru. Sayang aku terlambat mendaftar,” (Walau tidak ikut lomba, Oki meminjam permadani Ratu Bidadari). (Bobo, no 49, hal 40)	Oki mengeluh karena tidak ikut lomba, padahal ia sudah meminjam permadani. Tindak ilokusi yang digunakan pada tuturan ini adalah ekspresif, ‘mengeluh’.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

12.	G4a Bona : " Aku lapar, Rong! " (Bona dan Rong Rong masih terdampar di pulau terpencil. Om Piko dan teman-temannya kembali berusaha memperbaiki perahu boat). (Bobo, no 49, hal 51)	Bona mengeluh kepada Rong Rong karena lapar. Tindak ilokusi yang digunakan oleh Bona adalah ekspresif, 'mengeluh'.
13.	H1e Bibi Gula Guli : " Aduuuh, bagaimana kalau mereka diculik? " (Bibi Gula Guli yang pada saat itu mengetahui bahwa anaknya tidak ada langsung panik). (Bobo, no 50, hal 25)	Bibi Gula Guli merasa cemas janganjangan Cimut dan Ucit diculik. Tuturan tersebut merupakan jenis tindak ilokusi ekspresif 'mengeluh'.
14.	H2e Oki : " Astagaaa... " (Oki berseru terkejut. Ramuan yang ia tuangkan terlalu banyak. Rambut Polkadot tumbuh panjang sekali. Bahkan berakar ke dalam tanah). (Bobo, no 50, hal 41)	Oki terkejut melihat rambut pokadot menjadi aneh. Ia melakukan tindak ilokusi ekspresif, 'mengeluh'.
15.	H3a Bona : " Fiuuh, sekarang tinggal tulisan selamat ulang tahun dari belelaiku di sudut sini, " (Hari ulang tahun Rong Rong. Bona ingin membuat kejutan. Dari pagi ia sudah sibuk, sementara Rong Rong diminta pergi ke pasar. Bona menghias kue keju stoberi kesukaan Rong Rong. Lalu mengatur kado-kado berpita. Ia juga memasang balon-balon berwarna-warni). (Bobo, no 50, hal 51)	Bona lelah, semua pekerjaan sudah dikerjakan tinggal satu lagi menuliskan selamat ulang tahun menggunakan belalainya, namun karena sangat lelah ia berhenti sejenak dan beristirahat. Bona melakukan tindak ilokusi ekspresif, 'mengeluh'.
16.	I2b Teman Husin : " Wow, wow, Sin, awas aku kebut kamu! " (Paman Kikuk rebahan di sofa sambil membaca buku). (Bobo, no 51, hal 24)	Teman kesal pada Husin, kemudian temannya itu mengusir Husin. <i>Wow</i> merupakan ungkapan ekspresi rasa kesal. Jenis tindak ilokusi yang digunakan teman Husin adalah ekspresif, 'mengeluh'.
17.	I2d Teman Husin : " Aduuuuh! Pakai jatuh segala! Aagghh! " (Pada saat main <i>game</i> mobil teman Husin terjatuh). (Bobo, no 51, hal 24)	Teman Husin mengeluh, karena ia terjatuh. Jenis tindak ilokusi yang digunakan oleh teman Husin adalah ekspresi, 'mengeluh'.
18.	I2i Husin : " Ah, enggak asyik, nih, Paman. Sudah, ah. Kita belajar yuk. " (Paman Kikuk bermain penuh semangat. Badannya sampai ikut-ikutan meliuk saat motornya membelok. Kadang, dia mengganggu tangan teman Husin agar motornya jatuh. Lama-lama, teman Husin pun jengkel). (Bobo, no 51, hal 25)	Paman Kikuk mengacaukan permainan sehingga Husin mengeluh dengan mengatakan <i>Ah, enggak asyik</i> . Jenis tindak ilokusi yang digunakan Husin adalah ekspresif, 'mengeluh'.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

19.	K1h Tukang sulap : <i>"Aduh gawat! Kenapa Bobo benar-benar hilang, ya? Bagaimana ini? Bagaimana cara menemukan Bobo kembali?"</i> (Bobo benar-benar menghilang). (Bobo, no 51, hal 24)	Tukang sulap seolah-olah kebingungan. Jenis tindak ilokusi yang dilakukan oleh tukang sulap adalah ekspresif, 'mengeluh'.
20.	K2c Husin : <i>"Yah, sebiji doang, Paman?"</i> (Paman Kikuk dan Husin membeli dua buah pisang goreng. Satu untuknya dan satu lagi untuk Husin). (Bobo, no 1, hal 7)	Husin mengeluh karena pisang goreng yang dibelikan oleh Paman Kikuk hanya sebiji. Jenis tindak ilokusi yang dilakukan oleh Husin adalah ekspresif, 'mengeluh'.
21.	K2h Husin : <i>"Yah, ini, sih, kembang api anak kecil, Paman"</i> (Paman Kikuk menyulut kembang api dan memutar-mutarnya. Paman Kikuk mengatakan memainkan kembang api itu lebih asyik). (Bobo, no 1, hal 24)	Husin mengeluh kembang api yang dibelikan paman kembang api kecil. Jenis tindak ilokusi yang dilakukan oleh Husin adalah ekspresif, 'mengeluh'.
22.	K2j Husin : <i>"Tapi, kembang api ini enggak bisa terbang"</i> (Husin mengeluh mengenai kembang api yang dibelikan oleh paman). (Bobo, no 1, hal 24)	Husin mengeluh karena kembang api itu, tidak bisa terbang dan meledak di angkasa dengan indah. Jenis tindak ilokusi yang dilakukan oleh Paman Kikuk adalah ekspresif, 'mengeluh'.
23.	K3b Peri-peri : <i>"Adooowww..."</i> (SRUUUT! Tiba-tiba, tangkai bunga yang sedang peri-peri itu duduki, lenyap ke tanah). (Bobo, no 1, hal 40)	Peri-peri mengeluh, kesakitan karena jatuh dari bunga-bunga yang mereka duduki. Jenis tindak ilokusi yang dilakukan oleh Peri adalah ekspresif, 'mengeluh'.
24.	M1d Bobo : <i>"Haaah, sepi lagi!"</i> (Semua tamu sudah pulang, Bobo menghempaskan tubuhnya ke atas sofa sambil mengatakan "Haaah, sepi lagi!"). (Bobo, no 3, hal 10)	Bobo mengeluh, karena sekarang sepi tidak seperti tadi. Jenis tindak ilokusi yang dilakukan Bobo adalah ekspresif, 'mengeluh'.
25.	M2h Husin : <i>"Memang Paman bisa? Kok, perasaanku enggak enak..."</i> (Paman Kikuk ingin memperlihatkan kemampuannya membuat la mian kepada Husin). (Bobo, no 3, hal 24)	Husin meragukan kemampuan Paman Kikuk membuat la mian. Jenis tindak ilokusi yang dilakukan Husin adalah ekspresif, 'mengeluh'.
26.	M3c Nirmala : <i>"Huu... Pepiyot selalu bikin kacau!"</i> (Nirmala melihat perbuatan Pepiyot, Nirmala menyulap kertas almunium sehingga kertas tersebut meliliti tubuh Pepiyot di batang pohon). (Bobo, no 3, hal 41)	Nirmala mengeluh karena pepiyot selalu membuat kacau. Jenis tindak ilokusi yang dilakukan Nirmala adalah ekspresif, 'mengeluh'.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

27.	M4a Bona :” Hii... aku takut, Rong ” (Bona dan Rong Rong pergi ke pasar malam. Mereka naik bianglala, main mobil-mobilan, juga makan gulali. Mereka melewati wahana rumah hantu. Rong Rong merengek ingin masuk. Bona terpaksa menemaninya. (<i>Bobo, no 3, hal 51</i>)	Bona mengeluh ketakutan melihat hantu-hantu di wahana rumah hantu. Jenis tindak ilokusi yang dilakukan Bona adalah ekspresif, mengeluh’.
28.	E3c Oki :” Hiii... hantuuu! ”(Nyem nyem... Dino segera melahap lolio itu. Lah, Dino jadi bening seperti warna lolipop! Kendaraannya seperti berjalan sendiri. Oki menjerit kaget melihat kendaraan berjalan sendiri kemudian Oki tercebur ke kolam). (<i>Bobo, no 47, hal 40</i>)	Oki mengeluh takut melihat kendaraan berjalan sendiri sehingga ia berteriak. Jenis tindak ilokusi yang dilakukan oleh Oki adalah ekspresif, ‘mengeluh’.
29.	E3f Ratu Salju :” Aaa... hantu. ”(Betul saja! Kendaraan Dino lewat di depan Ratu Salju dan Nirmala. Ratu Salju terkejut. Ratu Salju menjerit dan tanpa sengaja Ratu Salju mengeluarkan cahaya es). (<i>Bobo, no 47, hal 41</i>)	Ratu Salju mengeluh, ketakutan melihat sekuter berjalan tanpa orang yang mengendarainya. Jenis tindak ilokusi yang dilakukan oleh Ratu Salju adalah ekspresif, ‘mengeluh’.
30.	L3e Oki :” Lo... kamu bukan Dayang Bulbun? Aaaa... hantuuu... ”(Tiba-tiba makhluk yang berwajah merah tersebut keluar. Tubuhnya dipenuhi bulu coklat). (<i>Bobo, no 2, hal 40</i>)	Oki mengeluh ketakutan karena yang dia lihat bukan bukan dayang tetapi hantu. Jenis tindak ilokusi yang dilakukan Oki adalah ekspresif, ‘mengeluh’.
31.	A1a Upik :” Gawat! Cidut diculik! tolong Cidut diculik... ”(Upik berseru-seru sambil berlari ketakutan, masuk ke dalam rumah. Upik mencari emak dan bapak) (<i>Bobo, no 43, hal 6</i>)	Upik mengeluh, ketakutan karena Cidut diculik. Jenis tindak ilokusi pada tuturan Cimut termasuk direktif, ‘mengeluh’.

c. Tindak Ilokusi Ekspresif Berterima kasih

No	Tuturan	Analisis
1.	D3h Nirmala :” Kunang-kunang terima kasih, ya! ”(WHUSHH... WHUUSHHH... gelombolan kunang-kunang menyambar tubuh pepiyot BLASH! BLASH! Bayangan Pepiyot jadi berlubang-lubang. Pepiyot kesakitan. BRUK! Ia terjatuh dan berubah menjadi Pepiyot). (<i>Bobo, no 46, hal 41</i>)	Nirmala berterima kasih kepada kunang-kunang karena telah membantunya. Jenis tindak ilokusi itu adalah ekspresif ‘berterima kasih’.
2.	D4c Ibu Kikin :” Terima kasih! ”(Bona punya ide. Syuuut... Bona membentuk belainya menjadi lingkaran. Mimi pun belajar berjalan dengan memegang belalai Bona. Tak lama kemudian, ibu Kikin datang menjemput Mimi. Ibu Kikin mengucapkan terima kasih sambil	Jenis tindak ilokusi yang dilakukan oleh Ibu Kikin adalah tindak ilokusi ekspresif ‘berterima kasih’. Bona telah membantu menjaga Mimi dengan baik, ia membantu Mimi belajar berjalan dengan menggunakan belalai yang dibuat lingkaran.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	memberikan permen lolipop pada Bona dan Rong Rong). (Bobo, no 46, hal 51)	
3.	F1h Coreng : <i>“Enaknya jika bisa berpesta begini setiap hari. Terima kasih Cidut!”</i> (Cidut menyuguhkan segelas segar dan sepiring kecil biskuit untuk setiap anak). (Bobo, no 48, hal 7)	Coreng senang dapat berpesta, ia mengucapkan terima kasih kepada Cidut. Jenis tindak ilokusi yang dilakukan oleh Coreng adalah ekspresif, ‘mengucapkan terima kasih’.
4.	G4c Om Piko : <i>“Terima kasih Bona, Rong Rong! Kalian masih mau berlibur dengan kami lagi, kan?”</i> (Bona langsung membentuk belainya menjadi huruf SOS raksasa. SOS adalah tanda meminta bantuan. Dari helikopter, tanda SOS buatan Bona sangat kelihatan. Helikopter itu pun mendarat di pantai dan mengangkut mereka). (Bobo, no 49, hal 51)	Om Piko mengucapkan terima kasih. Om Piko merasa senang karena Bona dan Rong Rong berlibur bersama Om Piko. Tindak ilokusi yang dilakukan oleh Om Piko adalah ekspresif, ‘berterima kasih’.
5.	H3b Rong Rong : <i>“Terima kasih, Bona.”</i> (Syutt! Bona hendak mengubah belainya menjadi tulisan selamat ulang tahun. Namun, oh... oh... belainya terasa lemas! Astaga, ternyata saking sibuknya, Bona lupa sarapan. Pantas ia lemas. Hap hap hap! Bona makan dengan lahap. Kejutan! Rong Rong kaget sekaligus senang saat baru pulang dari pasar). (Bobo, no 50, hal 51)	Rong Rong melakukan tindak ilokusi ekspresif ‘mengucapkan terima kasih’ karena Bona telah melakukan kejutan yang membuat Rong Rong senang. Rong Rong melakukan tindak ilokusi ekspresif, ‘mengucapkan terima kasih’.
6.	I4c Loli : <i>“Terima kasih. Ini buat kalian!”</i> . (Loli gembira karena tokonya ramai oleh pembeli. Loli memberi dua kantung permen pada Bona dan Rong Rong). (Bobo, no 47, hal 41)	Loli merasa bahagia, sehingga Loli mengucapkan terima kasih kepada Rong Rong dan Bona karena telah membantunya. Jenis tindak ilokusi yang digunakan oleh Loli adalah ekspresif, ‘mengucapkan terima kasih’.
7.	J3a Ratu Diana : <i>“Wah, cantiknya. Terima kasih!”</i> (Oki dan Nirmala berkunjung ke istana Ratu Diana. Nirmala membawa hadiah kalung untuk putih, angsa milik Ratu Diana). (Bobo, no 52, hal 40)	Ratu Diana mengucapkan terima kasih kepada Nirmala karena telah memberikan kalung cantik. Jenis tindak ilokusi yang dilakukan oleh Ratu Diana adalah ekspresif, ‘berterima kasih’.
8.	J4a Orang tua : <i>“Terima kasih Bona. Rong Rong!”</i> (Taman Labirin baru saja dibuka di kota. Taman itu berupa lorong taman yang berliku-liku. Pada hari libur, Bona dan Rong Rong berkunjung ke taman. Di taman Labirin, Bona dan Rong Rong asyik mencari jalan keluar. Tiba-tiba, ada seorang anak kecil yang menagis. Ow dia terpisah dari orang tuanya! Bona mengangkat anak itu tinggi-tinggi agar bisa melihat di mana orang tuanya	Orang tua itu gembira telah menemukan anak mereka. Orang tua anak itu mengucapkan terima kasih kepada Bona dan Rong Rong. Jenis tindak ilokusi yang dilakukan oleh orang tua itu adalah ekspresif, ‘berterima kasih’.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	berada, anak itu berteriak. Rupanya orang tuanya juga sedang kebingungan. Mereka bertemu dan berpelukan). (Bobo, no 52, hal 51)	
9.	K3h Peri Kuning : “Terima kasih, Nirmala, sudah menyelamatkan kami” (Peri bunga terbang ketakutan, untunglah Nirmala datang. Ia segera menyulap seketika itu juga manusia-manusia ranting itu terdiam. Mereka tak bisa bergerak lagi. Di tubuh mereka, lalu keluar bunga-bunga putih. Oki menirukan gerakan salah satu manusia ranting). (Bobo, no 1, hal 41)	Peri Kuning bahagia karena Nirmala telah menyelamatkan mereka. Jenis tindak ilokusi yang dilakukan oleh Peri Kuning adalah ekspresif, ‘berterima kasih’.
10.	M1b Bibi Titi Teliti : “Bo, kami pulang dulu! Terima kasih untuk pestanya yang meriah.” (Kado-kado sudah dibuka semua. Bobo senang mendapatkan berbagai macam hadiah. Pesta pun usai. Tetapi, beberapa saudara Bobo asyik mengobrol santai). (Bobo, no 3, hal 10)	Bibi Titi Teliti mengucapkan terima kasih kepada Bobo, karena pesta Bobo yang meriah. Jenis tindak ilokusi yang dilakukan Bibi Titi Teliti adalah ekspresif, ‘berterima kasih’.
11.	M1c Bobo : “Terima kasih atas hadiah dan kedatangannya!” (Bibi Titi teliti pamit pulang dulu ia juga mengucapkan terima kasih kepada Bobo atas pestanya yang begitu meriah). (Bobo, no 3, hal 51)	Bobo berterima kasih kepada semua tamu yang hadir pada pestanya itu. Jenis tindak ilokusi yang dilakukan Bobo adalah ekspresif, ‘berterima kasih’.

d. Tindak Ilokusi Ekspresif Memuji

No	Tuturan	Analisis
1.	B3h Oki : “Ya, kamu memang tekun, Gek!” (Oki dan teman-temannya terkejut, ternyata Glegek sudah sampai garis final). (Bobo, no 44, hal 41)	Oki memuji Glegek karena ia tekun dibandingkan dengan para kurcaci yang lain, sehingga Glegek dapat memenangkan pertandingan. Jenis tindak ilokusi ini adalah ekspresif, ‘memuji’.
2.	D1a Bibi Titi Teiti : “Anak pintar, kamu menirukan gaya Bibi, ya?” “Ini hadiah untuk anak pintar.” (Cimut bermain bersama Coreng. Ketika melihat payung, Cimut memakainya sebagai tongkat, menirukan gaya Bibi Titi Teliti. Tahu-tahu, terdengar suara tertawa di belakang Cimut. Kemudian Bibi Titi Teliti bertanya pada Cimut). (Bobo, no 46, hal 6)	Bibi Titi Teliti memuji Cimut sebagai anak yang pintar karena dapat menirukan gaya Bibi Titi Teliti. Selain itu Bibi Titi Teliti memberikan hadiah karena Cimut anak pintar. Jenis tindak ilokusi yang dilakukan oleh Bibi Mimi Teliti adalah ekspresif, ‘memuji’.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

3.	<p>E1g Upik : “Sepatu ini benar-benar oke!” (Hari berikutnya, hujan kembali turun. Anak-anak sudah siap dengan sepatu anti becek buatan Profesor G-jet. Upik memuji sepatu tersebut sambil menari-nari). (Bobo, no 47, hal 7)</p>	<p>Upik mengekspresikan kegirangannya dengan menari-nari sambil memuji sepatu tersebut. Jenis tindak ilokusi yang dilakukan oleh Upik adalah ekspresif, ‘memuji’.</p>
4.	<p>G2a Husin : “Bagus, ya, Paman. Ada patung es, tiruan istana dari es... Hebat,” (Paman Kikuk dan Husin sedang menonton berita festival salju di Jepang). (Bobo, no 49, hal 24)</p>	<p>Husin memuji patung es yang ada di TV tersebut. Tindak ilokusi yang digunakan oleh Husin adalah ekspresif, ‘memuji’.</p>
5.	<p>G3f Bintang Malam : “Ki, gayamu tadi hebat. Tahun depan, kau bisa ikut lomba!” (Bintang Malam akhirnya selamat. Sultan Ali yang ikut menonton segera memeluk lega. Oki yang teringat peserta yang mencurigakan tadi. Oki menceritakannya pada Sultan Ali. Ketika Sultan Ali bertanya, anak itu akhirnya mengaku. Rupanya, ia tak ingin Bintang Malam menang seperti tahun lalu. Sebagai hukuman, anak itu dilarang mengikuti perlombaan itu lagi). (Bobo, no 49, hal 41)</p>	<p>Bintang Malam memuji Oki menggunakan permadani dengan hebat. Tindak ilokusi yang dilakukan oleh Bintang Malam adalah ekspresi, ‘memuji’.</p>
6.	<p>K3f Oki : “Wah, manusia-manusia ranting ini, malah membuat padang bunga indah” (Peri bunga terbang ketakutan, untunglah Nirmala datang. Ia segera menyulap seketika itu juga manusia-manusia ranting itu terdiam. Mereka tak bisa bergerak lagi. Di tubuh mereka, lalu keluar bunga-bunga putih). (Bobo, no: 1, hal 41)</p>	<p>Oki melihat sulapan Nirmala, yang telah menyulap manusia ranting tersebut. Hasil sulapan Nirmala menurut Oki membuat padang bunga jadi indah. Jenis tindak ilokusi yang dilakukan oleh Oki adalah ekspresif, ‘memuji’.</p>
7.	<p>K4d Pengantin : “Wah, hiasan yang indah!” (Bona dan Rong Rong akhirnya ikut ke tempat pesta. Bona mengubah belalainya menjadi hiasan bunga-bunga). (Bobo, no: 1, hal 51)</p>	<p>Pengantin memuji bunga-bunga yang dibuat oleh belalai Bona yang begitu indah. Jenis tindak ilokusi yang dilakukan oleh pengantin adalah ekspresif, ‘memuji’.</p>
8.	<p>M2f Husin : “Keren, bikin mie Cuma pake tangan!” (Paman Kikuk memilih meja yang menghadap sebuah meja masak besar. Tampak seorang koki sedang asyik mengadon tepung. Dia menarik-narik tepung itu sehingga menjadi mie panjang yang cukup untuk satu porsi). (Bobo, no: 3, hal 24)</p>	<p>Husin memuji pembuat mie yang membuat mie hanya dengan tangan. Jenis tindak ilokusi yang dilakukan Husin adalah ekspresif, ‘memuji’.</p>

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

e. Tindak Ilokusi Ekspresif Menyalahkan

No	Tuturan	Analisis
1.	C1h Paman Gembul : “Apa kubilang kalian jadi repot, kan?” (Petugas menangkap Tompel, dan menyuruh dia kembali ke kandang, petugas kebun binatang mengakui bahwa anjing itu adalah anjing kebun binatang yang lepas). (Bobo, no 45, hal 7)	Paman Gembul menyalahkan anak-anak karena membawa anjing masuk ke kebun binatang. Jenis tindak ilokusi yang digunakan adalah ekspresif, ‘menyalahkan’.
2.	F3f Dewa Neptunus: “HUATCHIUUU ...” Nirmala : “Wah, ada yang mengisengi obat dari Pak Tobi,” (Setelah minum obat Dewa Neptunus tak tahan lagi untuk bersin). (Bobo, no 48, hal 41)	Dewa Neptunus minum obat dari Pak Tobi. Biasanya Obat itu manjur, kenapa Dewa Neptunus malah bersin-bersin, Nirmala melihat keanehan tersebut sehingga ia mengatakan ada yang mengisengi obat dari Pak Tobi. Jenis tindak ilokusi yang dilakukan Nirmala adalah ekspresif, ‘menyalahkan’.
3.	I2f Paman Kikuk : “Aduh, jangan terlalu kencang kalau belok, Sin. Hampir saja jatuh!” (Teriak Husin dan teman-temannya rupanya menarik perhatian Paman Kikuk. Diam-diam, dia memperhatikan mereka dari sofa, ketika menonton Husin hampir terpeleset, Paman Kikuk memekik). (Bobo, no 51, hal 24)	Paman Kikuk menyalahkan Husin. Jenis tindak ilokusi yang digunakan Paman Kikuk adalah ekspresif, ‘menyalahkan’.
4.	I2g Paman Kikuk : “Tuuuh, kan pa kubilang? Jangan terlalu kencang berbelok!” (Paman Kikuk mengamati permainan Husin dan temannya tersebut). (Bobo, no 51, hal 6)	Paman Kikuk menyalahkan Husin, karena tidak mendengarkannya, supaya pelan-pelan jika berbelok. Tindak ilokusi yang digunakan adalah ekspresif, ‘menyalahkan’.

f. Tindak Ilokusi Ekspresif Berbelasungkawa

No	Tuturan	Analisis
1.	H1f Upik : “Semoga mereka tidak mengalami kecelakaan,” (Emak, Bibi Gula Guli dan Upik panik, takut terjadi sesuatu pada mereka). (Bobo, no 50, hal 7)	Tindak ilokusi ekspresif ‘berbelasungkawa’ yaitu pemakaian bahasa berupa ungkapan perasaan secara seponan. Upik mengatakan apa yang dia rasakan.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

5. Tindak Ilokusi Deklaratif

a. Tindak Ilokusi Deklaratif Memutuskan

No	Tuturan	Analisis
1.	A2c Paman Kikuk : <i>"Tentu saja kami ikut. Aku ini petualang. Bisa naik turun gunung. Kalau hanya naik bukit, mah, keciil..."</i> (Mereka sedang asyik mengobrol, mengenai kegiatan besok). (Bobo, no 43, hal 24)	Paman Kikuk menanggapi ajakan Maroni, ia dan Husin akan ikut. Jenis tindak ilokusi pada tuturan Paman Kikuk adalah deklaratif, 'memutuskan'.
2.	E2b Husin : <i>"Oke, siapa takut?"</i> (Husin menyetujui usul Paman Husin tersebut, Paman Kikuk yang akan membersihkan lantai, sedangkan Husin akan membersihkan perabot). (Bobo, no 47, hal 24)	Husin melakukan persetujuan, ia memutuskan untuk membersihkan perabot. Tindak ilokusi yang dilakukan oleh Husin adalah deklaratif, 'memutuskan'.
3.	Ilj Paman Erik : <i>"Pemenangnya, Cimut. Lagunya membuat kita tertawa,"</i> (Paman Erik Akustik mengumumkan pemenangnya sambil menyerahkan piano kepada Cimut). (Bobo, no 51, hal 7)	Paman Erik menilai dari semua peserta yang tampil, Cimutlah yang membuat penonton tertawa, sehingga ia memutuskan Cimut yang menjadi pemenangnya. Jenis tindak ilokusi yang dilakukan oleh Paman Erik adalah deklarasi, 'memutuskan'.
4.	M1f Emak : <i>"Tentu saja kita sekeluarga, Bo!"</i> (Bobo bertanya mengenai siapa yang akan membersihkan ruangan seberantakkan ini, emak menjawab sambil memberikan sapu kepada Bobo). (Bobo, no 3, hal 10)	Emak memutuskan yang membersihkan rumah adalah kita sekeluarga. Jenis tindak ilokusi yang dilakukan emak adalah deklaratif, 'memutuskan'.

b. Tindak Ilokusi Deklaratif Mengizinkan

No	Tuturan	Analisis
1.	E3a Nirmala : <i>"Pakai saja kendaraanku"</i> (Ratu Salju berkunjung ke Negeri Dongeng. Ia membawa hadiah dua kendaraan unik untuk Oki dan Nirmala. Dino sedih karena tidak dapat). (Bobo, no 47, hal 40)	Nirmala menghibur Dino dengan mengizinkan memakai kendaraannya. Jenis tindak ilokusi yang dilakukan oleh Nirmala adalah deklaratif, 'mengizinkan'.
2.	L1d Bobo : <i>"Semua boleh meminjam"</i> (Upik meminjam buku tersebut kepada Bobo. Kemudian Bobo menganguk). (Bobo, no 2, hal 11)	Bobo mengizinkan Upik dan teman-teman boleh meminjam bukunya. Jenis tindak ilokusi yang dilakukan Bobo adalah deklaratif, 'mengizinkan'.

**FUNGSI KOMUNIKATIF
DALAM MAJALAH *BOBO* EDISI FEBRUARI - APRIL 2011**

1. Fungsi Komunikatif Kompetitif

a. Fungsi Komunikatif Kompetitif Meminta

No	Tuturan	Analisis
1.	A1a Upik : <i>"Gawat! Cidut diculik! tolong Cidut diculik..."</i> (Upik berseru-seru sambil berlari ketakutan, masuk ke dalam rumah. Upik mencari emak dan bapak). (<i>Bobo, no 43, hal 6</i>)	Tindak ilokusi tersebut memiliki fungsi komunikatif kompetitif, karena pada fungsi ini tujuan ilokusi tuturan ini bersaing dengan tujuan sosial. Upik meminta tolong supaya emak menolong Cidut.
2.	A2d Pak Sarpin: <i>"Bawa golok ini. Semua lelaki Baduy selalu menyanggand golok saat ke ladang."</i> (Pagi hari Paman Kikuk bangun lebih awal, pada saat itu Paman Kikuk diminta untuk membawa golok, ia merasa girang sekali menyanggand golok karena terlihat gagah). (<i>Bobo, no 43, hal 24</i>)	Tindak ilokusi direktif 'meminta' memiliki fungsi komunikatif, yaitu kompetitif. Pak Sarpin ingin supaya Paman Kikuk membawa golok saat pergi ke ladang.
3.	B1a Kutu Buku : <i>"Bo, bacain buku cerita dong!"</i> (Tuturan terjadi di rumah ketika Bobo sedang duduk santai membaca buku cerita, tiba-tiba datang Kutu Buku untuk meminta membacakan buku cerita yang dibawanya itu). (<i>Bobo, no 44, hal 6</i>)	Fungsi komunikatif tuturan tersebut adalah kompetitif, Kutu Buku menggunakan sopan santun, namun sopan santun pada tuturan tersebut memiliki sifat negatif yaitu meminta supaya Bobo membacakan buku cerita.
4.	B1f Kutu Buku : <i>"Buku ini belum, Nek!"</i> (Setelah nenek menerima buku yang disodorkan Kutu Buku, nenek senang membacakan cerita untuk cucu-cucunya. Sementara itu, Kutu Buku mendengarkan sambil tidur-tiduran di kursi panjang. Wah, asyik sekali! Saudara-saudaranya jadi kepingin). (<i>Bobo, no 44, hal 7</i>)	Fungsi komunikatif tuturan tersebut yaitu kompetitif. Kutu Buku ingin supaya nenek membacakan bukunya lagi.
5.	D1c Bibi Titi Teliti : <i>"Ke mana sabunya, Cimut?"</i> (Bibi titi mengeluarkan sabun cuci tangan yang biasa dibawanya. Cimut memakainya untuk cuci tangan. Cimut senang dengan bau sabun bibi yang wangi. Hei, tiba-tiba, Cimut melihat boneka panda Upik, bola Bobo dan mobil-mobilan Bobo mereka semua disuruh mencuci tangan). (<i>Bobo, no 46, hal 7</i>)	Fungsi komunikatif tuturan itu yaitu kompetitif meminta. Bibi Titi Teliti meminta supaya Cimut mengembalikan sabunya tersebut.

Lampiran **PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI**

6.	D4a Ibu : “Titip Mimi sebentar ya. Ibu mau menjemput kakak Mimi di TK!” (Bu Kikin akan pergi menjemput kakaknya Mimi pulang dari TK, ia menitipkan Mimi kepada Bona dan Rong Rong). (Bobo, no 46, hal 51)	Fungsi komunikatif yang digunakan tuturan tersebut kompetitif, karena Ibu meminta supaya Bona dan Rong Rong menjaga Mimi.
7.	F1a Bibi Mimi Jerami : “Cidut, tolong perah susu sapi, ya! Tinggal Si Pomo yang belum diperah. Ibu buruburu.” (Cidut sedang bersantai di dapur. Bibi Mimi Jerami masuk). (Bobo, no 48, hal 6)	Fungsi komunikatif yang digunakan adalah kompetitif ‘meminta’ Bibi Mimi jerami meminta supaya Cidut memerah susu.
8.	F1d Paman Gembul : “Bagi biskuitnya juga ya !” (Pada saat itu Paman Gembul jadi ikut-ikutan memanaskan sepanci susu). (Bobo, no 48, hal 7)	Fungsi komunikatif yang digunakan pada tuturan tersebut adalah kompetitif. Paman Gembul menggunakan sopan santun untuk meminta biskuit.
9.	F3g Pepiyot : “Aaaa... tolong...” (Pepiyot meminta tolong. Oki dan Nirmala terkejut. Ternyata, baju dan topi Pepiyot tertancap moncong ikan-ikan tadi. Hihhi..., Pipiyot iseng, siiih...) (Bobo, no 48, hal 41)	Fungsi komunikatif yang digunakan adalah kompetitif. Pepiyot meminta tolong kepada Nirmala, Oki, dan Dewa Neptunus yang berada di situ.
10.	G3d Bintang Malam : “Toloong...” (Tubuh Bintang Malam tampak oleng, Bintang Malam pun terjatuh. Oki langsung melesat dengan permadani biru. SYUUT...) (Bobo, no 49, hal 41)	Fungsi komunikatif yang digunakan untuk meminta tolong adalah kompetitif. Bintang Malam meminta tolong supaya ada yang menolongnya.
11.	H1a Emak : “Upik. Tolong awasi! Cimut dan Ucit, ya!” Upik : “Ya,” (Bibi Gula Guli datang. Dia adalah teman emak yang pandai membuat gulali. Gulali yang dibawanya banyak! Bibi Gula Guli mengajak Ucit, anak perempuan yang sebaya Cimut. Emak sibuk dengan Bibi Gula Guli di dapur. Cimut dan Ucit bermain bersama). (Bobo, no 50, hal 1)	Fungsi komunikatif yang digunakan adalah kompetitif. Emak meminta supaya Upik menjaga Ucit dan Cimut.
12.	H2f Polkadot : “Toloong...” (Polkadot kaget melihat rambutnya tumbuh panjang terus sampai masuk ke dalam tanah). (Bobo, no 50, hal 41)	Fungsi komunikatif yang digunakan tuturan ini adalah kompetitif. Polkadot meminta supaya orang lain memolongnya.
13.	J1d Upik : “Kalau dapat boneka, untukku, ya!” (Bobo lalu ikut permainan lempar gelang. Namun lemparan Bobo selalu saja meleset). (Bobo, no 52, hal 7)	Fungsi komunikatif yang digunakan tuturan ini adalah kompetitif. Upik meminta supaya Bobo memberikan boneka, jika ia berhasil mendapatkan boneka.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Lampiran

14.	K3d Peri bunga : “Toloong... toloong...” (Sementara itu, manusia-manusia ranting keluar dari dalam tanah. Mereka mengejar peri-peri bunga). (Bobo, no 1, hal 41)	Fungsi komunikatif yang digunakan untuk meminta tolong adalah kompetitif. Peri bunga meminta supaya ada yang menolongnya.
15.	L1c Upik : “Aku nanti pinjam, ya Bo!” (Upik melihat setupuk buku tersebut dan ia ingin meminjam buku tersebut kepada Bobo). (Bobo, no 2, hal 11)	Fungsi komunikatif yang digunakan untuk meminta adalah kompetitif. Upik ingin meminjam buku tersebut.
16.	F1c Paman Gembul : “Wah, sepertinya enak!” (Saat Cidut mau menyantap biskuit dan susunya di luar Paman Gembul menintip). (Bobo, no 48, hal 6)	Fungsi komunikatif yang digunakan tuturan ini adalah kompetitif. Sopan santun yang digunakan bersifat negatif yaitu meminta biskuit.

b. Fungsi Komunikatif Kompetitif Memerintah

No	Tuturan	Analisis
1.	A3c Pepiyot : “Kera-kera, cepat kipas-kipas aku!” (Pepiyot menyihir beruang dan hewan supaya patuh padanya). (Bobo, no 43, hal 40)	Fungsi komunikatif yang digunakan untuk memerintah adalah kompetitif, sopan santun pada tuturan ini bersifat negatif. Pepiyot memerintah para kera supaya kera-mengipasnya.
2.	A3d Pepiyot : “Burung-burung, jatuhkan buah-buahan manis ke mulutku!” (Pepiyot menyihir burung supaya patuh kepadanya). (Bobo, no 43, hal 40)	Fungsi komunikatif yang digunakan untuk memerintah adalah fungsi kompetitif. Tuturan ini tidak sopan karena Pepiyot menyuruh dengan nada memaksa.
3.	G4b Om Piko : “Tu helikopter petugas pantai! Cepat buat tanda SOS!” (Rong Rong mengajak Bona memancing ikan dan memetik kelapa untuk mereka berlima. Tiba-tiba terdengar bunyi helikopter di kejauhan). (Bobo, no 44, hal 51)	Fungsi komunikatif yang digunakan untuk memerintah adalah kompetitif, Om Piko menyuruh membuat tanda SOS dengan nada memaksa kepada Bona.
4.	K4b Bona dan Rong Rong : “Awas...” (Pak Tulipo lalu membawa mobilnya melaju membawa bunga-bunga segar. Tiba-tiba muncul anak kecil bersepeda). (Bobo, no 1, hal 51)	Fungsi komunikatif yang digunakan untuk memerintah adalah kompetitif. Bona memerintah supaya anak tersebut menyingkir dari mobil.
5.	G1m Bibi Titi Teliti : “Tut Tut! Lobi Lobi! Apa yang kalian lakukan? Ya ampun, semut berterbaran dimana-mana! Bersihkan semuanya!” (Lobi Lobi mencatat hasil penelitian mereka. Namun Bibi Titi Teliti datang dan memarahi mereka). (Bobo, no 49, hal 7)	Bibi Titi Teliti memerintahkan mereka membersihkan semua. Fungsi tindak ilokusi yang digunakan pada tuturan ini adalah kompetitif, karena tidak bertata krama,

c. Fungsi Komunikatif Kompetitif Menasihati

No	Tuturan	Analisis
1.	H2g Pak Tobi : “ Kamu tidak boleh sembarangan mengambil obat. Juga tidak boleh sembarangan memberi obat! ” (Untunglah Nirmala dan Pak Tobi mendengar teriakan Polkadot. Mereka bergegas datang. “ <i>Sim salabim!</i> ” Nirmala menyulap rambut Polkadot agar kembali seperti semula. Setelah rambut Polkadot kembali seperti semula atas bantuan Nirmala. Oki diberi nasehat oleh Pak Tobi). (Bobo, no 50, hal 41)	Pak Tobi memberi nasihat kepada Oki. Fungsi komunikatif tuturan ini adalah kompetitif.
2.	I4b Rong Rong dan Bona : “ Ingat ya setelah makan permen jangan lupa sikat gigi ” (Aha, Bona dan Rong Rong dapat ide ! Bona membentuk belalnya jadi lolipop raksasa. Rong Rong mewarnainya. Lolipop itu dipajang di depan toko. Lolipop belalai Bona mengundang perhatian anak-anak mereka pun membeli permen di toko Loli). (Bobo, no 51, hal 51)	Fungsi komunikatif pada tuturan ini adalah kompetitif, Rong Rong dan Bona menasihati dengan nada memaksa mengosok gigi.
3.	K2d Paman Kikuk : “ Ssst, jangan mengeluh. Yang ada disyukuri ” (Paman Kikuk Hanya membelikan satu pisang goreng untuk Husin). (Bobo, no 1, hal 24)	Paman Kikuk menasihati Husin agar dia tidak mengeluh, fungsi komunikatif tuturan ini adalah kompetitif.
4.	K2f Paman Kikuk : “ Daripada duit dibakar kayak gitu, mending ditabung. sudah, untukmu kembang api ini saja. Murah tidak membayarkan ” (Paman Kikuk membelikan kembang api pijar yang kecil). (Bobo, no 1, hal 24)	Paman Kikuk menasihati supaya jangan membuang uang. Ia membelikan kembang api yang murah, karena kembang api tersebut katanya tidak membahayakan. Fungsi komunikatif yang digunakan adalah kompetitif.
5.	K2i Paman Kikuk : “ Hus, memang kamu sudah gede? ” (Husin mengeluh mengenai kembang api yang dibelikan oleh paman). (Bobo, no 1, hal 25)	Pertanyaan tersebut dimaksudkan untuk menasihati Husin supaya ia tidak mengeluh dibelikan kembang murah. Paman Kikuk berusaha untuk memaksa Husin, supaya tidak rewel lagi, fungsi komunikasi tindak pada tuturan ini adalah kompetitif.
6.	C3f Nirmala : “ Ki, ini, kan, rubah gurun. Telinga mereka lebar untuk mengeluarkan panas. Supaya tidak kepanasan, Sim salabim! ” (Oki merasa bersalah kemudian ia mengakui kesalahannya kepada Bintang Malam dan Nirmala). (Bobo, no 45, hal 41)	Nirmala menjelaskan kenapa rubah gurun tersebut bertelinga besar. Nirmala menyuruh Oki supaya jangan iseng lagi, jangan mengubah telinga rubah gurun lagi. Fungsi komunikatif pada tuturan ini adalah kompetitif.

d. Fungsi Komunikatif Kompetitif Melarang

No	Tuturan	Analisis
1.	A1f Bapak : “Hei, penculik jangan lari” (Keluarga kelinci beramai-ramai lari ke depan rumah. Mereka semua panik melihat Cidut yang akan dimasukkan ke dalam tong). (Bobo, no 43, hal 6)	Fungsi komunikatif pada tuturan ini adalah kompetitif. Tuturan ini tidak bertata karma, Bapak melarang penculik lari, dengan nada memaksa, tuturan tersebut tidak sopan.
2.	A3b Pepiyot : “Beruang, jangan bergerak! Aku mau berbaring di punggungmu!” (Pepiyot menyihir semua hewan di hutan, semua hewan di hutan menjadi patuh padanya). (Bobo, no 43, hal 40)	Fungsi komunikatif pada tuturan ini adalah kompetitif, tuturan ini tidak bertata karma. Pepiyot melarang beruang bergerak dengan nada memaksa, tuturan tersebut tidak sopan.
3.	C1a Paman Gembul : “Tidak boleh bawa anjing. Kalau ketahuan, repot” (Bobo dan saudara-saudaranya akan pergi ke kebun binatang). (Bobo, no 45, hal 6)	Fungsi komunikatif pada tuturan ini adalah kompetitif, tuturan ini tidak bertata krama. Paman Gembul melarang anak-anak untuk membawa anjing, ia melarang dengan nada memaksa.
4.	C1d Bobo : “Jangan lari jauh-jauh, Tompel! Nanti kamu hilang” (Bobo berhasil menangkap Tompel). (Bobo, no 45, hal 7)	Fungsi komunikatif pada tuturan ini adalah kompetitif, tuturan ini tidak bertata krama. Bobo melarang Tompel berlari dengan nada memaksa.
5.	C1g Petugas : “Aha, jangan bohong, nak! Anjing dilarang masuk kebun binatang. Pasti ini anjing kami yang lepas.” (Petugas menangkap Tompel, dan menyuruh dia kembali ke kandang). (Bobo, no 45, hal 7)	Fungsi komunikatif pada tuturan ini adalah kompetitif, sopan santun pada tuturan ini bersifat negatif. Putugas melarang anak-anak berbohong, karena anjing dilarang masuk ke kebun binatang.
6.	C3h Bintang Malam : “Betul kataku, kan, Ki! Kamu pasti suka tendaku. Tapi, jangan ganggu rubah ayahku lagi, ya!” (Sesampainya mereka di tenda Bintang Malam, Oki merasa senang bisa berada di tenda tersebut). (Bobo, no 45, hal 41)	Fungsi komunikatif pada tuturan ini adalah kompetitif. Sopan santun pada tuturan tersebut bersifat negatif. Bintang Malam melarang supaya Oki jangan mengganggu rubah-rubah ayah lagi.
7.	D3a Nirmala : “Jangan ditangkap ya!” (Malam ini, banyak kunang-kunang di halaman istana. Oki dan teman-temannya berlari-lari mengejar kunang- kunang). (Bobo, no 46, hal 40)	Fungsi komunikatif pada tuturan ini adalah kompetitif. Sopan santun bersifat negatif, Nirmala melarang Oki bersama teman-temannya menangkap kunang-kunang.
8.	E1h Bobo : “Upik, awas!” (Upik terlalu bersemangat, sehingga tanpa sengaja, kakinya tergelincir. Upik jatuh tepat di atas genangan air. Baju sekolahnya jadi kotor) (Bobo, no 47, hal 7)	Fungsi komunikatif pada tuturan ini adalah kompetitif. Tuturan ini bertujuan supaya Upik jangan berjalan di jalan itu ada genangan air.
9.	G2h Paman Kikuk : “Jangan berisik, Sin ! Ntar juga tahu sendiri!” (Husin menagih Patung es, Husin memanggil Paman Kikuk). (Bobo, no 49, hal 25)	Fungsi komunikatif pada tuturan ini adalah komptitif. Sopan santun bersifat negatif. Sopan santun tersebut bertujuan agar Husin jangan berisik.

10.	I2a Paman Kikuk : " Jangan terlalu sering main game, Sin " (Pada saat itu, Husin dan teman-temannya asyik bermain <i>game</i> di rumah). (<i>Bobo, no 51, hal 24</i>)	Fungsi komunikatif pada tuturan ini adalah kompetitif. Sopan santun pada tuturan ini bersifat negatif. Sopan santun tersebut bertujuan melarang Husin untuk bermain <i>game</i> .
11.	J1b Bobo : " Jangan suka percaya pada ramalan. " (Bobo dan adik-adiknya pergi ke pasar malam. Mereka melihat ada peramal, mereka mencoba untuk iseng datang ke peramal tersebut). (<i>Bobo, no 52, hal 6</i>)	Fungsi komunikatif pada tuturan ini adalah kompetitif. Tuturan tersebut bertujuan melarang Bobo percaya pada peramal.
12.	J3g Nirmala : " Jangan sembarangan memakai tongkatku, ya! " (Ratu Diana menunjukkan kalung itu serta memakaikannya kepada Si Putih. Sementara Nirmala mengetahui apa yang telah dilakukan Oki. Oki telah menggunakan tongkatnya lagi, dengan sembarangan). (<i>Bobo, no 52, hal 41</i>)	Fungsi komunikatif pada tuturan ini adalah kompetitif. Tuturan tersebut bertujuan melarang Oki menggunakan tongkatnya lagi.
13.	L3f Nirmala : " Jangan takut, Ki! Ini bukan hantu. Hewan ini bernama monyet uakari. Dari kebun binatang. " (Oki lari ketakutan. Saat itu Nirmala muncul. Ia mengayunkan tongkatnya, tiba-tiba munculah kerangkeng di udara. Kerangkeng itu lalu turun dan mengurung makluk itu). (<i>Bobo, no 2, hal 41</i>)	Fungsi komunikatif pada tuturan ini adalah kompetitif. Tuturan ini bertujuan supaya Oki tidak takut.
14.	G1h Tut Tut : " Ssst, aku sedang menjadi peneliti semut. " (Lobi lobi melihat apa yang dilakukan oleh Tut Tut, sewaktu Lobi Lobi mengatakan " <i>Tut Tut, kamu apakan makananku?</i> ", Tut Tut malah tak merasa bersalah sama sekali). (<i>Bobo, no 49, hal 7</i>)	Fungsi komunikatif pada tuturan tersebut adalah kompetitif. Sopan santun yang digunakan pada tuturan tersebut bersifat negatif, yaitu melarang Lobi Lobi untuk berbicara. Lobi Lobi harus diam.
15.	H2h Nirmala : " Tuh, Polkadot malah lebih tampan dengan rambut aslinya. " (Rambut polkadot sudah kembali seperti semula sehingga, Tata tampak tidak tertawa lagi melihat rambut Polkadot). (<i>Bobo, no 50, hal 41</i>)	Fungsi komunikatif pada tuturan tersebut adalah kompetitif. Sopan santun yang digunakan pada tuturan tersebut bersifat negatif, Nirmala menunjukkan Polkadot tanpa dengan rambut aslinya, Nirmala bertujuan melarang Oki untuk mengubah rambut Polkadot lagi.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Lampiran

e. Fungsi Komunikatif Kompetitif Menyuruh

No	Tuturan	Analisis
1.	B1b Bobo : <i>“Kamu, kan sudah pandai membaca buku sendiri. Kenapa harus dibacakan?”</i> (Tuturan terjadi di rumah ketika Bobo sedang duduk santai membaca buku cerita, tiba-tiba datang Kutu Buku untuk membacakan buku cerita yang dibawanya itu). (Bobo, no 44, hal 6)	Jenis rindak ilokusi ini adalah tindak tutur direktif 'suruhan'. Fungsi komunikatif pada tuturan ini adalah kompetitif. Sopan santun bersifat negatif, pertanyaan yang di tuturkan Bobo merupakan suruhan secara halus. Bobo menyuruh Kutu Buku membaca buku cerita itu sendiri.
2.	C4a Pak Pos : <i>“Sss ... Boni! Duduk!”</i> (Suatu hari, saat Bona dan Rong-Rong sedang bermain bola, pak pos datang untuk mengantarkan surat. Tapi, kali ini ada anjing kecil yang ribut meronggongginya. “Sss ... Boni! Duduk!” hardik pak pos ke Boni. Tapi, Boni tetap rebut menggonggong dan melompat-lompat). (Bobo, no 45, hal 51)	Fungsi komunikatif pada tuturan ini adalah kompetitif, sopan santun bersifat negatif. Pak pos menyuruh Boni anjing yang mengikutinya itu duduk.
6.	D1b Bibi Titi Teliti : <i>“Eits, cuci tangan dulu, Cimut!”</i> (Bibi Titi Teliti mengeluarkan kue bolu. Cimut langsung mengulurkan tangannya. Kemudian Bibi Mimi Teliti menyuruh Cimut untuk cuci tangan). (Bobo, no 46, hal 7)	kompetitif. Sopan santun bersifat negatif, Bibi Mimi Teliti menyuruh Cimut untuk mencuci tangan dahulu sebelum memakan kue tersebut.
7.	E1c Emak : <i>“Belajar mencuci sepatu sendiri, ya!”</i> (Sesampainya di rumah emak melihat sepatu mereka kotor). (Bobo, no 47, hal 7)	Fungsi komunikatif pada tuturan ini adalah kompetitif. Sopan santun bersifat negatif, emak menyuruh mereka mencuci sepatu sendiri.
8.	M1e Bobo : <i>“Siapa yang mau membersihkan ruangan yang kotor dan berantakan ini, ya?”</i> (Bobo melihat ruangan sekelilingnya yang penuh dengan sampah). (Bobo, no 3, hal 10)	Fungsi komunikatif pada tuturan ini adalah kompetitif. Sopan santun bersifat negatif, Bobo menanyakan siapa yang akan membersihkan ruangan kotor seperti ini. Bobo sebenarnya menyuruh supaya memberikan ruangan tersebut.

f. Fungsi Komunikatif Kompetitif Memohon

No	Tuturan	Analisis
1.	B1d Coreng : <i>“Maaf, aku sedang membaca buku ceritaku sendiri.”</i> (Coreng yang pada saat itu sedang asik duduk membaca buku cerita, kemudian datanglah Kutu Buku. Untuk minta membacakan buku ceritanya. Namun pada saat itu Coreng pun tidak mau). (Bobo, no 44, hal 6)	Fungsi komunikatif pada tuturan ini adalah kompetitif. Sopan santun bersifat negatif, Coreng menolak permintaan Kutu Buku untuk membacakan buku ceritanya. Coreng memohon maaf karena ia sendiri sedang sibuk membaca buku sehingga ia tidak bisa membacakan buku cerita Coreng.

2.	C2a Paman Kikuk : “Maaf, ya Pak, kalau selama ini ada tingkah laku kami yang kurang sopan” (Paman Kikuk ingin berpamintaan dengan orang-orang Baduy). <i>(Bobo, no 45, hal 24)</i>	Fungsi komunikatif pada tuturan ini adalah kompetitif. Sopan santun bersifat negatif, Paman Kikuk memohonan maaf, menggunakan kata-kata yang sopan.
3.	C4b Pak pos : “Aduuuh, maaf Bona, Rong Rong. Boni ini anjing adikku yang ditiptkan padaku. Ia tertarik sekali dengan surat. Dari tadi, ia menyambar surat-suratku terus,” (Akhirnya, oh! Surat-surat di tangan pak pos malah jatuh tersambar Boni. Pak pos langsung mengambil surat-surat itu. Tapi, beberapa surat jadi kotor ke tanah. Bona membantu pak pos dia mengubah belalainya menjadi sebetuk surat. Boni asyik menggonggong surat belalai Bona sementara pak pos mengantarkan surat-suratnya dengan tenang). <i>(Bobo, no 45, hal 51)</i>	Fungsi komunikatif pada tuturan ini adalah kompetitif. Sopan santun bersifat negatif, pak pos memohon maaf karena Boni anjing adiknya selalu tertarik pada surat sehingga ia menyambar surat pak pos.
4.	E1b Bobo : “Maaf!” (Musim hujan Bobo dan Coreng sedang berjalan lalu tanpa sengaja, genangan air yang diinjak Bobo mengotori sepatu Coreng). <i>(Bobo, no 47, hal 6)</i>	Fungsi komunikatif pada tuturan ini adalah kompetitif. Sopan santun bersifat negatif, Bobo memohon maaf kepada Coreng karena telah mengotori sepatunya, Bobo merasa bersalah.
5.	H1d Upik : “ Oh, maaf aku tertidur. Tadi mereka bermain di sini,” (Emak, Upik, dan Bibi Gula Guli langsung sibuk mencari Cimut dan Ucit). <i>(Bobo, no 50, hal 6)</i>	Fungsi komunikatif pada tuturan ini adalah kompetitif. Sopan santun bersifat negatif, Upik memohon maaf kepada emak karena tidak melakukan tugasnya menjaga Cimut dan Ucit.
6.	I2j Paman Kikuk : “Lho, lho, gimana ni? Tunggu dulu, dong. Aku hampir menang ni. Yaaaah...” (Teman Husin dan Husin merasa jengkel karena Paman Kikuk mengganggu permainan mereka. Akhirnya mereka berdua meninggalkan Paman Kikuk sendirian). <i>(Bobo, no 51, hal 25)</i>	Fungsi komunikatif pada tuturan ini adalah kompetitif. Sopan santun bersifat negatif, Paman Kikuk memohon mereka melanjutkan permainan tapi mereka meninggalkan Paman Kikuk.,
7.	J1h Paman Gembul : “Bobo, kamu memang keponakkan yang baik! Boleh minta dua, ya, Bo. Aku lapar!” (Saat Bobo mengajak Paman Gembul untuk diteraktir makan es krim, Paman Gembul menerima dengan senang hati ajakannya itu). <i>(Bobo, no 52, hal 7)</i>	Fungsi komunikatif pada tuturan ini adalah kompetitif. Sopan santun bersifat negatif, Paman Gembul memuji Bobo setelah memuji Paman Gembul meminta dua es krim dengan alasan sedang lapar.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Lampiran

2. Fungsi Komunikatif Menyenangkan

a. Fungsi Komunikatif Menyenangkan Berterima Kasih

No	Tuturan	Analisis
1.	D3h Nirmala : "Kunang-kunang terima kasih, ya!" (WHUSHH... WHUUSHHH... gelombolan kunang-kunang menyambar tubuh pepiyot BLASH! BLASH! Bayangan Pepiyot jadi berlubang-lubang. Pepuyot kesakitan. BRUK! Ia terjatuh dan berubah menjadi Pepiyot). (Bobo, no 46, hal 41)	Fungsi komunikatif tuturan ini adalah menyenangkan. Tujuan ilokusi pada tuturan ini sejalan dengan tujuan sosial yaitu mengucapkan terima kasih. Nirmala berterima kasih pada kunang-kunang telah membantu.
2.	D4c Ibu Kikin : "Terima kasih!" (Bona punya ide. Syuuut... Bona membentuk belalainya menjadi lingkaran. Mimi pun belajar berjalan dengan memegang belalai Bona. Tak lama kemudian, ibu Kikin datang menjemput Mimi. Ibu Kikin mengucapkan terima kasih sambil memberikan permen loliop pada Bona dan Rong Rong). (Bobo, no 46, hal 51)	Fungsi komunikatif tuturan ini adalah fungsi menyenangkan. Tuturan ini sejalan dengan tujuan sosial yaitu mengucapkan terima kasih.
3.	F1h Coreng : "Enaknya jika bisa berpesta begini setiap hari. Terima kasih Cidut!" (Cidut menyuguhkan segelas segar dan sepiring kecil biskuit untuk setiap anak). (Bobo, no 48, hal 7)	Fungsi komunikatif tuturan ini adalah fungsi menyenangkan. Tuturan ini sejalan dengan tujuan sosial yaitu mengucapkan terima kasih. Coreng mengucapkan terima kasih kepada Cidut.
4.	G4c Om Piko : "Terima kasih Bona, Rong Rong! Kalian masih mau berlibur dengan kami lagi, kan?" (Bona langsung membentuk belalainya menjadi huruf SOS raksasa. SOS adalah tanda meminta bantuan. Dari helikopter, tanda SOS buatan Bona sangat kelihatan. Helikopter itu pun mendarat di pantai dan mengangkut mereka). (Bobo, no 49, hal 51)	Tuturan ini memiliki fungsi komunikatif yaitu fungsi menyenangkan, karena sejalan dengan tujuan sosial. Om Piko mengucapkan terima kasih.
5.	H3b Rong Rong : "Terima kasih, Bona" (Syutt! Bona hendak mengubah belalainya menjadi tulisan selamat ulang tahun. Namun, oh... oh... belalainya terasa lemas! Astaga, ternyata saking sibuknya, Bona lupa sarapan. Pantas ia lemas. Hap hap hap! Bona makan dengan lahap. Kejutan ! Rong Rong kaget sekaligus senang saat baru pulang dari pasar). (Bobo, no 50, hal 51)	Tuturan ini memiliki fungsi komunikatif yaitu menyenangkan. Rong Rong mengucapkan terima kasih karena Bona memberikan.
6.	I4c Loli : "Terima kasih. Ini buat kalian". (Loli gembira karena tokonya ramai oleh pembeli. Loli memberi dua kantung permen pada Bona dan Rong Rong). (Bobo, no 47, hal 41)	Tuturan ini memiliki fungsi komunikatif yaitu menyenangkan. Loli mengucapkan terima kasih kepada Rong Rong dan Bona karena telah membantunya.

Lampiran **PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI**

7.	<p>J3a Ratu Diana : “Wah, cantiknya. Terima kasih” (Oki dan Nirmala berkunjung ke istana Ratu Diana. Nirmala membawa hadiah kalung untuk putih, angsa milik Ratu Diana).</p> <p>(Bobo, no 52, hal 40)</p>	<p>Tuturan ini memiliki fungsi komunikatif yaitu menyenangkan. Ratu Diana mengucapkan terima kasih kepada Nirmala telah memberikan kalung cantik</p>
8.	<p>J4a Orang tua : “Terima kasih Bona. Rong Rong!” (Taman Labirin baru saja dibuka di kota. Taman itu berupa lorong taman yang berkelu-liku. Pada hari libur, Bona dan Rong Rong berkunjung ke taman. Di taman Labirin, Bona dan Rong Rong asyik mencari jalan keluar. Tiba-tiba, ada seorang anak kecil yang menagis. Ow dia terpisah dari orang tuanya! Bona mengangkat anak itu tinggi-tinggi agar bisa melihat di mana orang tuanya berada, anak itu berteriak. Rupanya orang tuanya juga sedang kebingungan. Mereka bertemu dan berpelukan).</p> <p>(Bobo, no 52, hal 51)</p>	<p>Tuturan ini memiliki fungsi komunikatif yaitu menyenangkan. Orang tua itu mengucapkan terima kasih kepada Bona dan Rong Rong.</p>
9.	<p>K3h Peri Kuning : “Terima kasih, Nirmala, sudah menyelamatkan kami” (Peri bunga terbang ketakutan, untunlah Nirmala datang. Ia segera menyulap seketika itu juga manusia-manusia ranting itu terdiam. Mereka tak bisa bergerak lagi. Di tubuh mereka, lalu keluar bunga-bunga putih. Oki menirukan gerakan salah satu manusia ranting).</p> <p>(Bobo, no 1, hal 41)</p>	<p>Tuturan ini memiliki fungsi komunikatif yaitu menyenangkan. Peri Kuning berterima kasih pada Nirmala, telah menyelamatkan mereka.</p>
10.	<p>M1b Bibi Titi Teliti : “Bo, kami pulang dulu! Terima kasih untuk pestanya yang meriah.” (Kado-kado sudah dibuka semua. Bobo senang mendapatkan berbagai macam hadiah. Pesta pun usai. Tetapi, beberapa saudara Bobo masih asyik mengobrol santai).</p> <p>(Bobo, no 3, hal 10)</p>	<p>Tuturan ini mengandung komunikatif yaitu fungsi menyenangkan. Bibi Titi Teliti mengucapkan terima kasih kepada Bobo.</p>
11.	<p>M1c Bobo : “Terima kasih atas hadiah dan kedatangannya!” (Bibi Titi Teliti pamit pulang dulu ia juga mengucapkan terima kasih kepada Bobo atas pestanya yang meriah).</p> <p>(Bobo, no 3, hal 51)</p>	<p>Tuturan ini mengandung fungsi komunikatif yaitu menyenangkan. Bobo berterima kasih kepada semua tamu yang hadir pada pestanya itu.</p>

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Lampiran

b. Fungsi Komunikatif Menyenangkan Mengajak

No	Tuturan	Analisis
1.	A2e Marmo : “Ayo, Paman, kita jalan!” (Mereka bertiga mendaki bukit di tepi desa. Marmo sangat tangkas mendaki. Husin berusaha mengejanya. Paman Kikuk tampak kerepotan. Dia tertinggal paling belakang). (Bobo, no 43, hal 25)	Fungsi komunikatif ini termasuk menyenangkan karena sejalan dengan tujuan sosial, yaitu Marmo mengajak Paman Kikuk jalan bersama supaya tidak tertinggal warga desa.
2.	A2g Husin : “Paman, bangun. Ayo kita pulang” (Pada waktu itu Paman Kikuk mencari tempat duduk di bawah sebatang pohon. Semetara itu orang Baduy bekerja dengan cepat. Dan rupanya Paman Kikuk tertidur karena kecapean di bawah sebatang pohon). (Bobo, no 43, hal 25)	Fungsi komunikatif yang digunakan pada tuturan ini termasuk menyenangkan. Tuturan ini sejalan dengan tujuan sosial, Husin membangunkan Paman Kikuk lalu mengajaknya pulang. Husin tidak mementingkan diri sendiri tetapi ia mementingkan kepentingan orang lain.
3.	A3f Oki : “Ayo, kita tolong mereka” (Oki dan Nirmala melihat tingkah Pepyot. Nirmala merasa prihatin melihat para binatang diperlakukan seenaknya). (Bobo, no 43, hal 40)	Fungsi komunikatif yang digunakan pada tuturan ini termasuk menyenangkan, karena sejalan dengan tujuan sosial. Penutur tidak mementingkan kepentingannya namun penutur mengajak Nirmala untuk menolong teman mereka.
4.	B1h Bobo : “Kita bergiliran saja membacakan cerita dari buku-buku itu.” (Untung Bobo punya akal, supaya buku-buku tersebut dibaca bergiliran saja). (Bobo, no 44, hal 7)	Fungsi komunikatif yang digunakan pada tuturan ini termasuk menyenangkan, karena tuturan ini sejalan dengan tujuan sosial. Bobo mengajak Kutu Buku, Upik, dan Nenek untuk bergiliran membacakan buku.
5.	A2a Marmo : “Besok kami ada acara kerja bakti. Paman mau ikut?” (Di Baduy, Paman Kikuk dan Husin menginap di rumah Pak Sarpin. Setelah berkenalan, mereka pun mengobrol). (Bobo, no 43, hal 24)	Fungsi komunikatif yang digunakan dalam tuturan ini adalah menyenangkan, karena sejalan dengan tujuan sosial. Marmo mengajak Paman untuk ikut bekerja bakti bersama dia dan warga sekampung.
6.	B4a Hugasiensis : “Huga-huga... Aku haus!” (Rongrong tertidur saat membaca buku soal manusia gua. Mereka pun bermimpi hidup dan bermain lompat tulang di zaman manusia gua. Tak beberapa lama ia bermimpi kemudian seorang anak mengatakan pada mereka bahwa ia haus). (Bobo, no 44, hal 51)	Hugasiensis mengajak Rong Rong dan Bona untuk bersama-sama mencari air, karena mereka berdua sebenarnya juga haus. Fungsi komunikatif ini adalah menyenangkan, karena sejalan dengan tujuan sosial, yaitu mengajak supaya mereka mencari air untuk minum.
7.	B4b Rong Rong : “Aku juga haus!” (Untuk meminum, mereka harus berjalan ke sungai. Segar sekali airnya!). (Bobo, no 44, hal 51)	Fungsi komunikatif ini adalah menyenangkan, karena sejalan dengan tujuan sosial yaitu mengajak bersama-sama ke sungai mencari air.

8.	<p>C2b Paman Kikuk : <i>“Aku akan bikin perjalanan ini jadi ekspres. Mau ikutan?”</i> (Paman Kikuk dan Husin turun dari Kampung Balingbing diantar oleh Mulyono, putra pertama Pak Sarpin. Waktu itu gerimis. Jalanan agak licin mereka bertiga melangkah hati- hati agar tidak terpeleset. Ketika melewati ladang, Paman Kikuk mendadak mendapat ide. Dia mengambil pelapah pohon Jambe).</p> <p><i>(Bobo, no 45, hal 24)</i></p>	<p>Fungsi komunikatif pada tuturan ini adalah menyenangkan, karena sejalan dengan tujuan sosial yaitu mengajak Husin ikut menaiki pelapah pohon jambe, karena perjalannya akan menyenangkan.</p>
9.	<p>C3b Bintang Malam : <i>“Kamu pasti suka tinggal ditendaku, Ki.”</i> (Binatang malam mengundang Oki dan Nirmala berlibur di gurun pasir).</p> <p><i>(Bobo, no 45, hal 40)</i></p>	<p>Fungsi komunikatif pada tuturan ini adalah menyenangkan, karena sejalan dengan tujuan sosial. Pada fungsi ini, Bintang Malam mengajak Oki untuk pergi ke tendanya.</p>
10.	<p>E2a Paman Kikuk : <i>“Sin, sudah lama rumah kita enggak dibersihkan. Yuk, kita kerja bakti!”</i> (Sudah Lama Husin dan Paman Kikuk tidak bersih-bersih, Paman Kikuk mengajak Husin untuk bersih-bersih)</p> <p><i>(Bobo, no 47, hal 24)</i></p>	<p>Fungsi komunikatif yang digunakan adalah menyenangkan, karena sejalan dengan tujuan sosial. Paman Kikuk mengajak Husin membersihkan rumah.</p>
11.	<p>E2c Paman Kikuk : <i>“Aku pel lantai. Kamu bersihkan perabot, ya.”</i> (Karena Husin setuju, Paman Kikuk mengusulkan bahwa ia yang akan mengepel lantai sedangkan Husin membersihkan perabot).</p> <p><i>(Bobo, no 47, hal 24)</i></p>	<p>Fungsi komunikatif yang di gunakan adalah menyenangkan, karena sejalan dengan tujuan sosial. Paman Kikuk mengajak Husin membersihkan rumah, ia membagi tugas, Paman Kikuk mengepel sedangkan Husin membersihkan perabot.</p>
12.	<p>F1g Cidut : <i>“Ya, ayo bergabung!”</i> (Pada saat Paman Gembul dan Cidut menikmati susu itu, tiba-tiba, terdengar suara ribut di luar. Bobo dan adik-adiknya datang mengunjungi Cidut).</p> <p><i>(Bobo, no 48, hal 7)</i></p>	<p>Fungsi komunikatif tuturan ini adalah menyenangkan, karena sejalan dengan tujuan sosial. Cidut mengajak Paman Gembul minum susu.</p>
13.	<p>F3b Nirmala : <i>“Ayo, kita selidiki, Ki!”</i> (Oki dan Nirmal sedang santai berperahu di laut. Oki memancing dan Nirmala membaca buku. Tiba-tiba ... PLASSHHH! air laut tersembur tinggi di dekat mereka. “Ada apa ini?” seru Oki).</p> <p><i>(Bobo, no 48, hal 40)</i></p>	<p>Fungsi komunikatif yang digunakan adalah menyenangkan, karena sejalan dengan tujuan sosial. Nirmala mengajak Oki menyelidiki apa yang terjadi pada air laut.</p>
14.	<p>G1k Tut Tut : <i>“Yuk, kita selidiki!”</i> (Lobi Lobi dan Tut Tut mengamati semut, mereka akan meneliti apakah semut itu suka makan asin).</p> <p><i>(Bobo, no 49, hal 7)</i></p>	<p>Fungsi komunikatif tuturan ini adalah menyenangkan, karena sejalan dengan tujuan sosial. Tut Tut mengajak Lobi Lobi menyelidiki para semut.</p>

15.	<p>H1i Upik : "<i>Tompel, ayo cari! cari Cimut, ya</i>" (Upik memanggil Tompel kemudian Upik memerintah Tompel untuk mencari Cimut. Tompel mengendus-endus topi Cimut. Tiba-tiba dia berlari cepat). (Bobo, no 50, hal 7)</p>	<p>Fungsi komunikatif tuturan ini adalah menyenangkan, karena sejalan dengan tujuan sosial. Upik mengajak Tompel mencari Cimut.</p>
16.	<p>I1d Paman Erik : "<i>Kita adakan lomba untuk mendapatkannya. Lombanya menyanyikan lagu lucu.</i>" (Paman Erik Akustik mengajak berlomba untuk mendapatkan piano kecil itu. Anak-anak setuju. Coreng mengambil harmoninya). (Bobo, no 51, hal 6)</p>	<p>Fungsi komunikatif tuturan ini adalah menyenangkan, sejalan dengan tujuan sosial. Paman Erik Akustik mengajak mereka ikut lomba untuk mendapatkan piano kecil.</p>
17.	<p>I3a Blizard : "<i>Ayo, cepat mendarat!</i>" (Oki dan Nirmala naik permadani terbang. Dewa Kutub Utara mengundang mereka untuk berlibur di istana Kutub Utara. Blizard dan Kroctus menyambut mereka dengan gembira). (Bobo, no 51, hal 40)</p>	<p>Fungsi komunikatif tuturan ini adalah menyenangkan, sejalan dengan tujuan sosial. Blizard mengajak Oki dan Nirmala segera mendarat, sebab mereka sudah sampai.</p>
18.	<p>I3b Kroctus : "<i>Kita main ski sama-sama, ya!</i>" (Kroctus menyambut kedatangan Nirmala dan Oki, Kroctus pun mengajak mereka untuk bermain <i>ski</i>). (Bobo, no 51, hal 40)</p>	<p>Tuturan ini memiliki fungsi komunikatif menyenangkan, karena sejalan dengan tujuan sosial. Kroctus merasa senang, kemudian ia mengajak mereka bermain <i>ski</i>.</p>
19.	<p>I3h Oki : "<i>Kita tidak usah takut tertimbun salju lagi,</i>" (Kristal salju raksasa membawa mereka melayang di udara). (Bobo, no 51, hal 41)</p>	<p>Fungsi komunikatif tuturan ini adalah menyenangkan, karena sejalan dengan tujuan sosial. Oki mengajak teman-temannya untuk bermain <i>sky</i> lagi.</p>
20.	<p>J1e Bobo : "<i>Kita nonton sinema 4 dimensi saja yuk! Filmnya tentang UFO,</i>" (Bobo harus mengantri panjang ketika mau menonton sinema 4 dimensi, namun sesampainya diloket ternyata tiketnya habis). (Bobo, no 52, hal 6)</p>	<p>Tuturan ini memiliki fungsi komunikatif menyenangkan, sebab sejalan dengan tujuan sosial. Bobo mengajak adik-adiknya menonton senema 4 dimensi film tentang UFO, saudara-saudaranya pasti suka film tersebut.</p>
21.	<p>J1g Bobo : "<i>Paman Gembul. Kuteraktir es krim yuk!</i>" (Bobo jadi ingat kata-kata si peramal. Jangan-jangan, ini memang hari sialnya. Bobo memanggil Paman Gembul lalu Bobo berbuat baik kepadanya). (Bobo, no 52, hal 7)</p>	<p>Fungsi komunikatif tuturan ini fungsi meyenangkan, karena sejalan dengan tujuan sosial. Bobo mengajak Paman Gembul untuk makan es krim.</p>

22.	<p>J1j Bobo : "Kita coba keberuntungan kita sekali lagi!" (Bobo bersedia membelikan 2 es krim untuk Paman Gembul. Bobo mau mencoba keberuntungan dengan memancing, ternyata Bobo mendapat ikan nomor 5 yang hadiahnya seperangkat alat tulis). (Bobo, no 52, hal 7)</p>	<p>Fungsi komunikatif tuturan ini adalah menyenangkan, sebab sejalan dengan tujuan sosial. Bobo mengajak saudara-saudaranya bermain lagi.</p>
23.	<p>K1a Coreng : "Kita rayakan di Bukit Kucing, yuk! kita bisa berpiknik sambil bermain," (Sebentar lagi Bobo ulang tahun. Acara apa, yang seru untuk merayakan ulang tahun Bobo? Anak-anak ribut membicarakannya. Mereka ingin sesuatu yang istimewa). (Bobo, no 1, hal 6)</p>	<p>Fungsi komunikatif tuturan ini adalah menyenangkan, sebab sejalan dengan tujuan sosial. Coreng mengajak teman-temannya ketempat itu karena dapat berpiknik dan bermain di sana.</p>
24.	<p>K2a Husin : "Paman lapar, nih. Beli capcay goreng, yuuk" (Paman Kikuk, Husin, dan Asta berjalan-jalan melihat keramaian pasar malam). (Bobo, no 1, hal 24)</p>	<p>Fungsi komunikatif tuturan ini adalah menyenangkan, sebab sejalan dengan tujuan sosial. Husin mengajak Paman Kikuk membeli cap cay, karena Paman Kikuk pun merasa lapar berjalan-jalan terus di pasar malam.</p>
25.	<p>K4e Pak Tulipo : "Rong, ayo, kita ambilkan minuman dan kue untuk Bona" (Bona dan Rong Rong akhirnya ikut ke tempat pesta. Bona mengubah belalainya menjadi hiasan bunga-bunga). (Bobo, no 1, hal 51)</p>	<p>Fungsi komunikatif tuturan ini adalah menyenangkan. Pak Tulipo mengajak Rong Rong mengambilkan kue untuk Bona. Pak Tulipo merasa dibantu oleh Bona, karena Bona menggunakan belalainya menjadi hiasan pernikahan.</p>
26.	<p>M2a Paman Kikuk : "Sin, malam ini, kita makan di restoran, yuk" (Paman Kikuk mengajak Husin untuk makan di restoran. Husin tidak percaya tumben Paman Kikuk mengajaknya kerestoran). (Bobo, no 3, hal 24)</p>	<p>Fungsi komunikatif tuturan ini adalah fungsi menyenangkan. Tuturan ini sejalan dengan tujuan sosial. Paman Kikuk mengajak Husin untuk makan di restoran.</p>
27.	<p>G1j Lobi Lobi : "Kira-kira, semut doyan makanan asin enggak, ya?" (Tut Tut dan Lobi Lobi pun mengamati semut bersama-sama). (Bobo, no 49, hal 7)</p>	<p>Tuturan ini memiliki fungsi komunikatif yaitu menyenangkan. Tuturan ini sejalan dengan tujuan sosial. Lobi Lobi mengajak Tut Tut untuk meneliti kegiatan para semut.</p>
28.	<p>K1c Cidut : "Aku tahu! Kita rayakan dengan makan sepuasnya!" (Coreng mengajak ke Bukit Kucing. Upik tidak setuju sedangkan Cidut sambil menikmati makanannya ia mengajak makan sepuasnya). (Bobo, no 1, hal 6)</p>	<p>Tuturan ini memiliki fungsi menyenangkan karena sejalan dengan tujuan sosial. Cidut mengajak teman-temanya makan sepuasnya di hari ulang tahun Bobo.</p>
29.	<p>K1d Upik : "Kita panggil badut dan tukang sulap saja. Simsalabim!" (Coreng, Upik, dan Cidut sudah mengeluarkan pendapatnya, Upik berpendapat lagi). (Bobo, no 1, hal 6)</p>	<p>Fungsi komunikatif tuturan ini adalah menyenangkan, karena sejalan dengan tujuan sosial. Upik mengajak teman-temanya menanggil tukang sulap di hari ulang tahun Bobo.</p>

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Lampiran

30.	A2b Pak Sarpin : “Besok, kami akan memanen pohon jenjeng di bukit tepi desa.” (Mereka sedang asyik mengobrol, mengenai kegiatan besok). <i>(Bobo, no 43, hal 24)</i>	Fungsi komunikatif tuturan ini adalah menyenangkan, sebab sejalan dengan tujuan sosial. Pak Sarpin mengajak Paman Kikuk untuk ikut memanen pohon jenjeng.
31.	A4a Pak Somad : “Nah kalau kering, vas tanah liat ini kita bakar” (Bona dan Rong Rong berlibur ke rumah Pak Somad, pengrajin gerabah. Pak Somad menjemur vas tanah liat yang belum kering, namun ketika Bona sedang bermain bola, tak sengaja bola yang ia tendang mengenai vas tanah liat itu). <i>(Bobo, no 43, hal 51)</i>	Fungsi komunikatif tuturan ini adalah menyenangkan. Karena tuturan ini sejalan dengan tujuan sosial yaitu membuat mitra tuturnya merasa senang. Pak Somad mengajak Bona dan Rong Rong untuk membakar vas tanah liat.
32.	F1e Cidut : “Tenang, Paman. Masih banyak, kok!” (Pada saat itu Paman Gembul jadi ikut-ikutan memanaskan sepanci susu. Paman Gembul meminta biskuit kepada Cidut). <i>(Bobo, no 48, hal 7)</i>	Fungsi komunikatif tuturan ini adalah menyenangkan. Karena sejalan dengan tujuan sosial. Cidut mengajak Paman Gembul makan biskuit.
33.	B3c Nirmala : “Kalau lari melayang, kalian tak perlu menginjak becek. Sim salabim!” (Saat mereka semua kebingungan, Nirmala datang lalu mengubah mereka menjadi berjalan melayang). <i>(Bobo, no 44, hal 41)</i>	Fungsi komunikatif tuturan ini adalah menyenangkan. Karena tuturan ini sejalan dengan tujuan sosial. Nirmala mengajak teman-temannya untuk lari melayang.
34.	C3a Oki : “ Gurun pasir, kan, panas. Lebih enak di istanamu.” (Bintang Malam mengundang Oki dan Nirmala berlibur di gurun pasir). <i>(Bobo, no 45, hal 40)</i>	Fungsi komunikatif tuturan ini adalah menyenangkan. Oki mengajak Bintang Malam di istana sebab di istana tidak panas.
35.	E1d Bobo : “Besok kita tidak perlu mencuci sepatu lagi” (Sesampainya di rumah emak melihat sepatu mereka kotor kemudian emak memerintah supaya mereka mencuci sepatu mereka sendiri. Bobo punya ide supaya besok tidak usah mencuci sepatu. Ide Bobo adalah dengan membungkus sepatu dengan plastik). <i>(Bobo, no 47, hal 6)</i>	Fungsi komunikatif tuturan ini adalah menyenangkan. Sejalan dengan tujuan sosial, yaitu bersama-sama membungkus sepatu dengan plastik . Bobo mengajak saudara-saudaranya membungkus sepatu menggunakan plastik supaya sepatu tidak kotor.
36.	G1l Tut Tut : Mana yang lebih disukai para semut ya?” (Tut Tut dan Lobi Lobi meletakkan aneka makanan di atas meja. Para semut tentu saja berpesta). <i>(Bobo, no 49, hal 7)</i>	Fungsi komunikatif tuturan ini adalah menyenangkan sebab sejalan dengan tujuan sosial. Tut Tut mengajak Lobi Lobi meneliti kesukaan semut.

c. Fungsi Komunikatif Menyenangkan Menawarkan

No	Tuturan	Analisis
1.	I1a Paman Erik : " Siapa yang mau hadiah ini? " (Paman Erik Akustik mendapatkan hadiah dari toko piano. Wah, isinya piano kecil! Kemudian Paman menawarkan piano tersebut kepada anak-anak lain). <i>(Bobo, no 51, hal 6)</i>	Fungsi komunikatif tuturan ini adalah adalah menyenangkan Paman Erik menawarkan hadiah. Tuturan ini sejalan dengan tujuan sosial. Mitra tutur merasa senang diberikan hadiah.
2.	E3b Pepiyot : " Ssst, Dino! kamu mau lolipop bening? Enak, lo!" (Oki langsung memainkan kendaraan itu. Dino juga. Tetapi, Pepiyot melihat mereka. Pepiyot punya rencana iseng). <i>(Bobo, no 47, hal 40)</i>	Fungsi komunikatif tuturan ini adalah adalah menyenangkan, Pepiyot menawarkan lolipop pada Dino. Tuturan ini menyenangkan karena sejalan dengan tujuan sosial. Dino merasa senang diberi lolipop, Pepiyot pun merasa senang Dino mau permen tersebut.

d. Fungsi Komunikatif Menyenangkan Persilakan

No	Tuturan	Analisis
1.	F3e Nirmala : " Dewa Neptunus, ini obat pilek dari Pak Tobi. Silahkan diminum. " (Nirmala memberikan obat tersebut. Dewa Neptunus langsung meminumnya. Namun..., ugh hidungnya semakin gatal). <i>(Bobo, no 48, hal 41)</i>	Fungsi komunikatif tuturan ini adalah adalah menyenangkan. Nirmala mempersilakan Dewa Neptunus untuk meminum obat. Tuturan ini menyenangkan karena tuturan ini sejalan dengan tujuan sosial.
2.	I1h Paman Erik Akustik : " Tunggu! Masih ada satu peserta lagi inilah Cimut! " (Paman Erik memberitahu, bahwa masih ada satu lagi yang belum tampil. Inilah Cimut seru Paman Erik. Cimut berjalan ke panggung dengan gaya lucu seperti bebek. Kakak-kakaknya langsung tertawa). <i>(Bobo, no 51, hal 7)</i>	Fungsi komunikatif tuturan ini adalah adalah menyenangkan. Tuturan ini dituturkan Pamam Erik dengan sopan. Paman Erik mempersilakan Cimut untuk maju.
3.	K1f Tukang Sulap : " Saya panggil Bobo untuk maju. " (Tibalah hari ulang tahun Bobo. Badut dan tukang sulap sudah datang. Anak-anak berkeliling untuk menonton pertunjukan mereka). <i>(Bobo, no 1, hal 7)</i>	Fungsi komunikatif tuturan ini adalah adalah menyenangkan. Tukang sulap itu, mempersilakan yang berulang untuk maju ke depan. Pesulap mempersilakan Bobo untuk maju ke depan dengan sopan.

e.Fungsi Komunikatif Menyenangkan Menjanjikan

No	Tuturan	Analisis
1.	H1b Upik : “Ya,” (Bibi Gula Guli datang. Dia adalah teman Emak yang pandai membuat gulali. Gulali yang dibawanya banyak! Bibi Gula Guli mengajak Ucit, anak perempuan yang sebaya Cimut. Emak sibuk dengan Bibi Gula Guli di dapur. Cimut dan Ucit bermain bersama). (Bobo, no 50, hal 6)	Fungsi komunikatif tuturan ini adalah adalah menyenangkan. Tuturan ini meyenangkan karena Upik menyatakan kesanggupannya menjaga Cimut dan Ucit. Hal tersebut membuat orang lain merasa senang.
2.	H3a Oki : “Sini, kuberi warna biar lebih keren.” (Hari ini, Polkadot akan bertemu Tata. Ia manusia ubi tercantik di hutan itu. Polkadot sibuk menyisir rambutnya, Oki pun membantunya) (Bobo, no 50, hal 40)	Fungsi komunikatif tuturan ini adalah adalah menyenangkan. Tuturan ini meyenangkan karena Oki sanggup membuat rambut Polkadot menjadi keren.
3.	H2c Oki : “Hmm, akan kuambilkan ramuan penumbuh rambut buatan Pak Tobi,” (Berpikir Oki. Ia mengendap masuk ke rumah Pak Tobi. Nirmala dan Pak Tobi tidak melihatnya karena sedang bercakap). (Bobo, no 50, hal 6)	Fungsi komunikatif tuturan ini adalah adalah menyenangkan. Tuturan ini meyenangkan karena Oki sanggup mengambilkan ramuan penumbuh rambut Pak Tobi. Hal tersebut membuat mitra tutur senang
4.	G2d Paman Kikuk : “ Soalnya, aku juga bisa bikin yang seperti itu, Sin. Jangan lupa, pamanmu ini seniman hebat,” (Paman Kikuk dan Husin sedang menonton berita festival salju di Jepang. Husin memuji patung es yang ada di televisi tersebut. Namun Paman Kikuk malah biasa saja). (Bobo, no 49, hal 24)	Fungsi komunikatif tuturan ini adalah adalah menyenangkan. Menyenangkan karena Paman Kikuk mampu membuat patung es seperti itu. Hal tersebut membuat mitra tutur merasa senang.
5.	I2h Paman Kikuk : “Sini, aku bantu jadi juara” (Lalu, dia merebut <i>stic game</i> dari tangan Husin). (Bobo, no 51, hal 25)	Fungsi komunikatif tuturan ini adalah adalah menyenangkan, Paman Kikuk menyatakan kesanggupannya untuk membantu Husin menjadi juara.
6.	I2b Husin : “Tenang, Paman. Cuma sebentar, kok. Habis ini, kami mau belajar” (Paman Kikuk melarang Husin bermain <i>game</i> terlalu lama). (Bobo, no 51, hal 24)	Fungsi komunikatif tuturan ini adalah adalah menyenangkan, Husin meyatakan kesanggupan bermain <i>game</i> sebentar setelah itu akan belajar.
7.	K1g Tukang Sulap : “Aku juga bisa membuat Bobo hilang” (Wah tukang sulap mengeluarkan bunga dari balik topi Bobo). (Bobo, no 49, hal 6)	Fungsi komunikatif tuturan ini adalah adalah menyenangkan. Tukang sulap tersebut mengatakan, ia sanggup untuk membuat Bobo menghilang.
8.	K4c Bona : “Tenanglah, kami akan membantu” (CIIT... Pak Tulipo mengerem mobilnya. Ember-ember bunganya terlempar keluar BRUK BRUK. Anak kecil itu tidak apa-apa. Namun, Pak Tulipo sedih karena bunga-bunganya hancur). (Bobo, no 49, hal 6)	Fungsi komunikatif tuturan ini adalah adalah menyenangkan, Bona dan Rong Rong menyatakan kesanggupannya membantu Pak Tulipo.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Lampiran

9.	C2b Paman Kikuk : “Aku akan bikin perjalanan ini jadi ekspres. Mau ikutan?” (Paman Kikuk dan Husin turun dari kampung Balingbing diantar oleh Mulyono, putra pertama Pak Sarpin. Waktu itu gerimis. Jalanan agak licin mereka bertiga melangkah hati-hati agar tidak terpeleset. Ketika melewati ladang, Paman Kikuk mendadak mendapat ide. Dia mengambil pelapah pohon Jambe). <i>(Bobo, no 45 , hal 24)</i>	Fungsi komunikatif tuturan ini adalah adalah menyenangkan, Paman Kikuk menyatakan sanggup membuat perjalanan menjadi <i>ekspres</i> , ia juga mengajak Husin untuk ikut bersamanya.
10.	G2f Paman Kikuk : “Mau bukti besok, aku buktikan. Jangan kaget, ya, kalau kamu melihat karya pamanmu itu tak kalah hebat dar para pematung di Jepang,” (Husin tidak percaya bahwa Paman Kikuk bisa membuat patung es). <i>(Bobo, no 49, hal 24)</i>	Fungsi komunikatif tuturan ini adalah adalah menyenangkan, Paman Kikuk menyatakan kesanggupan, dia dapat tidak kalah hebat dengan para pematung di Jepang.
11.	G3e Oki : “Tenang, kau kutangkap!” (Tubuh Bintang Malam tampak oleng ...Bintang Malam pun terjatuh. Oki langsung melesat dengan perpadani biru. SYUUT...). <i>(Bobo, no 49, hal 41)</i>	Fungsi komunikatif tuturan ini adalah adalah menyenangkan, Oki memita Bintang Malam jangan kuatir sebab dia akan menolong. Oki berjanji dia akan menangkapnya.
12.	A2c Paman Kikuk : “Tentu saja kami ikut. Aku ini petualang. Bisa naik turun gunung. Kalau hanya naik bukit, mah, keciül...” (Mereka sedang asyik mengobrol, mengenai kegiatan besok). <i>(Bobo, no 43, hal 24)</i>	Fungsi komunikatif tuturan ini adalah adalah menyenangkan, Paman Kikuk menanggapi ajakan Maroni ia setuju untuk ikut bersamanya Paman Kikuk, berjanji besok akan membuktikan kemampuannya naik dan turun gunung.
13.	E1d Bobo : “Besok kita tidak perlu mencuci sepatu lagi” (Sesampainya di rumah emak melihat sepatu mereka kotor kemudian emak memerintah supaya mereka mencuci sepatu mereka sendiri. Bobo punya ide supaya besok tidak usah mencuci sepatu. Ide Bobo adalah dengan membungkus sepatu dengan plastik). <i>(Bobo, no 47, hal 6)</i>	Fungsi komunikatif tuturan ini adalah adalah menyenangkan, Bobo berjanji besok mereka tidak perlu mencuci sepatu lagi karena sepatu mereka terlindung dari becek.

f. Fungsi Komunikatif Menyenangkan Memuji

No	Tuturan	Analisis
1.	B3h Oki : “Ya, kamu memang tekun, Gek!” (Oki dan teman-temannya kaget ternyata Glegek sudah sampai garis final). <i>(Bobo, no 44, hal 41)</i>	Fungsi komunikatif tuturan ini adalah adalah menyenangkan, karena pada ilokusi ini sopan. Glegek memenangkan pertandingan lari. Oki memuji Glegek karena ia tekun dibandingkan dengan para kurcaci yang lain.
2.	D1a Bibi Titi Teiti : “Anak pintar, kamu menirukan gaya Bibi, ya?” “Ini hadiah untuk anak pintar.” (Cimut bermain bersama Coreng. Ketika melihat payung, Cimut memakainya sebagai tongkat. Menirukan gaya Bibi Titi Teliti. Tahu-tahu, terdengar suara tertawa di belakang Cimut. Kemudian Bibi Titi Teliti bertanya pada Cimut). <i>(Bobo, no 46, hal 6)</i>	Fungsi komunikatif tuturan ini adalah adalah menyenangkan, karena pada ilokusi ini sopan. Bibi Titi Teliti memuji Cimut sebagai anak pintar dapat menirukan gaya Bibi Titi Teliti. Selain itu Bibi Titi Teliti memberikan hadiah karena Cimut anak pintar.

Lampiran **PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI**

3.	E1g Upik : “Sepatu ini benar-benar oke!” (Hari berikutnya, hujan kembali turun. Anak-anak sudah siap dengan sepatu anti becek buatan Profesor G-jet. Upik memuji sepatu tersebut sambil menari-nari). (Bobo, no 47, hal 7)	Fungsi komunikatif tuturan ini adalah adalah menyenangkan, karena pada ilokusi ini sopan. Upik memuji sambil menari-nari, sepatu buatan Profesor G-jet.
4.	G2a Husin : “Bagus, ya, Paman. Ada patung es, tiruan istana dari es... Hebat,” (Paman Kikuk dan Husin sedang menonton berita festival salju di Jepang). (Bobo, no 49, hal 24)	Fungsi komunikatif tuturan ini adalah adalah menyenangkan, karena pada ilokusi ini sopan. Husin memuji patung es yang ada di televisi tersebut.
5.	G3f Bintang Malam : “Ki, gayamu tadi hebat. Tahun depan, kau bisa ikut lomba!” (Bintang Malam akhirnya selamat. Sultan Ali yang ikut menonton segera memeluk lega. Oki yang teringat peserta yang mencurigakan tadi. Oki menceritakannya pada Sultan Ali. Ketika Sultan Ali bertanya, anak itu akhirnya mengaku. Rupanya, ia tak ingin Bintang Malam menang seperti tahun lalu. Sebagai hukuman, anak itu dilarang mengikuti perlombaan itu lagi). (Bobo, no 49, hal 41)	Fungsi komunikatif tuturan ini adalah adalah menyenangkan, karena pada ilokusi ini sopan. Bintang Malam merasa Oki hebat.
6.	K3f Oki : “Wah, manusia-manusia ranting ini, malah membuat padang bunga indah” (Peri bunga terbang ketakutan, untunglah Nirmala datang. Ia segera menyulap seketika itu juga manusia-manusia ranting itu terdiam. Mereka tak bisa bergerak lagi. Di tubuh mereka, lalu keluar bunga-bunga putih). (Bobo, no: 1, hal 41)	Fungsi komunikatif tuturan ini adalah adalah menyenangkan, karena pada ilokusi ini sopan. Hasil sulapan Nirmala menurut Oki membuat padang bunga jadi indah.
7.	K4d Pengantin : “Wah, hiasan yang indah!” (Bona dan Rong Rong akhirnya ikut ke tempat pesta. Bona mengubah belalainya menjadi hiasan bunga-bunga). (Bobo, no: 1, hal 51)	Fungsi komunikatif tuturan ini adalah adalah menyenangkan, karena pada ilokusi ini sopan. Pengantin memuji bunga-bunga yang dibuat oleh belalai Bona yang indah.
8.	M2f Husin : “Keren, bikin mie Cuma pake tangan!” (Paman Kikuk memilih meja yang menghadap sebuah meja masak besar. Tampak seorang koki sedang asyik mengadon tepung. Dia menarik-narik tepung itu sehingga menjadi mie panjang yang cukup untuk satu porsi). (Bobo, no: 3, hal 24)	Fungsi komunikatif tuturan ini adalah adalah menyenangkan, karena pada ilokusi ini sopan. Husin memuji pembuat mie yang bisa membuat mie menggunakan tangan.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Lampiran

3. Fungsi Komunikatif Bekerja sama

a. Fungsi Komunikatif Bekerja sama Menyatakan

	Tuturan	Analisis
1.	J1g Coreng : “Menurutku, si, enggak benar, Bo!” (Coreng menyatakan kepada Bobo bahwa pendapatnya tidak benar, sambil menunjukkan keberadaan Paman Gembul, yang sedang makan es krim berdua. Mereka ternyata berteman). (Bobo, no 43, hal 7)	Fungsi komunikatif tuturan ini adalah bekerja sama. Pada tuturan ini tidak menghiraukan tujuan sosial. Coreng berpendapat tanpa menghiraukan sopan santun. Coreng menyatakan pendapat pada Bobo paman dan peramal tersebut berteman.
2.	B3c Nirmala : “Kalau lari melayang, kalian tak perlu menginjak becek, Sim salabim!” (Saat mereka semua kebingungan, Nirmala datang lalu mengubah mereka menjadi berjalan melayang). (Bobo, no 44, hal 41)	Fungsi komunikatif tuturan ini adalah bekerja sama, karena tidak menghiraukan sopan santun. Nirmala memberitahu mengenai kebenaran yang ada kalau lari melayang, kalian tak perlu menginjak becek.
3.	C3a Oki : “Gurun pasir, kan, panas. Lebih enak di istanamu,” (Binatang Malam mengundang Oki dan Nirmala berlibur di gurun pasir). (Bobo, no 45, hal 40)	Fungsi komunikatif tuturan ini adalah bekerja sama, pada tuturan ini tindak menghiraukan sopan santun. Oki menyatakan kenyataan gurun pasir itu panas, Oki berpendapat lebih enak di istana tidak panas.
4.	C3f Nirmala : “Ki, ini, kan, rubah gurun. Telinga mereka lebar untuk mengeluarkan panas. Supaya tidak kepanasan, Sim salabim!” (Oki merasa bersalah kemudian ia mengakui kesalahannya kepada Bintang Malam dan Nirmala). (Bobo, no 45, hal 41)	Fungsi komunikatif tuturan ini adalah bekerja sama, karena tidak menghiraukan tujuan sosial. Nirmala menjelaskan kenapa ruba gurun tersebut bertelinga besar.
5.	D3e Nirmala : “Bentuknya seperti Pepiyot...” (Nirmala melihat bayangan melayang itu seperti Pepiyot. Ia lalu menyulap gelombolan kunang-kunang menjadi besar). (Bobo, no 46, hal 40)	Fungsi komunikatif tuturan ini adalah bekerja sama. Tuturan tersebut tidak menghiraukan tujuan sosial. Nirmala meyakini yang menyambar mereka seperti Pepiyot.
6.	D4b Rong Rong : “Hmm, sepertinya Mimi butuh tempat berpegangan untuk belajar berjalan” (Bona dan Rong Rong mereka dengan senang hati akan menjaga Mimi. Mimi berumur 9 bulan. Dia mulai belajar jalan dengan berpegangan pada benda apa pun di sekitarnya. Rong Rong sampai kawalahan menjaganya. Mimi berpegangan pada taplak meja. Sroot ... vas bunga dia atas meja hampir menimpa Mimi. Bona menangkap vas itu dengan belalainya). (Bobo, no 46, hal 51)	Fungsi komunikatif tuturan ini adalah bekerja sama. Tuturan ini tidak menghiraukan tujuan sosial. Rong Rong menyatakan kebenaran mengenai hal yang dilihatnya

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Lampiran

7.	E1d Bobo : " Besok kita tidak perlu mencuci sepatu lagi. " (Sesampainya di rumah emak melihat sepatu mereka kotor kemudian emak memerintah supaya mereka mencuci sepatu mereka sendiri. Bobo punya ide supaya besok tidak usah mencuci sepatu. Ide Bobo adalah dengan membungkus sepatu dengan plastik). (Bobo, no 47, hal 6)	Fungsi komunikatif tuturan ini adalah bekerja sama, karena tidak menghiraukan tujuan sosial. Bobo menyatakan jika membungkus sepatu menggunakan plastik sepatu tidak kotor.
8.	E2e Paman Kikuk : " Nah, sudah siap. " (Paman Kikuk tidak peduli pada sindiran Husin. Setelah menyiramkan beberapa ember ke lantai, Paman Kikuk menyiramkan sabun yang telah diaduk hingga berbuih). (Bobo, no 47, hal 24)	Fungsi komunikatif tuturan ini adalah bekerja sama, karena tidak menghiraukan tujuan sosial. Paman Kikuk menyatakan kesiapan.
9.	E3g Nirmala : " Waduuuh, ternyata Dino! tapi kenapa tadi dia tidak terlihat, ya? <i>Sim salabim!</i> " (Ratu salju menjerit dan tanpa sengaja Ratu Salju mengeluarkan cahaya es. Kemudian Nirmala menyulapnya supaya kembali seperti semula). (Bobo, no 47, hal 41)	Fungsi komunikatif tuturan ini adalah bekerja sama. Nirmala menyatakan itu Dino, pernyataannya tidak menghiraukan tujuan sosial.
10.	H2d Oki : " Dengan ramuan penumbuh rambut ini, rambutmu jadi bagus, " (Oki lalu kembali ke rumah Polkadot. " Dengan ramuan penumbuh rambut ini, rambutmu jadi bagus, " kata Oki. Ia pun menuangkan ramuan itu ke rambut Polkadot). (Bobo, no 50, hal 40)	Fungsi komunikatif tuturan ini adalah bekerja sama. Karena tidak menghiraukan tujuan sosial. Oki memberi informasi menggunakan ramuan ini membuat rambut menjadi bagus.
11.	I1i Cimut : " Tupu-tupu nan lutu... " (Lalu, Cimut mulai menyanyi, sambil menyanyi, tangan dan pantatnya bergoyang-goyang, lucu sekali! Semua penonton tertawa. Bobo bahkan sampai terjatuh). (Bobo, no 51, hal 7)	Fungsi komunikatif tuturan ini adalah bekerja sama. Cimut menyatakan kupu-kupu itu lucu, tanpa menghiraukan orang lain.
12.	J3c Oki : " Sim salabim! Sekarang panahku sudah jadi panah sakti! " (Ratu Diana mencari Putih di danau. Namun, angsa kesayangannya itu tidak ada. Sementara itu Oki dan Nirmala menonton pengawal istana yang berlatih memanah. Oki ingin jago memanah juga. Diam-diam, ia mengambil tongkat Nirmala, lalu menyulap). (Bobo, no 52, hal 40)	Fungsi komunikatif pada tuturan ini adalah bekerja sama. Tuturan ini tidak menghiraukan sopan santun. Oki menyatakan panah tersebut menjadi panah sakti setelah menyulap panah itu.
13.	M2e Paman Kikuk : " Ntar kamu juga tahu " (Husin bertanya mengenai pengertian la mian itu apa). (Bobo, no 3, hal 24)	Fungsi komunikatif tuturan ini adalah bekerja sama. Tuturan ini tidak menghirukan tujuan sosial. Paman Kikuk berjanji Husin akan mengetahui bila sudah makan lamian.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Lampiran

14.	G1c Tut Tut : “Eh, kereta api semut” (Tut Tut berkata “ Eh, kereta api semut” ketika melihat barisan semut-semut yang berjalan di dekatnya. Tut Tut mengerakkan <i>loop</i> temuannya kepada semut-semut itu). (Bobo, no 49, hal 6)	Fungsi komunikatif tuturan ini adalah bekerja sama. Tuturan ini tidak menghiraukan tujuan sosial. Tut Tut melihat ada kereta api semut. Ia menyatakan ada kereta api semut. .
15.	G1d Tut tut : “Wah, mereka membawa makanan!” (Tut Tut mengerakkan <i>loop</i> temuannya kepada semut-semut itu). (Bobo, no 49, hal 6)	Fungsi komunikatif tuturan ini adalah bekerja sama. Tuturan ini tidak menghiraukan tujuan sosial. Tut Tut menyatakan semut tersebut membawa makanan.

b. Fungsi Komunikatif Bekerja Sama Melaporkan

No	Tuturan	Analisis
1.	A1b Upik : “Emak. Cidut diculik!” (Anak-anak lainnya penasaran mendengar kehebohan itu, Upik melaporkan hal itu kepada emak lalu emak pun cepat-cepat menelepon Bibi Mimi Jerami.) (Bobo, no 43, hal 6)	Fungsi komunikatif tuturan ini adalah bekerja sama. Tuturan ini tidak menghiraukan tujuan sosial. Upik memberitahukan kejadian tersebut. Ia melaporkan kejadian tersebut kepada emak.
2.	A1e Upik : “Di jalan... Depan rumah... Dimasukkan tong... cepat ...!” (Karena bapak dan emak berada berdekatan, bapak pun mendengar kabar tersebut dan ikut panik. Sewaktu Cidut ditanya oleh bapak, Cidut menjawab dengan terbata-bata). (Bobo, no 43, hal 6)	Fungsi komunikatif tuturan ini adalah bekerja sama. Tuturan ini tidak menghiraukan tujuan sosial. Upik menjawab pertanyaan Bapak, ia memberi informasi keberadaan Cidut.
3.	A2b Pak Sarpin : “Besok, kami akan memanen pohon jenjeng di bukit tepi desa.” (Mereka sedang asyik mengobrol, mengenai kegiatan besok). (Bobo, no 43, hal 24)	Fungsi komunikatif tuturan ini adalah bekerja sama. Tuturan ini tidak menghiraukan tujuan sosial. Paman Sarpin memberikan informasi mengenai kegiatan besok. Dia memberitahukan besok, ia dan warga desa akan memanen pohon jenjeng di bukit tepi desa.
4.	D1d Cimut : “Tutu tanan temua” (Bibi Titi heran melihat botol sabun yang kosong. Cimut melaporkan bahwa teman-temannya yaitu bola, boneka, dan mainan lainnya sudah cuci tangan). (Bobo, no 46, hal 7)	Fungsi komunikatif tuturan ini adalah berkerja sama. Tuturan ini tidak menghiraukan tujuan sosial. Cimut melaporkan teman-temannya sudah cuci tangan.
5.	E1m Upik : “Profesor G-Jet harus memperbaiki penemuannya lagi. Ternyata sepatu itu tidak cocok untukku” (Upik terjatuh tepat di atas genangan air. Baju sekolahnya jadi kotor. Upik tidak cocok memakai sepatu itu, Upik melepas sepatu itu.). (Bobo, no 47, hal 7)	Fungsi komunikatif tuturan ini adalah bekerja sama. Tuturan ini tidak menghiraukan tujuan sosial. Upik mengeluh jika sepatu tersebut tidak cocok untuk dirinya.

Lampiran **PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI**

6.	E2g Paman Kikuk : " Selesai, Sin. Lihat caraku mengepel. Cepat, kan? Hasilnya... wow, kinclooong! " (Paman Kikuk meluncur di atas dua lembar kain pel yang diikat menjadi sepatu. Dia bergerak seolah-olah meluncur di atas lapisan es. Paman Kikuk membelok dengan cepat sehingga air di lantai terciprat di dinding. Paman Kikuk bergerak cepat mengeliingi ruangan. Mengherankan sekali, kali ini, dia tidak terjatuh seperti biasanya. Itu membuatnya makin bersemangat). (Bobo, no 43, hal 6)	Fungsi komunikatif tuturan ini adalah bekerja sama. Tuturan ini tidak menghiraukan tujuan sosial. Paman Kikuk memperlihatkan hasil pekerjaannya.
7.	F1f Bobo : " Wow, Paman Gembul dan Cidut sedang berpesta! " (Pada saat Paman Gembul dan Cidut menikmati susu itu, tiba-tiba, terdengar suara ribut di luar. Bobo dan adik-adiknya datang mengunjungi Cidut). (Bobo, no 48, hal 7)	Fungsi komunikatif tuturan ini adalah bekerja sama. Tuturan ini tidak menghiraukan tujuan sosial. Bobo yang pada saat itu melihat mereka berdua sedang makan roti, dia melaporkan pada saudara-saudaranya mereka sedang berpesta.
8.	G3c Oki : " Nirmala, lihat! Permadani Bintang Malam, sobek! " (Perlombaan permadani terbang pun dimulai. Semua peserta terbang melesat di angkasa, dengan permadani masing-masing. Kadang mereka harus mengintari menara-menara yang tinggi. Tiba-tiba permadani Bintang Malam, sobek). (Bobo, no 49, hal 40)	Fungsi komunikatif tuturan ini adalah bekerja sama. Tuturan ini tidak menghiraukan tujuan sosial. Oki menunjukkan permadana Binatang malam sobek.
9.	J1k Bobo : " Hup, dapat ikan nomor 5! Wah hadiahnya satu set alat tulis! Masak, sih, hasil lamaran itu benar? " (Ternyata Bobo mendapatkan nomor 5 yang hadiahnya satu set alat tulis). (Bobo, no 52, hal 7)	Fungsi komunikatif tuturan ini adalah bekerja sama. Tuturan ini tidak menghiraukan tujuan sosial. Bobo melaporkan dia mendapat satu set alat tulis.
10.	K3c Peri Popi : " Ada kejadian aneh di padang bunga matahari " (Peri Popi kebetulan lewat. Ia heran melihat bunga-bunga matahari yang tiba-tiba lenyap. Ia terbang menemui Nirmala). (Bobo, no 1, hal 40)	Fungsi komunikatif tuturan ini adalah bekerja sama. Tuturan ini tidak menghiraukan tujuan sosial. Peri Popi melaporkan ada kejadian aneh di padang bunga matahari, Peri Popi melihat bunga-bunga matahari tiba-tiba lenyap begitu saja.
11.	M2c Paman Kikuk : " Lamian di restoran ini sangat terkenal, Sin. Kamu harus mencobanya. " (Paman kikuk dan Husin pergi ke restoran Cina). (Bobo, no 3, hal 40)	Fungsi komunikatif tuturan ini adalah bekerja sama. Tuturan ini tidak menghiraukan tujuan sosial. Paman Kikuk melaporkan la mian di restoran itu terkenal, sehingga Husin harus mencoba.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Lampiran

c. Fungsi Komunikatif Bekerja Sama Menunjukkan

No	Tuturan	Analisis
1.	A4a Pak Somad : <i>“Nah kalau kering, vas tanah liat ini kita bakar.”</i> (Bona dan Rong Rong berlibur ke rumah Pak Somad, pengrajin gerabah. Pak Somad menjemur vas tanah liat yang belum kering, namun ketika Bona sedang bermain bola, tak sengaja bola yang ia tendang mengenai vas tanah liat itu). (Bobo, no 43, hal 51)	Fungsi komunikatif tuturan ini adalah berkerja sama. Pak Somad menunjukkan vas tanah liatnya yang akan dibakar kepada Bona dan Rong Rong. Vas itu sedang di jemur di atas meja.
2.	M2g Paman Kikuk : <i>“Itu namanya la mian. Sekarang, giliran pamanmu bereaksi. Lihat, ya.”</i> (Paman Kikuk tidak mau kalah dengan para pembuat mie tersebut). (Bobo, no 3, hal 24)	Fungsi komunikatif tuturan ini adalah bekerja sama. Paman kikuk menunjukkan kepada Husin lamian. Paman Kikuk memperlihatkan kemampuan membuat la mian.
3.	M4b Bona : <i>“Rong, itu pintu keluar!”</i> (Sementara Rong Rong tidak takut sama sekali ia malah menertawakan beberapa hantu). (Bobo, no 3, hal 51)	Fungsi komunikatif tuturan ini adalah bekerja sama. Bona menunjukkan kepada Rong Rong di depan terdapat pintu keluar.
4.	E1e Profesor G-Jet : <i>“Kenapa sepatunya dibungkus plastik? Mestinya kalian memakai penemuan terbaru saja. Ini dia, sepatu anti becek!”</i> (Kali ini anak-anak tidak ketakutan lagi ketika berjalan di jalan becek dan penh genangan air. Sepatu mereka sudah aman dibungkus plastik. Profesor G-Jet tertawa melihat sepatu anak-anak). (Bobo, no 47, hal 6)	Fungsi komunikatif tuturan ini adalah bekerja sama, profesor menunjukkan penemuannya yang terbaru yaitu sepatu anti becek.
5.	E1f Profesor G-jet : <i>“Sol ini akan meninggi ketika kalian menginjak air”</i> (Anak-anak langsung tertarik melihat penemuan baru profesor. Profesor G-jet menunjukkan sepatu buatannya). (Bobo, no 47, hal 7)	Fungsi komunikatif tuturan ini adalah bekerja sama. Profesor menunjukkan sol yang akan meninggi ketika anak-anak itu menginjak air.
6.	E2h Husin : <i>“Iya. Tapi, lihat aku, dinding itu, meja itu, televisi itu, rak buku itu... cape, deeh”</i> (Paman Kikuk telah selesai mengepel lantai, ia memamerkan pekerjaannya itu kepada Husin). (Bobo, no 47, hal 25)	Fungsi komunikatif tuturan ini adalah bekerja sama. Husin menunjukkan hasil Paman Kikuk mengepel dengan cara meluncur seolah-olah di atas lapisan es.
7.	E3h Oki : <i>“Ratu, Nirmala, lihatlah!”</i> (Setelah Nirmala menyulap, Dino pun kembali seperti semula. Sedangkan Pepiyot menjadi patung es). (Bobo, no 47, hal 41)	Fungsi komunikatif tuturan ini adalah bekerja sama. Oki menunjukkan Pepiyot yang menjadi es.
8.	F3c Pak Tobi : <i>“Mmm, ini dia obat pilek untuk Dewa Neptunus.”</i> (Ia lalu menyulap Oki agar bisa bernapas di dalam air. Di dasar laut, mereka bertemu Dewa Neptunus yang sedang bersin-bersin. Ternyata, bersin Dewa Neptunus yang membuat air laut tersembur. Oki dan Nirmala segera	Fungsi komunikatif tuturan ini adalah bekerja sama. Pak Tobi menunjukkan bahwa ini obat untuk Dewa Neptunus.

	<p>kembali ke darat. Mereka akan minta obat pada Pak Tobi. Namun, Pepiyot mengikuti mereka. Di rumah Pak Tobi).</p> <p>(Bobo, no 48, hal 40)</p>	
9.	<p>G1a Tut Tut : “Ini pasti punya Ayah! Kenapa bisa jatuh disini, ya?” (Tut Tut menemukan loop yang tercecceh dibawah pohon).</p> <p>(Bobo, no 49, hal 6)</p>	<p>Fungsi komunikatif tuturan ini adalah bekerja sama. Tut Tut menunjukkan bahwa loop itu kepunyaan ayah.</p>
10.	<p>H2h Nirmala : “Tuh, Polkadot malah lebih tampan dengan rambut aslinya,” (Rambut Polkadot sudah kembali seperti semula sehingga, Tata tampak tidak tertawa lagi melihat rambut Polkadot).</p> <p>(Bobo, no 50, hal 41)</p>	<p>Fungsi komunikatif tuturan ini adalah bekerja sama. Nirmala menunjukkan Polkadot lebih tampan dengan rambut asli.</p>
11.	<p>I1e Upik : “Baletku ada lima... warna-warni warnanya...” (Upik menjadi peserta pertama. Upik memakai baju baletnya, lalu menyanyi sambil menari balet. Sayang tidak ada yang tertawa).</p> <p>(Bobo, no 51, hal 7)</p>	<p>Fungsi komunikatif tuturan ini adalah bekerja sama. Upik menunjukkan balet tersebut ada lima.</p>
12.	<p>J1a Coreng : “Eh, ada stan peramal!” (Bobo dan adik-adiknya pergi ke pasar malam. Mereka melihat ada peramal, mereka mencoba untuk iseng datang ke peramal tersebut).</p> <p>(Bobo, no 52, hal 6)</p>	<p>Fungsi komunikatif tuturan ini adalah bekerja sama. Coreng menunjukkan bahwa disana ada peramal.</p>
13.	<p>J3f Ratu Diana : “Ini, ada kalung baru untukmu dari Nirmala” (Tiba-tiba terdengar suara rubut. Si Putih, angsa Ratu Diana berlari panik keluar dari balik semak. Rupanya, anak panah Oki mengenai tubuh angsa. Ratu Diana pun gembira, Putih ditemukan).</p> <p>(Bobo, no 52, hal 41)</p>	<p>Fungsi komunikatif tuturan ini adalah bekerja sama. Ratu Diana menunjukkan bahwa ada kalung baru dari Nirmala untuk Putih.</p>
14.	<p>K4a Bona : “ Wah, Pak Tulipo sibuk sekali.” (Pak Tuipo punya took bunga. Hari ini, ia harus mengantar bunga untuk hiasan di pesta pernikahan).</p> <p>(Bobo, no 1, hal 51)</p>	<p>Fungsi komunikatif tuturan ini adalah bekerja sama. Bona menunjukkan kepada Rong Rong, keadaan Pak Tulipo yang sibuk.</p>
15.	<p>L1b Bobo : “Setumpuk buku-buku cerita ini pasti dari Kutu Buku dan Bibi tutup Pintu.” (Bobo membuka kado yang isinya miniatur kereta api lalu Bobo membuka kado berikutnya yang isinya setumpuk buku).</p> <p>(Bobo, no 2, hal 11)</p>	<p>Tuturan ini memiliki fungsi komunikatif bekerja sama. Bobo membuka kado tersebut, ternyata isi kado tersebut adalah setumpuk buku cerita, Bobo mengetahui kado tersebut dari Kutu Buku dan Bibi tutup Pintu. Bobo menunjukkan kado tersebut kepada teman-temannya.</p>
16.	<p>L4a Ibu manusia gua : Huga.. huga tidur disini aja.” (Bona membaca kisah-kisah penemuan sebelum tidur. Mereka bermimpi tinggal di gua jaman purba).</p> <p>(Bobo, no 2, hal 51)</p>	<p>Fungsi komunikatif tuturan ini adalah bekerja sama. Ibu manusia gua menunjukkan tempat tidur kepada mereka.</p>
17.	<p>M2g Paman Kikuk : “Tu namanya la mian. Sekarang, giliran pamanmu bereaksi. Lihat, ya.” (Paman Kikuk tidak mau kalah dengan para pembuat mie tersebut).</p> <p>(Bobo, no 3, hal 24)</p>	<p>Fungsi komunikatif tuturan ini adalah bekerja sama. Paman Kikuk menunjukkan kepada Husin la mian. Paman Kikuk juga memperlihatkan kemampuan membuat la mian.</p>

d. Fungsi Komunikatif Bekerja Sama Mengakui

No	Tuturan	Analisis
1.	B1g Kutu Buku: <i>"Buku ini belum, Nek!"</i> Nenek : <i>"Ini juga belum! Oh, nenek tidak sanggup membaca buku sebanyak itu!"</i> (Namun setelah nenek membaca satu buku Kutu Buku meminta nenek untuk membacakan buku yang lainnya. Lalu nenek terkejut melihat setumpuk buku yang disodorkan Kutu Buku). (Bobo, no 44, hal 7)	Fungsi komunikatif tuturan ini adalah bekerja sama. Nenek mengakui bahwa ia tidak sanggup membaca.
2.	C2d Paman Kikuk : <i>"Enggak mau, ya, sudah. Aku duluan, ya. Daaah...!"</i> (Paman Kikuk mengambil pelapah tersebut, menawarkan pada Husin). (Bobo, no 45, hal 24)	Fungsi komunikatif tuturan ini adalah bekerja sama. Paman Kikuk mengakui akan memkai sendiri pelapah Jambe tersebut.
3.	C3c Oki : <i>"Aneh! Telinga mereka terlalu besar. Tidak cocok!"</i> (Oki dan Nirmala naik satu unta. Tiba-tiba, Oki melihat beberapa ruba jinak berlari di dekat mereka.) (Bobo, no 45, hal 40)	Fungsi komunikatif tuturan ini adalah bekerja sama. Oki melihat binatang tersebut aneh, telinga tidak cocok dengan tubuhnya. Oki mengakui bahwa rubah tersebut aneh, telinga mereka terlalu besar tidak cocok dengan badan mereka.
4.	C3e Oki : <i>"Tadi ... aku yang menyulap. Soalnya, mereka kelihatan aneh!"</i> (Oki jadi merasa bersalah!) (Bobo, no 45, hal 41)	Fungsi komunikatif tuturan ini adalah bekerja sama. Tuturan ini memiliki fungsi bekerja sama, Oki mengakui kesalahan kepada Bintang Malam.
5.	C3g Oki : <i>"Wow, tendamu ternyata asyik sekali!"</i> (Telinga mereka jadi besar kembali. Rubah-rubah itu kini sehat berlari mengikuti rombongan. Setiba di tenda, Oki berseru girang). (Bobo, no 45, hal 41)	Fungsi komunikatif tuturan ini adalah bekerja sama. Oki merasa senang ia mengakui tenda Bintang Malam banyak makanan.
6.	D3b Oki : <i>"Enggak akan kami tangkap, Nirmala. Lebih seru dikejar-kejar dari pada ditangkap"</i> (Malam ini, banyak kunang-kunang di halaman istana. Oki dan teman-temannya berlari-lari mengejar kunang-kunang. Nirmala melarang Oki dan teman-temannya menangkap kunang-kunang). (Bobo, no 46, hal 40)	Fungsi komunikatif tuturan ini adalah bekerja sama. Tuturan ini memiliki fungsi bekerja sama, Oki tidak akan menangkap tapi mengejar kunang-kunang.
7.	M1a Kakek Hiha Undut: <i>"Hadiah itu memang dariku. Tapi, aku kepingin. Jadi, kucicipi satu."</i> (Ternyata remah-remah donat menyangkut di kumis Kakek Hiha Undut). (Bobo, no 3, hal 10)	Fungsi komunikatif tuturan ini adalah bekerja sama. Kakek Hiha Undut mengakui hadiah itu darinya, dan yang memakan kue itu dia, karena ingin mencicipi.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Lampiran

8.	M1f Emak : “Tentu saja kita sekeluarga, Bo!” (Bobo bertanya mengenai siapa yang akan membersihkan ruangan seberantakkan ini, emak menjawab sambil memberikan sapu kepada Bobo). (Bobo, no 3, hal 11)	Fungsi komunikatif tuturan ini adalah bekerja sama. Emak mengakui yang membersihkan rumah adalah kita sekeluarga
9.	F1c Paman Gembul : “Wah, sepertinya enak!” (Saat Cidut mau menyantap biskuit dan susunya di luar Paman Gembul mengintip). (Bobo, no 48, hal 6)	Fungsi komunikatif tuturan ini adalah bekerja sama. Paman Gembul mengakui suka biskuit dan susu yang akan dimakan oleh Cidut.
10.	G1h Tut Tut : “Ssst, aku sedang menjadi peneliti semut,” (Lobi lobi melihat apa yang dilakukan oleh Tut Tut, sewaktu Lobi Lobi mengatakan “Tut Tut, kamu apakan makananku?” , Tut Tut malah tak merasa bersalah sama sekali) (Bobo, no 49, hal 7)	Fungsi komunikatif tuturan ini adalah bekerja sama. Tut Tut pada saat itu mengakui ia sedang menjadi peneliti semut.
11.	C3e Oki : “Tadi ... aku yang menyulap. Soalnya, mereka kelihatan aneh!” (Oki jadi merasa bersalah!) (Bobo, no 45, hal 41)	Fungsi komunikatif tuturan ini adalah bekerja sama. Oki mengakui kesalahannya kepada Bintang Malam.
12.	F1c Paman Gembul : “Wah, sepertinya enak!” (Saat Cidut mau menyantap biskuit dan susunya di luar Paman Gembul menintip). (Bobo, no 48, hal 6)	Fungsi komunikatif tuturan ini adalah bekerja sama. Paman Gembul mengakui biskuit itu seperti enak.
13.	F1e Cidut : “Tenang, Paman. Masih banyak, kok!” (Pada saat itu Paman Gembul jadi ikut-ikutan memanaskan sepanci susu. Paman Gembul meminta biskuit kepada Cidut). (Bobo, no 48, hal 7)	Fungsi komunikatif tuturan ini adalah bekerja sama. Cidut mengakui biskuitnya masih banyak, jadi paman jangan kuatir tenang saja.
14.	G1h Tut Tut : “Ssst, aku sedang menjadi peneliti semut,” (Lobi lobi melihat apa yang dilakukan oleh Tut Tut, sewaktu Lobi Lobi mengatakan “Tut Tut, kamu apakan makananku?” , Tut Tut malah tak merasa bersalah sama sekali). (Bobo, no 49, hal 7)	Fungsi komunikatif tuturan ini adalah bekerja sama. Tuturan ini memiliki fungsi bekerja sama, Tut Tut mengakui ia sedang menjadi peneliti semut.
15.	G2b Paman Kikuk : “ Ah, biasa saja,” (Paman Kikuk dan Husin sedang menonton berita festival salju di Jepang. Husin memuji patung es yang ada di televisi tersebut). (Bobo, no 49, hal 24)	Fungsi komunikatif tuturan ini adalah bekerja sama. Paman Kikuk mengakui Patung itu biasa saja tidak bagus. Paman Kikuk tidak setuju dengan pendapat Husin.
16.	G2j Paman Kikuk : “Ini seni kontemporer Sin. Kalau seni lukis, ya... seni abstrak, gitu. Ah percuma. Kamu harus belajar seni dulu biar bisa paham,” (Patung yang diperlihatkan kepada Husin ternyata jelek). (Bobo, no 49, hal 25)	Fungsi komunikatif tuturan ini adalah bekerja sama. Paman Kikuk mengakui patung yang dia buat adalah sebuah seni kontemporer.

17.	G3a Oki dan Nirmala: “Kamu pasti menang!” (Bintang Malam ikut lomba permadani terbang). (Bobo, no 49, hal 40)	Fungsi komunikatif tuturan ini adalah bekerja sama. Tuturan ini memiliki fungsi bekerja sama, Oki dan Nirmala mengakui Bintang Malam akan menang sebab ia sudah mahir mempergunakan permadani terbangnya.
18.	I1b Coreng : “Aku mau!” (Piano kecil kepunyaan Paman Erik, disukai oleh anak-anak mereka semua ingin memilikinya). (Bobo, no 51, hal 7)	Fungsi komunikatif tuturan ini adalah bekerja sama. Coreng mengakui ia mau hadiah tersebut.
19.	I1c Upik : “Aku juga mau!” (Coreng yang mengakui bahwa ia mau piano tersebut, ternyata Upik pun mau piano itu). (Bobo, no 51, hal 6)	Fungsi komunikatif tuturan ini adalah bekerja sama. Upik mengakui ia mau piano tersebut.
20.	I2c Husin : “Mana mungkiin... aku jago tikungan!” (Teman Husin yang akan mendahului Husin dalam permainan gamenya). (Bobo, no 51, hal 24)	Fungsi komunikatif tuturan ini adalah bekerja sama. Husin mengakui ia jago tikungan sehingga mana mungkin temannya dapat mendahuluinya.
21.	I4a Loli : Sudah seminggu ayah sakit. Aku diminta menjaga toko ini. Tapi, sudah beberapa hari toko ini tak ada pembeli” (Bona dan Rong Rong ingin beli permen di toko Loli. Biasanya toko itu dijaga Pak Gali. Tetapi, kali ini, toko itu dijaga Loli, anak Pak Gali). (Bobo, no 51, hal 51)	Fungsi komunikatif tuturan ini adalah bekerja sama. Ia mengakui kebenaran yang ada yaitu ayah sakit, sehingga Lolilah yang menggantikan menjaga toko.
22.	J11 Coreng : “Menurutku, si, enggak benar, Bo!” (Coreng menunjukkan keberadaan Paramal dan Paman Gembul yang sedang makan es krim). (Bobo, no 52, hal 41)	Fungsi komunikatif tuturan ini adalah bekerja sama. Coreng mengakui hasil lamaran tidak benar. Hasil lamaran pelamar hanya akal akalan saja, supaya Paman Gembul mendapatkan keuntungan.
23.	K1b Upik : “Enggak seru, ah!, kan, sudah sering ke sana! Sudah tidak istimewa lagi,” (Anak-anak membicarakan ulang tahun Bobo, hal apa yang mereka akan lakukan. Coreng mengajak untuk ke Bukit Kucing). (Bobo, no 1, hal 6)	Fungsi komunikatif tuturan ini adalah bekerja sama. Upik mengakui jalan-jalan ke Bukit Kucing tidak seru karena, mereka sudah sering ke sana.
24.	K1e Bobo : “Pasti seru!” (Anak-anak tertarik dengan usul Upik. Emak dan bapak pun setuju). (Bobo, no 1, hal 6)	Fungsi komunikatif tuturan ini adalah bekerja sama. Bobo mengakui mengundang pesulap di hari ulang tahun pasti seru.
25.	K2g Paman Kikuk : “Tuuh, kan, lebih asyik” (Paman Kikuk menyulut kembang api dan memutar-mutarnya). (Bobo, no 1, hal 25)	Fungsi komunikatif pada tuturan ini adalah bekerja sama. Tuturan ini memiliki fungsi bekerja sama, Paman Kikuk mengakui bahwa bermain kembang api lebih asyik.

Lampiran **PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI**

26.	<p>L1a Bobo : “Wah, miniatur kereta api! Aku belum punya yang seperti ini” (Keluarga kelinci bingung karena Bobo hilang. Tiba-tiba, gubrak! Olala, Bobo hanya bergelantungan di kotak tukang sulap! Karena kurang kuat bergelantungan, Bobo jatuh. Bobo jadi malu. Anak-anak tertawa terpingkal-pingkal menonton pertunjukkan sulap yang gagal itu. Mereka sangat terhibur dengan pertunjukan sulap dan badut kali ini. Pertunjukan badut dan sulap telah usai. Acara selanjutnya... makan-makan! Nak-anak bersorak gembira. Apalagi, Cidut! Paman Gembul dan Kakek Hina Undut juga terlihat bersemangat. Lalu, tiba waktunya untuk membuka kado! Kado untuk Bobo bertumpuk-tumpuk banyaknya. Bobo senang sekali. Satu persatu, dibukanya kado-kado itu).</p> <p>(Bobo, no 2, hal 11)</p>	<p>Fungsi komunikatif tuturan ini adalah bekerja sama. Bobo girang, mendapatkan miniatur kereta api, Bobo mengakui ia belum memiliki miniatur kereta api seperti ini.</p>
27.	<p>L3c Dayang Bulbun : “Oki, kamu nakal sekali!” (Dayang marah kesal sekali dengan Oki. Karena stoberi yang dibawanya harus berceceran di tanah).</p> <p>(Bobo, no 2, hal 40)</p>	<p>Fungsi komunikatif pada tuturan ini adalah bekerja sama. Dayang Bulbun mengatakan Oki nakal, telah menakut-nakuti mereka berdua.</p>
28.	<p>L4b Ayah manusia gua : “Huga huga... kelihatannya nyaman sekali.” (Bona dan Rong Rong berbaring tapi tidak enak rasanya tidur di atas batu dingin. Belalai Bona menjadi alas tidur selimut dan bantal).</p> <p>(Bobo, no 2, hal 51)</p>	<p>Fungsi komunikatif tuturan ini adalah bekerja sama. Ayah berpendapat mereka terlihat nyaman.</p>
29.	<p>M1a Kakek Hiha Undut: “Hadiah itu memang dariku. Tapi, aku kepingin. Jadi, kucicipi satu.” (Ternyata remah-remah donat menyangkut di kumis Kakek Hiha Undut).</p> <p>(Bobo, no 3, hal 10)</p>	<p>Fungsi komunikatif tuturan ini adalah bekerja sama. Kakek Hiha Undut mengakui hadiah itu darinya, dan telah memakan kue itu.</p>

e. Fungsi Komunikatif Berkerja Sama Memberi Kesimpulan

No	Tuturan	Analisis
1.	H1f Paman Erik Akustik : “Berarti, lagunya kurang lucu” (Lalu Coreng tampil dengan harmoninya. Coreng meniup harmoninya. Tiba-tiba, Coreng terserang demam panggung. Dia lupa lagu yang akan dinyanyikan. Paman Erik sempat tersenyum. Bobo, Kutu Buku, dan Simpul tampil berturut-turut sesudah itu. Tetapi, lagu-lagu mereka tak bisa membuat penonton tertawa). (Bobo, no 50, hal 7)	Fungsi komunikatif tuturan ini adalah bekerja sama. Semua anak sudah tampil namun tak ada lagu yang membuat penonton tertawa, kemudian Paman Erik memberi kesimpulan lagu mereka kurang lucu.
2.	K2m Husin : “Kembang api kecil ternyata berbahaya juga, ya, Paman” (Terpaksa Paman Kikuk menguras isi dompetnya). (Bobo, no 1, hal 25)	Fungsi komunikatif pada tuturan ini adalah bekerja sama. Husin menyimpulkan kembang api kecil ternyata berbahaya juga, dapat meledakkan gerobak penjual kembang api.

4. Fungsi Komunikatif Bertentangan

a. Tuturan Komunikatif Bertentangan Memarahi

No	Tuturan	Analisis
1.	K2l Penjual Kembang Api : “Pokoknya, anda harus membayar kerugianku!” (Lalu Paman Kikuk melempar kembang api ke atas sekuat tenaga. Kembang api dilempar Paman Kikuk cukup tinggi. Ups, tapi kembang api itu jatuh tepat di gerobak salah satu penjual kembang api. Akibatnya ... DAR! DER! SIUUUT...DOR!) (Bobo, no 1, hal 25)	Fungsi komunikatif tuturan ini adalah bertentangan. Penjual kembang api marah sehingga memaksa Paman Kikuk membayar ganti rugi.
2.	G1g Lobi Lobi : “ Tut Tut, kamu apakan makananku?” (Aha, ternyata semut-semut itu tertarik dengan manisan Lobi Lobi yang tergeletak di meja! Tut Tut memperhatikan bagaimana semut-semut itu merayap di atas makanan). (Bobo, no 49, hal 7)	Fungsi komunikatif tuturan ini adalah bertentangan. Pada fungsi bertentangan ini tujuan ilokusi bertentangan dengan tujuan sosial. Lobi Lobi marah sehingga ia bertanya apa yang dia lakukan.
3.	G1m Bibi Titi Teliti : “Tut Tut! Lobi Lobi! Apa yang kalian lakukan? Ya ampun, semut bertebaran dimana-mana! Bersihkan semuanya!” (Lobi Lobi mencatat hasil penelitian mereka. Namun Bibi Titi Teliti datang dan memarahi mereka). (Bobo, no 49, hal 7)	Fungsi komunikatif tuturan ini adalah bertentangan. Pada fungsi bertentangan ini tujuan ilokusi bertentangan dengan tujuan sosial. Bibi Titi Teliti marah sehingga memerintahkan supaya mereka membersihkan semuanya.

Lampiran **PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI**

4.	<p>C1c Upik : “Tompel kami tidak sedang bercanda! (Setelah keadaan aman, Tompel dikeluarkan. Auuum! Suara harimau mengaum tiba-tiba, Tompel meronta, lalu berlari kencang. Tompel ketakutan mendengar suara harimau. Anak anak berusaha menangkap Tompel. Namun Tompel mengira mereka mengajak bercanda. Tompel malah asyik berlari, berkelit ke sana kemari).</p> <p>(Bobo, no 45, hal 7)</p>	<p>Fungsi komunikatif tuturan ini adalah bertentangan. Fungsi bertentangan ini tujuan ilokusi bertantangan dengan tujuan sosial. Upik marah sehingga mendesak Tompel supaya diam.</p>
5.	<p>A1f Bapak : “Hei, penculik jangan lari” (Keluarga kelinci beramai-ramai lari ke depan rumah. Mereka semua panik melihat Cidut yang akan dimasukkan ke dalam tong).</p> <p>(Bobo, no 43, hal 6)</p>	<p>Fungsi komunikatif tuturan ini adalah bertentangan. Pada fungsi bertentangan ini tujuan ilokusi bertantangan dengan tujuan sosial. Bapak marah karena penculit telah menculik Cidut.</p>
6.	<p>C1f Coreng : “Hei, bapak apakah anjing kami?” (Petugas menangkap Tompel, dan menyuruh dia kembali ke kandang).</p> <p>(Bobo, no 45, hal 6)</p>	<p>Fungsi tuturan ini komunikatif adalah bertentangan. Pada fungsi bertentangan ini tujuan ilokusi bertantangan dengan tujuan sosial. Coreng marah, kepada petugas kebun binatang..</p>



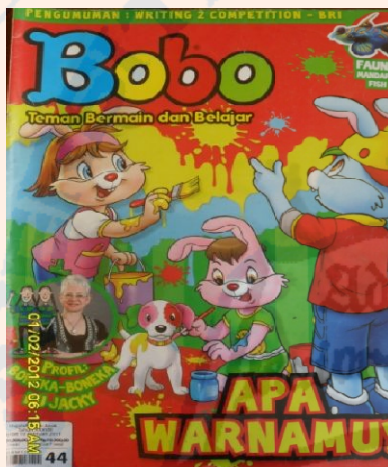
Lampiran



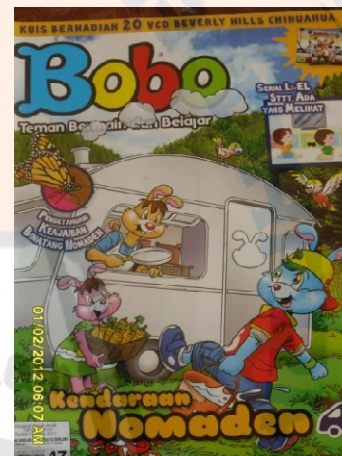
Majalah Nomor 43 (A)



Majalah Nomor 46 (D)



Majalah Nomor 44 (B)



Majalah Nomor 47 (E)



Majalah Nomor 45 (C)



Majalah Nomor 48 (F)

Lampiran



Majalah Nomor 49 (G)



Majalah Nomor 52 (K)



Majalah Nomor 50 (H)



Majalah Nomor 1 (J)



Majalah Nomor 51 (I)



Majalah Nomor 2 (L)



Majalah Nomor 3 (M)



5. Keluarga kelinci beramai-ramai lari menuju ke depan rumah. Mereka semua panik ketika melihat Cidut yang akan dimasukkan ke dalam tong. "Hei, penculik! Jangan lari!" seru Bapak. Dua kelinci asing yang sedang memegang Cidut langsung menoleh.

6. "Kami bukan penculik! Kami menolong anak ini keluar!" Ya ampun, rupanya Cidut bersembunyi dan terjebak di dalam tong! Mereka berusaha mengeluarkannya.

7. "Akhirnya bisa keluar," kata Cidut lega. Bibi Mimi Jerami yang baru datang, langsung memeluk anaknya. "Siapa yang menculikmu?" tanyanya. "Diculik?" Ah, Cidut jadi bingung! (Vera) (Tamat)

Ket:

- Nama Komik : Negeri Kelinci
- Tanggal terbit : 3 Februari 2011/No. 43
- Judul Cerita : Penculikan Cidut
- Kode tuturan : A1d - A1j



Ket:

Nama Komik : Paman Kikuk Husien dan Asta

Tanggal terbit : 3 Februari 2011/No. 43

Judul Cerita : Pertualangan di Suku Baduy

Kode tuturan : A2a – A2e



Ket:

Nama Komik : Ceritera dari Negeri Dongeng

Tanggal terbit : 3 Februari 2011/ No. 43

Judul Cerita : Pipiyot Usil

Kode tuturan : A2a – A2d



Ket:

Nama Komik : Bona Gajah Kecil Belali Panjang

Tanggal terbit : 3 Februari 2011/ No. 43

Judul Cerita : Membuat Vas Tanah liat

Kode tuturan : A4a

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

BIOGRAFI PENULIS



Theresia Lestari Handayani dilahirkan pada 02 Oktober 1988 di Kota Bogor. Pendidikan sekolah dasar diperoleh dari SDN Tajur 1 Citeureup, lulus tahun 2000. Pendidikan sekolah menengah pertama ditempuh di SMP Mardi Yuana Cibinong, lulus tahun 2003. Pendidikan menengah atas ditempuh di SMAN 1 Citeureup, lulus tahun 2006. Penulis melanjutkan studi ke Universitas Sanata Dharma Yogyakarta dan terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonsia, dan Daerah tahun 2006. Tugas akhir ditempuh dengan penulisan skripsi berjudul *Jenis Tindak Ilokusi Dan Fungsi Yang Digunakan Dalam Komik Majalah Bobo Edisi Februari-April 2011*